INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN GLENMORE BANYUWANGI DAN SMAN 1 GENTENG BANYUWANGI

DISERTASI

Oleh

IMAM MASHURI
NIM: 223307020008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
JULI 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN GLENMORE BANYUWANGI DAN SMAN 1 GENTENG BANYUWANGI

DISERTASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

IMAM MASHURI
NIM: 223307020008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
JULI 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN GLENMORE BANYUWANGI DAN SMAN 1 GENTENG BANYUWANGI

DISERTASI

Diajukan ke Pascasarjana
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Doktor Pendidikan Agama Islam

Oleh:
IMAM MASHURI
NIM. 223307020008

Dibimbing oleh:
Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd
(Promotor)
Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
(Co. Promotor)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
JULI 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Disertasi dengan judul "**Internalisasi Profil pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi"** yang ditulis oleh **Imam Mashuri** NIM : 223307020008 ini telah dilaksanakan Ujian Terbuka Disertasi dan revisi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, 1 Juli 2025
Promotor,

Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.

Co Promotor

Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi dengan judul "**Internalisasi Profil pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi"** yang ditulis oleh **Imam Mashuri** NIM : 223307020008 ini telah dilaksanakan Ujian Terbuka Disertasi dan revisi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dewan Penguji

1. Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. .....
2. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. .....
3. Penguji : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. .....
4. Penguji : Dr. Minhaji, M.Pd.I. .....
5. Penguji : Prof. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. Ph.D. .....
6. Penguji : Dr. H. Saihan, M.Pd.I .....
7. Promotor : Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd. .....
8. Co Promotor : Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd. .....

Jember, 1 Juli 2025
Mengesahkan
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Mashuri, Imam 2025. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi. Disertasi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember. Promotor : Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd, Co-Promotor : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

Kata Kunci : Internalisasi, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam

Penerapan kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah membentengi generasi Indenesia agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila. Hal ini tidak lepas dari keprihatinan pemerintah terhadap degradasi moral generasi Indonesia yang semakin mengkhawatirkan. Untuk itu diciptakannya kurikulum baru yang mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang nantinya dapat ditrasformaskan kepada peserta didik melalui pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah Bagaimana internalisasi dan model internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menemukan internalisasi dan model internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus type eksploratif berdasar data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini peneliti sebagai partisipan dan pengamat penuh. Subyek dalam penelitian adalah Kepala sekolah,Waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interakctive model milik Miles dan Hubberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 1) internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi dilaksanakan melalui pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun), Membaca surat-surat pendek dari al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, Pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah, istiqhosah, pembelajaran di dalam kelas (*Intrakurikuler*), Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hormat bendera, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Membaca shalawat Nariyah, Shalat Jumat,Kajian Fikih Wanita, Kajian Keislaman bagi peserta didik berhalangan/haid, Jumat Gizi, Jumat Cerdas, Jumat Sehat, Jumat berkah, Jumat bersih, serta Pembelajaran di luar kelas (*Kokurikuler).*Model internalisasi yang digunakan model *tadzkiroh* yang berisi kegiatan pemberian nasihat, motivasi, pengorganisaan dan pemberian tauladan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRACT

Mashuri, Imam. 2025. Internalization of Pancasila Student Profile in Islamic Religious Education and Character Education Learning at SMAN Glenmore Banyuwangi and SMAN 1 Genteng Banyuwangi. Dissertation, Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, Kiai Haji Ahmad Shiddiq State Islamic University of Jember. Promoter: Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd, Co-Promoter: Dr. Hj. St.Rodliyah, M.Pd

Key words: Internalization, Pancasila Student Profile, Islamic Religious Education

The implementation of merdeka curriculum is one of the government's efforts to fortify the Indonesian generation to have characters in accordance with religious values and Pancasila. This is inseparable from the government's concern about the worrying of moral degradation of the Indonesian generation. For this reason, a new curriculum was created that contains the values of the Pancasila Student Profile which can later be transformed to students through learning or outside of learning.

Based on the background, the focus of this study is how the internalization and internalization model of the Pancasila Student Profile in Islamic Religious Education and Character Education Learning at SMAN Glenmore Banyuwangi and SMAN 1 Genteng. The purpose of this study is to analyze and find the internalization and internalization model of the Pancasila Student Profile in Islamic Religious Education and Character Education Learning at SMAN Glenmore Banyuwangi and SMAN 1 Genteng Banyuwangi

This research was conducted with a qualitative approach of explorative case study type based on primary and secondary data. In this study, the researcher was a full participant and observer. The subjects in the study were the Principal, tge Deputy of Curriculum, Islamic Religious Education and Character Education teachers, and students. The data collection techniques used in-depth interviews, participant observation, and documentation. The data analysis techniques used Miles and Hubberman's interactive model analysis. The data validity used source triangulation and method triangulation.

The results of the analysis show that 1) The internalization of the Pancasila Student Profile dimensions of faith, devotion to God Almighty, and noble character in Islamic Religious Education and Character Education learning at SMAN Glenmore Banyuwangi and SMAN 1 Genteng Banyuwangi is carried out through the habituation of 5S (Smile, Greet, Greeting, Politeness), reciting short chapters from the Qur'an, reading Asmaul Husna, habit of Dhuhur congregation prayer, istiqhosah, learning in the classroom (Intracurricular), Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), saluting the flag, singing the Indonesian National Anthem, Reading the Nariyah shalawat, Friday prayer, women's fiqh study, Islamic study for students who are absent or menstruating, nutritious Friday, smart Friday, healthy Friday, blessed Friday, clean Friday, and learning outside the classroom (Co-curricular). The internalization model used is the tadzkiroh model which

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

contains activities such as giving advice, motivation, organizing and providing role models.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

المستخلص البحث

إمام مشهوري، 2025. داخلية الصورة الجانبية الطلبة بانكاسيلا في التعليم الديني الإسلامي والأخلاق الحسنة في المدرسة العالية الحكومية جلينمور بنجوانجي والمدرسة العالية الحكومية 1 غنتيغ بنجوانجي. رسالة دكتوراه. قسم دراسة التربية الدينية الإسلامية الدراسات العليا بجامعة كياهي حاج أحمد صديق جمبير. المشريف 1: البروفيسور الدكتور الحاج منظر الماجستير،2: الدكتور الحاج ستي رضية الماجستير

الكلمات الأساسية: داخلية، الصورة الجانبية الطلبة بانكاسيلا، التربية الإسلامية

يُعدّ تطبيق المنهج الدراسي المستقل أحد جهود الحكومة الرامية إلى تحصين الجيل الإندونيسي بشخصيات تتوافق مع القيم الدينية وبانكاسيلا. ولا ينفصل هذا عن قلق الحكومة إزاء التدهور الأخلاقي المتزايد والمقلق للجيل الإندونيسي. ولذلك، وُضع منهج دراسي جديد يتضمن قيم بانكاسيلا، والتي يمكن نقلها لاحقًا إلى الطلاب من خلال التعلم أو خارجه.

على هذه الخلفية، تُركّز هذه البحث على كيفية تطبيق نموذج داخلية الصورة الجانبية الطلبة بانكاسيلا في التعليم الديني الإسلامي والأخلاق الحسنة في المدرسة العالية الحكومية جلينمور بنجوانجي والمدرسة العالية الحكومية 1 غنتيغ. تهدف هذه البحث لتحليل داخلية الصورة الجانبية الطلبة بانكاسيلا في التعليم الديني الإسلامي والأخلاق الحسنة في المدرسة العالية الحكومية جلينمور بنجوانجي والمدرسة العالية الحكومية 1 غنتيغ بنجوانجي

تم إجراء البحث باستخدام نهج نوعي من نوع دراسة الحالة الاستكشافية استنادًا إلى البيانات الأولية والثانوية. في هذه البحث، يكون الباحث مشاركًا ومراقبًا كاملًا. المبحوثون في البحث هم مدير المدرسة و نائب الرئيس المنهج ومعلم التربية الإسلامية والأخلاق والطلاب. تم استخدام تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات العميقة والملاحظة المشاركة والتوثيق. أما تحليلات البيانات فقد استخدمت نموذج التحليل التفاعلي لمايلز وهوبيرمان. وتم التحقق من صحة البيانات من خلال استخدام المثلثية في المصدر وطريقة المثلثية.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

نتائج التحليل أن 1) يتم داخلية الصورة الجانبية الطالبة بانكاسيلا إلى أبعاد الإيمان والتقوى لله في المدرسة العالية الحكومية جلينمور بنجوانجي والمدرسة تعليم التربية الإسلامية والأخلاق الحسنة في 5S : العالية الحكومية 01 غنتيغ بنجوانجي من خلال ممارسة ,بتسم ,سلم ,قل مرحباً ,كن مهذباً (ابتسامة، تحية، سلام، أدب) قراءة آيات قصيرة من القرآن، قراءة أسماء حسنى، تمرين صلاة الظهر ، (P5) جماعة، استغاثة، التعليم في الصف (داخل المناهج)، مشروع تعزيز هوية طالب بانكاسيلا احترام العلم، إنشاد أغنية إندونيسيا رايا، قراءة الصلاة النارية، صلاة الجمعة، دراسة فقه النساء، دراسة الإسلام للطلاب الذين يعانون من الحيض، يوم الجمعة التغذية، يوم الجمعة الذكي، يوم الجمعة الصحي، يوم الجمعة المبارك، يوم الجمعة النظيف، بالإضافة إلى التعليم خارج الصف (الأنشطة الإضافية). النموذج المستخدم في الداخلية هو نموذج تذكير الذي يتضمن أنشطة تقديم النصائح، التحفيز، التنظيم، وتقديم النموذج

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabb al 'Alamin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, barokah, taufiq dan hidayah-Nya sehingga disertasi berjudul " Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi " ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun dan menerangi umatnya dengan cahaya iman, Islam, dan ihsan.

Selama penulisan disertasi ini, penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan berkontribusi membantu proses penyelesaian disertasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, berupa arahan, dorongan, dan bimbingan. Dengan hati tulus, penulis mengucapkan *jazakullahu ahsana al-jaza'*, mudah-mudahan Allah SWT mencatatnya sebagai amal ibadah dan amal jariyah yang pahalanya terus mengalir hingga Hari Akhir kelak.

Secara khusus, ucapan terima kasih mendalam dan penghargaaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember, Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. Terima kasih telah memberikan izin serta membimbing, langsung maupun tidak langsung, selama menempuh studi di program doktor UIN KHAS Jember ini.
2. Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjanan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember, Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. dan Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
3. Ketua Program Studi S-3 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember, Prof. Dr. H. Moch. Imam Machfudi,S.S,M.Pd, Ph.D
4. Prof. Dr.H. Mundir, M.Pd selaku Promotor, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan masukan dengan sabar dan telaten dalam penulisan disertasi ini hingga layak diujikan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Dr. Hj.St Rodliyah, M.Pd selaku Co Promotor, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan masukan dengan sabar dan telaten dalam penulisan disertasi ini hingga layak diujikan.
6. Muhammad Syukron Habibi, S.Pd, Afthon Imam Ansori, M.Pd serta Yanuar Dian Retnowati, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Waka Kurikulum SMAN Glenmore Banyuwangi.
7. Drs.Mardawiyono, Rosida Ilmayanti, S.Pd, Muhammad Safri Maulana, S.Pd serta Sulkan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Waka Kurikulum SMAN 1 Genteng Banyuwangi.
8. Minarto, S.Pd, M.T selaku kepalas sekolah SMAN Glenmore Banyuwangi, I Ketut Renen, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMAN 1 Genteng Banyuwangi yang telah mengijinkna penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq Jember yang telah sabar dan ikhlas melakukan transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan melalui proses pendidikan dan pengajaran yang profesional. Semoga pengabdian dan jerih payah para dosen dibalas oleh Allah SWT sebagai amal ibadah dan amal jariyah.
10. Rektor Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Dr. H. Lukman Hakim, S.Ag. M.HI beserta jajaran pimpinan di Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, yang telah memberi izin dan dukungan kepada penulis untuk studi.
11. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi Dr. H. Kholilur Rahman, M.Pd.I yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis demi terselesaikannya studi.
12. Kedua orang tua saya, ayah, H. Moch Nasiruddin (Almarhum), ibu Hj. Sutimah, yang telah sabar dan ikhlas mendidik, membimbing, dan mengemong sejak kecil hingga saat ini. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya (Aba), memberkahi umur panjang dan kesehatan (Ibu).
13. Istri tercinta, Nur Rahmawati, dan anak-anakku tercinta; Maria Salwa Humairoh, Sabiq Mahasibi Nasiruddin serta Syibli Fathullah Nasiruddin.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Generasi penerus perjuangan Peladen Umat Rosulullah SAW.

14. Saudaraku Juhairiyah, Gatot Muhlisin. Saiful Bahri, Inayatur Robaniyah, Ichwan Susanto, Khoirul Hamdani dan Ana Syarifatun Nisa yang selalu memberi dorongan dan semangat salam menyelesaikan studi ini.
15. Sahabat-sahabat dosen Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan sehingga disertasi ini selesai ditulis.

Akhirnya, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari sempurna. Dengan lapang dada dan tangan terbuka penulis menerima setiap masukan dan saran konstruktif dari para pembaca untuk kesempurnaan disertasi ini.

Jember, 03 Juli 2025

Imam Mashuri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Cover i
Halaman Judul ii
Halaman Persetujuan iv
Halaman Pengesahan v
Abstrak vi
Kata Pengantar xi
Daftar Isi xiv
Taftar Tabel xvii
Daftar Gambar xviii
Pedoman Transliterasi xix

BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 13
C. Tujuan Penelitian 14
D. Manfaat Penelitian 14
E. Definisi Istilah 16
F. Sistematika Penulisan 17
BAB II: KAJIAN PUSTAKA 19
1. Penelitian Terdahulu 19
2. Kajian Teori 26
    1. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila 26
        a. Internalisasi 26
        b. Tahapan Internalisasi 31
        c. Model Internalisasi 37
    2. Profil Pelajar Pancasila 46
        a. Profil Pelajar Pancasila 46
        b. Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila 48
        c. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila 49
        d. Karakter Profil Pelajar Pancasila 53
        e. Penguatan Profil Pelajar Pancasila 54

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 57
a. Pembelajaran 57
b. Proses Pembelajaran 58
c. Teori Pembelajaran 60
d. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) 69
3. Kerangka Konseptual 74
BAB III: METODE PENELITIAN 76
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 76
B. Lokasi Penelitian 77
C. Kehadiran Peneliti 78
D. Subjek Penelitian 78
E. Teknik Pengumpulan Data 80
F. Teknik Analisis Data 85
G. Keabsahan Data 91
H. Tahap-Tahap Penelitian 93
BAB IV: PAPARAN DAN ANALISIS DATA 95
A. Paparan Data dan Analisis 95
1. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi 95
2. Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi 175
B. Temuan Penelitian 195
1. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi 195

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi 221

BAB V: PEMBAHASAN 240

A. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi 240

B. Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi 279

BAB VI: PENUTUP 293

A. Kesimpulan 293

B. Implikasi Teoritis dan Praktis 294

C. Saran 297

DAFTAR PUSTAKA 299

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Keterangan	Halaman
1	2.1	Penelitian Terdahulu	307
2	3.1	Karakteristik Lokus Penelitian	77
3	3.2	Subyek Penelitian	79
4	4.1.1	Relevansi Dimensi Porfil Pelajar Pancasila dengan Tujuan Pembelajaran	120
5	4.1.2	Relevansi Dimensi Porfil Pelajar Pancasila dengan Tujuan Pembelajaran	123
6	4.1.3	Internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN Glenmore	300
7	4.1.4	Relevansi Dimensi Porfil Pelajar Pancasila dengan Tujuan Pembelajaran	159
8	4.1.5	Relevansi Dimensi Porfil Pelajar Pancasila dengan Tujuan Pembelajaran	162
9	4.1.6	Internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Genteng	314
10	4.2.1	Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila SMAN Glenmore	316
11	4.2.2	Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Genteng	318
12	4.2.3	Persamaan dan Perbedaan Internalisasi Profil Pelajar Pancasila	238

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No	Tabel	Keterangan	Halaman
1	2.2	Kerangka Konseptual	75
2	3.1	Model Analisis Interaktif Miles Hibermen	88
3	3.2	Kerangka Analisis Data	86
4	4.1.1	Pembiasaan 5S di SMAN Glenmore	99
5	4.1.2	Pembiasaan Hormat Bendera diiringi Lagu Indonesia Raya	103
6	4.1.3	Pembacaan Surat-surat Pendek, Asmaul Husna	106
7	4.1.4	Kegiatan Shalat Dhuha, Isitghosah, Kajian Keislaman	112
8	4.1.5	Pembiasaan Jumat Gizi	114
9	4.16	Pembelajaran PAI & BP	128
10	4.1.7	Praktik Dakwah Media Wayang Kelas X	132
11	4.1.8	Pengabdian Peserta Didik Mengajar Mengaji di TPA/TPQ	132
12	4.1.9	Praktik Prosesi Akad Nikah Kelas XI IPS4	135
13	4.1.10	Praktik Pemasangan Cincin Pernikahan	137
14	4.1.11	Praktik Acara Temu Manten	137
16	4.1.13	Suasana Pembelajaran PAI & BP di SMAN 1 Genteng	143
17	4.1.14	Pembiasaan Mengaji Membaca Surat-Surat al-Qur'an	145
18	4.1.15	Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indoesia raya	142
19	4.1.16	Kegiatan Fikih Wanita	152
20	4.1.17	Kegiatan Istighosah Setiap Jumat Manis	154
20	4.1.18	Pembuatan Kostum BEC oleh Peserta Didik SMAN 1 Genteng	174
21	6.1	Gambar Konsep Internalisasi Profil Pelajar Pancasila	282

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL
PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Indonesia	Keterangan	No	Arab	Indonesia	Keterangan
1	أ	’	Koma di atas	16	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	B	Be	17	ظ	z}	Zed dg titik di bawah
3	ت	T	Te	18	ع	‘	koma terbalik (di atas)
4	ث	Th	te ha	19	غ	Gh	ge ha
5	ج	J	Je	20	ف	F	Ef
6	ح	H	Ha dg titik di bawah	21	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	ka ha	22	ك	K	Ka
8	د	D	De	23	ل	L	El
9	ذ	Dh	de ha	24	م	M	Em
10	ر	R	Er	25	ن	N	En
11	ز	Z	Zed	26	و	W	We
12	س	S	Es	27	ه	H	Ha
13	ش	Sh	es ha	28	ء	’	koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	29	ي	Y	Ye
15	ض	d}	de dg titik di bawah				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dihadapkan dengan berbagai problematika-problematika diantaranya kurang berhasilnya perubahan sikap dan perilaku keagamaan oleh sebagian peserta didik sering dikaitkan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, Berkaitan dengan realita yang dihadapi bangsa Indonesia dengan berbagai persoalannya, sehingga krisis multidimensi yang melanda bangsa ini merupakan bagian dari kegagalan pendidikan agama Islam di Indoneisa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di sekolah berarti peserta didik memiliki keimanan, ketaqwaan kepada Allah, dan memelihara kepribadian yang berilmu dan berakhlak mulia. Akhlak mulia sebagai manifestasi pendidikan agama Islam meliputi etika, akhlak, dan kepribadian. Namun, umat Islam menyadari bahwa pendidikan agama sebenarnya hanya tentang memberi pengetahuan, bukan tentang mengajarkan perilaku Islami.[1]

Berdasarkan Kepmendikbudristek No. 56 tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai pedoman penerapan kurikulum baru di sekolah non peserta Program Sekolah Penggerak dan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, pemerintah resmi

[1] Herman Anas and Khotibul Umam, 'Pengajaran PAI Dan Problematikanya Di Sekolah Umum Tingkat SMP', *RJS : Rechtenstudent Journal*, 1.1 (2020), hlm 3-4.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberlakukan kuirkulum merdeka[2]. Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat Profil Pelajar Pancasila yang merupakan profil pelajar sebagai pembelajarn sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila[3]. Peserta didik Indoensia nantinya diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Yang mana kurikulum bertujuan untuk menyamakan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, sebagaimana pendapat Marsh yang menyatakan kurikulum merupakan keseluruhan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik sehingga mereka dapat mencapai keterampilan umum dan pengetahuan di berbagai kegiatan pembelajaran.[4]

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan besar, tentang peserta didik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Tentunya berkaitan dengan Visi Pendidikan di Indonesia yakni mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Indonesia. Latar belakang terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yaitu rendahnya sumber daya manusia yang memiliki jiwa katakter sesuai nilai-nilai Pancasila di dalam lingkup pendidikan yang mulai dilupakan[5].

---

[2] Kemmendikbudristek. No. 56. 2022 tentang "*Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*" (2022), 13-23

[3] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Jenjang Pendidikan Dasar dan Memengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan , 2022)

[4] Galloway, C. M.Vygotsky's Constructionism. In M Orey (Ed.). Emerging Perspectives On Learning, Teaching, And Technology. (Georgia: College of Education University Of Georgia, 2001), 7

[5] Mu'allimah Rodhiyana, "Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *JIES (Journal of Islamic Education Studies), 1* (Maret 2023), 152

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia.[6]

Berdasarkan fakta di lapangan, realitanya ternyata masih banyak di temui kenakalan pelajar di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Seperti diberitakan oleh Detikcom pada hari Jumat tanggal 12 Mei 2023 Kapolsek Umbulharjo Yogyakarta melakukan penangkapan anggota geng remaja "geng Vascal" 4 anak di bawah umur dan 2 umur dewasa. Geng ini mengkader dan merekrut anggotanya dengan cara mengajak orang secara acak di jalanan untuk berduel dan dibawa di lapangan SMA Taman Madya Tamansiswa Tahunan. [7] Pada tanggal hari Rabu tanggal 31 Mei 2023 Terjadi penangkapan enam anggota geng kelompok motor "Divinity Racing Star" oleh Kapolres Cimahi. Mereka melakukan konvoi dengan ugal-ugalan sambil mengacungkan senjata hingga membahayakan pengendara lainnya.[8] Pembacokan seorang guru Madrasah Aliyah Pilangwetan Kecamatan Kebonagung Demak oleh muridnya pada hari Senin tanggal 25 September 2023 pukul 10.00 WIB. Kasus dipicu gara-gara murid tidak terima diberi

[6]Mu'allimah Rodhiyana, "Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam"…,153

[7]https://news.detik.com/berita/d-6746803/geng-remaja-yogya-jadikan-duel-acak-di-jalanan-syarat-perekrutan (Oktober, 2023)

[8]https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6750824/viral-remaja-ugal-ugalan-bawa-sajam-di-cimahi-berakhir-di-tangan-polisi (Oktober, 2023)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nilai rendah saat ujian tengah semester.[9] Mendalami dan melakukan kontemplasi terhadap berita tersebut, peneliti bergurmentasi bahwa peseta didik sudah seharusnya memperoleh hak perlindungan, pengembangan diri, dan kegiatan positif lainnya dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pendidikan berorintasi pada perubahan akhlak peseta didik yang berlandasakana pada nilai-nilai Pancasila.

SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka di kelas X dan XI pada tahun pelajaran 2023/ 2024, sehingga sekolah ini tergolong sekolah mandiri berbagi. Menariknya, pada hasil observasi awal tanggal 16 Oktober 2023[10] dan wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Genteng Banyuwangi [11] dan observasi awal tanggal 17 Oktober 2023 dan wawancara dengan salah satu guru PAI SMAN Glenmore Banyuwangi[12] memberikan penjelasan alasan pengelompokan berdasarkan perkembangan fisik dan psikis. Pengelompokan ini terkenal dengan istilah fase. Fase E untuk kelas X SMA/SMK/MA Sedangkan fase F untuk siswa yang duduk kelas XI dan XII SMA/SMK/MA. Pengelompokkan siswa berdasarkan fase ini bertujuan untuk penyesuaian pembelajaran dan beban belajar siswa sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis mereka.

Pemilihan kedua sekolah tersebut bukan tanpa alasan. SMAN 1 Genteng Banyuwangi merupakan salah satu sekolah tingkat menengah atas di kabupaten

[9],https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6950504/geger-guru-dibacok-murid-gegara-nilai-saat-ujian-tengah-semester-di-demak (Oktober 2023)
[10]Observasi, SMAN 1 Genteng, 16 Oktober 2023
[11] Rosida Ilmayanti, Wawancara,Genteng, 16 Oktober 2023
[12] Muhammad Syukron habibi, Wawancara, Glenmore, 17 Oktober 2023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Banyuwangi yang berdiri sejak tahun 1967. Sekolah ini berada di naungan dinas Kemendikbud yang telah melaksanakan kurikulum merdeka. Berkenaan dengan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sekolah SMAN 1 Genteng Banyuwangi dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun), pembiasaan membaca surat-surat dari al-Qur'an, Asmaul Husna, Shalawat Nariyah serta mennyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan Shalat Dhuhur berjamaah, Shalat Jumat dimasjid Sekolah, kajian fikih wanita bagi peserta didik perempuan di hari Jumat bersamaan dengan pelaksanaan shalat Jumat, pembagian makanan dan minuman ringan untuk jamaah shalat Jumat atau terkenal dengan isitilah Jumat berkah. Pembiasaan bulanan yang meliputi isitghosah,pembiasaan Jumat bersih dengan aktualisasi membersihkan lingkungan sekolah.Selanjutnya internalisasi Profil Pelajar Pancasila juga dilaksanakan melalui pembelajaran di dalam kelas (*kokurikuler*), serta Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5). Semua pembiasaan itu dilaksanakan dengan lebih mengedepankan budaya sekolah yang telah berjalan dengan baik dan tertanam dalam warga sekolah.[13] SMAN 1 Genteng Banyuwangi memiliki 14 ekstarkurikuler seperti bola basket, bulu tangkis, Pramuka, Paskibra, Paduan Suara, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, Sepak Bola/Futsal, Robotik, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Karawitan dan Tari, Kerohanian, Kewirausahaan. Untuk Organisasi, SMAN 1 Genteng Banyuwangi memilki tiga organisasi yaitu OSIS, MPK dan Takmir sedangkan untuk Klub memiliki 12 klub yang terdiri atas

[13] Rosida Ilmayanti, Wawancara, Genteng, 16 Oktober 2023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

klub fisika, biologi, ekonomi,geografi, astronomi, matematika, TIK, kebumian,empat pilar, Sejarah,sosiologi serta Bahasa Ingris[14]

SMAN Glenmore Banyuwangi berdiri tahun 2001 merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di bawah naungan Kemendikbud di kecamatan Glenmore. Walaupun sekolah negeri namun lokasinya berada di dalam area pondok pesantren Minhajut Thullab Krikilan. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI[15] dan observasi awal tanggal 17 Oktober 2023[16] diperoleh hasil bahwa internalisasi dilaksanakan melalui pembiasaan 5S (Senyum , Sapa, Salam, Sopan Santun), hormat bendera sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, pembacaan surat-surat pendeak dari Al quran, asmaul Husna, pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah, kajian fikih bagi peserta didik perempuan yang berhalangan,pembiasaan bulanan yang berisi Jumat Taqwa yang berisi kegiatan Shalat Dhuha berjamaah, istighosah, kajian keislaman bekerjasama dengan pihak pesantren, pembiasaan Jumat Gizi, Jumat Sehat, Jumat Cerdas,Selanjutnya internalisasi Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dalam pembelajaran di dalam kelas (kokurikuler), Pembelajaran di luar kelas (intrakurikuler), serta Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembiasaan yang dilaksanakan di SMAN Glenmore terencana, terstruktur dengan baik, dengan diterbitkan buku tata tertib, satgas, Tim Rohis dan lain-lain.[17] SMAN Glenmore Banyuwangi memiliki 28 ektrakurikuler meliputi Klub Olimpiade Akademik,English Conversation, Informatika, Jurnalistik,KIR, Rohani Islam

[14] Dokumentasi, https://blog.sman1genteng.sch.id/sarpras/, 16 Oktober 2023
[15] Wawancara, Muhammad Syukron Habibi, Glenmore, 17 Oktober 2023
[16] Observasi, SMAN Glenmore, Glenmore, 17 Oktober 2023
[17] Wawancara, Muhammad Syukron Habibi, Glenmore, 16 Oktober 2023

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(Rohis),MTQ/Seni Hadrah/Tahfidz. Greenty, Teather, Musik,Paduan Suara, Seni Tari dan Karawitan,Paskibra, Palang Merah Remaja, Pramuka, Basket, Sepak Bola, Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Pencak Silat, Tae kwondo, Karate,Satgas Ketahanan Sekolah,Tenis Meja, Putra Putri Smansmore,serta E-Sport.[18]

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan di lingkungan yang ada disekitarnya,yang dalam prosess tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih dari sebelumnya.[19] Adapun pengertian lain dari pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar belajar lebih baik sesuai dengan tujuan pemebelajaran[20]. Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari[21].

Muhaimin memaknai pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yangrelatif tetap dalam tingkah laku seseorang

[18] Dokumentasi, Program Kerja Kesiswaan Tahun Pelajaran 2023/2024, 18-20
[19] Donni Juni Priansa, *Pengembangan Stratedi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 88
[20] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2014), 110
[21] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 96

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.[22] Pemaknaan pembelajaran pendidikan agama Islam di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran pendidikan agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat, dan mandiri untuk berpedoman pada pendidikan agama Islam.

Pendidikan diberi tanggung jawab untuk menciptakan rasa kemanusiaan, moral, dan kepribadian yang mendukung terjadinya kedamaian di masyarakat melalui penyebaran pengetahuan, wawasan, dan spirit bagi generasi (anak-anak, remaja, pemuda secara khusus dan rakyat secara umum). Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan, oleh karena itu kebudayaan dan peradaban yang maju (yang mana masyarakat sejahtera, damai, kreatif, produktif, dan suka keindahan) pastilah didukung dengan pendidikan yang berhasil[23]. Pendidikan memupuk pemahaman dan membangun kemampuan yang dapat membantu memastikan masa depan lebih inklusif secara sosial, adil secara ekonomi, dan ramah lingkungan[24]

Sementara hasil non-akademik, seperti pendidikan sikap dan perilaku, data yang dimiliki Kemendikbudristek menunjukkan perlunya adanya perbaikan. Dalam

[22] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 183
[23] Nurani dan Soyomukti,T*eori-Teori Pendidikan; Tradisional, (Neo) Liberal, MarxisSosialis, Postmodern*. (Yokyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010) 141
[24] O U R Futures, *Safeguarding and Transforming Schools*, *Reimagining Our Futures Together*, 2022 <https://doi.org/10.18356/9789210012102c012>.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hal perundungan (*bullying*) dan kerangka pikir kemajuan (*growth mindset*), hasil survey terhadap peserta didik Indonesia dibandingkan dengan rata-rata peserta didik negara-negara OECD, bahwa 41% peserta didik Indonesia melaporkan mengalami perundungan beberapa kali dalam satu bulan. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka rata-rata negara OECD sebesar 23%. Peserta didik yang sering mengalami perundungan mencapai nilai membaca 21 poin lebih rendah. Mereka juga merasa sedih, takut, dan tidak puas dengan kehidupan mereka. Peserta didik seperti ini lebih mungkin untuk absen sekolah.[25]

Hasil survey juga menunjukkan bahwa hanya 29% peserta didik Indonesia tidak menyetujui pernyataan bahwa "kepandaian tidak dapat diubah terlalu banyak", jauh di bawah rata-rata negara OECD sebesar 63%. Ini bermakna peserta didik Indonesia memiliki kerangka pikir kemajuan rendah, karena mereka tidak melihat perlunya memajukan diri mereka dalam segi akademis. Peserta didik yang memiliki kerangka pikir kemajuan memiliki nilai membaca 32 poin lebih tinggi, tidak takut pada kegagalan, lebih termotivasi dan ambisius, serta lebih menganggap pendidikan penting.[26]

Indonesia sebagai bangsa yang majemuk menjadikan Pancasila sebagai landasan Pendidikan, yakni menjadikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai tujuan dalam menciptakan manusia Indonesia yang cerdas secara spiritual, intelektual, dan kepribadian. Untuk mencapai tujuan tersebut, aliran progresivisme beranggapan bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada: (a)

[25] Organisation for Economic Co-operation and Development, *OECD Skills Strategy 2019: Skills to Shape a Better Future* (OECD Publishing Paris, France, 2019).
[26] Development.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembentukan kreativitas, (b) pemberian sejumlah kegiatan, (c) suasana yang alamiah (*natural*), dan (d) memperhatikan pengalaman peserta didik.[27]Aliran ini juga memandang bahwa dalam proses belajar, peserta didik sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang harus mendapatkan pemecahan atau bersifat *problem solving*. Dalam memecahkan masalah, peserta didik perlu memilih dan menyusun ulang pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya sehingga terjadi proses berpikir "*metakognisi*", yaitu proses menghubungkan pengetahuan dan pengalaman belajar dengan pengetahuan lain untuk menghasilkan sesuatu.[28]

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik baik di madrasah maupun sekolah adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia[29].

---

[27] Asep Herry Hernawan and Novi Resmini, 'Konsep Dasar Dan Model-Model Pembelajaran Terpadu', *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2009.
[28] Robert J Marzano, *A Different Kind of Classroom: Teaching with Dimensions of Learning.* (ERIC, 1992).
[29] Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor 20, tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(2003) 7

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan materi atau konsep untuk sekedar dipahami oleh peserta didik, melainkan meningkatkan pada penghayatan serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.[30] Pendidikan Agama Islam itu menjadi tolok ukur, bagaimana Islam dan umatnya telah memainkan perananya dalam berbagai aspek sosial, politik maupun budaya. Oleh karena itu, dengan mengikuti perkembangan zaman modern ini maka pendidikan Agama Islam di seluruh Indonesia harus semakin berkembang dan tersalurkan dalam semua bidang kehidupan di dunia sekarang ini.[31]

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. Sebagaimana dijelaskan dalam al- Qu'ran bahwa menjadi kewajiban manusia untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ

[30] M Fachri ,*Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. (At-Turas, 2014), 134

[31] Suhardi, *Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila*.Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022), 469

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (Al Imron, 102).[32]

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي شَقِيقٌ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقً

Artinya: Telah menceritakan kepada kami ‘Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A’masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Syaqiq dari Masruq dia berkata; “Kami pernah duduk-duduk sambil berbincang-bincang bersama Abdullah bin ‘Amru, tiba-tiba dia berkata; “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: “Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya.[33]

Dari penjelasan ayat al- Qur’an dan al Hadist di atas dapat dijelaskan bahwa usaha pemerintah untuk membentuk generasi bangsa Indonesia melalui pendidikan dengan menerapkan kurikulum merdeka yang berisi profil pelajar Pancasila sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkakhlak mulia. Artinya nilai-nilai yang dibawa oleh profil pelajar Pancasila sejalan dengan ajaran agama Islam dan saling menguatkan. Oleh karana itu perlu adanya usaha internalisasi profil pelajar Pancasila dalam mata Pelajaran Agama Islam dan budi pekerti agar tercapai tujuann dari Pendidikan itu sendiri.

Atas dasar pemaparan kondisi SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi layak dijadikan lokus penelitian tentang internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.

[32] Kementerian Agama RI, Al-Qur-an dan terjemahnya (Surabaya: Mahkota, 2013), 92
[33] Imam Bukhari, *al-Jāmi’ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl allah Ṣallallah ‘alaihi wa sallam wa Sunanihi wa Ayyāmihi* (Beirut: Dar I, 1987), Hadis no. 5575

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal tersebut dikarenakan pertama, pada dua lokus tersebut ditemukan kesamaan dalam tingkatannya sama karekteristik organisasinya dan sama menerapkan kurikulum merdeka. Kedua, ada indikasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada dua lokus yang didasarkan pada Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter sesuai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas dan di luar kelas maupun melalui budaya yang di bangun.

Bertolak dari penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sejalan dengan hal itu, secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Profil Pelajar Pancasila yang dinternalisasikan dalam proses pembelajaran, serta model internalisasi yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini beragumen bahwa internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Bertolak atas hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi dengan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari konteks penelitian tersebut di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Bagaimana internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi?
2. Bagaimana model internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi.
2. Menganalisis model internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menurut peneliti sangat berguna terutama saat ini pemerintah sangat gencarnya merajut kembali membangun karakter generasi bangsa Indoensia yang sesuai dengan Pancasila, sehingga penelitian ini diharapkan mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadikan masukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, pendidk dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan pembentukan karakter yang sesuai dengan Pancasila. Adapun kegunaan penelitian ini dikelompokan menjadi dua yaitu teoritis dan praktis :

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti khususnya tentang internalisasi Profil Pelajar Pancasila di dalamnya pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dan Perguruan Tinggi Umum (PTU)

2. Secara praktis,

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kebijakan pembinaan bagi pihak-pihak yang terkait antar lain:

   a. Bagi para pendidik, kepala madrasah/sekolah, petugas pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya

      Sebagai bahan masukan dalam internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada bidang studi pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dan lainnya.

   b. Bagi para pimpinan pengambil kebijakan kependidikan di Indonesia

      Sebagai bahan kontribusi dalam menentukan kebijakan khususnya dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila pada bidang studi pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dan lainnya.

   c. Bagi para peneliti lain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan, sehingga memperluas temuan penelitian.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari inteprestasi yang berbeda maka peneliti memberikan definisi dan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penanaman Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X dan XI di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi .
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang bersumber dalam al-Qur'an dan al Hadist yang diajarkan di kelas X dan XI SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi.
3. Model internalisasi Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud adalah pola perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi baik di dalam maupun luar kelas serta pembiasaan sekolah.

Berdasarkan definisi istilah yang dijelaskan di atas, maksud dari internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Banyuwangi adalah transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dan kelas XI di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi serta dalam pembiasaan sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disertasi ini terdiri dari enam bab, sebagaimana susunan bab berikut:

Bab satu Pendahuluan. Bab ini memuat komponen dasar penelitian yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab dua Kajian Pustaka. Bab ini menguraikan penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan agar tidak terjebak ke dalam plagiasai dan menguraikan kajian teori yang berkaitan dengan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab tiga Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian

Bab empat Paparan Data dan Analisis. Bab ini akan membahas tentang paparan data dan analisis data dari hasil penelitian yakni menganalisa internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Islam dan Budi Pekerti, dan menganalisa model internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi.

Bab lima Pembahasan. Bagian ini akan membahas tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian.

Bab enam Penutup. Bab ini berisi tentang Kesimpulan dari pembahsan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan Saran kontruktif bagi pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memaparkan beberapa penelitian terdahulu, baik berupa disertasi ataupun artikel ilmiah dalam rangka sebagai tolak ukur untuk menganalisis hasil penelitian, juga untuk memperkaya referensi dan perbandingan untuk memposisikan penelitian ini, serta menjadi rujukan untuk menunjukkan originalitas penelitian.

Pertama, Disertasi ditulis oleh Abdul Basid Pascasarjana UIN KHAS Jember yang berjudul "Internalisasi Nilai Utama Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Religius SMP Negeri 3 Jember dan SMP Islamic Garden School Mumbulsari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai utama karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong peserta didik berbasis budaya religius SMP Negeri 3 Jember dan SMP Islamic Garden School Mumbulsari dilakukan dengan pemberian motivasi, dan nasihat-nasihat agamis, penyadaran diri, pembinaan, peneladanan, dan pendampingan guru secara berkesinambungan sehingga tertanam perasaan, respon, niat, dan komitmen pada diri peserta didik dalam bentuk sikap, membiasakan diri berperilaku religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong sehingga secara spontanitas teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.[34]

[34] Abdul Basid, "*Internalisasi Nilai Utama Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Religius SMP Negeri 3 Jember dan SMP Islamic Garden School Mumbulsari*" (Disertasi, Pascasarjana UIN KHAS Jember), 294-295

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

*Kedua,*Disertasi Mahrus Zainul Umam Pascasarjana UIN KHAS Jember yang berjudul "Internalisasi Nilai Akhlak untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Metal Muslim Al Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan dan Pondok Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Kesimpulannya menunjukkan bahwa Internalisasi Nilai Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember adalah 1) Proses internalisasi nilai akhlak yakni dengan melaksanakan sholat berjamaah, puasa senin kamis dan istiqomah membaca dzikir serta mengaji kitab, 2) Pelaksanaan strategi internalisasi nilai akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pemberian janji dan ancaman, dan 3) Implikasi internalisasi nilai akhlak terhadap santri adalah menumbuhkan semangat beribadah dan infaq shodaqoh, memiliki sikap sopan santun terhadap orang lain, menumbuhkan sikap peduli dan empati terhadap orang lain, menghargai setiap perbedaan, dan memiliki sikap kepemimpinan santri dalam bergotong royong[35].

Ketiga, Artikel oleh Ayka Aziz dan Uswatun Hasanah dengan judul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrash Ibtidaiyah".Jenis penelitian kualitatif dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan pembiasaan yang sudah berjalan bertahun tahun di madrasah tersebut,

[35] Mahrus Zainul Umam, "*Internalisasi Nilai Akhlak untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Metal Muslim Al Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan dan Pondok Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*" (Disertasi, Pascasarjana UIN KHAS Jember), 187-189

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak dilakukan penelitian dalam proses pembelajaran secara khusus pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.[36]

Keempat, Artikel oleh Risman Suleman dan Buhari Luneto dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto". Penelitian jenis kualititatif ini menunjukkan hasil bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak lepas dari peran guru baik di dalam maupun luar kelas yang berisi pembiasaan, pemberian tugas, pemberian *punisment*. Kegiatan peringatan hari besar agama Islam dan Nasrani. Terdapatnya fasilitas tempat ibadah bagi semua pemeluk agama. Pembentukan Iqro' Club sebagai wahana kegiatan belajar Al Qur'an. Kekurangan dalam penelitian ini proses pembelajaran PAI tidak ditemukan.[37]

Kelima, Artikel oleh Rianda Marta Derici dan Ermayanti dengan judul "Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang". Penelitian jenis kualitatif , dan hasil dari penelitian ini ditemukan pembiasaan tadarus Al Qur'an dan pembacaan surat Yasin setiap hari Jumat, proses pembelajaran di awal dan akhir diakhiri dengan berdoa, pembentukan ekstrakurikuler rohanai Islam. Program S5 (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dilaksanakan setiap harinya di lingkungan sekolah. Diwajibkannya seluruh peserta didik mengikuti kegiatan pramuka dan diajarkannya seni tari daerah. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila sudah terekam denga baik di sekolah tersebut, namun dalam penelitian ini tidak ditemukan secara spesifik integrasi nilai-nilai Profil Pelajar

[36] Ayka Aziz dan Uswatun Hasanah, Penguatan Profil Pelajar Pancasila,1-14
[37] Risman Suleman dan Buhari Luneto, Implementasi Profil Pelajar Pancasila, 13-22

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pancasila dalam pembelajaran di mata pelajaran khususnya pendidikan Agama Islam.[38]

Keenam, Artikel oleh Poppy Sherina Dwi Vellycia, Rudi Umar Susanto, Sukron Djazilan, Akhwani dengan judul "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi 1 dalam Pembelajaran PAIdi SDN Rungkut Managgal I Surabaya". Penelitian ini jenis kualitatif, hasil yang dicapai adalah pengembangan kepribadian peserta didik dengan pembiasaan dilakukan saat pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas seperti pembiasaan sholat Dhuha, berjamaah, istighosah. [39]

Ketujuh, Artikel Yulian Rizky Nurhantara, Ratnasari Diah Utami dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar" dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan oleh SD Negeri 03 Bejen sesuai dengan Profil Pelajatr Pancasila baik dari kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukungnya.[40]

Kedelapan Artikel Bagus Ulil Setiawan, Mohamad Ali dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agam Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri Weleri" dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fermonologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implemengtasinya meliputi elemen al-Qur'an dan Hadist, elemen akidah,

[38] Rianda Marta Derici dan Ermayanti, Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila, 397-403
[39] Poppy Sherina Dwi Vellycia, Rudi Umar Susanto, Sukron Djazilan, Akhwani "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi 1 dalam Pembelajaran PAIdi SDN Rungkut Managgal I Surabaya", *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4 (Agustus, 2023), 450-460
[40] Yulian Rizky Nurhantara, Ratnasari Diah Utami,"Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar", *Jurnal Elementaria Educasia*, 6 (Juni, 2023), 736-746

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

elemen akhlak, elemen fikih. Sedangkan dalam pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Agam Islam dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan mengikuti langkah-langkah dalm modul ajar jenjang kelas X SMA. Dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dilakukan pada fokus kegiatan yang mencerminkan nilai tasamuh, keadilan, dialog, wasatiyah, insaniyah, musawah, hurriyah, tasyayyud, serta hubbul salam.[41]

Kesembilan Artikel Suhardi dengan judul "*Analysis of the Application of Islamic Religious Education in the Dimensions of the Profile of Pancasila*" dengan jenis penelitian kualitatif pendekatan fenomologi. Hasilnya menunjukan bahwa kunci penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah holistik,konstekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif.[42]

Kesepuluh Artikel Ida Aulia Mawaddah dan Abdul Haris dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di SDIT Insani Sumbawa". Penelitian ini jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomologi. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan secara efektif dan telah menerapkannya sebelum program Profil Pelajar Pancasila diluncurkan oleh pemerintah.[43]

Kesebelas Artikel Yoga Hardiyahsah dan Dikdik Baehaqi Arif dengan judul 'Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Mata Pelajaran PPKN di SMK

[41] Bagus Ulil Setiawan, Mohamad Ali,"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agam Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri Weleri", 1-7

[42] Suhardi, "Analysis of the Application of Islamic Religious Education in the Dimensions of the Profile of Pancasila, *Book Chapter of Proceedings Journey Liasion Acedemia and Society*, 1(April, 2022), 468-476

[43] Ida Aulia Mawaddah dan Abdul Haris, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di SDIT Insani Sumbawa", *Al Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (September, 2022),42-56

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Muhammadiyah 2 Yogyakarta". Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, hasilnya menunjukkan bahwa budaya sekolah dan program kerja pengabdian untuk guru dan siswa. Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui mata pelajatan PPKN dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.[44]

Keduabelas Artikel Athika Nur Azizah, Muhammad Fahmi Hidayatullah, Indhra Mustofa dengan judul "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di SMKN 4 Malang". Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha, membaca Yasin menjadi strategi dalam pembentukan karakter, Untuk implementasi proses internalisasi yaitu dengan penguatan nilaia-nilai pancasila, toleransi dan kerukunan beragama, berakhlak mulia, kesiapan menghadapi tantangan global serta peningkatan kesadaran sosial.[45]

Ketigabelas Artikel Azwan Najibuddin, Sutrisno, Sunarto dengan judul "Strategi Implementasi Profi Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah di MA Al Islamiyah Uteran Geger Madiun". Jenis penelitian kualitatif, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan implementasi Profil Pelajar Pancasila di MA Al Islamiyah dengan membentuk rencana program pembiasaan dan jadwal kegiatan, sedangkan strategi pelaksanaannnya meliputi kegiatan pelaksanaan

[44] Yoga Hardiyahsah dan Dikdik Baehaqi Arif, "Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Mata Pelajaran PPKN di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta",*Jurnal PPKN*, 10 (Juli, 2022), 44-60

[45] Athika Nur Azizah, Muhammad Fahmi Hidayatullah, Indhra Mustofa, "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di SMKN 4 Malang", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2023), 22-27

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

program pembiasaan yang terjadwal setiap hari dan dilaksanakan secara dua arah yaitu guru dan peserta didik.[46]

Keempatbelas Artikel Suliyanah, Uswatun Khasanah, Dita Alifia, Nur Afni Agustinaningrum, Nadya Mazayu Nur Sabrina, Utama Alan Deta dengan judul "*The Teacher's Role as an Applicator of Profil Pelajar Pancasila in Merdeka Belajar Curricullum*". Jenis penelitian kualitatif denga hasil menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam mewujudkan Profil Pelajara Pancasila dalam kurikulum merdeka mandiri, yaitu tugas profesional, tugas manusiawi dan tugas sosial.[47]

Kelimabelas Artikel Nurul Wahidah, M. Zubair, Ahmad Fauzan, Bagdawansyah Alqodri dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram". Jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negheri 1 Mataram dilaksanakan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasial (P5) dengan pendekatan berbasis proyek. Pelaksanaan proyek meliputi tiga tema yaitu kearifan lokal, hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan.[48]

Berdasarkan lima belas kajian penelitian terdahulu yang terdiri dari 2 disertasi dan 13 artikel yang ditampilkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa

[46]Azwan Najibuddin, Sutrisno, Sunarto, "Strategi Implementasi Profi Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah di MA Al Islamiyah Uteran Geger Madiun", *JPK: Jurnal Paancasila dan Kewarganegaraan*, 7 (2022),53-66

[47] Suliyanah, Uswatun Khasanah, Dita Alifia, Nur Afni Agustinaningrum, Nadya Mazayu Nur Sabrina, Utama Alan Deta, "The Teacher's Role as an Applicator of Profil Pelajar Pancasila in Merdeka Belajar Curricullum", *International Journal of Research and Community Empowerment,*1 (Januari, 2023) 29-32

[48] Nurul Wahidah, M. Zubair, Ahmad Fauzan1, Bagdawansyah Alqodri, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (April, 2023), 696-703

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian terdahulu tersebut memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan dan digunakan peneliti sebagai dasar secara empiris yang memperkaya informasi untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Posisi penelitian ini yaitu mengembangkan dan mengfokuskan tentang pembahasan "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi" yang memiliki keunikan dan berbeda dengan penelitian terdahulu. Sehingga penelitian ini menjadi penting dan dapat menjadi acuan penulisan sejenis di masa yang akan datang.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila

a. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya.[49] Sedangkan menurut J.P. Chaplin *internalization is defined as the incorporation or uniting of attitudes, standards of behavior, opinions and so on personality* yaitu sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian[50]. Maka dapat diartikan bahwa internalisasi merupakan penghayatan sesuatu hingga menyatu dalam pikiran dan diwujudkan dalam tingkah laku.

[49] Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),336.
[50] J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 256

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut Berger, sebagaimana yang dikutip Robert Wuthnow mendefinisikan internalisasi sebagai berikut: "*Internalization, the third moment in the dialectic of reality construction, is the process whereby the objectivated world is 'reabsorbed into consciousness' such that 'the structures of this world come to determine the subjective structures of consciousness itself*"[51].

Sedangkan Raber mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang[52] Diungkapkan oleh Hornsby bahwa internalisasi merupakan: "*Something to make attitudes, feeling, beliefs, etc fully part of one"s personality by absorbing them throught repeated experience of or exposure to them*". Artinya : "sesuatu yang membentuk sikap, perasaan, keyakinan, dan lain-lain sepenuhnya berasal dari kepribadian seseorang yang diserap oleh pikiran mereka melalui pengalaman berulang atau dengan yang mereka ungkapkan"[53]. Teori internalisasi yang dikemukakan oleh Hornsby agar efektif guna menanamkan nilai utama karakter terhadap peserta didik maka perlu dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga secara spontanitas terhayati, tertanam, dan teraplikasikan dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan keseharian peserta didik

[51] Robert Wuthnow, CULTURAL ANALYSIS The Work of Peter L. Berger, Mary Douglas, Michel Foucault, and Jürgen Habermas 270 (Madison Avenue, New York, NY 10016, first published by Routledge, in 2010), 39.
[52] Rahmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21
[53] Hornsby as, Oxford Anvanced Learner's Dictionary of Current English (New York: Oxford University Press, 1995), 624

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Internalisai yaitu proses untuk memiliki serta menghayati nilai dari stimulus yang dihadapi[54]. Secara harfiah internalisasi dapat diartikan penerapan atau penghayatan. Dengan demikian internalisai adalah suatu proses penghayatan suatu ajaran, doktrin atau nilai melalui binaan, bimbingan dan sebagainya ke dalam diri pribadi seseorang agar suatu nilai dapat dihayati dan dikuasai secara mendalam sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diinginkan.

Pengertian internalisasi yang disampaikan oleh Muhadjir sejalan dengan pandangan Kama Abdul Hakam, yang menyatakan bahwa tujuan dari proses internalisasi adalah untuk menanamkan nilai-nilai baru atau memperkuat nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri individu maupun kelompok. Nilai-nilai yang diinternalisasikan dapat mencakup nilai-nilai kebangsaan, akhlak, budaya, keagamaan, serta nilai-nilai objektif yang dianggap baik oleh suatu kelompok berdasarkan bukti empiris (indrawi). Oleh karena itu, internalisasi dipandang sebagai proses pewarisan nilai-nilai kebajikan, kebenaran, keindahan, dan kebijaksanaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat guna membentuk generasi penerus yang berkarakter.[55]

Proses penanaman nilai baru atau penguatan nilai yang telah tertanam pada diri peserta didik dapat dilakukan melalui bimbingan dan pembinaan. Agar bimbingan tersebut diterima dengan baik, pendidik sebagai pemberi bimbingan perlu menunjukkan kepribadian dan sikap yang selaras serta tidak

[54] W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 67
[55] Kamal Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016) , 6-7.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bertentangan dengan nilai-nilai yang disampaikan, baik dalam ucapan maupun tindakan. Dengan demikian, internalisasi merupakan upaya untuk menghayati dan mendalami nilai-nilai, agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri setiap individu (peserta didik). Diharapkan, nilai-nilai tersebut mampu membimbing sikap, perilaku, dan tindakan moral peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sekitar.

Untuk menanamkan proses penghayatan dan pendalaman nilai dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut mampu membimbing perilaku, sikap, dan moral mereka, menurut Berger dan Luckmann, diperlukan proses dialektis yang berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu *externalization*, *objectivation*, dan *internalization*.[56]

Ketiga momen tersebut tidak selalu terjadi secara berurutan dalam dimensi waktu, namun masyarakat beserta setiap individu yang menjadi bagiannya secara bersamaan dikarakterisasi oleh ketiga momen itu. Menurut Berger, *externalization* adalah pencurahan diri manusia secara terus-menerus ke dalam dunia, baik melalui aktivitas fisik maupun mental, yang didorong oleh ketidaksempurnaan perkembangan biologisnya. Berger menyatakan bahwa *externalization* merupakan esensi dari keberadaan manusia. Ini sejalan dengan sifat dasar manusia yang cenderung menampilkan dirinya dalam suatu komunitas, sehingga menuntut proses interaksi secara berkelanjutan dengan lingkungan sebagai bagian dari pembentukan eksistensi diri individu (peserta

[56] Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociology of Knowledge* (England: Penguin Books, 1991), 149

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

didik)[57]. Aktivitas manusia (peserta didik) yang terjadi dalam eksternalisasi menurut Berger dan Luckmann dapat mengalami proses pembiasaan atau habitualisasi (*What will in all cases have to be habitualized is the comm-unication process between A and B)*[58]

Sedangkan menurut Berger proses objektivasi dikatakan *here the world, as Berger puts it, 'comes to confront him as a facticity outside of himself', as 'something "out there"', attaining the character of an external and 'objective reality' not as a reality only plausible to the individual but as one experienced in common with others.*[59] yaitu hasil yang dicapai dari aktivitas berpikir manusia (sebagai bagian dari proses eksternalisasi) merupakan wujud nyata atau konkrit yang dapat diamati. Realitas tersebut tidak terbentuk melalui proses ilmiah, melainkan dikonstruksi oleh manusia itu sendiri. Sementara itu, proses internalisasi merupakan tahap penyerapan kembali bentuk konkrit tersebut ke dalam kesadaran individu (peserta didik), sehingga struktur-struktur sosial yang ada turut mempengaruhi unsur-unsur subjektif dalam diri individu.

Proses internalisasi merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia lahir sampai akhir hayatnya. Individu akan terus belajar mengolah perasaan, hasrat, nafsu dan emosionalnya untuk membentuk kepribadiannya. Manusia mempunyai bakat alamiah yang

[57] Robert Wuthnow, *CULTURAL ANALYSIS The Work of Peter L. Berger, Mary Douglas, Michel Foucault, and Jürgen Habermas 270* (Madison Avenue, New York, NY 10016, first published by Routledge, in 2010), 39.
[58] Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociology of Knowledge* (England: Penguin Books, 1991), 75.
[59] Robert Wuthnow, *CULTURAL ANALYSIS The Work of Peter L. Berger, Mary Douglas, Michel Foucault, and Jürgen Habermas 270* (Madison Avenue, New York, NY 10016, first published by Routledge, in 2010), 39.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terkandung dalam dirinya untuk mengembangkan potensi yang ia miliki. Akan tetapi mewujudkan kemampuan tersebut tergantung dan sangat dipengaruhi stimulus yang ada di alam sekitarnya dan di dalam lingkungan sosial maupun budayanya.

Proses internalisasi dapat membantu seorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai di dalam dirinya dan dalam masyarakatnya yang sudah tercipta dalam bentuk serangkaian norma dan praktik. Menurut pendapat Marmawi Rais[60], Proses internalisasi lazim lebih cepat terwujud melalui keterlibatan peran-peran model (*role models*). Individu mendapatkan seseorang yang dapat dihormati dan dapat dijadikan model panutan sehingga dia dapat menerima serangkaian norma yang ditampilkan melalui keteladanan.

Proses ini lazim dinamai sebagai identifikasi (*identification*), baik dalam psikologi maupun sosiologi. Sikap dan perilaku ini terwujud melalui pembelajaran atau asimilasi yang subsadar (*subconscious*) dan nirsadar (*unconscious*). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa proses internalisasi lebih mudah terwujud melalui adanya karakter-karakter panutan (peran model), seorang akan lebih mudah untuk menginternalisasikan sesuatu melalui peran-peran keteladanan sehingga seseorang itu bisa dengan cepat menerimanya.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi terjadi disebabkan adanya interaksi melalui pembinaan, bimbingan, dan

[60] Marmawi Rais, "*Internalisasi Nilai Integrasi untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan antar Etnis*", (Disertasi, Pasca sarjana PPU UPI Bandung, 2012), 10

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebagainya yang dilakukan oleh pembimbing (pendidik) dan yang dibimbing (peserta didik) apakah bimbingan tersebut diterima atau tertolak sebagaimana yang diungkapkan Muhadjir bahwa internalisasi adalah interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai (*values*), lebih memberi pengaruh pada kepribadian, fungsi evaluatif menjadi lebih dominan.[61]

Tujuan dilakukan internalisasi adalah untuk memasukkan nilai baru atau memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok. Nilai yang diinternalisasikan bisa berupa nilai kebangsaan, akhlak, budaya, keagamaan dan nilai objektif yang diyakini baik untuk suatu kelompok atas dasar pembuktian indrawi (empirik). Atas dasar itu, internalisasi sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kebajikan, baik, benar, indah, bijaksanan yang dijunjung tinggi masyarakat agar menciptakan generasi penerus yang berkarakter.[62] Artinya, bahwa internalisasi merupakan usaha memasukkan nilai-nilai baru atau memantapkan nilai-nilai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik dengan memberikan bimbingan dan pembinaan.Bimbingan dapat berjalan semestinya, maka pendidik harus bisa memberikan tauladan, kepribadian, sikap yang tidak bertentangan dengan pemberian nilai yang diberikan atau diucapakan kepada peserta didik.

Internalisasi merupakan upaya untuk menghayati dan mendalami nilai, agar nilai-nilai tersebut tertanam pada diri peserta didik, dan nantinya dapat menuntun segala sikap, perilalku, perbuatan moral peserta didik dalam

[61] Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 135.
[62] Kamal Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, Metode Internalisasi Nilai-Nilai (untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter) (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016) , 6-7.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjalani kehidupan sehari hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, bahkan di masyarakat.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka proses dialektis tersebut sangat dibutuhkan bagi peserta didik terutama dalam penanaman nilai Profil Pelajar Pancasila . Agar nilai-nilai profil pelajar Pancasila tersebut tertanam dalam diri setiap peserta didik, dibutuhkan pembelajaran berupa pembiasaan diperlukan suatu teknik yang berorientasi pada sikap.

b. Tahapan Internalisasi

Menurut Muhaimin bahwa dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh, ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

1) Tahap transformasi nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Transformasi nilai bersifat hanya pemindahan informasi pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini akan cepat hilang jika ingatan peserta didik kurang kuat. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat nyata, dan peseta didik diminta memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu
2) Tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah , atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang bersifat interaksi timbal-balik. Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada peserta didiknya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Peserta didikakan menentukan sendiri nilai yang sesuai dengan dirinya. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat nyata, dan peserta didik diminta memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu

3) Tahap trans-internalisasi: Tahap ini jauh lebih mendalami dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Jadi tahap tran-internalisasi merupakan tahapan komunikasi yang berperan secara aktif untuk peserta didik. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga peserta didik merespons kepada kepribadian gurunya.

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya kepribadian makna (nilai) atau implikasi respons terhadap makna.[63] Pada tahap ini penampilan pendidik dihadapan peserta didik bukan dilihat dari

[63] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2022), 178.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

fisiknya namun lebih kea rah kepribadiannya.Oleh karena itu dalam tahapan ini terjadi komunikasi keprbadian yang lebih aktif.

Pada tahap transinternalisasi tersebut senada dengan Albert Bandura dengan teori pembelajaran *social-kognitif*. Kaitannya dengan proses transinternalisasi menurut teori *social-kognitif* bahwa pendidik memiliki pandangan akan dirinya sebagai *human agency* yaitu individu sebagai agen yang secara proaktif mengikutsertakan dalam lingkungan pendidik sendiri dan dapat membuat sesuatu terjadi dengan tindakan pendidik itu sendiri..

Kunci utama dari pengertian *agency* terletak pada kenyataan bahwa, di antara berbagai faktor personal lainnya, individu memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri (*self-beliefs*) yang memungkinkan mereka untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka. Dengan kata lain, apa yang dipikirkan, diyakini, dan dirasakan seseorang akan memengaruhi bagaimana ia bertindak..[64]

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan internalisasi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah akan berhasil membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa setrta berakhlak mulia sesuai haraapan dan tujuan dari pendidikan Indonesia.

Menurut Bandura, sebagian besar perilaku manusia dipelajari melalui proses peniruan dan penyajian. McBrearty, sebagaimana dikutip oleh Bandura,

[64] Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986), 25.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyatakan bahwa *imitation plays an important role in the acquisition of deviant, as well as of conforming behavior*, yang berarti peniruan memainkan peran penting dalam perolehan perilaku menyimpang maupun perilaku yang sesuai dengan norma.[65] Dalam konteks ini, orang tua dan guru memiliki peran penting sebagai model atau figur teladan yang perilakunya dapat ditiru (*imitation)* oleh anak-anak melalui proses peneladanan (*modelling).*

Proses peniruan dan perilaku (*imitation* atau *modelling*) dalam konteks transinternalisasi nilai dimulai dari hal-hal yang sederhana hingga yang lebih kompleks, yaitu:

a) Menyimak *(receiving)***,** yaitu aktivitas awal peserta didik dalam membuka diri dan bersedia menerima rangsangan berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam ranah sikap afektifnya.
b) Menanggapi (*responding)*, yaitu kesiapan peserta didik untuk memberikan respons terhadap nilai-nilai yang diterima, hingga mencapai tahap di mana ia merasa puas dalam merespons nilai tersebut.
c) Memberi nilai (*valuing*)**,** yaitu kelanjutan dari tahap respons, di mana peserta didik mulai mampu memberikan makna atau penghargaan terhadap nilai-nilai yang muncul, berdasarkan kriteria nilai yang ia yakini kebenarannya.
d) Mengorganisasi nilai (*organization of value*)**,** yaitu proses peserta didik dalam menata dan menetapkan sistem nilai yang ia yakini sebagai

[65] Albert Bandura and Richard H. Walters, Social Learning and Personality Development...., 47.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kebenaran dalam kehidupan pribadinya, sehingga terbentuk sistem nilai yang khas dan membedakannya dari orang lain.

e) Karakteristik nilai *(characterization by a value or value complex***)**, yaitu tahap di mana peserta didik membiasakan nilai-nilai yang diyakini dan telah diorganisasi untuk menjadi bagian dari perilaku pribadinya, sehingga nilai tersebut menyatu dalam watak atau kepribadiannya. Nilai yang telah melekat ini, dalam pandangan Islam, disebut sebagai kepercayaan atau keimanan yang istiqamah, yang tidak mudah tergoyahkan oleh keadaan apa pun.[66]

c. Model Internalisasi

Abdul Majid dan Dian Andayani menawarkan 3 model internalisasi nilai karakter bagi peserta didik di sekolah. Tiga model tersebut adalah sebagai berikut:

1) Model *Tadzkiroh*

Konsep *Tadzkiroh* dipandang sebagai sebuah model untuk mengantarkan peserta didik agar senantiasa memupuk, memelihara dan menumbuhkan rasa keimanan yang telah diilhamkan oleh Allah agar mendapat wujud kongkretnya yaitu amal saleh yang dibingkai dengan ibadah yang ikhlas sehingga melahirkan suasana hati yang lapang dan ridha atas ketetapan Allah. *Tadzkiroh* merupakan singkatan dari tujukkan teladan, arahan, dorongan, zakiyah (mensucikan), kontinuitas, ingatan, *repetition* (pengulangan),

[66] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 176

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

organisasikan, dan hati. Kepanjangan dari *tadzkiroh* tersebut sekaligus tahapan-tahapan internalisasi nilai karakter dalam model ini.[67]

a) Tunjukkan teladan

Seorang pendidik hendaknya memberikan teladan kepada peserta didiknya untuk bagaimana bersikap. Sebenarnya tanpa diperintah pun jika ada keteladanan dari seorang guru maka pendidikan karakter akan lebih mudah untuk diinternalisasikan ke dalam perilaku peserta didik sehari-hari

b) Arahan

Mengarahkan berarti memberikan bimbingan atau nasihat-nasihat kepada peserta didik Bimbingan lebih merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Bimbingan dan latihan dilakukan secara bertahap dengan melihat kemampuan yang dimiliki anak untuk kemudian ditingkatkan perlahan-lahan. Bimbingan dapat berupa lisan, latihan dan keterampilan.[68]

c) Dorongan

Kebersamaan orang tua dan guru dengan anak tidak hanya sebatas memberi makan, minum, pakaian, dan lain-lain, tetapi juga memberikan pendidikan yang tepat. Seorang anak harus memiliki motivasi yang kuat dalam

[67] Abdul Majid dan Dian Andayani.*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung:Remaja Rodaskarya, 2011), 39

[68] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…120-121

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendidikan sehingga pendidikan menjadi efektif. Memotivasi anak adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau memiliki motivasi akan memungkinkan ia untuk mengembangkan dirinya sendiri.[69]

d) Zakiyah (mensucikan)

Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat signifikan, yakni guru dituntut untuk senantiasa mensucikan jiwa peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai batiniyah kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beribadah dan beramal harus ditanamkan kepada anak karena anak usia remaja jiwanya masih sangat labil.[70]

e) Kontinuitas

Kontinuitas dalam hal ini adalah sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat. Proses pembiasaan harus ditanaman kepada peserta didik sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan maka siswa tidak akan merasa berat melakukan ibadah ataupun bersikap mulia[71].

f) Ingatkan

Dalam setiap proses pembelajaran, seorang guru harus mengingatkan kepada peserta didik bahwasanya setiap ibadah, gerak-gerik manusia dan

[69] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…122
[70] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…128
[71] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…130

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

akhlak manusia selalu dicatat oleh Allah, sehingga peserta didik akan senantiasa mengingatnya dan menjaga perilakunya. Peserta didik akan mampu membawa iman yang telah ditanamkan dalam hati dari potensialitas menuju aktualitas.[72]

g) *Repetition* (Pengulangan)

Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk memahami karakter religius. Semakin guru sering mengulang materi ataupun nasihat- nasihat untuk selalu menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik maka peserta didik akan selalu teringat dan sedikit demi sedikit peserta didik akan terbiasa.[73]

h) Organisasikan

Dalam menginternalisasikan nilai karakter kepada peserta didik, maka seorang guru harus mampu mengorganisasikannya dengan baik, dimulai dengan membuat perencanaan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi hasilnya, pengorganisasian harus didasarkan pada kebermanfaatan untuk peserta didik sebagai proses pendidikan menjadi manusia yang mampu menghadapi kehidupannya.[74]

i) *Heart* (Hati)

Kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani. Oleh karena itu, guru harus mampu menyertakan nilai-nilai spiritual dalam

[72] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…136
[73] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…137
[74] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…138

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

setiap pembelajaran, sehingga hati peserta didik akan bersih dan bersinar. Jikalau hati seseorang bersih maka dia akan mudah menerima masukan-masukan atau nasihat-nasihat baik dari siapapun.[75]

2) Model Istiqomah

Model ini juga merupakan salah satu model internalisasi karakter religius bagi peserta didik yang merupakan singkatan atau kependekan dari *Imagination, student centre, technology, intervention, question, organitation, motivation, application*, dan *heart*. Adapun penjelasan dari model ini yaitu sebagai berikut:[76]

a) Imagination

Membangkitkan imaginasi merupakan suatu upaya untuk berpikir jauh ke depan. Dengan demikian guru harus mampu membangkitkan imajinasi peserta didik dalam hal ibadah, misalnya bagaimana menciptakan ibadah yang lebih berkualitas, bagaimana membiasakan akhlak yang baik terhadap sesama manusia, dan lain sebagainya.

b) Student Centre

Dalam menginternalisasikan nilai karakter, peserta didik harus dijadikan sebagai pelaku utama, yakni peserta didik diharapkan yang selalu aktif dalam setiap aktifitas. Peserta didik diharapkan mampu menemukan sendiri karakter religius dalam kehidupan sehari-hari dengan dipandu oleh guru.

[75] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…140
[76] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…142-144

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c) Technology

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter bagi peserta didik, guru bisa memanfaatkan teknologi-teknologi pembelajaran yang ada di sekolah. Misalnya guru memutarkan film-film kisah teladan sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya.

d) *Intervention* (Campur tangan pihak lain)

Keikutsertaan pihak lain seperti orang tua dan masyarakat menjadi sangat penting dalam rangka proses internalisasi nilai karakter religius peserta didik, hal ini mengingat kehidupan peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi lebih banyak di rumah dan di masyarakat.

e) Question

Sebaiknya guru selalu memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru kepada peserta didik berkaitan dengan nilai-nilai karakter religius yang ada di masyarakat saat ini. Sehingga peserta didik mampu mencari jawaban-jawaban atas permasalahan yang terjadi baik yang berkaitan dengan dirinya maupun tidak.

f) Organitation

Sebagaimana telah dijelaskan dalam model yang pertama bahwasanya dalam proses internalisasi nilai karakter religius bagi peserta didik diperlukan perencanaan yang matang, implementasi yang bagus, serta evaluasi yang kredibel.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

g) Motivation

Sebagaimana telah dijelaskan dalam model yang pertama bahwasannya dalam proses internalisasi nilai karakter religius bagi peserta didik diperlukan motivasi dan dukungan yang kuat dari seorang guru kepada peserta didik.

h) Application

Puncaknya ilmu adalah amal, dengan demikian guru diharapkan mampu memvisualisasikan ilmu pengetahuan dalam dunia praktis, sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami.

i) Heart

Kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan keberhasilan hati nurani. Oleh karena itu, guru harus mampu menyertakan nilai-nilai spiritual dalam setiap pembelajaran, sehingga hati peserta didik akan bersih dan bersinar. Jika hati seseorang bersih maka dia akan mudah menerima masukan-masukan atau nasihat-nasihat baik dari siapapun.

3) Model *Iqra-Fikir-Dzikir*

Model yang ketiga adalah model *Iqra-Fikir-Dzikir* yang juga merupakan singkatan dari *inquiry, question, repeat, action, fun, ijtihad*, konsep, imajinasi, rapi, dan dzikir. Adapun penjabaran dari model ini adalah sebagai berikut :[77]

[77] Abdul majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…144-147

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Inquiry

Inquiry artinya menemukan sendiri, dengan demikian peserta didik diharapkan mampu menemukan sendiri kebenaran-kebenaran, secara aktif mencari informasi sehubungan menjawab rasa ingin tahunya.

b) Question

Hendaknya setiap pendidik banyak memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkenaan dengan nilai-nilai karakter religius yang harus diinternalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c) Repeat

Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk memahami karakter religius. Semakin guru sering mengulang materi ataupun nasihat-nasihat untuk selalu menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik maka peserta didik a akan selalu teringat dan sedikit demi sedikit akan terbiasa.

d) Action

Puncak belajar adalah amal, sehingga peserta didik hendaknya melaksanakan teori-teori tentang nilai-nilai religius yang sudah di dapat di kelas untuk dilaksanakan dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari- hari baik di sekolah, di rumah, maupun masyarakat.

e) Fun

Belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Terciptanya suatu kegiatan belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, gembira, *flow,* dan *enjoy*.

f) Ijtihad

Kreatifitas dan inovasi terbuka di dalam Islam, kita akan berada di dalam puncak belajar ketika mampu melakukan sintesa atas seluruh kerangka pemikiran yang telah kita miliki, kemudian muncul ide baru yang unik.

g) Konsep

Belajar mengumpulkan konsep, rumusan, model, pola dan teknik, sebagai dasar untuk mengembangkannya dalam konteks yang lebih luas

h) Imajinasi

Imajinasi dapat menghadirkan sesuatu yang baru yang asalya tidak ada menjadi ada. Belajar membangun imajinasi untuk menciptakan suatu yang benar-benar baru.

i) Rapi

Jika ingin sukses, maka biasakan dengan catatan-catatan yang baik serta mampu mengorganisasikan materi dengan baik. Dengan demikian guru harus mampu mendorong peserta didik untuk memiliki catatan yang rapi, lengkap, dan baik.

j) Dzikir

Menerapkan dzikir, yang merupakan makna dari fikir. Dzikir dalam hal ini diartikan sebagai doa, ziarah, iman, komitmen, ikrar, dan realitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yaitu sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu kepribadian dan keterampilan yang dimasukkan dalam kehidupan sehari-hari dan melekat dalam diri siswa secara individu melalui budaya sosial, pembelajaran intrakurukuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.

Profil Pelajar Pancasila dijelaskan sesuai dengan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2024. Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar.[78]

Pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila merupakan Upaya untuk menterjemahkan visi dan tujuan Pendidikan yang telah dirumuskan dalam undang-undang serta menjadi cita-cita para pemimpin bangsa terhadap lembaga pendidikan dan menjadi visi misi presiden.[79]

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari

[78] Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Jakarta: Dirjen Pengaturan Perundang-undangan, 2020), 40

[79] RITASARIFIANU LAGHUNG, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 1 (2023): 1–9, https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi sub elemen.

b. Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila

Tujuan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk mendukung visi dan misi presiden dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian. Hal tersebut telah dirumuskan dalam undang-undang dan menjadi cita-cita para pemimpin bangsa terhadap lembaga pendidikan. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pendekatan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik memang sangat penting untuk diperkenalkan sejak dini di semua jenjang pendidikan.

Hal ini sesuai dengan semangat pembukaan UndangUndang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. Dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila, penting untuk mengacu pada pemikiran dan pandangan-pandangan Ki Hadjar Dewantara, salah satu tokoh pendidikan Indonesia yang sangat dihormati. Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya pembentukan karakter mulai dari usia dini dan pendidikan yang menyeluruh untuk mempersiapkan generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan dunia.[80]

[80] Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38, https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dengan merujuk pada pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan prinsip-prinsip dasar Pendidikan Indonesia, dapat merumuskan Profil Pelajar Pancasila yang kokoh dan relevan dengan tuntutan zaman. Hal ini akan membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan komitmen untuk berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan dunia.

c. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Adapun dimensi dan elemen dari tiap-tiap dimensi, sebagai berikut:

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:

Pelajar Pancasila mempunyai kewajiban untuk beriman bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan diwujudkan melalui baiknya akhlak dalam diri dan antar individu merupakan hal dalam unsur ini.[81] Berakhlak mulia merupakan pelajar berakhlak kaitannya hubungannya terhadap Tuhan YME. Mengerti ajaran kepercayaan yang dianutnya lalu menerapkannya dalam kehidupannya Adapaun elemenhya sebegai berikut:

a) akhlak beragama;
b) akhlak pribadi;
c) akhlak kepada manusia;
d) akhlak kepada alam;
e) akhlak kepada negara

2) Berkebinekaan Global

[81] Eni Susilawati Dan Saleh Sarifuddin, "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar", *Jurnal Teknodik* 25, no. 2 (2021): 161

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Mengetahui serta menghormati budaya, potensi dalam komunikasi dan adanya interaksi dengan orang lain, serta tangung jawab akan pengamalan kebinekaan. Mempertahankan lokalitas, budaya luhur, serta identitas didalamnya. Serta memiliki pemikiran yang luas untuk interaksi pada budaya lainnya, hal itu diharapkan dapat tumbuh akan rasa untuk menghormati satu sama lain serta menciptakan lingkungan baru yang positif dan tidak bertentangan akan kebudayaan luhur bangsa merupakan bagian dari elemen yang terdapat dalam unsur ini.[82]. Adapun elemen-elemennya sebagai berikut:

a) mengenal dan menghargai budaya;
b) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama;
c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan
d) berkeadilan sosial

3) Bergotong-Royong:

Pelajar Indonesia dalam bergotong-royong diharapkan mempunyai potensi dalam bergotong royong dengan lingkungan sekitarnya dan juga dapat bersama-sama dengan perasaan sukarela saat melaksanakan kegiatan. Sehingga kegiatan bisa terlaksana dengan cepat, sesuai dan juga mudah. Kolaborasi, rasa kepedulian, memiliki jiwa berbagi menjadi elemen yang terdapat dalam unsur ini.[83]Adapun elemen-elemenya sebagai berikut:

a) kolaborasi;

[82] Rusnaini, Dkk, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa", *Jurnal Ketahanan Nasional 27*, no. 2 (2021): 238-239
[83] Shalahudin Ismail, Dkk, "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu sosial 2*, no. 1 (2021): 81

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b) kepedulian;

c) berbagi

4) Mandiri;

Pelajar Indonesia dalam aspek mandiri dimaksudkan bahwa pelajar yang dapat bertanggung jawab mulai dari proses sampai dengan hasil belajarnya. Kesadaran dalam diri tentang hal apa yang dilakukan, mampu mengatur perilakunya, pikiran dan perasaannya merupakan poin penting dalam aspek kemandirian ini.[84] Pentingnya menanamkan kemandirian pada para siswa, sebab dengan kemandirian peserta didik akan jauh dari kebiasaan untuk bergantung dengan orang lain. Peserta didik akan menjadi pribadi yang bisa percaya diri dan mengandalkan diri sendiri. Adapun elemen-elemenya sebagai berikut:

a) pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

b) regulasi diri

5) Bernalar kritis:

Secara objektif bernalar kritis dimaksudkan agar dapat memproses sebuah informasi yang diterima dengan baik, dan dapat membangun keterhubungan antara satu informsi dengan informasi lainnya. Serta mampu untuk menganalisis suatu informasi, mengevaluasikan dan menyimpulkan informasi yang telah didapatkannya. Mendapatkan dan memproses informasi serta dapat memberikan gagasannya, menganalisa dan

[84] I Wayan Eka Santika, "Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4,* no. 4 (2022): 6191

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengadakan evaluasi, merefleksi proses berpikir, serta keputusan dapat diambil merupakan elemen yang terdapat pada unsur ini.[85] Adapun elemen-elemenya sebagai berikut:

a) memperolah dan memproses informasi dan gagasan;
b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran;
c) merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

6) Kreatif:

Individu kreatif merupakan seorang yang bisa untuk memberikan pembaharuan juga dapat memberikan hasil sebuah karya yang original dan bermakna, karya yang bermanfaat dan juga bermanfaat. Menghasilkan sebuah gagasan original serta hasilkan karya merupakan elemen yang ada dalam unsur ini.[86] Adapun elemen-elemenya sebagai berikut:

a) menghasilkan gagasan yang orisinal;
b) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal;
c) memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan[87]

Profil Pelajar Pancasila jika dikaji secara mendalam merupakan bentuk pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara yang digali dan didasarkan dari nilai-nilai pandangan hidup masyarakat

[85] Julia Bea Kurniawaty Dan Santyo Widayatmo, "Membumikan NilaiNilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia", *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 1 (2021): 20

[86] Meilin Nuril Lubaba Dan Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar", *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi 9,* no. 3 (2022): 695

[87] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi republik Indonesia, Dimwnsi, Elemen, Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Jakarta: 2022) 2-35`

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Indonesia dan dituangkan menjadi kesatuan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

d. Karakter-Karakter Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dibuat dan telah diselaraskan pada konstitusi berkenaan fungsi, peranan serta tujuan, pendidikan nasional.[88] Profil Pelajar Pancasila termuat tentang karakter-karakter yang disejalankan dengan nilai dalam pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadi sebuah gambaran tentang kemampuan ataupun kompetensi dalam diri peserta didik dan juga sebagai karakter bagi pelajar Indonesia. Dimana didalamnya tercantumkan karakter dan kompetensi keterampilan bagi para peserta didikjuga sesuai dengan nilai moral. Salah satu hal yang penting untuk dapat ditanamkan pada peserta didik adalah pendidikan karakter. Terlebih jika pendidikan karakter tersebut disesuaikan akan nilai moral pancasila yang ada, karena pancasila sendiri menjadi sebuah ideologi negara Indonesia. Oleh karenanya menjadikan pelajar yang berideologikan pancasila merupakan sebuah tindakan yang akan memperkuat identitas bangsa kita. Pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global juga bertindak berlandaskan nilai Pancasila menjadi penciri utama dalam pelajar pancasila, dan dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

1) Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang memiliki ketakwaan serta keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Akhlak mulia pada

[88] Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, "Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar", *Jurnal Civic Hukum 7, no*. 1 (2022): 75

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

manusia, negara, alam, dirinya sendiri, mencerminkan Iman serta juga takwanya.

2) Sebagai bagian dalam negara Indonesia, buday-abudaya negara yang terwakilkan oleh jati dirinya. Melindungi budayanya sendiri ketika berinteraksi dengan budaya lain serta menghormati budaya lain.
3) Berkontribusi aktif dalam mengembangkan kualitas hidup dalam bagian warga negara Indonesia maupun secara global. Selalu memikirkan serta menerima akan keberagaman dan perbedaan-perbedaan yang ada,
4) Pelajar yang memiliki jiwa kepedulian akan lingkungan disekelilingnya serta membuat perbedaan yang ada sebagai bekal menjalani hidupdalam kebersamaan.
5) Bahagia bisa menalar sesuatu dengan berfikir kritis dan kreatif. Dapat menganalisis permasalahan dengan berpikir ilmiah serta mengimplementasikan solusi alternatif melalui cara inovatif.
6) Merupakan pelajar dengan mempunyai karakter yang mandiri dan memiliki sifat proaktif, berkeinginan untuk belajar tentang suatu yang baru, serta bertekad untuk bisa mencapai tujuantujuan yang diharapkannya.[89]

e. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana

[89] Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, "Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar", *Jurnal Civic Hukum 7, no. 1 (2022): 78*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.[90]

Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. [91] Dalam pengimplementasian projek penguatan profil pelajar Pancasila melalui proses pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh serta dapat diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstra kurikuler, dan budaya sekolah. [92]

1) Kegiatan *intrakurikuler*

Kegiatan *intrakulikuler* adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Dalam pelaksanaannya kegiatan intrakurikuler ini dianggap kurang dalam perwujudannya mengembangkan potensi dalam diri peserta didik karena

[90] Ristek, K. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108.
[91] **(Satria et al., 2022: 23)**
[92] Ristek, K. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terbatasnya alokasi waktu untuk masing-masing pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pendamping yang bisa membantu untuk memaksimalkan potensi dalam diri peserta didik.melalui korurikuler dan ekstrakurikuler.

2) Kegiatan korikuler

Kegiatan korikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler. Kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

3) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakulikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan. Dalam praktiknya, masing-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masing dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah akan memberikan banyak manfaat, bagi peserta didik dan sekolah. Pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pengembangan institusi sekolah secara keseluruhan.

4) Budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku, tradisi, kebijakan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktekan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas karakter dan citra sekolah tersebut di masyarakat luar. Banyak hal yang dapat dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan membangun budaya sekolah yang positif mampu mewujudkan suasana moral yang baik dengan suasana yang kondusif sehingga akan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah.[93]

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP)

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai

[93] Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An, 7(1), 38–49.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pihak yang mengajar. Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan himpunan khusus dari pendidikan.[94]

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs,pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.[95]

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

b. Proses Pembelajaran

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam

[94] Syaiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2003), 61.
[95] Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mencapai sebuah tujuan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran,menggunakan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.[96]

Tahap perencanaan berkaitan dengan persiapan peserta didik untuk belajar. Tanpa tahap ini pembelajaran akan menjadi lambat,bahkan dapat berhenti. Pembelajaran jika dilakukan dengan persiapan yang matang sesuai dengan kebutuhan, materi, metode, pendekatan,lingkungan serta kemampuan guru maka hasilnya akan lebih optimal.[97]

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan.Sehingga pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan tepat dan proporsional.[98] Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan yang ada di sekolah.

Tahap pelaksanaan dapat dilakukan dengan kegiatan presentasi di kelas untuk menciptakan pengetahuan, bukan menelan informasi. Pada tahap ini bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik,menyenangkan, relevan, dan cocok untuk pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan melalui uji coba

[96] Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1012), 155.
[97] Moh Suardi, Belajar Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 18.
[98] M. Saekhan Munchit, Pembelajaran Kontekstual (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 109.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kolaboratif dan berbagi pengetahuan, pengamatan terhadap fenomena nyata, pelibatan seluruh otak dan tubuh peserta didik.[99]

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Evaluasi pembelajaran membantu guru untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan mengidentifikasi tingkat pencapaian peserta didik, guru dapat mengetahui apakah metode yang digunakan efektif dalam membantu peserta didik mencapai tujuan.Tahap evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan, membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.[100]

c. Teori Pembelajaran

Menurut Gagne berpendapat bahwa belajar dipengaruhi oleh pertumbuhan dan lingkungan, namun yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan individu seseorang. Lingkungan individu seseorang meliputi lingkungan rumah, geografis, sekolah, dan berbagai lingkungan sosial.

[99] Suardi, Belajar Dan Pembelajaran, 19
[100] Suardi, 21

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berbagai lingkungan itulah yang akan menentukan apa yang akan dipelajari oleh seseorang dan selanjutnya akan menentukan akan menjadi apa ia nantinya.[101]

Ada beberapa unsur yang melandasi pandangan Gagne tentang belajar. Menurutnya, belajar bukan merupakan proses tunggal, melainkan proses yang luas yang dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku. Jadi, tingkah laku itu merupakan hasil dari efek kumulatif belajar. Artinya, banyak keterampilan yang telah dipelajari memberikan sumbangan bagi belajar keterampilan yang lebih rumit. Contohnya keterampilan belajar "menjumlah" akan berguna bagi siswa untuk belajar "membagi". Siswa tidak perlu belajar menjumlah lagi ketika belajar membagi.

Dalam belajar 2 objek yang dapat diperoleh peserta didik: objek yang langsung dipelajari dan objek yang tidak langsung. Objek langsung antara lain :

1) Fakta. Contoh fakta adalah : dalil terkait hukum pernikahan
2) Keterampilan. Keterampilan adalah kemampuan memberikan jawaban yang benar dan cepat. Contoh : mampu menjelaskan rukun-rukun dalam pernikahan
3) Konsep. Konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan anak mengelompokkan objek ke dalam contoh dan non contoh. Contoh :peserta

[101] Gagne . *The Conditions Of Learning (Edisi Ketiga).* Holt, Rinehart And Winston, (New York USA:1997), 43

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

didik paham akan rukun dan syarat pernikahan sehingga peserta didik paham mana yang pernikahan sah dan yang termasuk berzina.

4) Aturan / Prinsip. Aturan adalah objek yang paling kompleks dan abstrak dan dapat berupa sifat, dalil dan teori. Contoh : pernikahan dikatakan sah jikasyarat dan rukun terpenuhi.

Menurut Robert M. Gagne, ada 8 tipe belajar, yaitu:[102]

1) Tipe belajar isyarat *(Signal learning)*

Belajar isyarat adalah belajar tentang sesuatu yang tidak disengaja tetapi sebagai akibat dari suatu rangsangan yang dapat menimbulkan reaksi emosional karena perasaan terkena. Contoh : anak membenci mata Pelajaran PAI & BP, disebabkan guru yang tidak menyenangkan atau peserta didik itu tidak pernah memperhatikan pelajaran.

2) Tipe belajar stimulus respon *(Stimulus-response learning)*

Tipe ini hampir serupa dengan tipe satu, namun pada tipe ini, timbulnya respons karena disengaja. Pembelajaran ini harus ada stimulus dari luar agar peserta didik dapat memberikan suatu respon yang memberikan penguatan pada diri peserta didik. Contoh : anak disuruh menyebutkan syarat dan rukun pernikahan setelah diberikan pertanyaa oleh guru maka setelah itu peserta didik tahu syarat dan rukun pernikahan.

3) Tipe belajar rangkaian gerak *(Chaining Learning)*

[102] W.S. Winlel., *Psikologi Pengajaran* (Cetakan Ketujuh), (Yogyakarta: Penerbit Media Abadi, 2005), 102-103

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Rangkaian gerak adalah perbuatan fisik terurut dari beberapa stimulus respon. Contoh : peserta didik diajak menghafal lafad ijab qobul pernikahan, dan mengetahui ketentuan ijab qobul dinyatakan tidak sah menrutu fikih. Pada akhirnya peserta didik dapat mempraktikkan akad pernikahan dengan ijab qobul yang benar.

4) Tipe belajar rangkaian verbal *(Verbal association learning)*

Tipe ini berhubungan dengan penggunaan bahasa, hasil belajarnya yaitu memberikan reaksi verbal. Contoh : menyatakan pendapat tentang definisi.

5) Tipe belajar membedakan *(Discrimination learning)*

Belajar membedakan adalah belajar memisah-misahkan rangkaian yang bervariasi. Ada 2 macam membedakan, yaitu membedakan jamak dan membedakan tunggal .

6) Tipe pembentukan konsep *(Concept Learning)*

Tipe belajar pembentukan konsep adalag mengenal sifat-sifat bersama yang dimiliki oleh sekelompok benda konkrit.

7) Tipe belajar pembentukan aturan *(RuleLearning)*

Tipe belajar ini menghasilkan suatu kaidah yang terdiri atas penggabungan beberapa konsep.

8) Tipe belajar pemecahan masalah *(Problem solving)*

Tipe belajar ini menghasilkan suatu prinsip yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. 5 tahap pemecahan masalah:

a) Menyatakan masalah itu dalam bentuk yang lebih jelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b) Menayatakn masalah dalam bentuk operasional
c) Menyusun beberapa alternatif hipotesis dan prosedur kerja yang diperkiranakn dapat digunakan untuk memecahkan masalah itu
d) Menguji hipotesis dan prosedur kerja yang digunakan memperoleh suatu atau sekelompok alternatif jawaban
e) Memeriksa kembali jawaban mana yang bear atau yang paling cocok[103]

Selanjutnya Jerome S.Bruner seorang ahli psikologi dari Universitas Harvard, Amerika Serikat, telah mempelopori aliran psikologi kognitif yang memberi dorongan agar pendidikan memberikan perhatian pada pentingnya pengembangan berfikir. Bruner banyak memberikan pandangan mengenai perkembangan kognitif manusia, bagaimana manusia belajar atau memperoleh pengetahuan, menyimpan pengetahuan dan menstransformasi pengetahuan. Dasar pemikiran teorinya memandang bahwa manusia sebagai pemeroses, pemikir dan pencipta informasi. Bruner menyatakan belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya.

Ada tiga proses kognitif yang terjadi dalam belajar, yaitu

1) proses perolehan informasi baru,
2) proses mentransformasikan informasi yang diterima dan

[103] Bambang Warsita, "Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar," *Jurnal Teknodik* XII, no. 1 (2018): 064–078, https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan[104].

Perolehan informasi baru dapat terjadi melalui kegiatan membaca, mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan atau mendengarkan audiovisual dan lain-lain. Informasi ini mungkin bersifat penghalusan dari informasi sebelumnya yang telah dimiliki. Sedangkan proses transformasi pengetahuan merupakan suatu proses bagaimana kita memperlakukan pengetahuan yang sudah diterima agar sesuai dengan kebutuhan. Informasi yang diterima dianalisis, diproses atau diubah menjadi konsep yang lebih abstrak agar suatu saat dapat dimanfaatkan. Menurut Bruner, belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan strukturstruktur matematika itu. Siswa harus dapat menemukan keteraturan dengan cara mengotak-atik bahan-bahan yang berhubungan dengan keteraturan intuitif yang sudah dimiliki siswa.

Dengan demikian siswa dalam belajar, haruslah terlibat aktif mentalnya agar dapat mengenal konsep dan struktur yang tercakup dalam bahan yang sedang dibicarakan, anak akan memahami materi yang harus dikuasainya itu. Ini menunjukkan bahwa materi yang mempunyai suatu pola atau struktur tertentu akan lebih mudah dipahami dan diingat anak. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi *(contextual problem*). Dengan mengajukan

[104] Rahmawati, Andi Syukriani, and Rosmah, "Teori Belajar Penemuan Brunner Dalam Pembelajaran Matematika," *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3 (2011): 9.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Bruner, melalui teorinya itu, mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Melalui alat peraga yang ditelitinya itu, anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya itu. Keteraturan tersebut kemudian oleh anak dihubungkan dengan intuitif yang telah melekat pada dirinya. Peran guru dalam penyelenggaraan pelajaran tersebut, (a) perlu memahami sturktur mata pelajaran, (b) pentingnya belajar aktif suapaya seorang dapat menemukan sendiri konep-konsep sebagai dasar untuk memahami dengan benar, (c) pentingnya nilai berfikir induktif. Dengan demikian agar pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan intelektual anak dalam mempelajari sesuatu pengetahuan (misalnya suatu konsep matematika), maka materi pelajaran perlu disajikan dengan memperhatikan tahap perkembangan kognitif/ pengetahuan anak agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) orang tersebut. Proses internalisasi akan terjadi secara sungguh-sungguh (yang berarti proses belajar terjadi secara optimal) jika pengetahuan yang dipelajari itu dipelajari dalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tiga model tahapan yaitu model tahap enaktif, model ikonik dan model tahap simbolik.[105]

Profil Pelajar Pancasila memuat karakter-karakter yang sesuai dengan Pancasila. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka selain transformasi ilmu pengetahuan, juga menjadikan peserta didik memiliki karakter sesuai dengan Pancasila. Hakikatnya pendidikan karakter menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara namun juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)[106] Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap *(attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).[107],Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knonwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).[108] Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan

[105] Rahmawati, Syukriani, and Rosmah.
[106] Thomas Lickona*, Educating forCharacter: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 69
[107] Thomas Lickona*, Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), 51
[108] Thomas Lickona, 69

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*" (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Bahkan dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).[109]

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

[109] Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

1) Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty)*.
2) Belas kasih (*compassion*);
3) Kegagahberanian (*courage*);
4) Kasih sayang (*kindness*);
5) Kontrol diri (*self-control*);
6) Kerja sama (*cooperation*);
7) Kerja keras (*deligence or hard work*).

Tujuh karater inti *(core characters*) inilah, menurut Thomas Lickona, yang paling penting dan mendasar untuk dikembangan pada peserta didik, disamping sekian banyak unsur-unsur karakter lainnya. Jika dianalisis dari sudut kepentingan restorasi kehidupan Bangsa Indonesia ketujuh karakter tersebut memang benar-benar menjadi unsur-unsur yang sangat esensial dalam mengembangkan jati diri bangsa melalui pendidikan karakter.

d. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP)

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran merupakan usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu menfasilitasi belajar orang lain. Secara khusus pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, instruktur, pelaku pembelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa atau si belajar agar ia belajar dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mudah[110]. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam berupa bimbingan dan asuhan kepada siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak[111].

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agam Islam yaitu usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagian di dunia dan akhirat[112]. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia[113].

Pendidikan Agama Islam yaitu proses dalam menyiapkan manusia agar memiliki hidup yang sempurna serta bahagia dengan selalu mencintai tanah air secara jasmani, mempunyai budi pekerti, pikiran baik, perasaan lemah lembut, kompeten dalam bekerja, tutur kata yang baik secara lisan maupun secara hal tersebut yang menjadi kesimpulan terkait Pendidikan Agama Islam merupakan penddikan yang islami yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam[114]. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam

[110] Setyosari, *Model Pembelajaran Konstruktivistik; Sumber Belajar, Kajian Teori Dan. Aplikasinya* (Malang: LP3UM, 2001). 1
[111] Zakiah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi" (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
[112] Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993). 10
[113] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta, 2003). 57
[114] Ahmad Tafsir*, Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 24

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mampu menghasilkan integritas pribadi muslim yang taqwa yaitu suatu luusan ang memliki fisik robbani, sehat jasmani, cerdas intelektual emosional dan social serta memilki kemandirian sehingga kemampuan menjalankan fungsi hidupnya sebagai khalifah dan hamba Allah dengan baik.

2) Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi memberikan ilmu terkait agama Islam serta memperluas suaatu hasil pemikiran terkait ajaran dari Islam itu sendiri pada tranformasi nilai-nilai dan norma-norma. Kegunaan itu relavan pada salah satu ayat alquran yang ditrunkan pertama dan dijelaskan berisi mengenai suatu ajaran mengenai belajar tersebut dilandaskan dari asma Allah. Walaupun demikian bukan seluruhnya proses belajar dapat di sebut pendidikan yang disebut pendidikan itu aktivitas belajar yang dimaksud merupakan aktivitas yang fundamental. terkait pada isi dari pesan tersebut Pendidikan Agama Islam didasarkan pada asma Allah. Dan dalam rangka menjunjung tinggi asma Allah. Pada awalnya Pendidikan Agama Islam tumbuh pada aktivitas pendidikan memiliki budaya dengan corak agama yaitu dengan menetapkan alqur'an dan sunnah Rasul SAW menjadi sumber utama.[115]

Adapun Marimba dikutip dalam Tafsir menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang di dasarkan dari hukum islam agar terbentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran islam dari hal ini dapat terlihat Pendidikan Agama Islam adalah proses edukatif

[115] Fazlur Rahman, Islam, Terjemahan Ahsin Mohammad. (Bandung : Penerbit Pustaka, 1984), 263

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bertujuan dalam pembetukan kepribadian dan akhlak.[116] Sesuai dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah dapat membuat peserta didik beriman kepada Allah dengan memiliki kesalehan individu maaupun sosial, dan diharapkan untuk tindak bertindak fanatisme da intoleran pada kalangan peserta didik dan masyarakat yang dapat melemahkan persatuan dan kesatuan.[117]

3) Ruang lingkup dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Muhaimain menjelaskan tujuan dari Pendidikan Agama Islam mencangkup tujuh dasar pokok antara alquran hadits, keimanan, syariah, ibadah muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah) dimana terdapat kaitan dengan perkembangan politik.[118] Sedangkan standar isi serta standar lulusan ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, memiliki aspek antara lain: alqur;an hadits, keimanan, akhlak fiqh dan tarikh dan kebudayaan Islam. Pendidikan Agama menitik beratkan pada keseimbangan serta keserasian antara hubungan Allah serta hubungan pada sesama manusia.[119]

Dari ruang lingkup pendidikan agama Islam di atas bahwa alquran serta hadits adalah sumber dari ajaran islam serta dijadikan sebagai sumber dari aqidah syariah ibadah muamalah dan akhlak. Aqidah atau keimanan adalah

---

[116] Ahmad Tafsir, 25

[117] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Alfabeta, 2012), .201

[118] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 78-79

[119] Kementrian Agama RI*, Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Atas* (SMA), 4-5

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang utama yaitu sebagai keyakinan dalam hidup seseorang. Syariah adalah sistem dari norma dalam mengatur hubungan manussia pada sesama serta hubungan manusia dengan Allah pada hubungannya dengan Allah diatur pada ibadah dengan makna khas seperti shalat, puasa, dan haji serta pada hubungan manusia diataur pada makna yang lebih luas. Akhlak adalah aspek kehidupan dan kepribadian mengenai bagaimana sistem norma tersebut dapat mengatur hubungan manusia dengan sesama dan hubungan dengan Allah. semua itu merupakan sikap hidup dalam menjalankan system lehidupan seperti politik, ekonomi, social, pendidikan. Tarikh Islam adalah perkembangan perjalanan hidup manusia dari masa kemasa saat bersyariah dan mengembangan system kehidupan yang dilandasi dengan aqidah.

4) Landasan Yuridis Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah memiliki dasar yuridis yaitu dasar perundang-undangan. Landasan perundang-undangan adalah landasan hukum yang positif sebagai keberadaan PAI & BP dalam kurikulum sekolah yang kemudian tercantum pada UU NO 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB V pasal 12 ayat 1 point a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama[120]

Peningkatan iman, taqwa dan juga akhlak mulia dalam UU NO 20 tahun 2003 mengenai SISDIKNAS BAB V pasal 36 ayat 3 bahwasanya kurikulum

[120] Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. (2006) , 12

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa dan pasal 37 ayat 1 bahwasanya kurikulum p menengah wajib memuat pendidikan agama. Dengan merujuk beberapa pasal UU NO 20/2003 maka semakin jelaslah bahwa kedudukan PAI pada kurikulum di sekolah pada semua jenis jenjang dan jenis sekolah dalam perundang-undangan yang berlaku sangat kuat.[121]

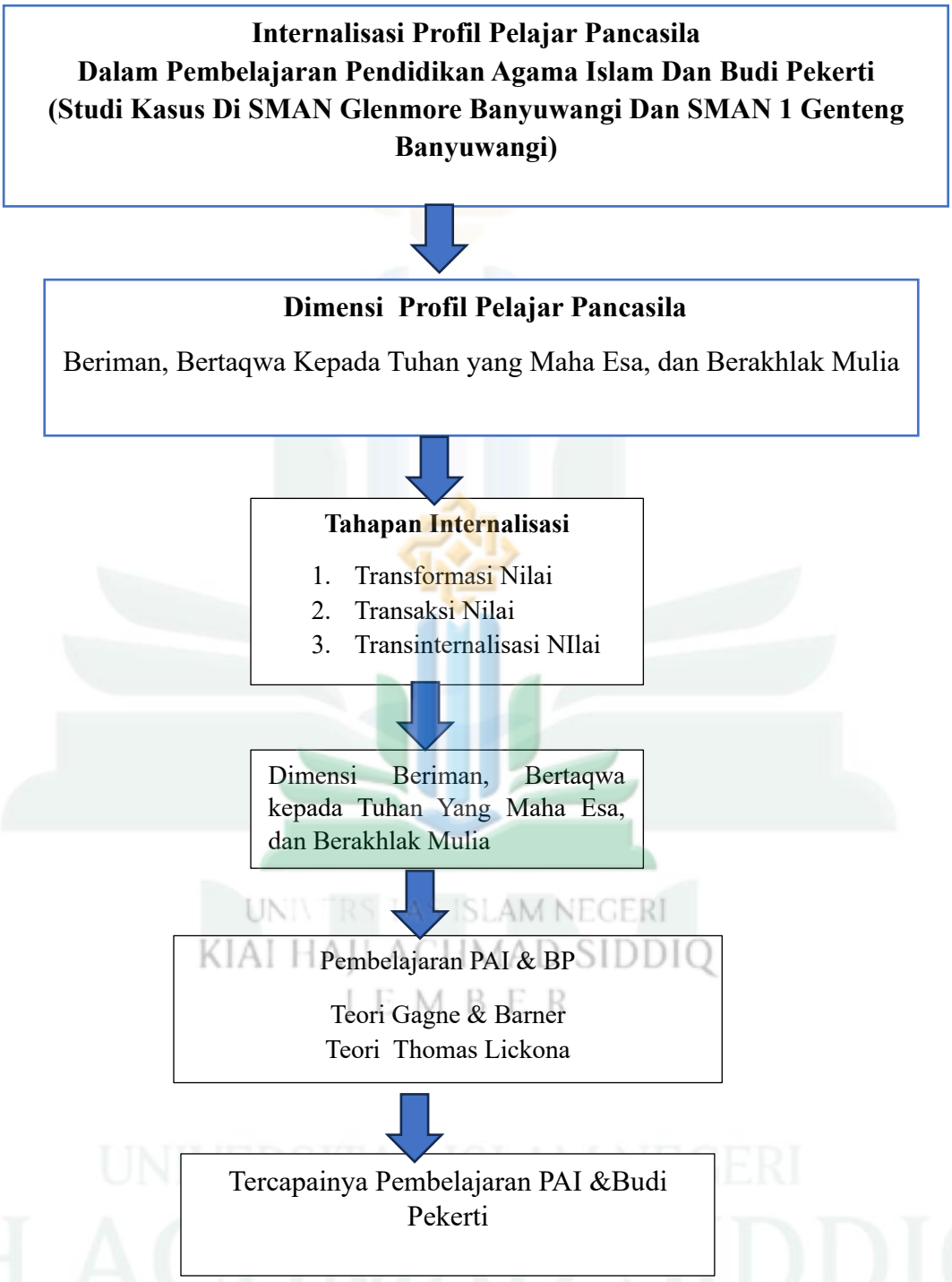
Dalam PP No.04 Tahun 2022 tentang perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021tentang Standar Pendidikan Nasional terkait pasal 40 ayat 2 disebutkan bahwa pada kurikulum dalam pendidikan dasar dan menengah memuat; pendidikan agama, pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmpu pengetahuan alam, ilmu pnegetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan rohani, keterampilan / kejuruan, dan muatan lokal. Sedangkan ayat 4 berbunyi muatan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf a, huruf b, huruf c, dan ayat 3 huru a dituangkan dalam bentuk mata pelajaran wajib: pendidikaan agama, pendidikan Pancasila dan bahasa Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi dapat digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut:

[121] UU Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar. 2.1. Kerangka Konseptual[122]

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah[122]. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

Penelitian kualitatif studi kasus adalah studi kasus sebagai proses pencarian pengetahuan untuk menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi di dalam kehidupan nyata. Ia menjelaskan bahwa studi kasus dapat digunakan ketika fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas yang samar atau kabur.[123]

Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui dan menelaah tantang "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi.

[122]s Suharsimi Arikunto, *'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*', 2019, p. 251.
[123] Nurul Ulfatin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Malang : Banyu Media Publising,2013), 35

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Karakteristik Lokus Penelitian

SMAN Glenmore Banyuwangi	SMAN 1 Genteng Banyuwangi
1. Sekolah di bawah naungan Kemendikbud	1. Sekolah di bawah naungan Kemendikbud
2. Proses pembelajaran berada di lingkungan sekolah SMAN Glenmore dan area Pesantren Minhajut Thullab Krikilan	2. Proses pembelajaran berada di lingkungan sekolah SMAN 1 Genteng
3. Menggunakan kurikulum Merdeka jalur mandiri berbagi	3. Menggunakan kurikulum merdeka jalur mandiri berbagi
4. Penerimaan peserta didik dengan jalur jalur zonasi, prestasi akademik maupun non akademik dan jalur umum	4. Penerimaan peserta didik dengan jalur jalur zonasi, prestasi akademik maupun non akademik dan jalur umum
5. Materi PAI & BP dipraktikkan oleh peseta didik secara berkelompok	5. Materi PAI &BP dipraktikkan oleh peserta didik secara berkelompok
6. Memiliki ekstrakurikuler yang mewadahi bakat minat dan kreatifitas peserta didik	6. Memiliki ekstrakurikuler yang mewadahi bakat minat dan kreatfitas peserta didik
7. Pembelajaran dilaksanakan lima hari kerja pada tahun Pelajaran 2023/2024	7. Pembelajaran dilaksanakan enam hari kerja pada tahun Pelajaran 2023/2024
8. Melaksanakan P5	8. Melaksanakan P5
9. Memiliki Pembiasaan/Budaya sekolah	9. Memiliki Pembiasaan/Budaya sekolah

Sumber data: Olahan Data Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, terdapat dua instrumen yang digunakan oleh peneliti, yakni Instrumen Utama dan Instrumen Pendukung. Instrumen Utama dalam penelitian ini adalah Peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data yang hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dan mendalam selama penelitian di lapangan. Intrumen Pendukung dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan data hasil penelitian.

Kehadiran penteliti menjadi sangat penting karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi[124]

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.[125] Pengambilan subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive* yang dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang

[124] Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakata: UI-Press, 2014), 5

[125] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2013), 26.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Tujuan dari *purposive* dinyatakan oleh Michael Quin Patton sebagai berikut: "*the purpose of purposefull sampling is to select information rich cases whose study will illuminate the questions under study".* Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.[126]

Subyek penelitin ini mengunakan dua sumber data: Pertama sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan Guru PAI & BP, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, peserta didik mengenai fokus penelitian juga data yang diperoleh melalui observasi kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kedua sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan, Jurnal Kegiatan, dan dokumentasi peningkatan kompetensi peserta didik.

Tabel 3.2 Subyek Penelitian

No	Jabatan	SMAN Glenmore	SMAN 1 Genteng
1	Kepalas Sekolah	Minarto, S.Pd, M.T	-
2	Waka Kurikulum	Yuniar Dian Retnowati, S.Pd	Sulkan, S.Pd
3	Guru PAI & BP kelas XII	-	Drs. Mardawiyono
4	Guru PAI & BP kelas XI	M. Syukron Habibi, S,Pd	Rosida Ilmayanti, S.Pd

[126] Michael Quin Patton, Qualitative Evaluation and Research Methods (Newbury Park London New Delhi, Sage Publications The International Professional Publisher, 1980), 169

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5	Guru PAI & BP Kelas X	Afthon Imam Anshori, M.Pd	Muhammad Safri Maulana, S.Pd
6	Peserta didik	Safira Maulidatul Awaliyah (kelas X). Khumairo Safira (kelas X), , Revalina Vidia Kania (kelas X), Febriana Ifatul Hawa,(Kelas XI) Rizqi Ramadhani (kelas XI)	Fajri Yakub Setiawan (kelas X), Datu Ayu Fitria Caesa (Kelas X), Nani Wijaya Putri (Kelas X), Nelvan Ilhamsyah (Kelas XI), M, Azmi (Kelas XI & Takmir Masjid), Zahwa Nania (Kelas XI)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya pertama adalah wawancara mendalam, kedua tehnik observasi dan ketiga tehnik dokumentasi.[127] Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Indepth Interview* (wawancara secara mendalam)

Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang fokus penelitian. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan secara lengkap dan cermat untuk diajukan kepada informan. Akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Pedoman yang digunakan peneliti adalah

[127] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 160

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pedoman wawancara tidak tersturktur karena pedoman wawancara yang digunakan hanya memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti dalam penelitian sangat diperlukan[128].

Data yang diperoleh dalam teknik wawancara secara mendalam ini adalah sebagai berikut:

a. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkahlak mulia, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi data wawancara meliputi kurikulum, perangkat pembelajaran, aktifitas pembiasaan/budaya sekolah, pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran di luar kelas, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan tema P5 yang dipilih dalam tahun pelajaran 2023/ 2024
b. Model internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan 1 Genteng Banyuwangi, data wawancara meliputi model yang digunakan dalam pembiasaan/budaya sekolah, pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas serta model yang digunakan guru dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

[128] Nana Syaodih Sukmadinata, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', *Bandung: CV Alfabeta*, 2013.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Teknik Observasi

Teknik observasi peneliti gunakan untuk mendalami dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti mengamati, mendengarkan, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian secara langsung. Agar penggunakan metode observasi berjalan secara efektif peneliti membuat intrumen format atau blangko pengamatan. Dalam hal ini peneliti mengamati keadaan wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi mengatur atau memanipulasikannya.[129]

Melalui teknik ini peneliti memulai observasi dengan observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas yaitu menggambarkan secara umum situasi yang terdapat dan terjadi di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi. Setelah melakukan pengumpulan data pertama, lalu peneliti terfokus (*focused observations*), yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok yang lainnya. Selanjutnya observasi selektif (*selective observations*), dengan tetap masih terus melakukan observasi deskriptif sampai berakhirnya pengumpulan data.

Sesuai dengan apa yang ditegaskan Bogdan dan Biklen yaitu:

> "*After returning from each observation, interview, or other research session, the researcher typically writes out, preferably on a word processor or computer, what happened. He or she renders a descriptions of people, objects, places, events, activities, and conversations. In addition, as part of such notes, the researcher will record ideas,*

[129] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 115

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> *strategies, reflections, and fieldnotes: the written account of what the researcher hear, sees, experiences, and think in the course of collecting and reflecting on the data in a qualitative study*[130]"

Dari hal tersebut dapat diungkapkan bahwa saat melakukan observasi di lapangan harus membuat catatan, setelah tiba di rumah atau tempat tinggal, baru kemudian membuat catatan lapangan. Catatan tersebut menurut Bogdan dan Biklen merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, bahkan dialami serta dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif, sebagaimana pernyataannya: "…*he written account of what the researcher hears, sees, experiences, and thinks in the course of collecting and reflecting on the data in a qualitative study"*[131]

Data yang diperoleh dalam teknik ini sebagai berikut:

a. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwngi data observai meliputi, aktifitas pembiasaan/budaya sekolah, proses, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran di dalam dan di luar kelas, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X dan kleas XI
b. Model internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore

[130] C. Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education. An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 2007), 72.
[131] C. Bogdan and Biklen, 2007, *Qualitative Research for Education. An Introduction to Theory and Methods*...., 119.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi, data yang diamati meliputi model yang digunakan guru dalam pembiasaan/budaya sekolah, pembelajaran di dalam dan luar kelas, yang terkait dengan model internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

3. Kajian Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, data penelitian juga dikumpulkan dengan kajian dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[132] Data dalam bentuk dokumentasi tersebut utamannyaberkenaan dengan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta model internalisasinya di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi yang meliputi data:

a. Website SMAN Glenmore dan SMAN 1 Genteng
b. Dokumentasi tentang jadwal kegiatan pembiasaan/budaya sekolah di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi.

[132] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 221-222

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Dokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi, seperti modul ajar dan lembar penilaianya.

d. Dokumentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi berupa modul teman P5, foto kegiatan P5, bentuk pelaporan P5.

e. Dokumentasi secara umum seperti profil lembaga, visi, misi dan tujuan sekolah, buku tata tertib, buku Sarpras.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka diperlukan langkah-langkah anlisis data dengan menggunakan *Analysis Interactive* Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data *Collection*

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Data *condensation*

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

catatan lapangan maupun transkrip[133]. Dalam penelitian ini kondensasi data diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting,* pada tahap ini peneliti menentukan menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahapan ini, peneliti fokus pada dimensi kesatu yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Materi yang diteliti dalam pembelajaran di dalam kelas (*intrakurikuler)* untuk kelas X, materi dakwah Walisongo dankelas XI mnateri tentang pernikahan. Juga pembiasaan/budayta sekolah baik yang harian, mingguan, bulanan, serta pembelajaraan di luar kelas (*Kokurikuler*), dan data P5 di masing0maisng sekolah.
b. *Focusing*, pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian sebagai kelanjutan dari tahap seleksi data. Pada tahapan ini, penelitia mengambil data terkait pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas serta pembiasaan harian, mingguan melalui wawancara, observais, dan dokumentasi. Untuk Pembiasaan bulanan dan P5 diambil dengan wawancara dan dokumentasi.
c. *Abstracting*, merupakan membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Kemudian data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya data yang

[133] Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. (USA: Sage Publications) Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakata: UI-Press, 2014) 10

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Pada tahapan ini, peneliti membuat pengelompokan data, dan membuat peta konsep terkait data penelitian untuk memudahakan dalam pengerjaan laporan.

d. *Simplifying dan Transforming,* kemudian data yang diperoleh disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, melalui seleksi yang ketat, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Pada tahapan ini, peneliti memilah dan memilih data baik dari hasil wawancara, observais, dan dokumentasi, yang sekiranya data tersebut masuk kategori data primer, sekunder, dan data yang mendukung hasil penelitian.

Tujuan peneliti mengkondensasi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting saja mengenai fokus penelitian serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Data-data yang telah diperoleh penulis kemudian digolongkan sesuai sumber perolehannya dan dipilih sesuai jenisnya. Setelah data itu selesai kemudian penulis melakukan penyajian data.

3. Data *Display*

Penyajian data dimaksudkan intuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan[134]. untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentinganpeneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data

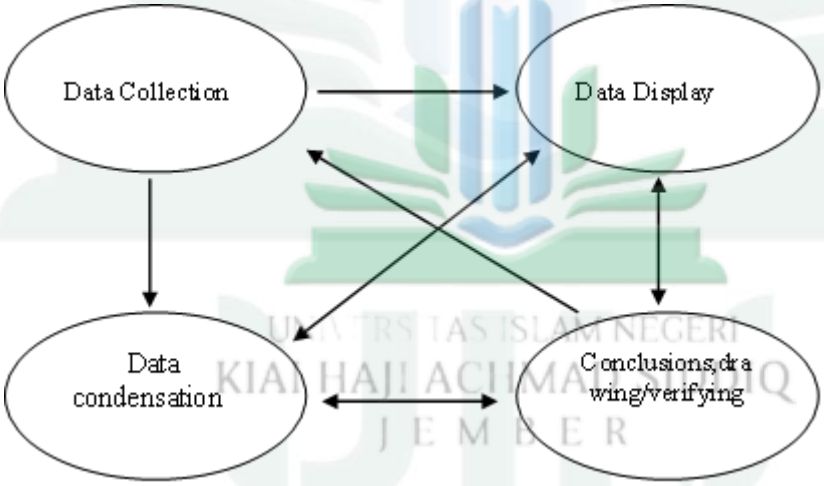
[134] Miles, M.B & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*…., 84

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

4. *Conclusions Drawing/ Verifying*

Merupakan bagian dari sutu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyususn pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.



Gambar.3.1 : Model Analisis Interaktif Miles Hebermen

Berdasarkan gambar di atas, maka panduan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi data yang memiliki keterkaitan dengan fokus danmasalah penelitian.
b. Membuat ringkasan data yang sudah ditemukan.
c. Mengkode data yang sudah ada.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Menggolongkan data.

e. Membuat catatan-catatan.

f. Menyusun pertanyaan sesuai dengan pokok permasalahan.

g. Penarikan kesimpulan[135]

Alasan peneliti menggunakan analisis data tersebut adalah ingin mengambil data-data yang penting, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data model Milles dan Huberman ini yaitu melakukan reduksi data untuk dipilah dan dipilih sesuai dengan pokok fokus penelitian dalam bentuk konsep, tema, dan katagori dalam bentuk tabel, grafik, atau lainnya, dan kesimpulan (*conclusion*) dilakukan setelah disajikan sebagai temuan dalam penelitian.

1. Analisis Individu

Analisis data situs individu merupakan data penelitian pada masing- masing lokus penelitian, peneliti mengadakan analisis dan interpretasi terhadap data-data yang ada secara langsung dilapangan dengan menggunakan langkah model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dumes juga mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian studi kasus yaitu *empirical categorization* dan *theoretical categorization*.[136] Robert K. Yin menyatakan strategi analisis data studi kasus di bagi dua yaitu pertama, mengikuti proposisi teoritis penuntun studi kasus. Kedua, mengikuti rencana pengumpulan data yang dapat memberi prioritas pada strategi analisis yang relevan.[137]

---

[135] Miles, M.B & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*…., 87

[136] Herve Dumez, What Is a Case, and What Is a Case Study, (Journal Bulletin de Methodologie Sociologiue, Universite Paris-Saclay. 2015), 49

[137] Robert K. Yin, *Studi Kasus, Desain dan Metode*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), 136

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam analisis data studi kasus biasanya juga banyak yang menggunakan content analysis yaitu menguraikan materi peristiwa secara rinci, conten analysis ini dibagi dua yaitu; tinjauan kritis *(critical review*) dan analisis kritis (*critical analysis*). Tinjauan kritis, konteks ini membuat peneliti mendapatkan gambaran rinci, jelas, dan sistematis tentang aspek normatif yang diteliti untuk menemukan alasan pembenaran atau penolakan produk perilaku. Analisis kritis digunakan untuk produk perilaku dan sumber produk perilaku dengan segala motivasinya dari proses pembelajaran[138]. Jadi kedua analisis ini (tinjuan kritis dan analisis kritis) untuk mengetahui bentuk internalisasi dan model internalisasi masing-masing lokus yang diteliti.

2. Analisis Lintas Situs

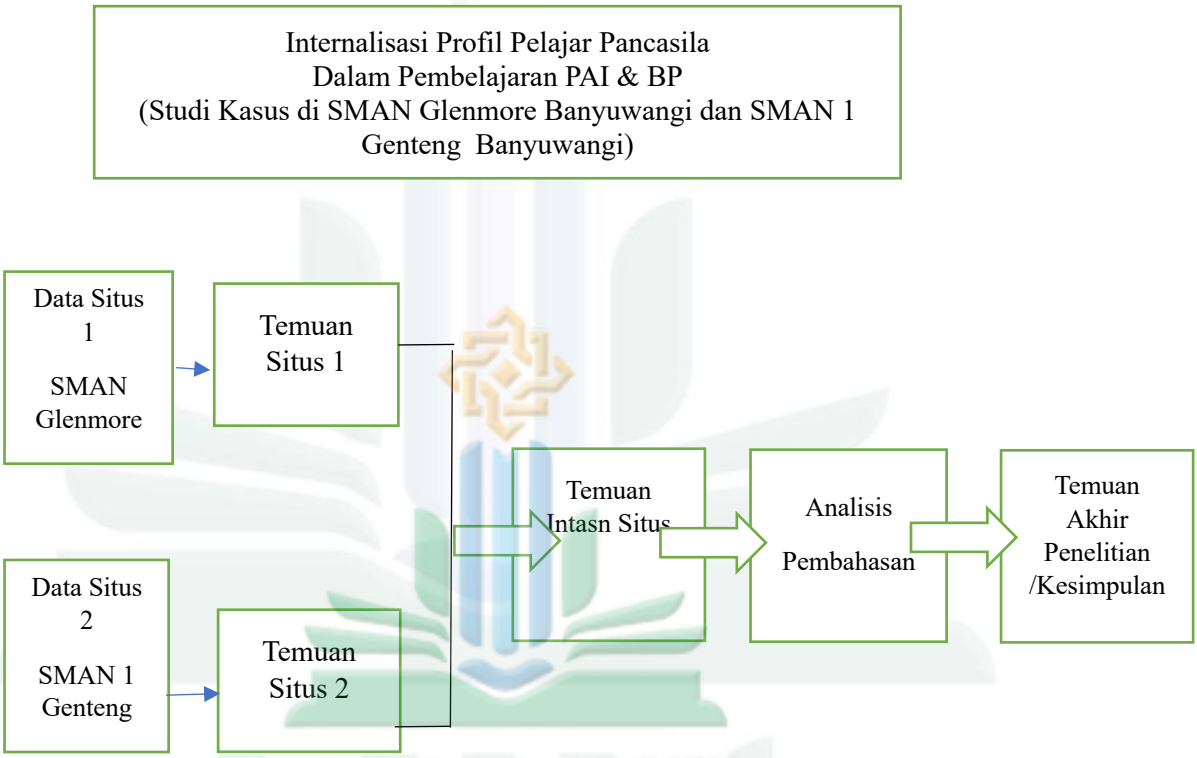
Berdasarkan langkah analisis data yang di sampaikan oleh Dumes dan K. Yin di atas maka analisis lintas situs peneliti melakukan langkah- langkah yaitu; Pertama, merumuskan proposisi berdasarkan data temuan di lapangan pada masing-masing situs yaitu SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi. Kedua, memadukan secara teoritis sebagai temuan sementara dari kedua situs yang menjadi lokus penelitian. Ketiga, membuat rumusan temuan teoritik dengan menggunakan analisis lintas situs sebagai kesimpulan terakhir.

Dalam penyajian data tentang internalisasi Profil Pelajar Pancasila yang ada di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi maka peneliti melakukan pemisahan data, dan kemudian memadukan hingga sampai pada proses

[138] Iskandar. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jakarta, Gaung Persada (GP Press) 2009,) 117

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perumusan temuan awal dan hasil akhir dari penelitian ini dengan langkah-langkah yang sama dengan teori analisis yang dituangkan oleh Robert K. Yin.



Gambar. 3.2 Kerangka Analisis Data

G. Keabsahan Data

Kredibilitas Data; sebelum peneliti menafsirkan data, peneliti terlebih dahulu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, di antaranya memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing[139].

[139] Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2001), 241

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari beberapa teknik pemeriksaan data yang bisa digunakan, dalam penelitian ini peneliti menetapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai keabsahan datanya. Triangulasi sumber, peneliti melakukan analisis sementara dengan cara peneliti selalu konfirmasikan dengan data/informasi baru yang diperoleh dari sumber yang lain.[140]

Peneliti menyesuaikan antara pernyataan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, serta guru mata pelajaran PAI dan BP serta peserta didik yang terlibat.

Transferability;[141] peneliti melakukan t*ransferability* dengan tujuan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasilnya, maka peneliti membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya tentang internalisasi Profil Pelajar Pancasila. Bila pembaca memperoleh gambaran yang jelas "semacam apa" dari hasil penelitian ini, maka dapat diberlakukan (*transferability)*, dan laporan ini telah memenuhi standar *tranferability*. Oleh karena itu, peneliti berusaha membuat laporan penelitian dengan melibatkan berbagai masukan dari berbagai pihak misalnya, terutama dosen Promotor dan Co-Promotor. Dan data-data yang dikumpulkan di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi dapat digunakan untuk menyusun temuan subtantif dan mengabstraksikan menjadi temuan formal.

Dependibiltas Data; Selanjutnya peneliti melakukan *dependibilitas* dalam rangka untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam menyusun konseptualisasi penelitian. Peneliti melakukan uji *depenability,* dengan melakukan

---

[140] Mudjia Rahardjo*, Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodelogi Penelitian PPs 2012*

[141] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung: Alfabeta, 2011), 373

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

audit terhadap seluruh proses penelitian yang peneliti telah lakukan. Peneliti melakukan hal ini dalam rangka menghindari bahwa acap kali seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *depenability*-nya.

Konfirmabilitas Data; konfirmabilitas disebut uji objektivitas penelitian atau kepastian.[142] Peneliti melakukan konfirmasi data dengan para informan dan para ahli. Peneliti menjaga obyektivitas hasil penelitian dan langkah ini peneliti lakukan supaya hasil penelitian ini dapat disepakati banyak orang. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan *dependibilitas* dan berlangsung selama proses penelitian. Perbedaannya terletak pada penilaiannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan proposal penelitian kepada ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (S 3), kemudian peneliti melakukan ujian proposal penelitian. Peneliti mempersiapkan surat-surat izin penelitian dan pedoman pengumpulan data yang diperlukan ketika berada dilapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

[142] Sugiyono, …374

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Setelah mendapat izin dari masing-masing kepala sekolah tersebut, selanjutnya yaitu: (1) melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian; (2) mentranskip data wawancara dan observasi; (3) mengadakan analisis data untuk setiap situs/lembaga yang diteliti; dan (4) melakukan analisis data lintas situs serta menarik kesimpulan akhir.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk disertasi. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini ialah:

a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian

   Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan penelitian dari lokus satu dan selanjutnya lokus dua. Kerangka lokus satu dijadikan acuan menyusun kerangka lokus dua

b. Menyusun laporan akhir penelitian

   Pada tahap ini hasil laporan pada lokus satu dijadikan bahan pertimbanngan untuk menyusun laporan lokus penelitian kedua.

c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian dengan dewan penguji

   Pada tahap ini dilakukan ujian seminar hasil dilanjutkan ujian tertutup dan terakhir ujian terbuka di depan dewan penguji.

d. Penggandaan dan mendistribsikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV
PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

Paparan data dalam penelitian ini di ambil di dua lokus penelitian yaitu SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan tujuan penelitian ini berfokus untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, baik di dalam dan di luar kelas dan model internalisasi nilai-nilai Profil pelajar Pancasilanya.

Untuk lebih jelasnya, sistematika yang disusun untuk memaparkan dan analisis datanya disusun berdasarkan urutan fokus penelitiannya.

1. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi

a. Paparan data dan Analisisi Situs 1 SMAN Glenmore Banyuwangi

Pendidikan karakter di SMAN Glenmore Banyuwangi telah dilaksanakan sejak lama sebelum penerapan kurikulum merdeka. Internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan BP mendapat apresiasi dan perhatian dari pihak sekolah. SMAN Glenmore berdiri pada tahun 2001 dengan SK Pendirian 420/888/439.021/2001 pertanggal 7 Juli 2001, dengan SK izin operasional 421.3/3358/439.102/2001 pertanggal 30 Oktober

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2001 dengan status kepemilikan milik pemerintah daerah kabupaten Banyuwangi.[143] Lokasi SMAN Glenmore berada di dalam wilayah Pondok Pesantren PBUI Minhajut Thullab Krikilan Glenmore Banyuwangi.

Pembelajaran di SMAN Glenmore menerapkan lima hari kerja[144] dan menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas X dan kelas XI pada tahun pelajaran 2023/2024 sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum K 13 Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dan dikuatkan oleh Waka Kurikulum.

> SMAN Glenmore menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023.Awalnya diterapkan di kelas X saja, baru pada tahun pelajaran 2023/2024 kurikulum merdeka diberlakukan untuk kelas X dan XI sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum K13.semua itu tiak lepas dari kebijakan dari pemerintahn pusat untuk menerapkannya[145]

> Memang benar untuk tahun pelajaran 2023/2024 sekolah kami menerapkan kurikulum merdeka pada kelas X dan Kleas XI sedangkan kleas XII masih menggunakan kuikulum K13,awal menerapkannya kami sudah tidak mengalami kesulitan karena memang kurikulum Merdeka merupakan lanjutan dari kurikulum K-13 yang penekannya sama, yaitu karakter siswa[146]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMAN Glenmore pada tahun pelajaran 2023/2024 menerapakan kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum K13.

[143]Dokumentasi,DataPokok SMANGlenmore,https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/485FB61E33BBB89498B2
[144] Dokumentasi,Buku Tata Tertib Siswa SMAN Glenmore tahun Pelajaran 2023/2024
[145] Minarto, Wawancara,, Glenmore 28 Februari 20024
[146] Yanuar Dian Retnowati, Wawancara, Glenmore 23 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Seiring berjalannya waktu, terutama sejak diberlakukan kurikulum K13 dan kurikulum Merdeka, SMAN Glenmore berkomitmen tinggi untuk menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila, hal ini tidak lepas keberadaan sekolah yang berada di dalam lingkup pesantren sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah dengan dilatarbelakangi sebagai berikut:

> "Sekolah ini terletak di dalam lingkungan pesantren, oleh karena itu harus bisa menyesuaikan dengan kondisi pesantren yang menekankan pada pendidikan karakter agar warga sekolah dan warga pesantren dapat berjalan secara beriringan dan harmoni selain itu sekolah ini merupakan sekolah tingkat atas negeri satu-satunya di kecamatan Glenmore, wajib hukumnya untuk menerapkan kurikulum merdeka[147].

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk menciptakan suasana yang kondusif, harmoni.sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab sebagai sekolah untuk menerapkan dan menyukseskan kuikulum merdeka yang telah diberlakukan sejak tanggal 11 Februari 2022.

Berdasarkan hasil temuan dari hasil wawacara, observasi, dan dokumentasi, bahwasannya internalisasi Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan harian yang meliputi pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun), hormat bendera, membaca surat-surat pendek dari al- Qur;an, asmaul husna, shalat Dhuhur berjamaah, kajian keislaman dan membaca Asmaul Husna bagi peserta didik perempuan yang berhalangan saat shalat Dhuhur. Pembiasaan bulanan yang meliputi shalat Dhuha berjamaah, isitghosah dan kajian keislaman yang dibalut dalam program Jumat Taqwa,

[147] Minarto, Wawancara, Glenmore 28 Februari 20024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jumat Gizi, Jumat Sehat, Jumat Cerdas, pembelajaran di dalam kelas (*kokurikuler)*, pembelajaran di luar kelas (*intrakurikuler*) serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Untuk lebih detailnya, peneliti melakukan paparan dan analisis datantya berdasarkan kelompok kegiatanya.

1) Pembiasaan harian

Komitmen sekolah untuk membangun karakter peserta didik dann membangun keharmonisan dalam lingkungan sekolah dan pesantren, sekolah telah melakukan program pembiasan di sekolah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama dan berakhlakul karimah. Pembiasaan yang diberlakukan di sekolah SMAN Glenmore Banyuwangi adalah pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Santun.), hormat bendera merah putih diiringi lagu Indonesia Raya sebelum KMB dimulai dan hormat saat penurunan bendera, pembiasaan mengaji al-Qur'an membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna, berdoa untuk keluarga, sholat Dhuhur berjamaah dan Jumat Taqwa, Jumat Gizi, Jumat Sehat, serta Jumat Cerdas[148]. Pembiasaan 5S ini merupakan salah satu budaya yang selalu dilakukan oleh peserta didik dan guru dengan adanya saling senyum, mengucapkan salam, menyapa, sopan santun sebagaimana telah diungkapkan oleh Guru Mata Pelajaran PAI dan BP kelas XI.[149]

> Di sekolah ini jauhari sebelum diterapkan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka sudah berusaha membengun karakter peserta didik dengan menerapkan berbagai program pembiasaan, seperti program 5S, hormat bendera diiringi lagu Indoenesia Raya oleh seluruh warga sekolah, pembacaan Al Qur'a dilanjutkan Asmaul Husna dan doa untuk

[148] Dokumentasi, Buku Tata Tertib SMAN Glenmore Banyuwangi tahun Pelajaran 2023/2024
[149] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara,, Glenmore, 23 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keluarga.Sholat Dhuhur berjamaah di masjid pesantren yang dikawal oleh Satgas (Satuan Tugas Sekolah), guru piket, tim Rohis Al Ghazali dan bagi peserta didik perempuan yang berhalangan didampingi oleh anggota Rohis Al Ghozali putri untuk membaca Asmaul Husna dan kajian keislaman yang diisi oleh Guru putri. Jumat Taqwa dilaksanakan 1bulan sekali dengan sholat Dhuha berjamaah di masjid pesantren, setiap 1 bulan sekali dilanjur istighosah dan kajian keislaman, ada Jumat cerdas, peserta didik salama 45 menit dari pukul 07.00-07.45 diwajibkan membaca majalah, koran, dan buku-buku lainnya, serta Jumat Gizi, peserta didik diwajibkan membawa bekal makanan 4 sehat 5 sempurna, dan sarapan bersama di kelas dan didamping wali kelas masing-masing.



4.1.1 Gambar Pembiasaan 5S di SMAN Glenmore[150]

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMAN Glenmore sangat didukung oleh pembiasaan yang telah dijalankan bertahun tahun oleh pihak sekolah. Hal ini sejalan dengan Visi SMAN Glenmore yang tertulis "Terwujudnya Insan yang Cerdas, Berbudi Pekerti Luhur, Mandiri dan berprestasi serta berwawasan Lingkungan"[151] Hal ini menunjukkan bahwa ada komitmen warga sekolah terutama dewan guru untuk datang ke sekolah lebih awal dibanding peserta didik agar dapat

[150] Dokumentasi & Observasi Pembiasaan 5S tanggal 23 Februari 2024
[151] Dokumentasi, Buku Tata Tertib SMAN Glenmore Banyuwangi tahun Pelajaran 2023/2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membiasakan diri mengamalkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun), yaitu menyambut peserta didik berdiri di depan pintu gerbang, sambil menunggu peserta didik masuk kelas pukul 06.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi pada taggal 22 -23 Februari 2024 pada pukul 06.00 WIB, didapati bahwa dewan guru datang sebelum pukul 06.30 WIB, selanjutnya menuju ruang guru, dan guru yang bertugas/piket melaksanakan tugasnya dengan hadir di depan pintu gerbang untuk menyapa peserta didik yang datang.[152] Hal ini menunjukkan kesesuaian antara data yang diperoleh dari hasil wawancara dan data dokumnetasi dari buku tata tertib dan buku Sarpras. Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan bapak/ibu guru berdiri di depan pintu gerbang bersama satpam sekolah, menyambut peserta didik dengan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun) demikian pulan peserta didik melakukan hal yang sama, dengan menyapa, bersalama tangan dengan bapak/ibu guru dengan mencium tangannya. Dan hal yang menarik ketika peserta didik mendekati pintu gerbang sekolah, bagi peserta didik yang membawa kendaraan, mematikan mesinnya, dan tidak adanya peserta didik laki-laki dan perempuan berboncengan demikian pula dengan bapak/ibu guru, dikarenakan sekolah SMAN Glenmore berada dalam lingkungan pesantren, yang mana menghormati peraturan dan budaya pesantren. Hal ini diperkuat larangannya dalam buku tata tertib sekolah.[153]

[152] Observasi Pembiasaan 5S, Glenmore, 22-23 Februari 2024
[153] Dokumentasi, Buku Tata Tertib SMAN Glenmore Banyuwangi tahun Pelajaran 2023/2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Indikator dari adanya pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun) sebagai akualisasi dari internalisasi Profil Pelajar Pancasil dalam pembelajaran PAI & BP di SMAN Glenmore, tampak kebiasaan peserta didik bertutur kata dengan santun kepada sesama peserta didik, guru, warga sekolah yang lebih tua serta berperilaku menghormati dan menghargai yang lebih tua, demiakn juga sebaliknya bapak/ibu guru menyayangi yang lebih muda (peserta didik), hidup rukun dan damai dengan seluruh warga sekolah n baik yang muda, tua, maupun berbeda agama.

Pembiasaan harian selanjutnya adalah hormat bendera. internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak kepada negara, usaha yang dilakukan dewan guru khususnya guru PAI & BP memberikan arahan, nasihat tentang sikap dan adab kepada negara salah satunya dengan hormat bendera. Sebagaimana ungkapan "Hubbul Wathon Minal Iman".

> "Setiap hari tepat pukul 06.30 wib, dikibarkan bendera merah putih dan diperdengarkan musik lagu Indoensia raya melalui pengeras suara. Setiap peserta didik yang di dalam kelas dan di luar kelas wajib hormat bendera dan menyanyikan Lagu Indoensia Raya dengan iringan musik dari kantor, bagi yang terlambat masuk wajib hormat bendera dengan menghadap bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Hal ini biasanya dalam pembelajaran sebelum dimulai, kami memberikan naishat, arahan tentang pentingnya menghormati symbol negara.[154]

> "Bahwa pembiasaan S5 di SMAN Glenmore ini, sudah berjalan bertahun-tahun, dan dilakukan oleh semua guru disini untuk menyambut kehadiran peserta didik. Oleh karena itu, guru wajib datang sebelum pukul 06.30, guru dipiket untuk menjaga kehadiran peserta didik di pintu gerbang, sedangkan guru yang lain, mempersiapkan diri di masing-masing jam pertama. Selama waktu antara pukul 06.30 s/d pukul 06.45, juga ada pembiasaan bagi peserta didik untuk hormat

[154] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara,, Glenmore, 23 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bendera, dan mengikuti lagu Indonesia Raya yang dipandu dari kantor."[155]

Untuk menguatkan pendapat di atas, peneliti melakukan wawancara beberapa peserta didik baik dari kelas X dan kelas XI, peserta didik mengungkapkan sebagai brikut:

> "Pembiasaan S5 dan mengaji al Qur'an, awalnya saya merasa gimana ya, pak, tapi lambat laun menjadi terbiasa, apalagi gurunya langsung memberi contoh dengan menunggu kami di depan pintu gerbang. Juga kegiatan mengaji Alquran, awalnya saya malas ikut, karena memang tidak terbiasa, namun lamabat laun saya merasa ada yang kurang ya, kalau gak ada pembiasaan ngaji Bersama itu, sampai terbawa ke rumah juga".[156]

> "Dampak yang jelas terasa bagi saya, seperti kegiatan S5 itu, saya merasa dihargai dan di Wong ne di sekolah ini, menjadikan hati ini menjadi nyaman dan tenang belajarnya. Dan pembiasaan itu menjadikan saya lebih menghargai, menghormati guru, dan sapa saja yang lebih tua dari pada kami. Pembiasaan mengaji bersama dan membaca Asmaul Husna sebelum KBM, juga menjadikan saya lebih fresh perasaan ini Ketika menerima Pelajaran."[157]

> "Oh ya, juga pembiasaan semua peserta didik, wajib hormat bendera dengan diringi lagu Indonesia Raya, awalnya seperti berlebihan gitu, tapi lambat laun, muncul dalam hati ini, rasa cinta yang mendalam sama negeri kita yang tercinta ini, dampaknya lagi, kami merasa bersalah disaat kami melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri, dan sekolah ini, seperti membolos, reseh, dll."[158]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[155] Afthon Imam Anshori, Wawancara,, Glenmore, 23 Pebruari 2024
[156] Khumaira Safira, Wawancara,, Glenmore, 23 Februari 2024
[157] Febriani Ifatul Hawa Wawancara,, Glenmore, 23 Februari 2024
[158] Revalina Vidia Kania Wawancara,, Glenmore, 23 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



4.1.2 Gambar Pembiasaan Hormat Bendera diiringi Lagu Indonesia Raya[159]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa proses internalisasi Profil Pelajar Pancasil dalam tahap transformasi nilai dilakukan dengan memberikan arahan dan nasihat arti pentingnya hormat bendera, karena bender aitu merupakan simbol negara yang telah menelan ribuan nyawa para pahlawan untuk bisa Merdeka negara ini dengan wujud dikibarkan benrdera merah putih setiap harinya.

Setelah itu bukan hanya memberi arahan dan nasihat saja, bapak/ibu guru memberikan contoh dengan selalu ikut hormat bendera baik yang ada di dalam ruangan atau luar ruangan, tatkala bendera dikibarkan oleh tim paskibra SMAN Genteng, dan saat penurunan bendera setelah pebelajatan usai pukul 15.00 WIB. Indikator internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak

[159] Dokumentasi Pembiasaan Hormat Bendera sebelum Pembelajaran dimulai, Selasa, 07 Mei 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kepada negara tampak pada sikap peserta didik khususnya dan warga sekolah terbiasa melakukan hormat bendera saat pengibaran bendera dan penuruan bendera saat sebelum dan sesudah pembelajaran di SMAN Gelnmore Banyuwangi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Februari, 23 Februari, 26 Februari, 28 Februari, 29 Februari, 1 Maret, dan 07 Mei 2024[160] melihat Bapak Muhammad Syukron Habibi selaku guru PAI & BP kelas XI dan Bapak Afthon Imam Anshori selaku guru PAI & BP kelas X serta bapak dewan guru yang lain saat pengibaran bendera dan penurunan bendera ikut melaksanan hormat bendera. Bahkan dalam setiap observasi di dalam pembelajaran, senantiasa mengingatkan, memberikan nasihat, dan motivasi arti pentingnya mengikuti setiap pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

Pembiasaan harian lainya yang dilaksanakan di SMAN Glenmore Banyuwangi saat sebelum pembelajaran berlangsung adalah membaca surat-surat pendek al- Qur;an dan Asmaul Husna yang dilaksanakan mulai puku 06.45 WIB. Pembacaan surat-surat pendek al-Qur'an dan Asmaul Husna bertujuan untuk membekali peserta didik dengan moral yang baik. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, akhlak pribadi dan akhlak beragama yang dilakukan guru PAI & BP khususnya hadir lebih awal sebelum pembelajaran berlangusng dengan tujuan mengawal dan mendampingi pembiasan membaca surat-surat pendek al-Qur;an dan asmaul husna. Juga

[160] Observasi hormat bendera, Glenmore, 22,23, 26, 28 Feburari , 1 Maret & 07 Mei 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melakukan upaya memberi arahan dan nasihat berupa tata cara berdoa, sikap berdoa sesuai ajaran agama Islam sebagaimana telah diungkapkan oleh Guru PAI & BP kelas XI:

> "Seluruh siswa tepat pukul 06.45, wajib masuk kelas, setelah itu dilanjutkan pembiasaan mengaji membaca surat-surat pendek dari al-Qur'an yang dipandu dari kantor oleh Tim Rohis Al Ghozali, dan didampingi oleh guru yang mengajar jam pertama, dilanjutkan pembacaan Asmaul Husna".[161]

Untuk menguatkan hasil wawancara guru PAI & BP, peneliti melakukan wawancara beberapa peserta didik baik dari kelas XI dan kelas X, mereka mengungkapkan sebagai brikut:

> "… Juga kegiatan mengaji Alquran, awalnya saya malas ikut, karena memang tidak terbiasa, namun lambat laun saya merasa ada yang kurang ya, kalau gak ada pembiasaan ngaji bersama itu, sampai terbawa ke rumah juga dan saya hampir hafal dari semua juz amma yang ada dan hafal asmaul husna ".[162]

> "…. Pembiasaan mengaji bersama membaca surat-surat pendek dari al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna sebelum KBM, juga menjadikan saya lebih fresh perasaan ini ketika menerima Pelajaran dan lambat laun kami hafal dengan surat-surat pendek yang ada. Juga saya hafal dengan asmaul husna yang dibaca setiap hari itu"[163]

[161] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara,, Glenmore, 22 Februari 2024
[162] Khumaira Safira Wawancara,, Glenmore, 23 Februari 2024
[163] Febriani Ifatul Hawa, Wawancara,, Glenmore, 23 Februari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



4.1.3 Gambar Pembacaan Surat-surat Pendek, Asmaul Husna di pandu dari Kantor oleh Tim Rohis[164]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI & BP dan beberapa peserta didik dapat diimpulkan bahwa internalisasi dalam transformasi nilai pembiasaan membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan Asmaul Husna dengan mengingatkan kembali, memberikan arahan, nasihat arti pentingnya mengikuti pembiasaan dan membiasakan membaca surat dari al-Qur'an dan asmaul husna. Setelah itu guru juga memberika contoh dengan dimulai hadir lebih awal sebelum pembiasaan berlangsung, dan ikut membaca surat-surat pendek al-Qur;an dan Asmaul Husna, juga memberikan contoh berdoa yang sesuai tuntunan agama. Sikap guru yang memberikan contoh dalam kehadiran, membaca surat- surat pendek al-Qur'an, Asmaul Husna, serta berdoa dihayati, ditiru dan diamalkan peserta didik sehingga tertanam dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik di dalam dan di luar lingkungan

[164] Dokumentasi Pembiasaan Membaca Surat-surat pendek dari Al Quran dan Asmaul Husna, Kamis 22 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekolah. Indikator keberhasilan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, an akhlak pribadi yaitu tampak pada sikap dan perilaku peserta didik terbiasa membaca a-Qur'an, asmaul husna, dan mempraktikkan berdoa sesuai dengan tuntunan agama.

Hasil wawacara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi pada hari Senin, tanggal 26 Februari 2024, hari Rabu tanggal 28 Februari 2024, hari Kamis tanggal 29 Februari 2024, dan hari Jumat tanggal 1 Maret 2024,[165] pukul 06.20 s/d pukul 13.30 bapak/ibu guru di kelas XI dan kelas X di awal pembelajaran yang dimulai terlebih dahulu dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan asmaul husna yang dipandu oleh Tim Rohis Al Ghazali dari kantor dengan ikut serta membaca dan berdoa bersama-sama peserta didik.

Pembiasaan harian selanjutnya adalah shalat Dhuhur berjamaah di masjid pesantren pada saat istirahat kedua dan kajian keislaman dan membaca asmaul husna bagi peserta didik Perempuan yang berhalangan (haid) di aula yang dipandu oleh guru putri dan dibantu oleh Tim Rohis Al Ghazali. Proses internalisasinya saat masuk waktu shalat Dhuhur, yaitu istrahat kedua ditandai dengan adzan Dhuhur dari masjid pesantren, seluruh peseta didik, bapak ibu guru menuju masjid pesantren. Pembiasaan ini dibawah penagawan guru PAI & BP, guru piket, satgas danTim Rohis Al Ghazali. Bagi peserta didik

[165] Observasi pembiasaan sebelum pembelajaran, Glenmore,26, 26, 28, 29 Ferbuari & 01 Maret 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perempuan yang berhalangan dikumpulkan di aula untuk mendapatkan materi kajian keislaman dan membaca asmual husna dipandu guru putri dan dibantu tim Rohis Al Ghazali. Pelaksanaan shalat Dhuhur dilakukan dengan berjamaah di masjid pesantren dipimpin oleh pihak pesantren dan terkadang oleh guru dari pihak sekolah yang berkompeten untuk menjadi imam shalat.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh guru PAI & BP kelas XI dan dikuatkan oleh peserta didik sekaligus Tim Rihis Al Ghozali

> "Pembiasaan shalat Dhuhur ini sudah berlangsung sejak lama, sebagai bentuk kerjasama dengan pihak pesantren dan upaya kami melatih tanggung jawab dan disiplin siswa kepada kewajiban agamanya. Apalagi di sekolah kami menerapkan lima hari kerja yang pulangnya jam tigaan, mau tidak mau harus mampu mengkondisikan dan membiasakan shalat dhuhur berjamaah Bersama warga sekolah. Dan kegiatan ini didukung penuh oleh bapak ibu guru, mereka juga ikut berperan aktif hadir dan ikut shalat berjamaah Bersama anak-anak".[166]

Hal ini juga dikuatkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dan Tim Rohis:

> "Kami selaku Tim Rohis senantiasa aktif dan terlibat dalam pembiasaan yang ada di sekolah ini, mulai kegiatan pembacaan ayat suci Alquran dimasing masing kelas, Shalat Dhuhur berjamaah, kajian keislaman, membantu bapak ibu guru yang mendapat tugas piket dalam kegiatan pembiasaan ini. Karena pembiasaaan ini mesti ada saja teman-teman itu yang malas, kadang sembunyi, yaa Namanya juga muridnya ribuan, jadinya wajar juga jika masih ada yang begitu".[167]

> "Pembiasaan shalat Dhuhur disini, semenjak saya menjadi peserta didik disini sudah dilaksanakan dengan baik, awalnya sih serasa berat, karena kebetulan kelas saya agak jauh dari masjid pesantren, namun nyaman juga dan merasa terbantu, karena kami sekolah sampai sore. Sekalian waktu shalat bisa dijadikan untuk mengistirahatkan isi kepala ini, bapak, hee"[168]

[166] Muhammad Syukron Habibi Wawancara, Glenmore, 22 Februari 2024
[167] Febriani Ifatul Hawa, Wawancara, Glenmore, 23 Februari 2024
[168] Rizqi Ramadhani, Wawancara, Glenmore, 23 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang dilakukan peneliti selama observasi beberapa kali dari tanggal 21 Februari, 22 Februari, 23 Februari, 26 Februar, 28 Februari, dan 29 Februari 2024[169] ,pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah dan kajian keislaman bagi peserta didik yang berhalangan dilaksanan dengan baik, tertib dan diikuti oleh seluruh warga sekolah, baik peserta didik, guru, satpam sekolah, kecuali beberapa guru wanita yang berhalangan dan Tim Satuan Tugas Sekolah (Satgas) untuk mengkondisikan kegiatan ini. Indikator dari pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sesuai dengang elemen akhlak beragama dan akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia sehingga terbawa dalam perilaku sehari-hari seperti taat kepada paraturan sekolah, dan menjadi pribadi yang dispilin dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini guru berperan penting dalam pelaksanaan shalat Dhuhur berjamah dengan hadir dan mejadi tauladan yang baik bagi peserta didik.Indikator dari tahapan transinternalisasi Profil Pelajar Pancasila Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, akhlak pribadi serta akhlak kepada manusia adalah dengan meniru perilaku guru secara spontanitas yang diaktualisasikan lewat keteladanan hadir dan ikut serta dalam shalat Dhuhur berjamaah bersama peserta didik, shalat dengan khusyu, merapatkan barisan,

[169] Observasi Shalat Dhuhur, Glenmore,21, 22, 23,26,28 &, 29 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan hadir lebih awal sejak adzan dikumandangkan dan tanpa ada paksaan dari Satgas, Tim Rohis, guru piket, baik bagi peserta didik yang mengikuti shalat Dhuhur berjamaah dan kajian keislaman bagi pserta didik perempuan yang berhalangan.

2) Pembiasaan Bulanan

Selain pembiasaan harian ada juga pembiasaan bulanan yang menjadi budaya sekolah SMAN Glenmore Banyuwangi.Pembiasaan bulanan meliputi pembiasaan Jumat Taqwa yang berisi kegiatan Shalat Dhuha berjamaah, istighosah, kajian keislaman yang bekerja sama dengan pihak pesantren. Jumat Gizi, Jumat cerdas, dan Jumat sehat yang dilaksanakan bergiliran dari keempat kegiatan itu. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dijelaskan satu persatu.

Jumat Taqwa adalah pembiasaan bulanan yang berisi kegiatan shalat Dhuha berjamaah, istighosah dan kajian keislaman yang bekerjasama dengan pihak pesantren dan diikuti oleh seluruh pesarta didik dan dewan guru,serta warga sekolah yang lain. Upaya internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, akhlak pribadi seta akhlak kepada manusia melaui pembiasaan Shalat Dhuha, istighosah dan kajian keislaman. Pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha, istighosah dan kajian keislaman dilakukan di halaman sekolah diikuti peserta didik, dewan guru, serta warga sekolah lainnya. Pelaksanaan Jumat Taqwa dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan selesai. Pelaksanaan shalat Dhuha dilakukan secara serentak dan dilanjutkan isitghosah dan kajian keislaman yang dipimpin langsung oleh pihak

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pesantren.Pelaksanaan istighosah dalam rangka mendoakan peserta didik kelas XII yang menghadapi kelulusan, namun kegiatan ini diiikuti oleh seluruh peserta didik.

Pembiasaaan ini hanya mengandalkan hasil wawancara dan dokumentasi sekolah, dikarenakan saat peneliti melakukan penelitian dilapangan pembiasaan ini ditiadakan karena mendekati puasa Ramadhan, dan ujian akhir semester tahun Pelajaran 2023/2024. Sebagaimana telah diungkapkan oleh guru PAI & BP kelas XI dan kelas X

> "Pembiasaan Jumat Taqwa, Jumat Cerdas, Jumat Sehat serta Jumat Gizi, dilaksanakan setiap bulan sekali secara bergiliran. Jumat Taqwa itu berisi kegiatan shalat Dhuha berjamaah dilanjutkan istighosah dan kajian keislaman, biasanya kami bekerjasama dengan pihak pesantren untuk mengisi kegiatan ini….."[170]

Indikator dari pembiasaan shalat Dhuha, istighosah, dan kajian keislaman pada dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, akhlak pribadi serta akhlak kepada manusia diwujudkan dalam perilaku menjalankan ajaran agama, bertanggung jawab kepada tugas yang menjadi tanggug jawabnya,bersikap disiplin, jujur suka bekerjasama dan saling menghargai sesama peserta didik,. Indikator dari pembiasaan shalat Dhuha berjamaah adalah peserta didik berperilaku mencerminkan beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, dan akhlak kepada manusia dengan bersikap teguh menjalankan ajaran agama, disipin, teguh pendirian, hati menjadi tentram dan dapat terhindar dari perbuatan tercela.

[170] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 22 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



4.1.4 Gambar Kegiatan Shalat Dhuha, Istighosah, Kajian Keislaman oleh pihak Pesantren[171]

Upaya guru dalam menginternalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertagwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkahlak mulia dalam wujud trasnformasi nilai dalam kegiatan istighosah, kajian keislaman adalah dengan pemberian motivasi, arahan serta pednampingan dalam kegiatan ini. Indikator sikap peserta didik dalam mengamalkan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia tampak dari perilaku semakin dekat hubungannya kepada Allah SWT, percaya diri, bertanggung jawab, mampu bekerjasama dan bergotong royong sesama peserta didik, serta saling menghormati dan menghargai kepada sesama.

[171] Dokumentasi, Pembiasaan Jumat Taqwa (Shalat dhuha, Isitghosah, Kajian Keislaman), Jumat 10 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pembiasaan kajian keislaman dalam Jumat Taqwa dalam rangka menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasil dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia disampaikan oleh pihak pesantren, hal ini dapat dipahami bahwa pembiasaan Jumat Taqwa yang berisi kegiatan Shalat Dhuha, istighosah dan kajian keislaman menunjukan bahwa penanaman Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik tidak hanya dilakukan pihak sekolah namun juga melibatkan pihak eksternal yaitu pesantren.

Indikator adanya pembiasaan kajian keislaman pada setiap bulannya, dapat diamati perilku peserta didik yang semakin taat mejalankan perintah agama, disipin, bertanggung jawab, bekerjasama, saling menghormati dan rajin dalam menuntut ilmu. Bahkan transformasi nilai dalam internalisasi Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dari antusias kehadiran peserta didik yang muslin maupun non muslim, aktifnya Tim Rohis Al Qhozali yang selalu mengawal dalam menyukseskan kegiatan ini. Demikian juga Tim Satgas, guru piket juga mengawal dalam kegiatan ini, hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah benar-benar melakukan internalisasi Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik sehingga dapat tertanam pada pola pikir peserta didik dalam menghayati nilai-nilai agama dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pembiasaan selanjutnya adalah Jumat Gizi. Pembiasaan in, peserta didik diwajibkan membawa menu sarapan/makan pagi di sekolah. Menu yang disarankan adalah makanan empat sehat lima sempurna.Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran di mulai, tepat pukul 06.30 WIB peserta

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

didik masuk kelas dan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Sebagaiama telah dijelaskan oleh bapak Muhammad Syukron Habibi, S.Pd selaku guru PAI & BP kelas XI:

> "… Jum'at Gizi, seluruh siswa dipersilahkan untuk membawa bekal 4 sehat 5 sempurna dari rumah dan selanjutnya melaksanakan sarapan bersama di dalam kelasnya masing-masing sambil didampingi oleh Wali Kelasnya masing-masing."[172]



4.1.5 Gambar Kegiatan Jumat Gizi[173]

Proses internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan Jumat Gizi adalah adalah peserta didik belajar menghargai usaha orang tua dalam mencukupi dan menafkahi pserta didik. Juga kehadiran wali kelas lebih awal dalam kegiatan ini merupakan salah proses internalisasi dalam wujud transformasi nilai dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, kepada pribadi dan kepada manusia. Indikator dilaksanakan Jumat Gizi ini adalah tergambar dari sikap

[172] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 22 Februari 2024
[173] Dokumentasi, Pembiasaan Jumat Gizi, SMAN Glenmore

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peserta didik untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, menghargai pemberian orang tua, bersikap disipilin dan menghargai dan menghormati orang lain.

Pembiasaan selanjutnya adalah Juamt sehat, kegiatan ini berisi kegiatan senam bersama dengan bapak ibu guru dilaksanaan dari pukul 07.00 sampai dengan 07.45 WIB. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI & BP kelas XI :

> "…Untuk Jumat Sehat, dilakukan sebulan sekali, yang mana seluruh peserta didik mengikuti senam di halaman sekolah bersama-sama dengan bapak ibu guru, dimulai mulai pukul 07.00 WIB sampai 07.45. setelah itu baru dilaksanakan pembelajaran seperti biasanya"[174]

Proses internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan Jumat Sehat dimulai dengan mengenalkan pentingnya kesehatan pagi peserta didik. Secerdas apapun peserta didik namun tidak didukung dengan badan yang sehat, tentunya hasil pembelajaran tidak akan maksimal yang diperoleh peserta didik. Selanjutnya pelaksanaan senam yang dikordinir oleh Satgas, guru piket, dan Tim Rohis Al Ghozali, Indikator dari adanya kegiatan Jumat Sehat dalam membentuk karakter peserta didiik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, kepada pribadi dan kepada manusia adalah peserta didik berperilaku disipilin, menjaga kesehatan dirinya dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

[174],Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 22 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pembiasan selanjutnya adalah Jumat cerdas, yaitu peserta didik diwajibkan dalam satu bulan sekali membawa koran, tabloid, majalah yang terbaru dan *uptudate.* Dan dibaca selama 30 menit di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai, dengan didampingi oleh wali kelas. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Syukron Habibi, S.Pd selaku guru PAI & BP kelas XI dan bapak Afthon Imam Ashori, M.Pd

> "… Jumat Cerdas setiap 1 bulan sekali, yakni siswa diwajibkan untuk membaca majalah koran, tabloid, atau surat kabar lainnya selama 30 menit di dalam kelas dan didamping oleh wali kelas masing-masing.Kegiatan ini dalam rangka meng update informasi bagi peserta didik dan selanjutnya dikaitkan dengan kosntesktual yang ada berkenaan dengan agama maupun yang lainnya"[175]

> "Jumat cerdas ini dilakukan mengajak secara langsung peserta didik untuk menemukan permasalahan secara konstekstual terkait dengan agama, terknologi, dunia Pendidikan, dan segala permasalahan yang ada, Tugas guru nantinya bisa mengaitkan dengan hal0hal yang berkenaan dengan peserta didik"[176]

Proses internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, kepada pribadi dan kepada manusia serta akhlak kepada negara adalah peserta didik diajak untuk pengenalan pentingnya literasi untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan

Indikator penginternalisasian Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, kepada pribadi dan kepada manusia serta akhlak kepada negara pada kegiatan Jumat cerdas, dimana peserta didik berperilaku displin bertanggung

[175]Muhammad Syukron Habibi Wawancara, Glenmore, 22 Februari 2024
[176]Afthon Imam Anshori, Wawancara, Glenmore, 23 Februari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jawab dalam belajar, mampu mengaitkan dan menjelaskan materi pembelajaran secara konstekstual,berakhlak mulia serta semakin giat dan tekun menjalankan ajaran agama.

3) Pembelajaran di dalam Kelas (*Intrakurikuler*)

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada pembelajaran PAI & BP di SMAN Glenmore Banyuwangi melalui tiga tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Internalisasi tahapan tansformasi nilai dilaksanakan pada tahapan pembelajaran perencanaan. Pada tahapan trasnformasi nilai,,guru sebagai pendidik sebelum memulai pembelajaran, dengan mempersiapkan dulu modul ajarnya. Perencanaan yang dibuat guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukannya modul ajar. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI & BP kelas XI.

> "Sudah menjadi kewajiban kami untuk membuat modul ajar, karena sebagai panduan kami mengajar, sehingga nantinya pembelajaran dapat tersusun secara sistematis, terstruktur, efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang kita rancang dan juga sangat membantu dalam mengajar dan menyampaikan materi."[177]

Hal ini diperkuat pula oleh guru PAI & BP kelas X dan Waka Kuirkulum.

> "Setiap pembelajaran disini harus berpegang pada modul ajar, karena dengan itu memudahkan kami dalam mengelola kelas dan pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan sesuai target pembejaran.dan juga modul ajar di sekolah kami wajib dibuat dan dimiliki guru [178]

[177] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 23 Februari 2024
[178] Afthon Imam Anshori, Wawancara,, Glenmore, 23 Pebruari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Semua guru yang mengajar di sekolah ini wajib memiliki modul ajar, sebelum pembelajaran di awal semester, semuanya wajib menyetorkan kepada kami, sebagai sekolah penggerak tentunya tuntutan adiministrasi harus tertib dan ada. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan Pendidikan yang bertanggung jawab, bagaimana kitab isa mengajar dengan baik jika kita sendiri tidak mampu bersikap disiplin diri"[179]

Berdasarkan hasil temuan observasi pada Senin, 26 Februari 2024[180] terbukti semua guru PAI dan BP baik kelas X dan kelas XI, dalam pembelajarannya selalu membawa modul ajarnya. Hal ini diperkuat pula dokumen modul ajar yang dimiliki guru PAI & BP tersebut.

Selanjutnya pada tahapan ini, pada modul ajar PAI dan BP kelas XI pada materi "Ketentuan Pernikahan dalam Islam". Pada bab ini memuat tujuan pembelajaran:

a) Menjelaskan tentang pengertian pernikahan;
b) Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
c) Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
d) Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam;
e) Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;
f) Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
g) Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.[181]

[179] Yanuar Dian Retnowati, Wawancara, Glenmore, 21 Pebruari 2024
[180] Observasi di kelas X7 dan XI5, Glenmore, 26 Februari 2024, pukul 06.45 s/d 13.30
[181] Dokumentasi, Modul Ajar PAI & BP Kelas XI, Semester Genap, Bab IX

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran pertama dan kedua memuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Tujuan pembelajaran ini mengacu pada pengembangan keimanan, nilai spiritual,keyakinan peserta didik atas ketentuan Allah SWT. Pada materi ini diharapkan peserta didik mampu menjelaskan, memahami, dari pengertian, dalil, pernikahan sesuai dengan syariat Islam,

Pada tujuan pembelajaran ketiga dan keempat memuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta bernalar kritis artinya peserta didik dilatih untuk berfikir kritis terkait dengan ketentuan dan hikmah dari pernikahan. Selanjutnya pada tujuan pembelaran kelima memuat dimensi mandiri yaitu berani mengambil sikap secara mandiri terhadap keyakinan atas kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam.

Pada tujuan pembelajaran keenam memuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta berkebinekaan global dan bergotong royong. Pada tujuan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu menebarkan *Islam Rahmtal lil'alamin* ditengah masyrakat Indoensia yang *heterogen* dan majemuk. Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk berkomitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selanjutnya pada tujuan pembelajaran ketujuh memuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta kreatif, peserta didik diharapakan mampu menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam dengan menganalisis sebab-sebab terjadinya *broken home.* Materi ini ditempuh 4 pekan/8 jam Pelajaran (JP). [182]

Untuk lebih jelasnya, peneliti tampilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.1
Relevansi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan Tujuan Pembelajaran (Bab IX Kelas XI di SMAN Glenmore)

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Tujuan Pembelajaran
1	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Beraklak Mulia	Menjelaskan tentang pengertian pernikahan; Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
2	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Beraklak Mulia dan Berkebinekaan Global serta Bergotong Royong	Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
3	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Beraklak Mulia dan Bernalar kritis	Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam; Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam;
4	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Beraklak Mulia dan Mandiri	Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;

[182]Dokumentasi, Abd Rahman & Hery Nugraha, 2021.*Buku Panduan Guru PAI & BP Kelas XI*, 200 & Modul Ajar PAI & BP Kelas XI, Semester Genap, Bab IX

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Beraklak Mulia dan Kreatif	Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam

Sedangkan untuk materi PAI & BP kelas X materi yang diteliti "Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia". Pada bab ini memuat tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a) Melalui metode *discovey learning dan information search*, mampu menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam (pekan ke lima belas);
b) Melalui metode *timeline*, mampu mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai (pekan ke enam belas);
c) Melalui metode *mask party*, mampu meyakini metode dakwah yang moderat, bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah adalah perintah Allah Swt (pekan ke tujuh belas).;
d) Melalui metode *problem-based learning*, mampu membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai kesungguhan dalam mencari ilmu, dan semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain (pekan ke delapan belas).

Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembejaran kesatu masuk dalam kategori dimesi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dan bergotong royong. Pada dimensi ini peserta didik diajarkan untuk mengenal dan mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perjuangan Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Sebagai peserta didik yang berakhlak mulia tertunya tidak melupakan perjuangan para Ulama yang telah berjasa menyebarkan ajaran Islam di Indonesia.

Pada tujuan pembelajaran kedua berisi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta bernalar kritis dan kreatif. Artinya peserta didik diajak untuk berfikit kritis dan kreatif terkait langkah dan metode dakwah wali Songo dalam menyebarkan ajaran Islam di Indoenesia. Pada tujuan pembelajaran ketiga berisi dimensi berkebinekaaan global, yaitu peserta didik diharapkan mampu memahami sikap moderat dalam berdakwah banyak inovasi dalam berdakwah.

Pada tujuan pembelajaran keempat sesuai dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta berkebenekaan global, dan mandiri yang mengajak peserta didik untuk bisa menghargai perbedaan dan bersikap mandiri dalam kesungguha mencari ilmu. Materi ini dilaksanakan selama 3 pekan atau Sembilan jam Pelajaran.[183]

[183] Dokumentasi, Ahmad Taufik & Nurwastuti Setyowati, 2021. Buku Panduan Guru PAI & BP Kelas X, 156 & Modul Ajar PAI & BP Kelas X, Semester Genap, Bab X

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 4.1.2
Relevansi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan Tujuan Pembelajaran
(Bab X kelas X di SMAN Glenmore)

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Tujuan Pembelajaran
1	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Beraklak Mulia, dan Bergotong Royong	Menganalisis Peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
2	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Beraklak Mulia dan Bernalar kritis serta kreatif	Mampu mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai
3	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Beraklak Mulia dan Berkebinekaaan global	Meyakini metode dakwah yang moderat, bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah adalah perintah Allah Swt
4	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Beraklak Mulia dan Berkebinekaan Global, serta Mandiri	Membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai kesungguhan dalam mencari ilmu, dan semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Proses internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di sekolah SMAN Glenmore dilakukan sesuai kondisi peserta didik dan dimensi apa yang akan ditanamkan dalam pembelajaran tersebut dengan berpedoman pada modul ajar yang berisi instrumen pembelajaran seperti Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Tujuan Pembelajaran (TP), strategi pembelajaran, materi pembelajaran, metode evaluasi, penggunaan media pembelajaran, penilaian hasil belajar, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, penyesuaian pembelajaran, serta rencana tindak lanjut memulai pembelajaran.

Sesuai dengan modul ajar, bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI & BP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat membantu pembentukan karakter pserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sebagaimana telah dijelaskan oleh Guru PAI & BP kelas XI dan kelas X.

> "Kami selaku guru berusaha senantiasa melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu cara yang kami gunakan di dalam kelas, dengan mengenalkan tujuan pembelajaran, menjelaskan manfaat belajar dari materi, mengaitkan materi denngan kasus-kasus secar kontekstual di sekitar kehidupan kita sehingga kelas hidup karena ada sesi diskusi antar peserta didik dan guru"[184].

Hal ini diperkuat pula guru PAI & BP kelas X sebagaimana telah diungkapkannya

[184] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 23 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Disetiap pembelajaran sebelum dimulai, kami menyiapan kondisi peserta didik secara fisik maupun non fisik, baru memberi salam, dilanjut dengan doa bersama dipimpin ketua kelasnya, dan juga kami tikda pula memberi motivasi agar mereka giat belajar, dan baru kami beri kesempatan peserta didik untuk membaca materis sekilas, menjelaskan manfaat dari belajar materi itu dan selanjutnya kami sampaikan tujuan pembelajaran.[185]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di SMAN Glenmore dengan cara kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan salah satu upaya trasformasi nilai dari dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan menjelaskan manfaat mempelajari materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2024 di kelas X7 pukul 06.45- 07.25 dan kelas XI6 pukul 08.05-10.25 serta kelas XI5 pukul 10.25-13.30[186] dan berdasarkan modul ajar dari masing-masing guru PAI & BP bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI & BP senantiasa dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang di dalamnya ada unsur trasnformasi nilai dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan memberi salam, berdoa membaca surat fatihah, menyampaikan menjelaskan manfaat mempelajar materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dalam setiap pertemuan.

Selain transformasi nilai Profil Pelajar Pancasila berkaitan dengan materi yang dibahas, guru juga melaksanakan trasformasi nilai dalam pembelajarannya di setiap kegiatan belajar mengajar, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI & BP kelas XI dan kelas X.

[185] Afthon Imam Anshori Wawancara,, Glenmore, 23 Pebruari 2024
[186] Observasi di dalam kelas X & XI, Glenmore, 26 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Dalam setiap pembelajaran kami usahakan menyelipkan pengenalan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila selama proses pembelajaran.misal dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, disini kami ajarkan seperti adab ketika terlambat masuk kelas saat pembelajaran sudah dimulai serta adab saat izin keluar kelas dan sering kali kita mengajak anak-anak melaksanakan Sholat Dluha di masjid lingkungan sekolah saat pembelajaran PAI, karena memang sekolah tidak memberikan jadwal Sholat Dluha. Untuk di luar kelas khususnya di hari jum'at pagi selalu mengajak anak-anak di jam pembelajaran PAI untuk kerja bhakti membersihkan masjid terdiri dari menyapu, mengepel, membersihkan kaca dan membersihkan tempat wudhu masjid kalau untuk selain hari Jum'at jarang."[187]

Hal ini senada dengan yang dilakukan oleh guru PAI & BP kelas X, yaitu:

> "Kelas X merupakan transformasi dari kelas IX ke kelas X, otomatis karakter mereka masih terbawa oleh sikap mereka di kelas IX, ini perlu adanya pengenalan lebih mendalam terkait nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Karena lingkungan baru dengan pembiasaan baru, maka perlu adanya pendekatan lebih instens kepada mereka, seperti dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, kami adakan pendampingan shalat Dhuhur berjamaah, mengingatkan dan mengajar mereka saat izin terlambat masuk kelas ataupun tidak bisa masuk sekolah dengan via Wa, surat ataupun lainnya. Juga mengajak dan mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan, bersama dan melaksanakan jadwal piket, juga untuk pembelajaran pasti ada tugas yang sifatnya mandiri ataupun kelompok, seperti dimateri bab X yaitu Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia, mereka wajib melaksanakan pengabdian di mushola-mushola selama tiga kali ertemuan dalam 2 minggu untuk ikut mengajar di mushola tersebut."[188]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa trasformasi nilai yang dilakukan guru selain pembelajaran sesuai materinya, juga dimasukkan juga dalam setiap pembelajaran upaya mengenalkan Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi beriman, berketuhanan yang Maha

[187]Muhammad Syukron Habibi, Wawancara,Glenmore, 23 Februari 2024
[188]Afthon Imam Anshori, Wawancara, Glenmore, 23 Pebruari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Esa, dan berkhlak mulia dalam setiap pembelajaran baik yang berkaiatan dalam pengelolaan kelas agar kelas menjadi kondusif, bersih, indah maupun disesuaikan dengan materi pembelajarannnya.

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas memuat berbagai materi yang harus disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang di awal. Materi PAI dan BP sudah pasti memuat berbagai elemen di dalamnya seperti materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), fikih, akidah akhlak, dan Qur'an Hadits. Dimana semua materi tersebut harus tersampaikan kepada peserta didik dalam satu materi yaitu PAI dan Budi Pekerti. Menggabungkan semua materi tersebut dalam satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi tantangan tersendiri. Tetapi juga sangat mungkin terlaksana dengan baik jika dilaksanakan dengan pendekatan dan perencanaan yang terstruktur. Salah satu upaya yang dilakukan pihak SMAN Glenmore dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



4.1.6 Gambar Pembelajaran PAI &BP di Kelas XI[189]

Pada tahap transaksi nilai terjadi proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Dalam tahapan ini pendidik menyajikan informasi terkait nilai yang baik dan buruk dan terlibat secara nyata, sedang kan peserta didik diharapkan memberikan respon yang sama yaitu menerima dan mengamalkan nilai-nilai itu.

Pada penelitian ini, usaha yang dilakukan pendidik agar nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu saat pembelajaran berlangsung dilakukan beberapa hal, yaitu :

> "Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara sekilas, biasanya kami memberikan pertanyaan pemantik, misal karena saat ini materi terkait pernikahan, akan saya tanyakan kenapa harus terjadi *broken home*?. Ini sepele namun dampakanya luar biasa, peserta didik saling berargumentasi memberikan jawabannya. Selanjutnya untuk memperdalam materi, saya buat kelompok dari mereka untuk memecahkan sub sub materi yang sudah saya

[189] Dokumentasi Pembelajaran di dalam Kelas XI, Jumat, 23 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> sediakan. Artinya kita harus mempersiapkan model atau metode yang tepat untuk setiap pertemuan sesuai dengan materi ini."[190]

Model pembelajaran yang diterapkan di kelas X bab X dalam materi \"Peran Tokoh Ulama dalam penyebaran Agama Islam di Indonesia", pendidik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), metode yang digunakan *discovery learning.*[191] Sedangkan model pembelajaran yang digunakan untuk kelas XI bab IX dalam materi "Ketentuan Pernikahan dalam Islam", model *Berbasis Proyek (Project- Based Learning/ PjBL).*[192]

Temuan dokumentasi modul ajar dari dua modul di atas, juga berdasarkan hasil wawancara guru PAI & BP kelas X Bapak Afthon Imam Anshori M.Pd yang mengatakan:

> "Pada materi dakwah ini, saya menggunakan model pembelajaran PBL karena menyesuaikan dengan materi yang ada. Sehingga pembelajaran lebih hidup karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berorentasi masalah nyata.Biasanya untuk mengutakan itu, saya menggunakan media berbasis LCD/proyektor dengan menampilkan video-video dakwah yang diterapkan Walisongo dan lain-lain."[193]

Demikian juga seperti yang disampakan oleh Bapak Muhammad Syukron Habibi, S.Pd selaku guru kelas XI :

> "Materi pernikahan di kelas XI ini materinya banyak, perlu adanya pengenalan lebih dalam kepada peserta didik, oleh karena itu, saya menggunakan model pembelajaran PjBL.dikarenakan model ini mengajak peserta didik membantu memecahkan masalah secara berkelompok. Dan untuk penguatan pemahaman materi ini, saya

[190] Wawancara, Muhammad Syukron Habibi, Glenmore, 23 Februari 2024
[191] Dokumnetasi, Modul Ajar PAI & BP Kelas X, Semester Genap, Bab X
[192] Dokumentasi, Modul Ajar PAI & BP Kelas XI, Semester Genap, Bab XI
[193] Afthon Imam Anshori, Wawancara, Glenmore, 23 Pebruari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menggunakan media pembelajaran, dengan memanfaatkan video-video pernikahan Islam tiap daerah yang ada di Indonesia."[194]

Berdasarkan hasil,observasi pada kelas X5, hari Kamis tanggal 29 Februari 2024, pukul 06.45-08.45, pembelajaran PAI & BP dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning*.[195] Pada tanggal Kamis, 22 Februari 2024 pukul 12.00-14.15,[196] pembelajaran PAI & BP di kelas XI4 menggunakan model pembelajaran berbasis Proyek (PjBL). Penggunaan model pembelajaran dan dibantu dengan menggunakan media, sangat membantu pendidik untuk membangun komunikasi dua arah dengan peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai profil Pelajaran Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan dimensi bergotong royong serta dimensi kreatif . Suasana pembelajaran menjadi aktif, dan terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan pesera didik.

Tahapan selanjutnya adalah traninternalisasi, pada tahap ini selain terjadi komunikasi verbal, juga pengembangan sikap mental dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus benar-benar memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak terjadi pertentangan dengan yang disampaikan kepada peserta didik.Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran dengan menampilkan video pendukung pembelajaran, pembelajaran menjadi hidup dan berfokus pada peserta didik. Peserta didik terpicu untuk menggali pemasalahan-permasalahan pada materi "Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran agama Islam di Indonesia" untuk kelas X dan materi "Ketentuan Pernikahan dalam Islam" untuk kelas XI. Pada fase ini, pendidik melakukan penawaran kepada peseta

[194] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara,Glenmore, 22 Februari 2024
[195] Observasi Pembelajaran di dalam kelas X, Glenmore, Kamis 29 Februari 20204
[196] Observasi Pembeljaran di dalam kelas XI, Glenmore, Kamis 22 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

didik untuk melakukan inovasi dengan mempraktikan materi dakwah dan pernikahan. Pada materi dakwah kelas X, ada dua pilihan untuk peserta didik. Pertama peserta didik secara berkelompok membuat wayang kulit terbuat dari kardus yang diwarnai hingga menyerupai wayang kulit sesungguhnya, kemudan peserta didik mempraktikkan cara dakwah dengan media wayang tersebut sebagaimana yang telah dilakukan oleh walisongo dalam mengenalkan dan mengajarkan agama Islam dengan berbasis wayang kulit. Kedua untuk kelompok peserta didik yang memilih tugas tablig mendapat tugas pengabdian di TPQ lingkungan rumahnya untuk mengajar mengaji selama 3 kali dalam 2 minggu dan selanjutnya membuat laporan kegiatan dan mendapatkan penilaian dari guru.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi oleh peneliti, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Afthon Imam Anshori, M.Pd:

> "Setelah saya menyampaikan materi dakwah dan memberikan contoh dan memberikan gambaran cara dakwah Walisongo saat berdakwah di tanah Jawa ini, selanjutnya saya bagi mereka menjadi dua kelpmpok. Kelompok pertama mempraktikkan metode dakwah Walisongo dengan media wayang, dan memperaktikkannya di depan kelas. Dan kelompok kedua tenatng tabligh, yaitu mereka melakukan pengabdian selama 3 kali dalam 2 minggu untuk mengajar, membantu di TPQ/TPA dilingkungannya dan membuat laporannya."[197]

Juga wawancara dengan peserta didik atas nama Safira Maudatul Alawiyah kelas X dan Khumairo Safira

> "Ya pak, Pak Afhon memberikan tugas kepada kami secara berkelompok untuk membuat wayang dan mempraktikkan dakwah dengan wayang tersebut meniru cara dakwah Walisongo di gtanah Jawa ini. Jika tidak kami ambil opsi yang kedua yaitu kami

[197] Afthon Imam Anshori, Wawancara, Glenmore, 23 Pebruari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendapat tugas mengabdi selama 3 kali dalam 2 minggu di TPQ/TPA untuk memantu mengajar mengaji di tempat tersebut"[198]

"Awalnya saya merasa keberatan lho, saat harus membuat wayang dan praktik dakwah dengan wayang, soalnya tidak terbiasa, namun lambat laun tertarik juga, menyenangkan, dan teman-teman yang memilih pilihan kedua awalnya menolak untuk mengabdi di TPQ/TPA, setelah benar-benar terjun,ternyata menyenangkan."[199]



4.1.7 Gambar Praktik Dakwah Media Wayang Kelas X[200]



4.1.8 Gambar Pengabdian Peserta didik Kelas X Mengajar Mengaji di TPQ/TPA[201]

[198] Safira Maulidatul Awaliyah, Wawancara, Glenmore, 23 Pebruari 2024
[199],Khumairo Safira, Wawancara, Glenmore, 23 Peburari 2024
[200] Dokumentasi Milik SMAN Glenmore Banyuwangi Kelas X
[201] Dokumnentasi Milik SMAN Glenmore Banyuwangi Kelas X

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan observasi dan hasil data dokumentasi berupa foto wayang-wayang hasil kreatifitas peserta didik dan laporan penilaian guru terkait pengabdian yang dilakukan peserta didik menguatkan bahwa penginternalisasian profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia terlaksana dengan baik, terukut dan sistematis.

4) Pembelajaran di Luar Kelas (*Kokurikuler*)

Pada pembelajaran PAI kelas XI materi pernikahan, pendidik dengan bantuan video pembelajaran, memantik peserta didik untuk memahami materi pernikahan dengan mengaitkan dengan budaya suku yang ada di Indoensia. Juga terjadi kesepakatan untuk penguatan pamahaman materi nikah, dilaksanakan praktiksisasi pernikahan dengan mengadopsi budaya pernikahan suku Jawa. Pelaksanaan praktik pernikahan dilakukan secara bergotong royong untuk setiap kelas XI. Semua kegiatan diserahkan kepada peserta didik, baik sarana prasarana, tugas sebagai mempelai pria dan Wanita, saksi, wali, keluarga mempelai pria, keluarga mempelai wanita, petugas KUA, semua dikelola oleh peserta didik.

Pengimplementasian materi pernikahan Islam, dalam penelitian ini yang diamati oleh peneliti dilakukan oleh kelas XI4 IPS, pada hari Kamis, 2 Mei 2024 pukul 10.00 s/d selesai[202]. Pelaksanaan kegiatan ini di luar kelas, yaitu di Gedung serba guna SMAN Glenmore. Pelaksanaan murni mengadopsi adat budaya Jawa, mempelai putra, mempelai putri Orang tua

[202] Observasi Praktik Prosesi Akad Nikah dengan Adat Budaya Suku Jawa oleh Kelas XI IPS4

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kedua mempelai menggunakan baju budaya Jawa. Rombongan pengantar mempelai putera menggunakan baju batik bebas. Saksi, Petugas KUA tampak berpakaian rapi layaknya seorang petugas pemerintah. Ruangan tempat prosesi pernikahan, di pintu depan tampak Janur melingkar menghiasi pintu masuk, di dalam ruangan tampak kuade dari Janur yang dibuat seperti layaknya sebuah pernikahan sebenarnya. Tampak karpet diletakkan di tengah ruangan untuk akad nikah. Saat pelaksanaan akad nikah, prosesi dimulai khutbah nikah, dan dilanjutkan prosesi akad nikah yang dimulai dengan penyerahan wali nikah kepada petugas KUA dan dilanjut akad nikah. Sebelumnya juga ditampilkan mahar/mas kawin berupa uang yang tersusun rapi di pigura, tampak pula cincin pernikahan, Buku nikah yang mirip aslinya, bentuk surat undangan pernikahan. Prosesi akad nikah dibuat acara dengan dipimpin 2 pembawa acara dengan menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indoensia dan Bahasa Jawa dengan susunan acara yang tertata dengan baik. Selanjutnya setelah selesai acara akad nikah, dilanjutkan acara temu temanten dan sungkeman dan diakhir dengan foto bersama dengan seluruh peserta dan peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



4.1.9 Gambar Praktik Prosesi Akad Nikah oleh Kelas XI IPS4[203]

Pengimplementasian materi nikah dengan mengadopsi budaya Jawa dengan tidak meninggalkan nilai-nilai syariat Islam, murni hasil karya dan inovasi dari peserta didik, sedangkan pendidik mendampingi, dan memberikan penilaian dalam kegiatan ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muhammad Syukron Habibi, S.Pd:

> "Praktik nikah dengan gaya adat budaya Jawa, mulai dari siapa saja yang menjadi petugas,tempat, dekorasi, baju temanten, hantaran, mas kawin, buku nikah, cincin nikah, dan susunan acara murni dari usaha, kreatifitas, Kerjasama, gotong royong dari anak-anak. Dan pilihan mempraktikan pernikahan dengan budaya Jawa, juga ide dari mereka, kegiatan ini berlangusng tiap tahun dan didukung oleh pihak sekolah dalam bentuk kegiatan P5 dengan tema " Bhinneka Tunggal Ika", bahkan saya mengajak beberapa guru mapel, seperti guru bahwa Jawa untuk melatih MC dengan Bahasa Jawa".[204]

Hal ini juga dikuatkan oleh beberapa peserta didik kelas XI IPS4 saudari Febriana Ifatul Hawa yang mengatakan:

> "Praktik nikah yang kami lakukan murni dari keinginan kami bersama, bukan karena permintaan Guru. Karena kami, pasti akan menjalani ini, kami butuh pemahaman terkait pernikahan ini. Dan untuk biaya kegiatan ini kami tanggung bersama-sama. Misal, ada teman yang punya meja dekorasi, mereka bisa bawa, jika ada yang

[203] Dokumentasi & Observasi Praktik Prosesi Akad Nikah oleh Kelas XI IPS4, Kamis, 02 Mei 2024
[204] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 22 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> pintar desain, mereka buat kartu undangan, buku nikah, termsuk paking hantaran, semua murni buatan teman-teman sekelas."[205]

dan juga dikuatkan oleh Rizqi Ramadhani

> "Kegiatan ini, kami lakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di luar kelas *intrakurikuler)* untuk lebih memahami materi dan mengenal lebih jauh budaya dan Tradisi Suku Jawa di dalam acara pernikahan. Lingkungan dan teman-teman sekolah , di dominasi oleh suku Jawa, Madura, Osing. Kegiatan ini merupakan swadaya teman-teman sekelas, dan ada kesadaran sendiri dari teman-teman untuk memerankan tokoh masing-masing di kegiatan ini."[206]

Berdasarkan hasil observasi dan data dokumentasi, diperoleh temuan bahwa pelaksanaan materi pernikahan benar-benar dipraktikkan oleh kelas XI IPS4 dengan mengadopsi adat budaya Jawa dan dilakukan dengan tata urutan acara sebagaimana umumnya pelaksanaan pernikahan di masyarakat suku Jawa. Praktik pernikahan ini mengandung dan menjabarkan dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia elemen akhlak beragama, akhlak probadi dan akhlak kepada manusia serta akhlak kepada negara. Pada dimensi ini peserta didik diajak untuk mengtetahui, memahami dan meyakini ajaran Islam dengan beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dengan memahami, dan menjalankan perintah Allah dalam hukum pernikahan serta ber akhlaqul karimah dengan memanusiakan manusia yaitu pernikahan itu bukan hanya sekedar hukum namun bagaimana manusia mampu menghargai hak sesama manusia dan melaksankan kewajiban kepada pasangannya, serta menghargai keberagaman budaya suatu bangsa, yaitu bangsa Indonesia.

[205] Febriana Ifatul Hawa Wawancara, Glenmore, 2 Mei 2024
[206] Rizqi Ramadhani, Wawancara,, Glenmore, 2 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



4.1.10 Gambar Praktik Pemasangan Cincin Pernikahan[207]



4.1.11 Gambar Praktik Acara temu Manten[208]

5) Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pembelajaran yang menggunakan kurikulum Merdeka tentunya harus ada kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap semester yang bertujuan memberikan penguatan bagi peserta didik untuk memahami, mempraktikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tema P5 yang telah dilaksanakan SMAN

[207] Dokumentasi & Observasi Penyematan Cicin Akad Nikah oleh Kelas XI IPS4, Kamis, 02 Mei 2024

[208] Dokumentasi & Observasi Praktik Temu Manten oleh Kelas XI IPS4, Kamis, 02 Mei 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Glenmore baik untuk kelas X dan XI yaitu: (1). Rekayasa yang bersifat produk kelas dengan teknis seluruh kelas X dan XI membuat produknya masing-masing dengan membuat karya yang mempunyai daya guna seperti perangkat elektro. Peserta didik membuat produk-produk tersebut secara bergotong royong dengan sesuai tupoksinya masing-masing. (2). Tema Bhineka Tunggal Ika, peserta didik membuat aertikel khebinekaan yang ada di Glenmore dan Banyuwangi kemudian mempresentasikannya. (3). Tema suara demokrasi anak-anak membuat artikel tentang pilkades yang dilaksankan di desa yang saat itu sedang proses pelaksanaan pemilihan kepala desa berlangsung, peserta didik melaksanakan secara berkelompok kemudian diwajibkan mempresentasikan di depan kelas.[209]

Secara keseluruhan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di SMAN Glenmore diperkuat dalam bentuk tabel (lampiran2 tabel 4.1.3).

b. Paparan Data dan Analisis Data Situs 2 SMAN 1 Genteng Banyuwangi

Berdasarkan Surat Keputusan Inspektorat SMA Nomor 041P.2A/K.67 tanggal 26 Januari 1967 berdirilah Sekolah Umum Tingkat Atas (SMA) Negeri Genteng yang berstatus kelas-kelas jauh atau filial dari SMA Negeri Banyuwangi. (sekarang SMA Negeri 1 Glagah), dan pada tanggal 27 Juli 1971 SMA Negeri Genteng resmi menjadi sekolah yang berdiri sendiri dengan

[209]Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 22 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kepala sekolah pertama almarhum Bapak IW Sadhono. SMAN 1 Genteng berdiri dengan 10 ruang kelas, ruang guru, dan ruang kantor di Jalan Kalisetail Genteng, dan Alamat tersebut berubah menjadi Jalan KH. Wahid Hasyim No. 20 Genteng - Banyuwangi, Kode Pos 68465, Telp/Fax. (0333) 845134. Status kepemilikan tanah milik pemerintah pusat.[210]

Pembelajaran di SMAN 1 Genteng tahun pelajaran 2023/2024 dilaksanakan enam hari kerja. Pembelajaran dimulai pukul 06.30 sampai dengan selesai, dengan ketentuan 10 menit sebelum pembelajaran, peserta didik wajib hadir di sekolah.[211] Pendidikan karakter di SMAN 1 Genteng berlangusng sejak lama sebelum diterapkannya kurikulum K-13 maupun kurikulum Merdeka. Pembelajaran di SMAN 1 Genteng pada tahun Pelajaran 2023/2024 untuk kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum Merdeka, dan kelas XII menggunakan kurikulum K-13.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Sulkan, S.Pd dan Ibu Rosida Ilmayanti, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI &BP) kelas XI:

> " Sekolahan ini, pembelajaran ikut enam hari kerja,dimulai hari Senin sampai hari Sabtu, dan siswa masuk pukul 06.30. mereka wajib hadir 10 menit sebelum masuk.Pembiasaan masuk lebih awal ini berlangusng sejak lama, bahkan sebelum diterapkan kurikulum K-13 maupun Kurmer.bahkan sejak awal saya masuk disini sudah berlangung enam hari kerja"[212]

> "Pembelajaran disini, sesuai dengan jadwal yang kami peroleh, ikut enam hari kerja, dengan ketentuan untuk kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum Merdeka, sedangkan untuk kelas XII kami

[210] Dokumentasi, https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/06F92A37B70D26816BD9
[211] Dokumentasi, Tata Tertib Peserta Didik SMA Provinsi Jawa Timur, 3
[212] Sulkan, Wawancara, Genteng, 04 April 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menggunakan kurikum K-13, dan tahun depan insyaallah semua menggunakan kurikulum Merdeka.[213]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan enam hari kerja dan kegiatan belajar mengajar SMAN 1 Genteng tahun Pelajaran 2023/2024 untuk kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum Merdeka dan untuk kelas XII mneggunakan kurikulum K-13.

Sebagai sekolah yang berdiri sejak tahun 1967 di wilayah Banyuwangi Selatan, SMAN 1 Genteng memiliki budaya turun menurun/culture SMANSA yang wajib dilestarikan dan dilanjutkan dan menjadi ciri khas sekolah, berkomitmen untuk menjadikan sekolah sebagai wadah membentuk budi pekerti, dengan penanaman karakter peserta didik, dan dipertegas lagi dalam visinya yaitu Unggul dalam Prestasi Berpijak pada IMTAQ,IPTEK,Nilai Budaya, Kepribadian Bangsa dan Berwawasan Global, serta berbudaya lingkungan dan ramah anak.[214]

Berdasarkan hasil penelitian baik dari wawancara, observasi serta dokumentasi diperoleh bahwa internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI & BP di SMAN 1 Genteng Banyuwangi meliputi pembiasaan harian, pembiasaan mingguan, pembiasaan bulanan, pembelajaran di dalam kelas (Kokurikuler) serta Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5). Untuk lebih terperinci, dijelaskan di bawah ini

1) Pembiasaan harian

[213]Rosida Ismayanti, Wawancara, Genteng,01 April 2024
[214] Dokumentasi, https://blog.sman1genteng.sch.id/profil/visi-dan-misi/

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SMAN 1 Genteng sebagai sekolah negeri tertua,di wilayah Banyuwangi selatan memiliki budaya turun menurut yang sudah menjadi ciri khas sekolah, tentunya memilki pembiasan-pembiasan sebagai sarana membentuk kepribadian peserta didik yang diharapkan sebagaiman telah dicanangkan daam visi misi sekolah. Pembiasaan yang sudah mentradisi yaitu 5S (Senyum,Sapa, Salam, Sopan Santun). Peserta didik wajib hadir sebelum 10 menit sebelum pembelajaran di mulai tepat pukul 06.30 WIB. Pembiasaan 5S ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Drs. Mardawiyono selaku guru dan kordinator guru PAI & BP kelas XII

> "Sebagai sekolah yang lama berdiri, SMANSA memiliki pembiasaan yang sudah mandarah daging pada warga sekolah yaitu 5S (seyum, sapa, salam, sopan santun).Siswa wajib hadir 10 menit sebelum pukul 06.30. Pembiasaan 5S ini tidak seperti pada umumnya, guru baris di depan menunggu anak-anak masuk gerbang sekolah, namun seperti biasa, siswa masuk, guru masuk, pokoknya warga masuk, saling menyapa, tebar senyum, bagi siswa jika ketemu guru, minimal memberi salam dan bisa bersalaman dengan guru, intinya pembiasaan ini berjalan sacara alamiah, mengalir begiti saja, namu tetap ada pantauan dari pihak sekolah, utamanya dari guru-guru piket ,satpam dan petugas yang biasanya stand by di ruang informasi/resepsionis"[215]

Proses pelaksanaan dilakukan saat peserta didik bertemu sesame peserta didik dan bapak ibu guru, saling melempar senyum, menyapa dan saling mengucapkan salam. Bahkan peserta dididk saat bertemu dengan bapak ibu guru selain tersenyum, mnyapa, salam juga sekaligus bersalaman dengan mncium tangan. Dan untuk kegiatan pembiasaan 5s ini, tidak ada guru berdiri di pintu gerbang menunggu kehadiran peserta didik, tidak ada satgas ataupun

[215] Mardawiyono, Wawancara, Genteng, 1 April 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

guru piket yang berkeliling mengawasi pembiasaan ini. Guru piket cukup hadir di ruang resepsionis tempat menerima tamu dan jalan tembusan bagi peserta didik yang kelasnya dekat ruang tersebut. Hebatnya lagi, saat peneliti duduk di ruang resepsionis, seluruh peserta didik yang lewat, peserta didik menyapa, memberi salam dan jalan merunduk sebagai tanda penghormatan yang luar biasa kepada tamu.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 hari Selasa tanggal 20 Februari 2024, pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Santun)[216] dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik dan warga sekolah, dan berjalan alamiah tanpa adanya konsep yang disiapkan, dan pengawasan. Peserta didik Ketika memasuki halaman sekolah bertemu dengan temanya menyapa dan ada yang bersalamaan, dan jika bertemu guru, peserta didik menyapa dan bersalaman sembari menundukkan badannya dan mencium tangan guru. Bagi peserta didik yang membawa sepeda motor Ketika memasuki pintu gerbang sekolah, peserta didik mematikan mesinnya dan menuntun masuk sambil menyapa kepada siapa saja yang ditemui, juga Ketika bertemu guru, peserta didik berhenti, meletakkan sepedanya dan bersalaman dengan guru.

Indikator adanya pembiasaan 5S, saat bertemu guru tergambar perilakuk peserta didik terbiasa menyapa, senyum, memberi salam dan bersikap sopan santun. Bahkan kepada tamu sekolah, peserta didik juga melakukan hal yang sama.

[216] Observasi pembiasaan 5S , Genteng , 19 & 20 Februari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pembiasaan selanjutnya sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), adalah membaca surat-surat al-Qur'an, Asmaul Husna, Shalawat nariyah dan menyanyikan Lagu Indonesia raya.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Ibu Rosida Ilmayanti selaku guru PAI & BP kelas XI dan diperkuat oleh bapak Muhammad Safri Maulana selaku guru PAI & BP kelas X:

> "Tepat pukul 06.30 WIB siswa wajib masuk kelas, dan dilanjut dengan membaca surat-surat dalam al-Qur;an dilanjut membaca Asmaul Husna, shalawat Nariyah yang dipandu Bapak Marda selaku senior kami dan Kordinator guru PAI & BP, dan diakhiri dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, sampai pukul 07.00 WIB. nanti pukul 07.10 WIB pembelajaran jam pertama dilaksanakan".[217]

> "Masuk kelas pukul 06.30 dan guru yang mengajar jam pertama langsung masuk, selanjutnya ada pembiasaan membaca surat-surat al-Qur'an, guru yang di jam pertama mengawasi pembiasaan itu dan dilanjut membaca baca Asmaul Husna, shalawat Nariyah dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan diriringi music dari kantor ".[218]



4.1.12 Gambar Suasana Pembelajaran PAI & BP di SMAN 1 Genteng[219]

[217] Rosida Ismayanti, Wawancara, Genteng, 1 April 2024
[218] Muhammad Safri Maulana, Wawancara, Genteng, 04 April 2024
[219] Dokumentasi & Observasi Pembelajaran di dalam Kelas XI, Genteng, 19 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran SMAN 1 Genteng Banyuwangi dimulai pukul 06.30 WIB dan dilanjutkan pembiasaan membaca surat-surat al-Qur'an, Asmaul Husna, dan Shalawat Nariyah yang dipandu oleh guru PAI & BP dari kantor. Selanjutnya ditutup dengan menyanyikan lagu Indonesia raya sampai pukul 07.00 WIB dan tepat pukul 07.10 WIB kegiatan KBM di mulai.

Pembacaan surat-surat al Qur'an, Asmaul Husrna Serta Shalawat Nariyah bertujuan agar peserta didik terbekali selama dalam pembelajaran moral yang baik, siap mental, jasmani dan Rohani. Untuk menguatkan hasil temuan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas X dan XI:

> "Bagi kami siswa kelas X awalnya, pembiasaan 5S, membaca surat - surat al-Qur'an, Asmaul Husna, shalawat Nariyah dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, merupakan sesuatu yang asing dan tidak terbiasa, namun lambat laun, kami terbiasa bahkan dampaknya luar biasa, contoh dulu saya tidak hafal aAmaul Husna, sekarang menjadi hafal, demikian shalawat Nariyah, ".[220]
>
> "Pembiasaan 5S, dan lain-lain disini sangat manfaat banget, penghargaan kepada teman, penghormatan kepada bapak Ibu Guru dan warga sekolah yang lebnih tua sangat terasa sekali, bahkan untuk mencari anak yang keluyuran saat jama Pelajaran berlangusng hamper tidak ada lho, yaa mungkin dikarenakan dampak pembiasaan yang luar biasa ini, bahkan kami merasa nyaman , tenang ada dilingkunan sekolah ini."[221]
>
> "Kami sebagai siswa kelas XI sudah terbiasa dengan pembiasaan yang ada di sekolah ini, Rasa nyaman, kebersamaan, tenang di lingkungan sekolah ini sungguh terasa. Contoh saja, di sekolah ini siswa boleh memegang HP, saat pembelajaran tetap kondusif tidak ada siswa yang bermain HP saaat pembelajaran, saya kir aini semua kaitannya dengan

[220] Nani Wijaya Putri Wawancara, Genteng, 20 Mei 2024
[221] Fajri Yakub Setiawan, Wawancara, Genteng, 20 Mei 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembiasaan yang telah berjalan puluhan tahun di sekolah ini dan juga tentunnya karena tauladan, nasehat dari bapak ibu guru."[222]

Selanjutnya observasi juga dilakukan di saat kegiatan belajar mengajar jam pertama di kelas X pada hari Kamis, tanggal 22 Februari 2024,diperkuat observasi hari Jumat tanggal 08 Maret 2024, pembiasaan membaca surat-surat dalam kitab suci al-Qur'an, dilanjutkan membaca Asmaul Husna dan shalawat Nariyah, ditutup dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dilaksanakan dengan baik dan hikmat oleh seluruh peserta didik dengan didampingi oleh guru yang bertugas pada jam pertama pembelajaran.



4.1.13 Gambar Pembiasaan Mengaji Membaca surat-surat dari al-Quran[223]

Selain itu, dalam observasi juga ditemukan, guru memberikan motivasi, nasihat, anjuran, dan mengajarkan tata cara berdoa, dan memberi tauladan dengan hadir lebih awal saat pembiasaan berlangsung, dan ikut serta membaca

[222] Nelvan Ilhamsyah, Wawancara, Genteng, 20 Mei 2024
[223] Dokumentasi & Observasi, Pembiasaan di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai, Jumat, 08 Maret 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

al-Qur'an, Asmaul Husna, Shalawat Nariyah dan menyanyikan lagu Indoenesia Raya.

Indikator dari adanya pembiasaan membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, Shalawat Nariyah dan menyanyikan lagu Indoenesia Raya adalah peserta didik perperilaku semakin taat kepada ajran agama, berperilaku teguh pendirian karena secara totalitas memasrahkan dirinya setelah berikhtiar kepada Allah SWT terkait dengan menuntut ilmu yang ditempuhnya agar memperoleh ilmu yang bermanfaat, serta jiwa menjadi lebih tentram dan timbul sikap nasionalisme yang tinggi dan menghargai jasa-jasa para pahlawan.



4.1.14 Gambar Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya[224]

Pembiasaan harian selanjutnya adalah shalat Dhuhur berjamaah. Proses internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan ini, yaitu senantiasa dibiasakan dan diamalkan oleh peserta didik dan guru pada jam istirahat kedua. Shalat Dhuhur, dipimpin dan dimami kordinator guru PAI & BP atau guru yang lain yang ditunjuk untuk menjadi imam. Kegiatan ini juga mendapat

[224] Dokumentasi & Observasi, Menyanyikan Lagu Indoensia Raya, Jumat 08 Maret 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengawalan dari takmir masjid sekolah, baik mempersiapkan sarana dan prasarana, dan juga mengawasi kegiatan ini.

Penjelasan diatas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Safri Maulana, S.Pd selaku guru PAI & BP kelas X, beliau menyampaikan:

> "… shalat Dhuhur wajib diikuti seluruh siswa. Kegiatan ini di handle langsung oleh takmir masjid, namun bapak ibu guru selaku membantu mengawasi dalam kegiatan ini. Khusus shalat Dhuhur berjamaah, hampir secara keseluruhan bapak ibu guru ikut berjamaah….".[225]

Hal ini juga dikuatkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dan Tim Takmir Masjid:

> "Shalat Dhuha sifatnya kesadaran, makanya yang hadir tidak banyak, namun jika Shalat Dhuhur dan shalat Jumat selain wajib karena hukum agama juga diwajibkan oleh sekolah di laksanakan di sekolah, dengan di pandu, diawasi, dan dipantau bapak Ibu guru dan kerjasama dengan takmir masjid sekolah yang nota bene mereka teman-teman kami yang aktif di ketakmiran. Selaku takmir, kami harus mempersiapkan dan memastikan sarana prasaran tersedia dengan baik, misal tempat dan air wudlu tersedia dengan baik, karpet, sajadah, masjid yang sudah bersih dan rapi, jadwal imam shalat yang bergiliran antara bapak Guru dan teman-teman takmir, untuk shalat Jumat, kami juga mnenyiapkan jadwal khotinb dan imam shalat yang sudah kami komukasikan dengan bapak Marda dan bapak Safri selain itu ada pembagian makanan dan minuman ringan yang kami peroleh dari bapak ibu guru yang memberikan secara cuma-cuma kepada kami di setiap selesai shalat Jumat".[226]

> "Karena pulang sekolah di atas jam 13.00 an, daripada pulang duluan baru shalat di rumah, yaa lebih enak shalat berjamaah di masjid sekolah, pulang tinggal istirahat, awalnya sih agak terpaksa, namun setelah kami pikir-pikir ada benarnya, kita bisa langsung istirahat saat sampai di rumah dan akhirnya jadi terbiasa"[227]

[225] Muhammad Safri Maulana Wawancara, Genteng, 04 April 2024
[226] M. Azmi, Wawancara, Genteng, 20 Mei 2024
[227] Zahwa Nania, Wawancara, Genteng, 20 Mei 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang dilakukan peneliti selama observasi beberapa kali, hari Senin tanggal 19 Februari 2024, hari Selasa 20 Februari 2024 hari Rabu tanggal 6 Maret 2024, hari Kamis 7 Maret 2024 hari, Senin 1 April 2024, hari Kamis 4 April 2024 dan hari Senin 20 Mei 2024[228] pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah berjalan dengan tertib, baik dan dikuti mayoritas seluruh peserta didik beragama Islam dan diikuti bapak ibu guru. Pelaksanaan shalat Dhuhur diselenggarakan dengan tim pelaksana dari tim takmir masjid sekolah dengan dibantu dan diawasi oleh bapak Ibu guru. Tampak peserta didik bergegas mengambil wudlu,masuk masjid, guru yang bertugas sudah berada di mihrab untuk siap mengimami, tampak pula takmir masjid, aktif melaksanakan tugasnya.

Indikator dari adanya pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang terbawa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun luar sekolah. Karakter yang terbentuk menjadi peserta didik yang taat kepada peraturan sekolah dan memiliki sikap disiplin.

2) Pembiasaan Mingguan

Pembiasaan yang bersifat mingguan di SMAN 1 Genteng Banyuwangi meliputi shalat Jumat di masjid sekolah, Jumat berkah dengan konsep pemberian mamiri kepada jamaah shalat jumat, dan kajih Fikih wanita bagi

[228] Observasi, Pembelajaran & Pembiasaan, Genteng, 19 & 20 Pebruari, 6 & Maret, & 4 April, 20 Mei 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peserta didik perempuan, yang waktunya bersamaan dengan shalat Jumat dan Jumat bersih.

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan shalat Jumat, proses internalisasinya dilakukan saat masuk waktu shalat Jumat, peserta didik yang terjadwal sebagai bilal mengumandangkan adzan, setelah tampak peserta didik berbondong-bondong masuk area masjid, ada yang ambil wudlu, ada yang masuk kamar mandi, dan bagi peserta didik yang sudah memiliki wudlu langsung masuk masjid. Pelaksanaan shalat Jumat dilakukan setelah diawali khotbah Jumat yang diisi oleh guru PAI & BP dengan diawali adzan kedua oleh bilal. Guru mengambil peran dalam shalat Jumat dengan menjadi teladan bagi peserta didik dengan khidmat mengikuti khotbah Jumat dan khusyu' saat shalat Jumat.

Indikator internalisasi Profil Pelajar Pancasil dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, adalah meniru perilaku guru secara spontanitas saat hadir shalat Jumat tanpa banyak pengarahan masuk masjid, shalat khotbah Jumat dan Shalat Jumat tampak khidmah dan khusyu' dan meluruskan barisan shalat.

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan Jumat berkah, proses internalisasinya dilakukan secara bersama-sama seluruh guru dengan mengumpulkan donasi secara sukarela dan dibelanjakan dalam bentuk mamiri, selanjutnya bekerjasama denga takmir masjid untuk membagikannya kepada jamaah shalat Jumat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosida Ilmayanti guru PAI & BP kelas XI:

> "Pembiasaan mingguan yang ada di sekolah ini seperti Jumat berkah, kegiatan ini berupa pengumpulan dana dari bapak ibu guru secara sukarela yang dilakukan setiap Jumat dan disalurkan dalam bentuk makanan dan minuman ringan dan diberikan kepada siswa yang ikut dan selesai mengikuti kegiatan shalat Jumat di sekolah,"[229]

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat tanggal 08 Maret 2024[230] diperoleh data takmir masjid membagikan mamiri kepada peserta didik yang menjadi jamaah shalat Jumat, yang dananya dari donasi sukarela bapak ibu guru SMAN 1 Genteng Banyuwangi. Indikator adanya pembiasaan Jumat berkah adalah tampak peserta didik terbiasa memiliki skap simpati dan empati, peduli social, bersikap senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, dan gemar menolong.

Pembiasaan selanjutnya yaitu kajian Fikih wanita, kegiatan ini dikhususkan kepada peserta didik Perempuan dan waktunya bersamaan dengan shalat Jumat. Pelaksanaan ini dibawah bimbingan dan pengawasan guru PAI & BP wanita. Untuk narasumber dari guru PAI & BP wanita dan terkadang mendatangkan narasumber dari luar sekolah. Kegiatan ini dibantu oleh organisasi ekstrakurikuler kerohanian Perempuan.

Sebagaiman telah diungkapkan oleh ibu Rosida Ilmayanti selaku guru PAI & BP kelas XI sekaligus narasumber kajian Fikih wanita:

> "… Sedangkan untuk shalat Jumat, seluruh siswa putra yang beragama Islam wajib mengikuti kegiatan ini sedangkan yang

[229] Rosida Ismayanti, Wawancara, Genteng, 1 April 2024
[230] Observasi, Pembiasaan 5S dan sebelum pembelajaran di dalam Kelas,Genteng, 08 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> wanitanaya, dikumpulkan di aula untuk mengikuti kegiatan kajian fikih wanita yang biasanyan diisi Ibu Maya bahkan terkadang kami mengundang narasumber dari luar untuk menambah wawasan dan penyegaran kepada pesertanya".[231]

Berdasarkan observasi hari Jumat tanggal 8 Maret 2024[232], pelaksanaan kajian fikih wanita, tampak peserta didik wanita berbondong-bondong hadir dan masuk ke aula bersamaan pelaksanaan adzan pertama shalat Jumat dikumandangkan. Selanjutnya tim ektrskurikuler kerohanian menata peserta didik untuk duduk rapi dan menyiapkan sound system. Narasumber hadir di depan, dan memulai kajian dengan susunan acara yang sudah ditata sedemikian rupa.

Dari data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, dilakukan oleh pihak internal dan terkadang melibatkan pihak eksternal. Indikator adanya pembiasaan kajian Fikih wanita tergambar dari peserta didik Perempuan semakin taat beragama dengan menjalankan perintah agama shalat lima waktu lebih tertib, disipin, dan lebih mengetahui dan memahami terkait bersuci, dan hal-hal yang berkenaan dengan kebutuhan wanita dalam hal ibadah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[231] Muhammad Safri Maulana, Wawancara, Genteng, 04 April 2024
[232] Observasi, Kajian Fikih wanita,Genteng , 08 Maret 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



4.1.15 Gambar Kegiatan Fikih Wanita setiap hari Jumat[233]

3) Pembiasaan Bulanan

Pembiasaan yang dilakukan bulanan di SMAN 1 Genteng Banyuwangi adalah istigosah setiap Jumat Manis dan Jumat bersih. Istighosah dilaksanakan dalam rangka khusus mendoakan peserta didik kelas XII namun kegiatan ini diikuti seluruh peserta didik dan bapak ibu guru. Kegiatan ini dibawah pengawasan dan kepemimpinan Kordinator Guru PAI & BP, dibantu takmir masjid untuk mempersiapkan sarana prasarana dan mengawasi pelaksanaan istighosah. Isitghosah dilakanakan di masjid sekolah, dan dimulai dengan mengaji bersama membaca surat-surat al-Qur'an dipimpin kordinator guru PAI & BP atau guru yang mewakili.

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, dan akhlak kepada manusia pada kegiatan istighosah dilakukan guru PAI & BP dengan mengajak peserta untuk membaca al-Qur'an bersama-sama,

[233] Dokumentasi Kajian Fikih Wanita SMAN 1 Genteng. 08 Maret 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilanjutkan memberikana arahan, nasihat, motivasi arti pentingnya melakukan pendekatan kepada Allah SWT dalam rangka membangun cita-cita peserta didik, dan dilanjutkan pembacaan istighosh dan akhiri dengan doa secara khusyu'.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Mardawiyono selaku kordinator guru PAI & BP sekaligus guru kelas XII dan bapak Muhammad Safri Maulana, S.Pd selaku guru PAI & BP kelas X

> "Istiqhosah ini dilaksanakan dalam rangka membantu secara spiritual kepada peserta didik kelas XII yang sebentar lagiu lulus dan melanjutkan di perguruan tinggi idamamnnya, Juga kami memberi motivasi, nasihat, kepada seluruh peserta didik agar dalam menuntut ilmu dengan serius dan harus menyatukan ikhtiar secara jasmani dan rohan. Kegiatan ini dipimpin dan dikordinir guru PAI & BP yang ada disini."[234]

> "Selain ada pembiasaan Jumat Berkah, Jumat bersih ada juga kegiatan setiap Jumat Manis ada kegiatan Istighosah di masjid sekolah yang waiib diikuti seluruh siswa yang beragma Islam, sedangkan yang non muslim juga diberikan kebebasan untuk hadir, biasanya mereka juga turut hadir, acara ini dipimpin langsung oleh Bapak Marda selaku senior kami dan kordinator guru PAI & BP, namun terkadang saya juga menggantikan posisi beliau disaat tidak bisa memimpin".[235]

[234] Wawancara, Mardawiyono, Genteng, 1 April 2024
[235]Muhammad Safri Maulana, Wawancara, Genteng, 04 April 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



4.1.16 Gambar Kegiatan Istighosah setiap Jumat Manis[236]

Indikator dari adanya pelaksanaan istighosah tampak pada perilaku peserta didik yang semakin taat kepada Allah SWT, semakin optimis dan percaya diri, serta semangat dalam belajar, disiplin dan taat kepada peraturan sekolah.

Pembiasaan selanjutnya adalah Jumar bersih. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara guru dengan seluruh peserta didik membersihkan lingkungan sekolah khususnya sarana prasarana ibadah seperti tempat wudlu, kamar mandi, asrama, masjid. Proses internalisasi pelaksanaannya diawali kerjasama guru PAI & BP dengan waka kesiswaan serta melibatkan OSIS serta takmir masjid. Di sela-sela kegiatan ini, guru memberikan motivasi, nasihat serta tauladan kepada peserta didik agar senantiasa menjaga lingkungan sekolah, menjaga kebersihan, karena kebersihan sebagian daripada iman. Indikator dari

[236] Dokumentasi, Pembiasaan isitghosah setiap Jumat Manis SMAN 1 Genteng Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

adanya pelaksanan Jumar bersih, peserta didik terbiasa hidup bersih dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, disiplin dan bertanggung jawab.

4) Pembelajaran di dalam Kelas *(Intrakurikuler*)

Pembelajaran di SMAN 1 Genteng dilaksanakan sebagaimana telah diterapkan oleh sekolah-sekolah yang lain dengan menggunakan kurikulum Merdeka, artinya pihak sekolah memberikan penekanan pada pembentukan karakter peserta didik. Hal ini tertuang dalam misi SMAN 1 Genteng yaitu melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien agar setiap peserta didik mampu berkembang secara optimal untuk berprestasi di bidang akademik dan non akademik, meningkatkan kedisiplinan melalui budaya bersih,budaya tertib,budaya santun dan budaya kerja serta mencegah kerusakan lingkungan. Dengan memperhatikan isi dari salah satu misi SMAN 1 Genteng jelas menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sangat membantu membentuk profil peserta didik yang berkarakter Pancasialis, agamis dan sesuai visi misi sekolah.

Internalisasi Profil Pelajaran Pancasila dalam pembelajaran PAI & BP di SMAN 1 Genteng ini di fokuskan pada kelas X dan kelas XI dengan memilih materi yang sama dengan pembelajaran PAI & BP di lokus pertama yaitu "Ketentuan Pernikahan dalam Islam" untuk kelas XI dan "Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Agama Islam di Indodensia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa)".untuk kleas X. Untuk lebih jelasnya, peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melakukan perinciann sesuai tahapan internalisasi dalam menjelaskan internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di SMAN 1 Genteng Banyuwangi

Pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka, seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu modul ajar. Perencanaan pembelajaran harus tersusun dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai. Itu semua tercantum dalam modul ajar. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ibu Rosida Ismayanti, S.Pd guru PAI & BP kelas XI

> "Sudah menjadi tugas kami untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efisien, salah satu Langkah yang kami ambil adalah membuat modul ajar,dengan demikian pembelajaran dapat tersusun secara sistematis, terstruktur, efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan tentunya modul ini kami sesuaikan dengan sarana prasarana sekolah dan budaya sekolah"[237]

Dan ini diperjelas lagi oleh Bapak Muhammad Safri Maulana, S.Pd guru PAI & BP kelas X

> "Modul yang kami buat ini dengan menyesuaikan materi dan sarana prasarana sekolah, modul ini berisi rencana pembelajaran yang kami susun secara sistematis, terstruktur, efektif, dan tentunnya memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia di tiap kelas yang kami ajar, memilih model ataupun metode yang sesuai materi."

Selanjutnya, penjelasan di atas diperkuat oleh Bapak Sulkan, S.Pd selaku Waka Kurikulum

> "Sebagai sekolah yang lama berdiri dan sekolah penggerak tentunya ada nilai plus yang harus dimiliki guru disini, salah satunya wajib menyetorkan modul ajar dari mata pelajaram yang diampunya, ini

[237] Rosida Ismayanti, Wawancara, Genteng, 1 April 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penting karena wujud disiplin, tanggung jawab dan memberikan tauladan kepada peserta didik tentunya"[238]

Berdasarkan hasil temuan observasi di kelas XI, pada hari Senin 19 Februari 2024 di kelas XI8, kelas XI10, Selasa 20 Februari 2024 di kelas XI9 dan kelas XI4, hari Rabu 6 Maret 2024 di kelas XI5 dan kelas XI3, serta hari Kamis 7 Maret 2024 di kelas XI2 dan kelas XI6[239] diperoleh temuan bahwa guru dalam setiap pembelajarannya selalu menggunakan acuan modul ajarnya untuk melaksanakan pembelajarannya. Materi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu materi "Ketentuan Pernikahan dalam Islam" yang merupakan bab kesembilan yang memuat tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a) Menjelaskan tentang pengertian pernikahan;
b) Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
c) Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
d) Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam;
e) Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;
f) Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
g) Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam[240]

Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran pertama dan kedua memuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Tujuan pembelajaran ini

[238] Sulkan, Wawancara, Genteng, 04 April 2024
[239] Observasi Pembelajaran di dalam Kelas XI, Genteng, 19,20 Februari, 06 & 07 Maret 2024
[240] Dokumnetasi, Modul Ajar PAI & BP Kelas XI, Semester Genap, Bab IX

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengacu pada pengembangan keimanan, nilai spiritual,keyakinan peserta didik atas ketentuan Allah SWT. Pada materi ini diharapkan peserta didik mampu menjelaskan, memahami, dari pengertian, dalil, pernikahan sesuai dengan syariat Islam,

Pada tujuan pembelajaran ketiga dan keempat memuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta bernalar kritis artinya peserta didik dilatih untuk berfikir kritis terkait dengan ketentuan dan hikmah dari pernikahan. Selanjutnya pada tujuan pembelaran kelima memuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta mandiri yaitu berani mengambil sikap secara mandiri terhadap keyakinan atas kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam.

Pada tujuan pembelajaran keenam memuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta berkebinekaan global dan bergotong royong. Pada tujuan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu menebarkan Islam Rahmtal lil'alamin ditengah masyrakat Indoensia yang heterogen dan majemuk. Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk berkomitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat

Selanjutnya pada tujuan pembelajaran ketujuh memuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta kreatif, peserta didik diharapakn mampu menyajikan ketentuan pernikahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam Islam dengan menganalisis sebab-sebab terjadinya *broken home.* Materi ini ditempuh 4 pekan/8 jam Pembelajaran (JP)[241]

Untuk memudahkan dan memahami kaitannya antara ketujuh tujuan pembelajaran materi "Ketentuan Pernikahan dalam Islam" dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, peneliti menampilkannya dalam bnetuk tabel.

Tabel 4.1.4
Relevansi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan Tujuan Pembelajaran (Bab IX kelas X di SMAN 1 Genteng)

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Tujuan Pembelajaran
1	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Beraklak Mulia	Menjelaskan tentang pengertian pernikahan; Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
2	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Beraklak Mulia serta Berkebinekaan Global dan Bergotong Royong	Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
3	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Beraklak Mulia serta Bernalar kritis	Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam; Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam;
4	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Beraklak Mulia serta Mandiri	Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;

[241] Dokumnetasi, Abd Rahman & Hery Nugraha, 2021.*Buku Panduan Guru PAI & BP Kelas XI*, 200 & Modul Ajar PAI & BP Kelas XI, Semester Genap, Bab IX

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Beraklak Mulia serta Kreatif	Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam

Sumber : Olahan data

Sedangkan untuk materi PAI & BP kelas X materi yang diteliti "Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa)". Pada bab ini memuat tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a) Melalui metode *discovey learning dan information search*, mampu menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam (pekan ke lima belas);
b) Melalui metode *timeline,* mampu mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai (pekan ke enam belas);
c) Melalui metode *mask party*, mampu meyakini metode dakwah yang moderat, bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah adalah perintah Allah Swt (pekan ke tujuh belas).;
d) Melalui metode *problem-based learning*, mampu membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai kesungguhan dalam mencari ilmu, dan semangat menghargai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain (pekan ke delapan belas).

Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembejaran kesatu masuk dalam kategori dimesi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia serta bergotong royong. Pada dimensi ini peserta didik diajarkan untuk mengenal dan mengetahui perjuangan wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Sebagai peserta didik yang berakhlak mulia tentunya tidak melupakan perjuangan para ulama yang telah berjasa menyebarkan ajaran Islam di Indonesia.

Pada tujuan pembelajaran kedua berisi dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia serta bernalar kritis dan kreatif. Artinya peserta didik diajak untuk berfikit kritis dan kreatif terkait langkah dan metode dakwah wali Songo dalam menyebarkan ajaran Islam di Indoenesia. Pada tujuan pembelajaran ketiga berisi dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia serta berkebinekaaan global, yaitu peserta didik diharapkan mampu memahami sikap moderat dalam berdakwah banyak inovasi dalam berdakwah.

Pada tujuan pembelajaran keempat sesuai dengan dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia serta berkebenekaan global, serta mandiri yang mengajak peserta didik untuk bisa menghargai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perbedaan dan bersikap mandiri dalam kesungguha mencari ilmu. Materi ini dilaksanakan selama 3 pekan atau Sembilan jam Pelajaran.[242]

Tabel 4.1.5
Relevansi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan Tujuan Pembelajaran (Bab X kelas X di SMAN 1 Genteng)

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Tujuan Pembelajaran
	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Beraklak Mulia, serta bergotong royong	Menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Beraklak Mulia serta Bernalar kritis dan kreatif	Mampu mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai
	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Beraklak Mulia srta Berkebinekaaan global	Meyakini metode dakwah yang moderat, bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah adalah perintah Allah Swt
	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Beraklak Mulia serta Berkebinekaan Global, dan Mandiri	Membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai kesungguhan dalam mencari ilmu, dan

[242] Dokumnetasi ,Ahmad Taufik & Nurwastuti Setyowati, 2021. Buku Panduan Guru PAI & BP Kelas X, 156 & Modul Ajar PAI & BP Kelas X, Semester Genap, Bab X

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain

Sumber “ Olahan data

Modul ajar yang menjadi rujukan dalam pembelajaran PAI & BP baik di kelas X dan kelas XI yang digunakan guru-guru SMAN 1 Genteng berisi instrumen pembelajaran seperti Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Tujuan Pembelajaran (TP), strategi pembelajaran, materi pembelajaran, metode evaluasi, penggunaan media pembelajaran, penilaian hasil belajar, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, penyesuaian pembelajaran, serta rencana tindak lanjut memulai pembelajaran. Mengacu pada isi modul ajar yang telah disiapkan bahwa proses internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di sekolah SMAN 1 Genteng dilakukan sesuai kondisi peserta didik dan dimensi yang ditanamkan dalam pembelajaran telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam setiap materinya.

Pelaksanaan pembelajaran PAI & BP baik di kelas X dan kelas XI di SMAN 1 Genteng meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat pembentukan karakter pserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sebagaimana telah dijelaskan oleh Guru PAI kelas XI.

> “Sebelum pembelajaran dimulai, kami selalu menjelaskan terlebih dahulu dari tujuan pembelajaran, menjelaskan manfaat dan hikmah dari setiap materi yang dipelajari, serta mengaitkan dengan peristiwa-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> peristiwa disekitar kita secara kontekstual, mengajak mereka memberikan contoh-contoh kasus yang berkaitan dengan materi bahkan kami memantik mereka agar aktif dengan menampilkan contoh-contoh dengan bantuan media,"[243].

Hal ini senada juga dilakukan guru PAI kelas X sebagaimana telah diungkapkannya

> "Sebagai guru kelas X, kami sedikit mengalami kendala yaitu belum terbiasanya siswa dengan pembiasaan yang ada di sekolah ini, baik di dalam maupun luar kelas, oleh karena itu sebelum pembelajaran dimulai, kami memberi salam dan berdoa bersama dipimpin ketua kelas, dan saya lanut dengan memberikan pesan-pesan terkait dengan akhlak, budi pekerti yang harus dilakukan murid kepada Guru, orang lebih tua, sesama teman, tanggung jawab kepada agama dan lain-lain, mengapa saya lakukan, karena mereka masuk di sekolah ini dengan latar belaang yang berbeda dan belum terbiasa dengan budaya pembiasaan sekolah, memeberikan motivasi agar lebih giat belajar, baru selanjtnya kami sampaikan tujuan pembelajaranya, manfaat dari belajar materinya dan hal-hal yang bersifat tekstual maupun kontekstual sesuai dengan materi yang akan dibahas[244]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI &BP) yang dilaksanakan di SMAN 1 Genteng dengan cara kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan salah satu upaya trasformasi nilai dari dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan menjelaskan manfaat mempelajari materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan observasi pada hari Rabu tanggal 06 Maret 2024 di kelas X1 pukul 06.30- 08.15 dan kelas X5 pukul 08.15-10.15, kelas XI3 pukul 12.00-13.45, hari Kamis 07 Maret 2024 kelas XI12 pukul 08.00-09.20 dan kelas XI2 pukul 10.00-11.30 serta hari Jumat 08 Maret 20204

[243] Rosida Ismayanti, Wawancara, Genteng, 1 April 2024
[244] Muhammad Safri Maulana Wawancara, Genteng, 04 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kelas XI2 pukul 10.00[245] dan berdasarkan modul ajar dari masing-masing guru PAI bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI & BP senantiasa dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang di dalamnya ada unsur trasnformasi nilai dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan dimulai memberi salam, berdoa membaca surat fatihah, menyampaikan serta menjelaskan manfaat mempelajari materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dalam setiap pertemuan.

Selain transformasi nilai Profil Pelajar Pancasila berkenaan dengan materi yang dibahas, guru juga memberikan penguatan disetiap dimensi Profil Pelajar Pancasila sebelum dan disaat setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagaimana telah disampaikan oleh guru PAI kelas XI dan kelas X.

> "Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sebenarnya bukan barang baru karena berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ada dan terbiasa dilakukan di sekolah kami, misal di sekolah kami ada masjid sekolah yang mana digunakan untuk shalat Dhuhur berjamaah dan Shalat Jumat, disnilah kami tekankan kpada siswa-siswa kami untuk memanfaatkan masjid untuk kegiatan shalat Dhuha walaupun di sekolah kami tidak ada pembiasaan shlat Dhuha, dan diawajibkan untuk shalat Duhur berjamaah, shalat Jumat bagi siswa laki-laki dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keislaman yang dipandu oleh Takmir Masjid sekolah dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, baru setelah itu di dalam pembelajaran kami ulas satu persatu kaitannya materi atau tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tiap dimensi Profil Pelajar Pancasila."[246]

> "Sedangkan yang berkenaan dengan dimensi bergotong royong, hal-hal yang berkaitan di luar pembelajaran, kami biasanya mengajak siswa untuk bekerjasama, gotong royong untuk menjaga kebersihan

[245] Observasi Pembejaran di dalam Kelas, Genteng, 06, 07 & 08 Maret 2024
[246] Rosida Ismayanti, Wawancara, Genteng, 1 April 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> dan kerapian kelas.Utamanya setelah kegiatan membaca surat-surat Al quran itu,Asmaul Husna, shalawat Nariyah, dan menyanyikan laguIndonesia Raya biasanya setelah membaca, mereka meletakkan Al qurannya berserakan tidak rapi, maklum namanya juga anaka-anak.Juga hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan kelas, ini saya tekankan untuk kerjasama mennyelesaikannya, sedangkan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dimateri pernikahan ini, kami ajak mereka untuk mencari macam-macam praktik pernikahan di sejumlah daerah bisa berupa video atau artikel, dan diulas dan analisis bersama kelompoknya. Sedangkan hal yang berkaitan dengan dimensi kreatif bentuk analisis materi yang telah dikerjakan bersama kelompoknya dilaporkan dalam bentuk makalah"[247]

Selanjutnya uraian dari guru PAI kelas X, untuk menguatkan hasil temuan di kelas X yaitu:

> "Seperti saya jelaskan diawal bahwa kelas X masih belum maksimal dalam mengikuti irama budaya sekolah, mereka masih terbawa kebiasaan daring masing-masing sekolah mereka, untuk itu perlu adanya penguatan sebelum pembelajaran ataupun saat pembelajaran. Terkait nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ber akhlak mulia, kami sarankan untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian, ikut organisasi takmir yang mengelola masjid sekolah yang banyak kegiatannya seperti kajian keislaman, memanfaatkan masjid untuk Shalat Dhuha di waktu istirahat pertama, shalat Dhuhur berjamaah, dan shalat Jumat di sekolah, sedangkan dalam pembelajaran berkaitan dengan materi dakwah ini, kami memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah seperti internet yaitu siswa searching peran tokoh tokoh walisongo dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara ini, agar mereka terpupuk keimanan dan ketaqwaan mereka serta memiliki akhlak mulia dengan menghargai perjuangan walisongo dalam menyebarkan agama Islam ini. Sedangkan yang berkenaan dengan dimensi bergotong royong, sebelum pembelajaran berlangsung kan ada pembiasaan membaca surat- surat dalam Al quran,agar berlangsung hikmah, tertib, saya tekankan agar mereka secara bersama-sama menjaga ketertiban, saat pembiasaan berlangsung, setelah pembiasaan kami tekankan untuk mengembalikan al-Qur'an ketempatnya dengan rapi.merapikan dan melengkapi isi kelas seperti jadwal piket, jadwal mata Pelajaran dan lain-lain juga kami sampaikan kepada mereka agar menyediakan secara bersama-sama.

[247] Rosida Ismayanti, Wawancara, Genteng, 1 April 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> Berkenaan dengan materi saat ini yatiu peran tokoh Ulama dalam penyebaran agama Islam yang notabene Walisongo, hasil temuan mereka di internet maupun buku dilaporkan dalam bentuk makalah yang berisi analisis mereka secara berkelompok, disinilah dimensi bergotong royong dan dimensi kreatif dapat terlaksana dalam pembelajaran materi dakwah ini.[248]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa trasformasi nilai yang dilakukan guru dilakukan sebelum dan saat pembelajaran berlangsung berkenaan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi beriman, berketuhanan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dalam setiap pembelajaran baik yang berkaitan kondusifitas kelas sebelum dan sesudah pembiasaan membaca al-Qur'an bersama-sama, menjaga kebersihan kelas, mengisi kebutuhan kelas seperti jadwal piket, jadwal mata pelajaran dan lain-lain dan juga berkaitan dengan materi pembelajaran seperti pembuatan hasil kegiatan pembelajaran berupa makalah yang disusun secara berkelompok.

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas memuat berbagai materi yang harus disampaikan dengan baik kepada peserta didk. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang di awal. Materi PAI dan BP sudah pasti memuat berbagai elemen di dalamnya seperti materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), fikih, akidah akhlak, dan Qur'an Hadits. Dimana semua materi tersebut harus tersampaikan kepada peserta didik dalam satu materi yaitu PAI dan Budi Pekerti. Menggabungkan semua materi tersebut dalam satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

[248] Muhammad Safri Maulana Wawancara, Genteng, 04 April 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadi tantangan tersendiri. Tetapi juga sangat mungkin terlaksana dengan baik jika dilaksanakan dengan pendekatan dan perencanaan yang terstruktur.

Transaksi nilai merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Dalam tahapan ini pendidik menyajikan informasi terkait nilai yang baik dan buruk dan terlibat secara nyata, sedang kan peserta didik diharapkan memberikan respon yang sama yaitu menerima dan mengamalkan nilai-nilai itu.

Pada penelitian ini, usaha yang dilakukan pendidik agar nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan dimensi bergotong royong serta dimensi kreatif dipahami dan tertanam dalam diri peserta didik disaat pembelajaran berlangusng. Sebagaimana telah disampaikan oleh Guru PAI & BP Kelas XI, Beliau menyampaikan bahwa :

> "Pada tahap transaksi nilai dalam internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kami lakukan dengan memberikan kesempatan siswa membaca materi sekilas dan kami tampilkan beberapa video pernikahan tiap daerah yang ada di Indonesia, juga kami tampilkan beberapa permasalahan dampak dari kegagalan pernikahan sperti *broken home*., kasus-kasus dampak dari gagalnhya sebuah pernikahan.yang pada akhirnya memantik siswa untuk menggali materi baik dengan bertanya ataupun menggali dengan mencari referensi-referensi yang ada di internet"[249]

Pernyataan di atas tidak lepas dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas XI tersebut. hal tersebut telah ditulis di dalam modul ajar bab IX yaitu model Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PjBL*). Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok

[249]Rosida Ismayanti, Wawancara, Genteng, 1 April 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memiliki tugas yang berbeda beda. Masing-masing anggota kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang telah ditentukan, kemudian meringkasnya dalam bentuk peta konsep di kertas karton. Guru kemudian mengatur setiap kelompok memlih 1-2 anggotanya menjadi presentator (penjual) dan sisanya menjadi pembeli. Pada tahapan ini, pendidika melakukan pancingan kepada peserta didik berupa pertanyaan "mengapa sampai terjadi *broken home?"*[250]

Sedangkan model pembelajaran yang diterapkan guru kelas X dalam bab X materi Peran Tokohn Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia sesuai dengan yang tertulis di modul ajar yang menjadi pegangannya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), metode pembelajaran s*aintifik*, yakni membaca, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.[251]

Berdasarkan dokumen dua modul ajar yang dijelaskan di ats, juga dikuatkan hasil wawancara dengan Ibu Rosida Ilmayanti, S.Pd selaku guru PAI & BP kelas XI yang mengatakan:

> "Materi Ketentuan pernikahan dalam Islam mempunyai banyak bahasan kurang lebih ada tujuh tujuan pembelajarannya, sedangkan kita tahu untuk maple PAI jam pembelajarannya terbatas, dan perlu diingat bab pernikahan merupakan materi yang pasti nantinya harus dijalani oleh setiap muslim, untuk itu perlu adanya usaha memahamkan kepada mereka secara mendetail, tidak ad acara lain yang lebih aktif dan efisien selain menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL)."[252]

[250] Dokumnetasi,Modul Ajar PAI & BP Kelas XI, Semester Genap, Bab IX
[251] Dokumentasi, Modul Ajar PAI & BP Kelas X, Semester Genap, Bab X
[252] Rosida Ismayanti, Wawancara, Genteng, 1 April 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Demikian juga seperti yang telah disampaikan Bapak Muhammad Safri Maulana, S.Pd selaku guru PAI & BP kleas X

> "Materi dakwah ini merupakan pengenalan tokoh-tokoh ulama dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, khususnya walisongo di tanah Jawa.Karena terkait Sejarah dan penggalian data, maka saya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), artinya dengan model ini, siswa lebih aktif mencari informasi yang dibutuhkannya. Sedangkan metode yang saya gunakan lebih kearah saintifik"[253]

Sedangkan untuk menguatkan hasil temuan wawancara dan dokumentasi berupa modul ajar, peneliti melakukan penggalian data dengan observasi. Berdasarkan hasil,observasi pada kelas XI5, hari Rabu tanggal 06 Maret 2024, pukul 08.00-08.45, dan kelas XI3 pukul 12.00-13.45, pembelajaran PAI & BP dilaksanakan menggunakan model pembelajaran berbasis Proyek *(PjBL*). Pada tanggal Kamis, 07 Maret 2024 pukul 06.30-08.15 , pembelajaran PAI &BP di kelas X2[254] menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan model pembelajaran dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di dalam kelas, sangat membantu pendidik untuk membangun komunikasi dua arah dengan peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai profil Pelajaran Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan dimensi bergotong royong serta dimensi kreatif. Suasana pembelajaran menjadi aktif, dan terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan pesera didik.

Tahapan terakhir dari internalisasi adalah trans internalisasi. Tahapan selain terjadi komunikasi verbal, juga pengembangan sikap mental dan kepribadian peserta

[253] Muhammad Safri Maulana, Wawancara, Genteng, 04 April 2024
[254] Observasi Pembelajaran di dalam Kelas X, Genteng, 06 & 07 Maret 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

didik. Seorang guru harus menjaga sikap dan perilakunya agar tidak terjadi pertentangan dengan yang disampaikan kepada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran dengan memanfaatkan sarana prasarana seperti LCD Proyektor yang ada di dalam kelas dan menampilkan media seperti video pembelajaran,dan pemanfaatan internet dan handphone sebagai media *searching* informasi, pembelajaran menjadi hidup. *Handphone* yang dibawa oleh peserta didik yang biasanya memicu peserta didik bermain game atau lainnya di dalam kelas, dengan memanfaatkannya, peserta didik akan lebih aktif belajar dan mengurangi penyalahgunaan *Handphone* disaat pembelajaran berlangsung, pembelajaran menjadi lebih hidup dengan adanya kemampuan peseta didik mencari referensi tambahan dengan menggunakan *handphone*. Pada fase ini, pendidik melakukan pendalaman materi dengan menghasilan *output* dari hasil pembelajaran yaitu berupa makalah kelompok. Untuk kelas XI, guru melakukan pendalaman materi dengan dua cara, yang pertama hasil temuan dan diskusi melalui model pembelajaran PjBL, peserta didik membuat bentuk laporan berupa makalah secara berkelompok. Kedua, praktik pernikahan dilaksanakan di dalam kelas dengan melibatkan semua peserta didik dengan menunjuk peserta didik yang bertugas sebagai mempelai pria, mempelai wanita, wali mempelai wanita, dua saksi, dan petugas KUA sebagai pengakad nikahnya. Selebihnya sebagai peserta yang hadir dalam sesi akad nikah.

Sedangkan pendalaman materi yang dilakukan oleh guru PAI &BP kelas X Bapak Muhamamd Safri Maulana, S.Pd terkait dengan Bab IX materi "Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia' dengan dua cara. Pertama hasil temuan dan diksusi dengan model *pembelajaran Project Based Learning* (PBL) outputnya dalam bentuk makalah. Kedua peserta didik secara individu mendapatkan tugas menyusun materi khotbah Jumat, selanjutnya dilakukan seleksi materi dan tes,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bagi materi dan peserta didik yang terseleksi dan dinyatakan lulus, peserta didik tersebut ditunjuk untuk mendapat tugas khotib saat shalat Jumat di masjid sekolah dilaksanakan.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Safri Maulana, S.Pd yang mengatakan:

> "Pada materi ini, kami menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang mana outputnya dari pembelajaran materi ini, selain peserta dididk memahami dan menguasai materi, harus bisa mengambil teladan dan meniru peran para Ulama tesebut, Nah cara yang kami lakukan ada dua, pertama hasil pembelajaran ini peserta didik membuat laporan secara berkelompok dalam bnetuk makalah dan tipa peserta didik membuat materi khotbah Jumat yang kemudian dipraktikkan dan tentunya kami seleksi materi maupun peserta didiknya, yang layak, kami tunjuk untuk menjadi khotib shala Jumat[255]."

Untuk mengutakan hasil temuan ini, peneliti juga melakukan beberapa wawancara dengan perserta didik kelas X

> "Beliau dalam pembelajaran materi peran tokoh ulama ini, mengajak kami menelususri, menggali, dan mengamnbil hikmah serta meniru perjuanagan para Ulama penyebar agama Islam, tugas akhir dari materi ini, kami membuat laporan hasil temuan dalam bentuk makalah secara berkelompok, dan juga dapat tugas individu yaitu membuat materi khotbah secara individu, nantinya materi yang terbaik dan yang dinyatakan layak ditugaskan menjadi khotib saat shalat Jumat di sekolah ini"[256]

> "Materi peran tokoh ulama dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, khususnya walisongo menjadi bahasan yang menarik, salah satunya strategi dan cara dakwah mereka, ini menjadikan bahasan yang menarik untuk digali, kami memanfaatkan referensi yang ada di buku maupun internet untuk mencarinya, dan hasil temuan kami dilaporkan secara berkelompok dalam bentuk makalah, dan kami juga ditugaskan secara individu untuk membuat materi khotbah sebagai salah satu praktik cara dakwah, dan nanti hasilnya yang dinyatakan baik dan layak oleh Bapak Safri, dijadikan materi khotbah saat shalat Jumat berlangsung.[257]

[255] Muhammad Safri Maulana, Wawancara, Genteng, 04 April 2024
[256] Fajri Yakub Setiawan Wawancara, Genteng, 20 Mei 2024
[257] Datu Ayu Fitria Caesa Wawancara, Genteng, 20 Mei 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi bahwa pembelajaran dengan materi "Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran agama Islam di Indonesia" memiliki dua output yang pertama, laporan dalam bentuk makalah secara berkelompok dan penugasan mandiri membuat materi Khotbah sebagai perwujudan dari bentuk dakwah yang dilakukan para tokoh ulama dalam hal ini walisongo dalam penyebaran agama Islam di tanah Jawa.

5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Genteng, selain melalui pembiasaan setiap hari sebelum pembelajatran berlangusng, juga dilaksanakan saat pembelajaran serta adanya kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosida Ilmayanti selaku guru PAI & BP kelas XI, beliau mengatakan

> "Untuk tema P5 di tahun ini (tahun Pelajaran 2023/2024) ditetapkan 3 tema yang harus diterapakan, pertama gaya hidup berkelanjutan ini sudah terlaksana yaitu menanam tanaman Manggorove di Pulau Santen, Bhineka Tunggal Ika yaitu dengan ikut BEC di Banyuwangi, dan Kewirausahaan dengan studi banding di pabrik Gula Glenmore dan Dusun Kakao"[258]

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang ada untuk kelas X dan XI, P5 menggunakan tiga tema yaitu Bhineka Tunggal Ika dengan durasi kegiatan 5 pekan/ 20 JP[259], gaya hidup berkelanjutan dengan durasi 8 pekan/32

[258] Rosida Ismayanti, Wawancara, Genteng, 1 April 2024
[259] Dokumentasi Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMAN 1 Genteng, Kelas XI, Tema 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JP[260] dilaksanakan dengan menanam pohon mangrove di pulau Santen di Banyuwangi[261]. Untuk tema kewirausahaan dengan durasi antara bulan Januari sampai dengan bulan Mei/76 JP[262] dilaksanakan dengan mengadakan kunjungan ke Pabrik Gula Glenmore dan Dusun Kakao.[263] Untuk semester genap tahun Pelajaran 2023/2024 tema ketiga yang telah dilaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



4.1.16 Gambar Pembuatan Kostum BEC oleh Peserta didik SMAN 1 Genteng Banyuwangi[264]

[260]Dokumnetasi Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMAN 1 Genteng, Kelas XI, Tema 2
[261] Rosida Ismayanti, Wawancara, Genteng, 1 April 2024
[262] Dokumentasi, Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMAN 1 Genteng, Kelas XI, Tema 3
[263] Rosida Ismayanti, Wawancara,, Genteng, 1 April 2024
[264] Dokumentasi Milik SMAN 1 Genteng Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Secara keseluruhan internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di SMAN Glenmore diperkuat dalam bentuk tabel (Lampiran 3. Tabel 4.1.6)

2. Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi

a. Paparan Data dan Analisisi Data Situs 1 SMAN Glenmore Banyuwangi

Model Internalisasi yang diterapkan SMAN Glenmore Banyuwangi melalui kegiatan pembiasaan harian, pembiasaan bulanan, pembelajaran di dalam kelas (*kokurikuler*), pembelajaan di luar kelas *(Intrakurikuler*), dan Projek pengauatan Profil Pelajar Pancasila.

1) Pembiasaan harian

Kegiatan belajar mengajar di SMAN Glenmore Banyuwangi dilakasanakan mulai pukul 06.30 WIB sampai pukul 15.00 diawali dengan pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun).

Pembiasaan ini, wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI & BP kelas XI, bapak Muhammad Syukron Habibi:

> "Kami dalam setiap kesempatan baik di dalam dan luar pembelajara, selalu memberikan nasihat, motvasi, arahan kepada siswa untuk membiasakan 5S, karena itu merupakan pengamalan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> akhlakul karimah, karena manusia itu makhluk social yang tidak lepas dari akhlak tersebut dalam Masyarakat nantinya."[265]
>
> "Bahwa pembiasaan S5 di SMAN Glenmore ini, sudah berjalan bertahun-tahun, dan dilakukan oleh semua guru disini untuk menyambut kehadiran peserta didik. Oleh karena itu, guru wajib datang sebelum pukul 06.30, guru dipiket untuk menjaga kehadiran peserta didik di pintu gerbang, sedangkan guru yang lain, mempersiapkan diri di masing-masing jam pertama. Selama waktu antara pukul 06.30 s/d pukul 06.45, juga ada pembiasaan bagi peserta didik untuk hormat bendera, dan mengikuti lagu Indonesia Raya yang dipandu dari kantor."[266]

Berdasarkan penjelasan guru PAI & BP di atas, model internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia guru senantiasa memberikan nasiahat, motivasi, arahan terkait pentingnya memiliki akhlak mulaia dengan dimualai belajar membiasakan diri dalam pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun). Demikian juga memberikan tauladan kepada peserta didik dengan hadir lebih awal, dan menunggu kehadiran peserta didik di pintu gerbang sekolah, memberikan senyum, sapa, salam kepada peserta didik yang ditiru oleh peserta didik bagi yang berjalan, langsung menyapa, memberi salam dan bersalaman sambil menundukkan badannya dan mencium tangan bapak ibu guru, bagi peserta didik yang membawa kendaraan, berhenti, turun dari kendaraan, menyapa dan bersalaman dengan bapak ibu guru dan selanjutnya kendaraan dituntun dengan mesin dimatikan[267].

Model internalisasi selanjutnya dalam pembiasaan hormat bendera, diiringi lagu Indonesia Raya, guru memberikan tauladan ikut serta hormat

[265] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 22 Februari 2024
[266] Afthon Imam Anshori, Wawancara, Glenmore, 23 Pebruari 2024
[267] Observasi, Pembiasaan 5S dan Pembiasaan sebelum Pembelajaran, Glenmore, 01 Maret 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bendera dan nasehat kepada peserta didik yang bilamana ditemukan ada peserta didik yang melanggar pembiasaan tersebut. Selanjutnya model internalisasi ketika pembacaan al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum pembelajaran. Seluruh peserta didik masuk kelas pukul 06.30, dilaksanakan pembiasaan membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan Asmaul Husna yang dipandu oleh Timg Rohis dari kantor, guru yang bertugas di jam pertama, hadir lebih awal untuk ikut serta serta mendampingi pembiasaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan hasil temuan di lapangan saat observasi pada hari Senin, tanggal 26 Februari 2024, hari Rabu tanggal 28 Februari 2024, hari Kamis tanggal 29 Pebruari 2024, dan hari Jumat tanggal 1 Maret 2024, pukul 06.20 s/d pukul 13.30[268], ditemukan bahwa pembiasaan S5 dan pembacaan al-Qur'an dan Asmaul Husna dilakukan dengan menggunakan memberikan tauladan, arahan (nasehat), kontuinitas/terus menerus.

Model Internalisasi dalam pembiasaan selanjutnya adalah shalat Dhuhur berjamaah setiap hari, kajian keislaman bagi peserta didik perempuan yang berhalangan, Shalat Dhuhur berjamaah dilaksanakan Bapak ibu memberikan teladan tatkala adzan Dhuhur dikumandangkan, bergegas hadir di masjid, dana bapak ibu yang bertugas guru piket, satgas, segera mengkondisikan peserta didik untuk ikut pembiasaan shalat Dhuhur dibantu tim Rohis Al Ghozali sedangkan peserta didik Perempuan yang berhalangan

[268] Observasi, Pembiasaan 5S dan Pembiasaan sebelum Pembelajaran, Glenmore, 26, 28, 29 Februari, & 01 Maret 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diadakan pendampingan dengan dikumpulkan di aula, untuk membaca Asmaul Husna dan kajian keislaman didampingi oleh guru putri dan dibantu Tim Rohis.

Hal ini dikuatkan berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Syukron Habibi, S.Pd selaku guru PAI kelas XI, beliau menyampaikan:

> "Pembiasaan shalat Dhuhur ini sudah berlangsung sejak lama, sebagai bentuk kerjasama dengan pihak pesantren dan upaya kami melatih tanggung jawab dan disiplin siswa kepada kewajiban agamanya. Apalagi di sekolah kami menerapkan lima hari kerja yang pulangnya jam tigaan, mau tidak mau harus mampu mengkondisikan dan membiasakan shalat dhuhur berjamaah bersama warga sekolah. Dan kegiatan ini didukung penuh oleh bapak ibu guru, mereka juga ikut berperan aktif hadir dan ikut shalat berjamaah bersama anak-anak".[269]

Hal ini juga dikuatkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dan Tim Rohis:

> "Kami selaku Tim Rohis senantiasa aktif dan terlibat dalam pembiasaan yang ada di sekolah ini, mulai kegiatan pembacaan ayat suci Alquran dimasing masing kelas, Shalat Dhuhur berjamaah, kajian keislaman, membantu bapak ibu guru yang mendapat tugas piket dalam kegiatan pembiasaan ini. Karena pembiasaaan ini mesti ada saja teman-teman itu yang malas, kadang sembunyi, yaa Namanya juga muridnya ribuan, jadinya wajar juga jika masih ada yang begitu".[270]

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang dilakukan peneliti selama observasi beberapa kali dari tanggal 21, 22, 23, 26, 28 29 Februari 2024[271] ,pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah dan kajian keislaman bagi peserta didik yang berhalangan dilaksanan dengan baik, tertib dan diikuti oleh oleh bapak ibu guru dengan memberi tauladan hadir lebih awal, hadir dan ikut shalat

[269] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 22 Februari 2024
[270] Febriani Ifatul Hawa, Wawancara, Glenmore, 23 Februari 2024
[271] Observasi, Pembiasaan shalat Dhuhur & Kajian Keislaman,Glenmore, 21,22, 23,26,28 &29 Februari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dhuhur berjamaah bersama peserta didik dan mengawasi dan mendampingi satgas, Tim Rohis untuk menyukseskan pembiasaan ini.

2) Pembiasaan Bulanan

Model iinternalisasi pada pembiasaan bulanan meliputi pembiasaan Jumat Taqwa (shalat Dhuha, Istighosah, kajian keislaman) bekerjasama dengan pihak pesantren, Jumat cerdas, Jumat sehat, Jumat Gizi dalam penelitian ini, didapatkan data berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, sedangkan data observasi tidak dapat dilakukan oleh peneliti, karena, saat peneliti observasi dilapangan, pembiasaan Jumat Taqwa, Jumat Cerdas, Jumat sehat serta Jumat Gizi telah dilaksanakan di bulan sebelumnya dan pembelajaran memasuki bulan suci Ramadhan, sehingga pembiasaan Jumat Taqwa, Jumat cerdas, Jumat sehat serta Jumat Gizi diliburkan.

Berdasakan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syukron Habibi, S.Pd selaku Guru PAI & BP Kelas XI diperoleh data:

> "Pembiasaan Jumat Taqwa, Jumat Cerdas, Jumat Sehat serta Jumat Gizi, dilaksanakan setiap bulan sekali secara bergiliran.Jumat Taqwa itu berisi kegiatan shalat Dhuha berjamaah dilanjutkan istighosah dan kajian keislaman, biasanya kami bekerjasama dengan Ustad pesantren untuk mengisi kegiatan ini. Jumat Cerdas setiap 1 bulan sekali, yakni siswa diwajibkan untuk membaca majalah tempo, kompas atau surat kabar lainnya selama 30 menit di dalam kelas.Untuk Jum'at Sehat, Seluruh siswa mengikuti senam di halamn sekolah dimulai mulai pukul 07.00 Wib sampai 07.45. (8). Jum'at Gizi, seluruh siswa dipersilahkan untuk membawa bekal 4 sehat 5 sempurna dari rumah dan selanjutnya melaksanakan sarapan bersama di dalam kelasnya masin g-masing sambil didampingi oleh Wali Kelasnya masing-masing."[272]

[272],Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 22 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Muhamamd Syukron Habibi, S.Pd didukung oleh Ibu Yanuar Dian Retnowati, S.Pd selaku Waka Kurikulum yang mengatakan:

> "Semua pembisaan yang dilakukan di sekolah ini sudah berjalan lama, dan semua itu telah tertuang dalam bentuk penugasan-penugasan kepada guru yang ditunjuk untuk menyukseskan pembiasaan sekolah, seperti sekolah membuat Tim Satgas yang anggotanya bapak Ibu Guru, yang ditetapkan dan disahkan bapak Kepala Sekolah. Juga dibantu Tim Rohis Al Ghozali yang merupakan bentukan dari guru PAI yan anggotanya peserta didik. Demikian juga penjadwalan seluruh pembiasaan di sekolah ini, ditetapkan dan disahkan oleh bapak Kepala Sekola." [273]

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diperoleh data bahwa dalam model internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan Jumat Taqwa, guru memberikan tauladan dengan aktif kegiatan pembiasaan in dan turut serta melakukan pendampingan kepada peserat didik dengan terlibat dalam satgas, guru piket untuk menyukseskan pembiasaan ini. Dan untuk menyukseskan pembiasaan Juat Taqwa, guru senantiasa memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan turut serta pembiasaan Jumat Taqwa. Karena dalam pembiasaan ini ada istighosah yag di khususkan mendoakan peserta didik kelas XII untuk kelulusan dan kelanjutan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagaiman telah diungkapkan oleh bapak Muhammad Syukron Habibi, selaku Guru PAI & BP kelas XI:

> "Kami selaku guru, selalu mengingatkan, menasihat, bahkan memotivasi siswa kelas XiI untuk aktif, pembiasaan Jumat Taqwa dan lainnya, karena penting kedepannya, khususnya istighosah itu, kan mendoakan khusus peserta didik kelas XII untuk kelulusan dan kelancaran mereka, otomastis adik kelasnya perlu membantu berdoa,

[273] Yanuar Dian Retnowati, Wawancara, Glenmore, 21 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> karena mereka pasti akan uga menjadi siswa kelas XII yang butuh di doakan."[274]

Selanjutnya, pembiasaan Jumat Gizi, Jumat Cerdas dan Jumat Sehat. Pembiasaan Jumat Gizi, peserta didik membawa menu sarapan empat sehat lima sempurna dan dimakan bersama sebelum pembelajaran dengan didampingi oleh wali kelas. Pembiasaan Jumat cerdas, peserta didik diperintahkan membawa surat kabar, tabloid, majalah yang terbaru untuk dibaca bersama sebelum pembelajarn dimulai sampai pukul 06.45 WIB untuk menambah wawasan keimuan dan menambah literasi, dan juga didampingi oleh wali kelas. Pembiasaan Jumat sehat, peserta didik bersama-sama bapak ibu guru melakukan senam bersama di halaman sekolah.

Model internalisasi dalam pembiasaan Jumat Gizi, Jumat Cerdas, dan Jumat sehat, guru melakukan pendampingan secara intens, memberikan arahan, motivasi serta nasihat jika ditemui peserta didik yang teledor dalam pembiasaan ini. Sebagaimana telah diungkapkan oleh bapak Guru PAI Kelas XI

> "… Jumat Cerdas, Jumat Sehat serta Jumat Gizi, dilaksanakan setiap bulan sekali secara bergiliran.Jumat Taqwa itu berisi kegiatan shalat Dhuha berjamaah dilanjutkan istighosah dan kajian keislaman, biasanya kami bekerjasama dengan Ustad pesantren untuk mengisi kegiatan ini. Jumat Cerdas setiap 1 bulan sekali, yakni siswa diwajibkan untuk membaca majalah tempo, kompas atau surat kabar lainnya selama 30 menit di dalam kelas.Untuk Jum'at Sehat, Seluruh siswa mengikuti senam di halaman sekolah dimulai mulai pukul 07.00 WIB sampai 07.45. Jum'at Gizi, seluruh siswa dipersilahkan untuk membawa bekal 4 sehat 5 sempurna dari rumah dan selanjutnya melaksanakan sarapan bersama di dalam kelasnya masin

[274] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 22 Februari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> g-masing sambil didampingi oleh Wali Kelasnya masing-masing."[275]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Afhton Imam Anshori, M.Pd selaku guru PAI & BP kelas X, beliau mengatakan

> "Jumat Taqwa, Jumat Gizi, Jumat Cerdas, dan Jumat Sehat dilaksanakan sebulan sekali, terkadang siswa itu lupa atau teledor, oleh karena itu tugas guru untuk selalu mengingatkan,menasihati, mengarahkan, memotivasi agar selalu semangat ikut dan tentunya perlu terjun langusng dengan mendampingi dalam setiap kegiatan.[276]

3) Pembelajaran di dalam kelas *(Intrakurikuler)*

Pembelajaran di dalam kelas terdiri dari tiga tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Model internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI & BP, guru memberikan tauladan dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan tersedianya modul ajar[277], perangkat pembelajaran lainnya. Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan mengajark berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Guru selain menyiapkan kesiapan jasmani peserta didik juga menyipkan rohaninya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Afhton Imam Anshori, M.Pd selaku guru PAI & BP kelas X, beliau mengatakan

> "Intinya, disetiap pembelajaran kami selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk mengawali KBM dengan berdoa dengan segala adab berdoanya, juga menyelipi nasehat terkait dengan adab perilaku peserta didka kepada guru, sesama siswa, kepada orang yang lebih tua, kepada tanggung jawab siswa terkait pembelajaran, lingkungan dan warga sekolah lainnya.[278]

[275] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 22 Februari 2024
[276] Afthon Imam Anshori, Wawancara Glenmore, 23 Februari 2024
[277] Dokumentasi, Modul Ajar PAI & BP Kelas X & XI, Semester Genap, Bab V &Bab IX
[278] Afthon Imam Anshori, Wawancara, Glenmore, 23 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan observasi hari Senin tanggal 26 Februari di kelas X7, hari Rabu tanggal 27 Februari di kelas X3, X4, serta hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 di kelas X6, X7, dan observasi hari Kamis tanggal 22 Februari di kelas XI3dan Kelas XI4, hari Jumat tanggal 23 Februari 2024 kelas XI2[279] diperoleh kesimpulan bahwa model internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, guru memberikan tauladan, nasihat, motivasi dan arahan kepada peserta didik.

4) Pembelajaran di Luar Kelas *(Kokurikuler*)

Pembelajaran di luar kelas merupakan penguatan dan penghayatan materi yang di peroleh di dalam kelas. Kelas X materi "dakwah" dengan mewajibkan peserta didik untuk mengabdi mengajar di TPA/TPQ selama 3 kali pertemuan selama 2 minggu. Dan guru melaksanakan peninjauan di lokasi dan penilaian. Sedangkan kelas XI melakukan praktik prosesi nikah sesua dengan materi "ketentuan Pernikahan".Model internalisasi Profil pelajar pancasil dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, guru memberikan arahan, nasihat, motivasi supaya kegiatan terlaksana dengan baik. Memberikan pendampingan selama proses menyiapkan sarana prasarana dan memberikan evaluasi hasil praktik melalui memberikan masukan atas kekurangan yang dilakukan peserta didik dan memberikan peniaian secara individu dan kelompok secara langsung. Hasil temuan di atas berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan.

[279] Observasi, Pembelajaran di dalam Kelas XI, Glenmore, 22,23, 26, 27,&29 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebagaimana telah djelaskan oleh Bapak Afthon Imam Anshori, M.Pd selaku guru PAI & BP kelas X

> "Setelah saya menyampaikan materi dakwah dan memberikan contoh dan memberikan gambaran cara dakwah Walisongo saat berdakwah di tanah Jawa ini, selanjutnya saya bagi mereka menjadi dua kelpmpok. Kelompok pertama mempraktikkan metode dakwah Walisongo dengan media wayang, dan memperaktikkannya di depan kelas. Dan kelompok kedua tenatng tabligh, yaitu mereka melakukan pengabdian selama 3 kali dalam 2 minggu untuk mengajar, membantu di TPQ/TPA dilingkungannya dan membuat laporannya."[280]

Juga wawancara dengan peserta didik atas nama Safira Maudatul Alawiyah kelas X dan Khumairo Safira

> "Ya pak, Pak Afhon memberikan tugas kepada kami secara berkelompok untuk membuat wayang dan mempraktikkan dakwah dengan wayang tersebut meniru cara dakwah Walisongo di gtanah Jawa ini. Jika tidak kami ambil opsi yang kedua yaitu kami mendapat tugas mengabdi selama 3 kali dalam 2 minggu di TPQ/TPA untuk memantu mengajar mengaji di tempat tersebut"[281]

Sedangkan pembelajaran di luar kelas kelas XI materi "ketentuan Pernikahan", peneliti melakun observasi secara langsung hari Kamis, pada tanggal 02 Mei 2024 dari pukul 10.00 WIB sampai selesai.[282] Dan data juga diperoleh hasil wawancara. Sebagaimana telah diungkapkan oleh bapak Muhammad Syukron Habibi, SPd. selaku guru PAI & BP kelas XI:

> "Praktik nikah dengan gaya adat budaya Jawa, mulai dari siapa saja yang menjadi petugas,tempat, dekorasi, baju temanten, hantaran, mas kawin, buku nikah, cincin nikah, dan susunan acara murni dari usaha, kreatifitas, Kerjasama, gotong royong dari anak-anak. Dan pilihan mempraktikan pernikahan dengan budaya Jawa, juga ide dari mereka, kegiatan ini berlangusng tiap tahun dan didukung oleh pihak sekolah dalam bentuk kegiatan P5 dengan tema " Bhinneka Tunggal Ika", bahkan saya mengajak beberapa guru mapel, seperti guru bahwa Jawa untuk melatih MC dengan Bahasa Jawa".[283]

[280] Afthon Imam Anshori, Wawancara, Glenmore, 23 Pebruari 2024
[281] Safira Maulidatul Awaliyah, Wawancara, Glenmore, 23 Pebruari 2024
[282] Observasi Praktik Prosesi Akad Nikah dengan Adat Budaya Suku Jawa oleh Kelas XI IPS4
[283] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 22 Februari 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal ini juga dikuatkan oleh beberapa peserta didik kelas XI IPS4 saudari Febriana Ifatul Hawa yang mengatakan:

> "Praktik nikah yang kami lakukan murni dari keinginan kami bersama, bukan karena permintaan Guru. Karena kami, pasti akan menjalani ini, kami butuh pemahaman terkait pernikahan ini. Dan untuk biaya kegiatan ini kami tanggung bersama-sama. Misal, ada teman yang punya meja dekorasi, mereka bisa bawa, jika ada yang pintar desain, mereka buat kartu undangan, buku nikah, termsuk paking hantaran, semua murni buatan teman-teman sekelas."[284]

dan juga dikuatkan oleh Rizqi Ramadhani

> "Kegiatan ini, kami lakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di luar kelas *intrakurikuler)* untuk lebih memahami materi dan mengenal lebih jauh budaya dan Tradisi Suku Jawa di dalam acara pernikahan. Lingkungan dan teman-teman sekolah , di dominasi oleh suku Jawa, Madura, Osing. Kegiatan ini merupakan swadaya teman-teman sekelas, dan ada kesadaran sendiri dari teman-teman untuk memerankan tokoh masing-masing di kegiatan ini."[285]

5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Model internalisasi dalam P5 diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi SMAN Glenmore Banyuwangi. Bahwa tema yang diambil dalam tahun Pelajaran 2023/2024 adalah Rekayasa , Bhineka Tunggal Ika dan Suara Demokrasi[286]. Juga dikuatkan dengan hasil wawancara bapak Muhammad Syukron Habibi, S.Pd selau guru PAI & BP kelas XI

> "Untuk P5 di sekolah kami sudah ditetapkan sejak awal tahun Pelajaran, untuk tahun ini dan sudah dilaksanakan semua adalah tema Rekaya, Bhineka Tunggal Ika, dan Suara Demokrasi. Alhandulilah P5 terlaksana denga baik dan peserta didik sangat antusias mengikuti, apalagi yang tema rekayasa, banyak peserta didik yang berinovasi membaut karya dalam bentuk elektronik"[287]

[284] Febriana Ifatul Hawa Wawancara, Glenmore, 2 Mei 2024
[285] Rizqi Ramadhani, Wawancara,Glenmore, 2 Mei 2024
[286] Dokumentasi "Pemetaaan tema P5 SMAN Glenmore" Tahun Pelajaran 2023/2024
[287] Muhammad Syukron Habibi, Wawancara, Glenmore, 02 Mei 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkana data di atas dapat disimpulkan bahwa model internalisasi yang dilakukan guru dalam P5 adalah memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan tentunya lewat pendampingan selama proses P5.

Selanjutnya untuk memudahkan pengecekan data hasil penelitian, peneliti tampilkan dalam bentuk tabel (Lampiran 4, tabel 4.2.1)

b. Paparan Data dan Analisis Situs 2 SMAN 1 Genteng Banyuwangi

Kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Genteng Banyuwangi dilakasanakan mulai pukul 06.30 WIB sampai pukul 13.45, diawali dengan pembiasaan yang menjadi budaya sekolah. Budaya sekolah yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi pembiasaan yang melekat pada peserta didik memberikan pengaruh pada peserta didik sehingga menjadi spontanitas terbiasa berperilaku sesuai pembiasaan yang dilakukan di sekolah baik dalam kehidupan keluarga, sekolah bahkan kehidapan dalam masyarakat.

Model internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Genteng Banyuwangi dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembiasaan harian, pembiasaan mingguan, pembiasaan bulanan, pembelajaran di dalam kelas (*Intrakurikuler*) dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

1) Pembiasaan harian

Pembiasaan-pembiasan yang dilaksanakan sekolah yang mendukung dalam model internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Genteng di antaranya adalah 5 (Senyum Salam, Sapa, Sopan Santun). Pembiasaan ini, wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI & BP kelas X dan XI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun) berlangung sejak lama.yang membedakan 5S disini dengan sekolah lain adalah, 5S disini dilaksanakan tanpa adanya guru atau tim piket berdiri di pintu gerbang untuk menunggu kehadiran siswa, Siswa masuk pintu gerbang ketika ketemu bapak ibu guru, satpam, sesama teman secara naluriah langsung melakukan point dari 5S itu, bahkan bagi siswa yang membawa kendaraan, mereka ketika masuk gerbang, kendaraan dipelankan, bahkan ada yang dimatikan mesinnya dan dituntun masuk lingkungan sekolah"[288]

Pembiasaan 5S yang dilaksanakan di SMAN 1 Genteng telah berjalan sejak lama yang memiliki dampak positif yang luar biasa kepada seluruh warga sekolah. Pembiasaan 5S yang biasanya ada guru, guru piket atau tim Satgas yang menunggu kehadiran peserta didik di pintu gerbang, namun di SMAN 1 Genteng berjalan tanpa ada pengawasan namun berjalan mengalir seperti biasa. Cukup ada pengwasan dari satpam, petugas piket dari ruang resepsionis dari jauh, seluruh peserta didik sudah mempraktikkan pembiasaan 5S dengan baik, hal ini dapat terlihat saat peserta didik masuk pintu gerbang, peserta didik memelankan kendaraannnya, mematikan mesin kendaraan, bagi peserta didik yang berjalan ketika bertemu bapak Ibu guru menyapa, memberi salam dan bersalaman, bertemu dengan sesama teman, menyapa, tersenyum dan terkadang saling bersalaman[289]. Demikian pula guru, bertemu datang lebih awal sebelum 06.30 WIB, bapak ibu guru yang bertemu satpam, atau sesame guru, saling melempar senyum, menyapa, bahkar bersalamaan, dan ketika melewati ruang resepsionis bapak ibu guru tersenyum, penyapa dan memberi salam petugas dan tamu yang duduk di resepsionis. Sedangkan peserta didik

[288] Rosida Ismayanti, Wawancara, Genteng, 1 April 2024
[289] Observasi, Pembiasaan 5S, Genteng, 6 Maret & 1 dan 4 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang melewati ruang resepsionis, tersenyum, menyapa kepada petugas, tamu seraya membungkukkan badannya, Jika ada peserta didik yang melewati ruang resepsionis dengan suara gaduh ataupun kurang sesuai dengan budaya pembiasaan 5S, guru piket yang ada memberikan nasihat saat itu pula di tempat[290]. Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model yang internalisasi yang digunakan SMAN 1 Genteng Banyuwangi lebih ke arah tauladan, nasihat, motivasi serta arahan.

Model internalisasi selanjutnya dilaksanakan Pra KBM, peserta didik masuk pukul 06.30 WIB, selanjutnya dilaksanakan pembiasaan membacaa al-Qur'an, Asmaul Husna, Shalawat Nariyah dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru yang mendapat jam pertama, hadir lebih awal untuk mendampingi pembiasaan ini, tampak guru duduk di depan memberikan nasihat, motivasi, arahan kepada peserta didik agar tertib dalam pembiasaan ini, terkadang guru berkeliling dalam ruangan kelas melihat kesiapan dan keseriuasan peserta didik dalam pembiasaan ini. Terkadang juga, guru memberi tauladan, dengan ikut membaca surat-surat al-Qur'an, Asmaul Husna, Shalawat Nariyah dan menyanyikn lagu Indonesia Raya.[291]

Hal ini juga dikuatkan hasil wawacnara dengan bapak Muhammad Safri Maulana, S.Pd selaku guru PAI & BP kelas X:

> "Masuk kelas pukul 06.30 dan guru yang mengajar jam pertama langsung masuk, selanjutnya ada pembiasaan membaca surat-surat al-Qur'an, guru yang di jam pertama mengawasi pembiasaan itu dan dilanjut membaca baca Asmaul Husna, shalawat Nariyah dan

[290] Observasi, Pembiasaan 5S, Genteng, 6-8 Maret & 1 dan 4 April 2024
[291] Observasi, Pembiasaan Pra KBM, Genteng, 6-8 Maret & 1 dan 4 April 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan diriringi musik dari kantor ”.[292]

dan hasil wawancara beberapa peserta didik kelas X dan kelas XI

> “Bagi kami siswa kelas X awalnya, pembiasaan 5S, membaca surat -surat al-Qur’an, Asmaul Husna, shalawat Nariyah dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, merupakan sesuatu yang asing dan tidak terbiasa, namun lambat laun, kami terbiasa bahkan dampaknya luar biasa, contoh dulu saya tidak hafal asmaul Husna, sekarang menjadi hafal, demikian shalawat Nariyah, ”.[293]

> “Kami sebagai siswa kelas XI sudah terbiasa dengan pembiasaan yang ada di sekolah ini, Rasa nyaman, kebersamaan, tenang di lingkungan sekolah ini sungguh terasa. Contoh saja, di sekolah ini siswa boleh memegang HP, saat pembelajaran tetap kondusif tidak ada siswa yang bermain HP saat pembelajaran, saya kira semua kaitannya dengan pembiasaan yang telah berjalan puluhan tahun di sekolah ini dan juga tentunnya karena tauladan, nasehat dari bapak ibu guru.”[294]

Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila selanjutnya dalam pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah di masjid sekolah dipimpin langusng oleh guru PAI & BP atau guru yang mendapat tugas menjadi imam. Pelaksanaan ini ditandai Adzan shalat Dhuhur dikumandangkan. Bapak Ibu guru bergegas mengambil wudlu dan masuk ke masijid, bagi guru piket dibantu takmir masjid sekolah mengawasi dan mendampingi peserta didik yang hadir, apabila ada yang telat, ataupun teledor, tidak segan-segan guru memanggil untuk dinasehati. Guru yang medapat giliran menjadi imam shalat hadir lebih awal dan langsung duduk dibarisan depan shalat untuk menunggu jamaah shalat Dhuhur terkondisikan.[295]

---

[292] Muhammad Safri Maulana, Wawancara, Genteng, 04 April 2024
[293] Nani Wijaya Putri Wawancara, Genteng, 20 Mei 2024
[294] Nelvan Ilhamsyah, Wawancara, Genteng, 20 Mei 2024
[295] Observasi, Pelaksanaan Shalat Dhuhur berjamaah, Genteng, 19-20 Februari & 6 Maret 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hasil observasi di atas dikuatkan hasil wawancara dengan guru PAI & BP kelas X dan anggota takmir masjid sekaligus peserta didik:

> "… shalat Dhuhur wajib diikuti seluruh siswa. Kegiatan ini di handle langsung oleh takmir masjid, namun bapak ibu guru selaku membantu mengawasi dalam kegiatan ini. Khusus shalat Dhuhur berjamaah, hampir secara keseluruhan bapak ibu guru ikut berjamaah….".[296]

> "Shalat Dhuha sifatnya kesadaran, makanya yang hadir tidak banyak, namun jika Shalat Dhuhur dan shalat Jumat selain wajib karena hukum agama juga diwajibkan oleh sekolah di laksanakan di sekolah, dengan dipandu, diawasi, dan dipantau bapak Ibu guru dan kerjasama dengan takmir masjid sekolah yang nota bene mereka teman-teman kami yang aktif di ketakmiran. Selaku takmir, kami harus mempersiapkan dan memastikan sarana prasarana tersedia dengan baik, misal tempat dan air wudlu tersedia dengan baik, karpet, sajadah, masjid yang sudah bersih dan rapi, jadwal imam shalat yang bergiliran antara bapak Guru dan teman-teman takmir, ….".[297]

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa model internalisasi yang digunakan guru dalam pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah dengan melakukan tauladan, pendampingan, nasihat serta arahan jika ada peserta didik yang teledor ataupun telat.

2) Pembiasaan Mingguan

Pembiasaan mingguan yang dilaksanakan SMAN 1 Genteng Banyuwangi meliputi Shalat Jumat berjamaah di masjid sekolah, Jumat berkah berupa pembagian mamiri bagi jamaah shalat Jumat dan Kajian Fikih wanita bagi peserta didik Perempuan. Pada pembiasaan Shalat Jumat, guru bersama-sama takmir masjid melakukan pendampingan dan pengawasan pelaksanaan shalat Jumat. Saat adzan berkumandang, guru berkeliling lingkungan sekolah

[296] Muhammad Safri Maulana Wawancara, Genteng, 04 April 2024
[297] M. Azmi, Wawancara, Genteng, 20 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan arahan agar peserta didik berangkat menuju masjid, dan memberi teguran dan nasihat bagi yang teledor.Guru yang tidak mendapat tugas piket bergegas menuju masjid untuk mengambil wudlu dan masuk masjid. Bagi guru yang menjadi khotib dan imam juga bergegas menuju masjid dan segera malakukan shalat Tahital masjid dan beri'tikaf sambil menunggu pelaksanaan shalat Jumat dilakukan.[298]

Bersamaan dengan pelaksanaan Shalat Jumat, guru PAI & BP putri dibantu guru piket, dan anggota Ektrakurikuler juga melakukan pendampingan dan pengawasan dengan berkeliling kelas, agar peserta didik putri segera memasuki aula untuk pelaksanaan Kajia fikih wanita. Guru-guru putri dan narasumber juga bergegas memasuki aula untuk memberi edukasi pada peserta didik, dan selanjutkan ikut menata pelaksanaan kegiatan ini.[299] Setelah kegiatan shalat Jumat, tampak guru piket dan anggota takmir membagikan mamiri yang sudah disediakan oleh bapak ibu guru. Dana yang digunakan membeli mamiri merupakan donasi sukarela yang setiap hari Jumat diberikan bapak ibu guru kepada jamaah shalat Jumat[300].

Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh data bahwa guru dalam pelaksanaan shalat Jumat, kajian Fikih wanita, dan Jumat berkah ikut berperan serta dan memberikan nasihat, arahan, pendampingan dan tauladan kepada peerta didiknya. Sebagaimana telah diungkapkan oleh bapak Muhammad Safri

[298] Observasi, Pelaksanaan Shalat Jumat & Kajian Fikih Wanita, Genteng, 08 Maret 2024
[299] Observasi, Pelaksanaan Shalat Jumat & Kajian Fikih Wanita, Genteng, 08 Maret 2024
[300] Observasi, Pelaksanaan Jumat Berkah, Genteng, 08 Maret 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Maulana, S.Pd selaku guru PAI & BP kelas X dan juga oleh peserta didik sekaligus anggota takmir masjid.

> "… Sedangkan untuk shalat Jumat, seluruh siswa putra yang beragama Islam wajib mengikuti kegiatan ini sedangkan yang wanitanya, dikumpulkan di aula untuk mengikuti kegiatan kajian fikih wanita yang biasanyan diisi Ibu Maya bahkan terkadang kami mengundang narasumber dari luar untuk menambah wawasan dan penyegaran kepada pesertanya".[301]

> "…Selaku takmir, kami harus mempersiapkan dan memastikan sarana prasaran tersedia dengan baik, misal tempat dan air wudlu tersedia dengan baik, karpet, sajadah, masjid yang sudah bersih dan rapi, jadwal imam shalat yang bergiliran antara bapak Guru dan teman-teman takmir, untuk shalat Jumat, kami juga mnenyiapkan jadwal khotib dan imam shalat yang sudah kami komukasikan dengan bapak Marda dan bapak Safri selain itu ada pembagian makanan dan minuman ringan yang kami peroleh dari bapak ibu guru yang memberikan secara cuma-cuma kepada kami setiap selesai shalat Jumat".[302]

3) Pembiasaan Bulanan

Model internalisasi dalam pembiasaan bulanan meliputi kegiatan istighosah dan Jumat bersih. Isitghosah dilaksanakan setiap Jumatb manis, dengan diawali khotmil Qur'an peserta didik dengan didampingi oleh bapak ibu guru dan dipimpin oleh bapak Mardawiyono selaku kordinator guru PAI & BP. Guru yang bertugas piket bersama-sama takmir masjid dan dibantu anggota OSIS melakukan pengawasan, pendampingan dan bergerak ke setiap kelas, untuk memberikan edukasi, teguran, nasihat kepada peserta didik agar segera memasuki masjid untuk mengikuti pelaksanaan isitghosah. Guru yang tidak mendapat tugas piket, juga segera memasuki masjid untuk memberikan

[301] Wawancara, Muhammad Safri Maulana, Genteng, 04 April 2024
[302] Wawancara, M. Azmi, Genteng, 20 Mei 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

edukasi dan ikut membantu pelaksanaan isitghosah. Sedangkan pada pelaksanaan Jumat bersih, kegiatan ini dilakukan bersama-sama antara guru dan peserta didik membersihkan lingkungan sekolah berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa pelaksanaan kegiatan istighosah, dan Jumat bersih guru berperan aktif dengan melakukan pendampingan, pengawasan, memberikan arahan dan nasihat serta memberika edukasi dan teladan kepada peserta didik. Sebagaimana telah diungkpakan oleh bapak Drs. Mardawiyono selaku kordinator guru PAI & BP dan guru kelas XII.

> "Istighosah yang kami lakukan disetiap Jumat Manis ini dalam rangka memohon kepada Allah untuk membentengi diri seluruh warga sekolah, khususnya anak-anak didik kami agar diberikan keselamatan jasmani rohani dimudahkan kami dalam menstrasfer ilmu kepada mereka dan dimudahkan anak-anak kami dalam menuntut ilmu, juga dikabukan cita-cita mereka khususnya anak-anak kami kelas XII mereka butuh support bukan hanya motivasi biasa, namun doa orang tua dan doa seorang guru kepada peserta ddiknya"[303]

4) Pembelajaran di dalam kelas (*Intrakurikuler*)

Pembelajaran di dalam kelas terdiri dari tiga tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Model internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI & BP, guru memberikan tauladan dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan tersedianya modul ajar[304], perangkat pembelajaran lainnya. Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan mengajark berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Guru selain menyiapkan kesiapan jasmani peserta didik

[303] Wawancara, Mardawiyono, Genteng, 01 April 2024
[304] Dokumentasi, Modul Ajar PAI & BP Kelas X & XI, Semester Genap, Bab V &Bab IX

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

juga menyiapkan rohaninya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosida Ilmayanti, selaku guru PAI & BP kelas XI

> "Pembelajaran itu merupakan transfer keilmuan kepada peserta didik, sedangkan peserta didik itu memiliki latar belakang, karakter, budaya dan kemampuan yang berbeda, oleh karena itu pentingnya sebelum pembelajaran kita ajak berdoa, memberikan motivasi dan nasehat agar jiwa raga mereka siap dan hadir di pembelajaran ".[305]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Safri Maulana, S.Pd selaku guru PAI & BP X, beliau mengatakan

> "Mengajar itu kan bukan hanya kita menyampaikan materi agar mereka pahami, namun yang pokok bagaimana mengajarkan mereka adab dalam menimba ilmu, seperti mempersiapkan jasmani mereka denga mengajak berdoa kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu, juga memberikan mereka dorongan berupa nasehat maupun motivasi kepada mereka juga mengingatkan kepada mereka akan tanggung jawab seorang manusia di dunia dan akhiratnya[306]

Berangkat dari hasil wawancara dan temuan peneliti saat observasi pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 di kelas XI8, kelas XI10 dan kelas XI7, pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 di kelas XI11 dan kelas XI9, pada hari Rabu 6 Maret 2024 di kelas XI5 dan kelas XI3 dilanjutkan observasi pada hari Kamis tanggal 4 April 2024 di kelas X2 dan kelas X1[307] diperoleh kesimpulan bahwa model internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, guru memberikan tauladan, nasihat, motivasi dan arahan kepada peserta didik.

[305] Wawancara, Rosida Ilmayanti , Genteng, 1 April 2024
[306] Wawancara, Muhammad Safri Maulana, Genteng, 04 April 2024
[307] Observasi, Pembelajaran di dalam Kelas X, Genteng, 19, 20 Februari, 06 Maret, & 04 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Model internalisasi dalam P5 diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi SMAN 1 Genteng Banyuwangi. bahwa tema yang diambil dalam tahun Pelajaran 2023/2024 adalah Gaya hidup berkelanjutan dengan aktualisasi menanam phon Manggrove di Pulau Santen Banyuwangi[308], tema Kewirausahaan denngan bentuk kegiatan mengadakan kunjungan di pabrik Gula Glenmore dan dusun Kakao[309] serta tema Bhinekan Tunggal Ika dengan bentuk kegiatan, peserta didik membuat baju kreasi dan diikutsertakan dalam festival BEC[310]. Pada kegiatan P5 ini guru melakukan pendampingan, arahan serta Nasihat kepada peserta didik untuk berperan serta dan aktif serta menyukseskan kegiatn P5.[311]

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi baik temuan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan sebagaiamana fokus penelitian, maka hasil temuan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran

[308] Dokumnetasi Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMAN 1 Genteng, Kelas XI, Tema 2
[309] Dokumentasi, Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMAN 1 Genteng, Kelas XI, Tema 3
[310] Dokumentasi Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMAN 1 Genteng, Kelas XI, Tema 1
[311] Wawancara, Rosida Ismayanti, Genteng, 1 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi

a. Temuan Penelitian Situs 1 SMAN Glenmore Banyuwangi

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi ditemukan ada sebelas kegiatan yaitu pembiasaan 5S; pembiasaan hormat bendera; pembiasaan membaca surat pendek al-Qur'an dan Asmaul Husna; shalat Dhuhur berjamaah: Jumat Taqwa (shalat Dhuha, Istighosah, Kajian Keislaman); Jumat Gizi; Jumat Cerdas; Jumat Sehat; pembelajaran di dalam kelas; pembelajaran di luar kelas; serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Semua bentuk kegiatan itu dalam menginternalisasikan Profil Pelajar Pancasila melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

1) Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun)

(a) Transformasi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI & BP dalam pembiasaan 5S dilakukan dengan memberikan edukasi bahwa Senyum, sapa, salam, sopan santun merupakan wujud dari akhlak mulia yang diajarkan Rosulullah SAW dan merupakan nila-nilai luhur ajaran bangsa Indonesia.

(b) Transaksi Nilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI & BP dalam pembiasaan 5S dengan diaturnya aturan pembiasaan 5S dalam buku tata tertib sekolah, dibentuknya Satgas sekolah, guru piket, dalam rangka menegakkan aturan yang telah ditetapkan, oleh karena itu dibutuhkan pengawasan, pendampingan dan tauladan dari guru. Dengan demikian komitmen peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan 5S semakin kuat dan tertata dengan baik. Proses pelaksanaannhya guru hadir lebih awal, menuggu di pintu gerbang sambil senyum sapa dan salam kepada peserta didik.

(c) Transinternalisasi Nilai

Peserta didik akan spontanitas melakukan pembiasaan 5S dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, maupun Masyarakat.oleh karena itu perlu adanya pendampingan secara intens dalam pembiasaan ini oleh guru.

Pembiasaan 5S mengajarkan kepada peserta didik berinteraksi dengan orang lain dengan lebih mengedepankan sopan santun, berakhlakul karimah. sedangkan bagi guru merupakan wadah untuk memberi nasihat, motivasi serta teladan bagi peserta didik agar terbiasa dalam pembisaan ini yang menantinya menjadi kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun masyarakat,.

2) Pembiasaan Hormat Bendera

(a) Transformasi Nilai

Internalisasi Profil pelajar Pancasila dalam pembiasaan hormat bendera sebelum dan sesudah pembelaajran berakhir di SMAN Glenmore Banyuwangi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilakukan dengan memberikan edukasi kepada peserta didik arti pentingnya mencintai bangsa dan negara. Bendera merupakan salah satu lambing negara yang wajib dihormati sebagai bentuk rasa cinta kepada negara.

(b) Transaksi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasil dalam tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan penegakan aturan sekolah yang tertulis dalam buku tata tertib sekolah. Satgas sekolah, atau guru piket akan melakukan teguran bahkan panisment kepada peserta didik yang melanggar aturan. Penegakan aturan ini perlu adanya tauladan dari guru dalam melaksanakan aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Dengan adanya tauladan, maka akan muncul komitmen peserta didik untuk taat, dan melaksankan pembiasaan hormat bendera. Hormat bendera merupakan wujud akhlak mulia kepada negara.

Proses pelaksanaannya, tatkala bendera merah putih dikibarkan oleh tim Paskibra dan diiringi lagu Indonesia Raya, bapak ibu atau peserta didik dimanapun tempat, berhenti berkativitas dan langung menghadap bendera merah putih dikibarkan dan memberi penghormatan.

(c) Transinternalisasi Nilai

Peserta didik secara spontanitas melakukan pembiasaan hormat bendera dimanapun tempat di sekolah bahkan di lingkungan luar sekolah. Perilaku spontanitas seperti ini perlu adanya pendampingan, nasihat, motivasi, serta tauladan dari guru dalam pembiasaan hormat bendera.

Pembiasaan ini untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkakhlak mulia kepada negara,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karena mencintai lambing negara merupakan wujud cinta kepada negara dan implementasi dari iman seorang warga negara yang beriman.

3) Pembiasaan membaca surat pendek al-Qur'an dan Asmaul Husna

(a) Transformasi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan membaca surat pendek al-Qur'an dan Asmaul Husna dengan memberikan edukasi melalui nasihat, arahan dalam awal sebelum pembelajaran dan dalam setiap kesempatan oleh bapak ibu guru. Dengan menyampaikan dalil keutamaan dan manfaat membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna. Pembelajaran diawali dengan membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna menjadikan rohani lebih tenang dan lebih mudah menrima ilmu yang disampaikan bapak ibu guru.

(b) Transaksi Nilai

Setelah pemberian nasihat, araahan dengan memberikan dasar hukum keutamaan dan manfaat membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna, disitulah akan muncul perasaan dari peserta didik akan merasa butuh kepada Allah SWT, bahwa manusia adalah makhluk yang lemah membuthkan pertolongan Allah SWT, dan dengan pembiasaan ini juga akan menghapus sikap angkuh, sombong dari diri manusia.

(c) Transinternalisasi Nilai

Pendampingan, tauladan yang diberikan kepada peserta didik dalam pembiasaan ini akan memunculkan sikap spontanitas dari peserta didik untuk melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna, yang nantinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembiasaan ini akan dilaksanakan penuh kesadaran baik di lingkungan sekolah, rumah maupun Masyarakat.

Pembiasaan ini melatih peserta didik untuk senantiasa menjaga keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta meningkatkan ketaqwaannya, yang pada akhirnya akan membenrtuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepaada Tuhan.

4) Shalat Dhuhur Berjamaah

(a) Transformasi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah dengan memberikan pemahaman tentang kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat yang sudah memenuhi syarat wajib shalat dan konsekuensi hukum bagi yang melanggarnya.

(b) Transaksi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan shalat Dhuhur ini, dilakukan dengan membuat Satgas sekolah yang bertugas mengawasi dan mengawal setiap kegiatan, menugaskan guru piket dan guru PAI & BP serta dibantu Tim Rohis Al Ghozali untuk menyukseskan pembiasaan ini. Pihak sekolah juga melakukan Kerjasama dengan pihak pesantren, sehingga pembiasaan ini dilakukan jam istirahat kedua, bersamaan dengan adzan Dhuhur oleh pihak pesantren, dan shalat Dhuhur ini dipimpin langsung oleh Ustad pesantren. Bagi peserta didik Perempuan yang berhalangan (haid) dikumpulkan di aula untuk diberikan kajian keislaman dan membaca Asmaul Husna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(c) Transinternalisasi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan shalat Dhuhur dalam tahapan ini guru memberikan pendampingan, tauladan dengan hadir dan ikut serta shalat Dhuhur berjamaah. Dengan demikian peserta didik juga akan terbiasa melakukan shalat Dhuhur berjamaah. Saat adzan Dhuhur dikumndangkan secara spontanitas, peserta dididk berbondong-bondong menuju masjid pesantren dan menuju tempat berwudlu yang ditempatkan terpisah antara tempat wudlu laki-laki dan Perempuan. Pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah merupakan salah satu wujud kerjasama antara sekolah dan pihak pesantren untuk bersinergi dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

5) Pembiasaan Jumat Taqwa

(a) Transformasi Nilai

Kegiatan Jumat Taqwa meliputi kegiatan Shalat Dhuha, istighosah, kajian keislaman yang dilakukan setiap satu bulan sekali bekerjsama dengan pihak pesantren. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan ini dilakukanoleh guru PAI & BP dan wali kelas tentang anjuran mengikuti kegiatan ini. Seperti tentang dasar hukum keutamaan melakukan shalat Dhuha, tujuan pembacaan istighosah yang secar khusus ditujukan kepada peserta didik kelas XII untuk membantu secara Rohani untuk kelulusan dan masa depan peserta didik kelas XII dan secara umum untuk kemaslahatan warga sekolah. Demikian juga tentang keutamaan kengikuti kajian keislaman untuk menambah wawasan keislaman sebagai bekal hidup di dunia sampai akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(b) Transaksi Nilai

Penyampaian anjuran, nasihat serta memberikan dorongan dengan menunjukkan keutamaan shalat Dhuhur, manfaat dari istighosah dan kajian keislaman akan memunculkan semangat dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan shalat Dhuha, istigosah, serta kajian keislaman dengan penuh kesadaran diri karean sudah mengetahui dasar hukum, keutamaan dan manfaat dari kegiatan itu.

(c) Transinternalisasi Nilai

Pemahaman yang dibentuk dari mengenalkan nilai-nilai manfaat dari kegiatan shalat Dhuha, istigosah, serta kajian keislaman, secara spontanitas akan memunculkan kesadaran diri untuk senantiasa melakukan hal-hal yang bersifat positif. Terlebih lagi SMAN Glenmore berada dalam lingkungan pesantren dan dalam kegiatan ini berkolaborasi dengan pihak pesantren, ntentunya akan mementuk kepribadian peserta didik dalam kesadaran beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak secara optimal, dan memunculkan sikap simpati, empati, bekerjasama, displin, dan tanggung jawab.

6) Pembiasaan Jumat Gizi

(a) Tranformasi Nilai

Pembisaan Jumat Gizi dilaksanakan setiap bulan sekali dengan memerintahkan peserta didik untuk membawa menu sarapan yang empat sehat lima sempurna. Selanjutkan makan bersama-sama dengan teman sekelas dengan didampingi wali kelas. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembiasaan Jumat Gizi adalah guru memberikan nasihat tentang pentingnya bersyukur dan berterimaksih kepada Allah SWT dan orang tua. Berterimasih dengan orang tua dengan menghormati dan memberikan perhargaan atas usaha orang tua mendidik, menafkahi dengann memberikan menu makanan yang terbaik. Berterimasih kepada Allah SWT senantiasa menoleh ke bawah, sekian banyak orang yang bersusah payah agar dapat bisa makan dengan menu yang layak, bahkan tidak sedikit orang mati kelaparan.

(b) Transaksi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasil dalam tahapan ini, pemberian nasihat tentang pentingnya bersyukur kepada Allah SWT dan kedua orang tua, akan mendorong peserta didik untuk senantias bersyukur, menghormati dan menghargai usaha orang tua dalam menafkahi peserta didik, juga akan meningkatkan besryukur kepada Allah SWT dengan taat menjalankan perintah agama.

(c) Transinternalisasi Nilai

Pemahaman yang diberikan guru dengan kegiatan ini, secara spontanitas akan memunculkan kesadaran diri untuk senantiasa bersyukur kepada Allah dengan meningkatkan ketaatan kepadaNya, menghormati dan menghargai orang lain, sehinggga memunculkan sikap simpati, empati kepada sesama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7) Pembiasaan Jumat Cerdas

(a) Transformasi Nilai

Pembiasaan Jumat Cerdas dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan memerintakan peserta didik membawa surat kabar, tabloid, majalah ter update untuk dibaca bersama-sama denngan teman sekelas selama 30 menit dengan didampingi wali kelas sebelum awal pembelajaran dimulai.

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan ini, guru memberikan nasihat tentang pentingnya menambah wawasan dengan memperbanyak literasi. Dengan literasi yang cukup, peserta didik akan lebih mudah memahani permasalahan yang dihadapi, bahkan dapat mengkaitkan materi pelajaran secara kontekstual terhadap masalah-masalah yang selalu muncul dalam kehidupan ini.

(b) Transaksi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasil dalam tahapan ini, pemberian nasihat tentang pentingnya memperbanyak literasi, akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan wawasan berfikirnya, belajar menganisis permalalahan yang ada dan mengaitkan dengan mata pelajaran yang ada. Bahkan mampu memunculkan sikap simpati, empati kepada sesama yang pada akhirnya beribas pada peserta didik yang berakhlak mulia.

(c) Transinternalisasi Nilai

Pemahaman yang diberikan guru dengan kegiatan ini, secara spontanitas akan memunculkan kesadaran diri untuk berkembang, menambah wawasan, suka belajar, mampu beranalisis dengan mengaitkan permasalahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

secara kontesktual dengan mata Pelajaran yang ada, bahkan secara spontanitas peserta didik memiliki simpati, empati kepada sesame yang pada akhirnya dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

8) Pembiasaan Jumat Sehat

(a) Transformasi Nilai

Pembiasaan Jumat sehat dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan mengajak peserta didik bersama-sama bapak ibu guru melakukan senam bersama di halaman sekolah dipandu oleh petugas dari guru. Pelaksanaannya dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.45 WIB dibawah pengawasan satgas sekolah dan guru piket. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan ini, guru memberikan nasihat, arahan serta motivasi tentang pentingnya badan yang sehat, karena di dalam badan sehat terdapat jiwa yang sehat. Kesehatan jasmani dan rohani sangat membantu peserta didik dalam bertrasformasi keilmuan selama proses belajar.

(b) Transaksi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini, pemberian nasihat, arahan serta motivasi tentang pentingnya kesehatan badan akan mendorong peserta didik untuk bersemangat menjaga Kesehatan dengan berolah raga. Badan yang sehat akan mendorong peserta didik semangat dalam kegiatan belajar mengajar yang tentunya akan meningkatkan prestasi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(c) Transinternalisasi Nilai

Pemahaman yang diberikan guru dengan kegiatan ini, secara spontanitas akan memunculkan kesadaran diri untuk senantiasa menjaga kesehatan, secara spontanitas akan memunculkan semangat belajar yang tinggi dikarenakan badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Pada akhirnya pada diri peserta didik muncul kesadaran diri untuk selalu menjaga kesehatan, meningkat semangat ibadah dan belajarnya dan tentunya meningkat prestasinya.

9) Pembelajaran di dalam kelas (*Intrakurikuler*)

(a) Transformasi Nilai

Pembelajaran itu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evalusi. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 5.00 WIB. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini, guru memberikan nasihat, motivasi dalam belajar, mengajak berdoa bersama, menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Memberikan Gambaran sekilas dari materi, sekaligus memantik pertanyaan kepada peserta didik. Pada tahapan ini guru harus mempersiapkan modul ajar sebagai acuan dalam pembelajara. Salah satu di dalam modul ajar memuat tahapan pembelajaran, yaitu tahapan pendahuluan, tahapan inti, dan tahapan evaluasi.

(b) Transaksis Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini, guru melakukan komunikasi dua arah, dengan melontarkan beberapa pertanyaan untuk dijawab peserta didik, juga menampilkan permasalahan yang ada dengan bantuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

media pembelajaran kemudian dikaitkan materi pembelajaran. Juga guru memanfaatkan model pembelajaran untuk KMB dengan demikian pembelajaran lebih terstruktur, tertata, dan sistematis.

(c) Transinternalisasi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini guru memberikan penguatan materi, memberikan pertanyaan yang mendalam dan mengevaluasi dari setiap jawaban peserta didik. Guru juga memberikan pertanyaan terkait dengan materi lanjutan di minggu depan, sehingga memunculkan sikap keingintahuan peserta didik. Dan juga guru memberikan penawaran pemantapan materi dengan mempraktikan materi ketentuan pernikahan untuk kelas XI yang disambut sangat antusias oleh peserta didik, dan untuk kelas X, peserta didik mendapat tugas pengabdian di masyarakat dengan tugas mengajar mengaji minimal tiga kali pertemuan dari jadwal dua minggu di TPA/TPQ daerah masing-masing.

Pembelajaran di dalam kelas ini mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai proses pembelajaran, menghargai pendapat orang lain, dan pentingnya ilmu dalam kehidupan ini untuk bekal masa depannya. Yang pada akhirnya akan membentuk peserta didik yang berilmu yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah.

10) Pembelajaran di luar kelas *(Kokurikuler*)

(a) Transformasi Nilai

Pembelajaran di luar kelas ini merupakan tindak lanjut pembelajaran di dalam kelas. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini, guru

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hadir, memberikan arahan terkait dengan prosesi pernikahan yang akan dipraktikkan. Tugas masing-masing peserta didik juga diamati dan dipastikan sudah lengkap dan siap untuk dipraktikkan. Guru juga memberikan nasihat tentang pentingnya memahami prosesi pernikahan ini, karena setiap manusia yang normal pasti akan melewati fase ini. Dan pernikahan merupakan ibadah berat dan terlama membutuhkan kesiapan jiwa raga dan tentunya ada dukungan finansial yang memadai.

(b) Transaksi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini, guru mengamati secara langsung praktisasi prosesi pernikahan. Memberikan masukan kepada peserta didik yang bertugas dalam praktik ini.

(c) Transinternalisasi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini, guru melakukan penilaian secara individu kepada peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ini. Di akhir kegiatan ini, guru memberikan evaluasi secara menyeluruh dari rangkaian acara, dan setiap tanggung jawab setiap petuga syang bersangkutan, tidak lepas juga guru memberikan nasihat tambahan pentingnya menghargai adat istiadat yang ada selama tidak bertenttangan dengan agama, kenapa tidak di kolaborasikan dengan syariat Islam. Juga diakhir kegiatan, guru memberikan apresiasi dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan perasaan masing-masing selama menjadi bagian tugas dalam praktik pernikahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pembelajaran di luar kelas ini mengajarkan kepada peserta didik untuk serius dalam belajar dan pentingnya ilmu, bertanggung jawab, menghargai dan memahamin budaya masyarakat sekitarnya.

11) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

(a) Tranformasi Nilai

Tema P5 di SMAN Glenmore telah ditetapkan di awal tahun Pelajaran 2023/2024. Tema yang dipilih adalah Rekaya, Bhineka Tunggal Ika dan Suara demokrasi. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini, guru memberikan anjuran, nasihat, motivasi arti pentingnya mengikuti P5 , karena dengan mengikuti berarti secara tidak langsung melatih peserta didik untuk meningkatkan dan mengasah ketrampilan, sekaligus mengaktualisasikan ilmu yang dipelajari di KBM dalam kehidupan nyata.

(b) Transaksi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini, pemberian nasihat, arahan serta motivasi tentang pentingnya P5 dengan tema yang telah dipilih oleh sekolah, menjadikan peserta didik bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan ini. Peserta didik dapat menjadikan P5 sebagai alat untuk meningkatkan dan mengasah ketrampilan yang dimiliki sekaligus sebagai ajang aktualisasi keilmuan yang diperoleh selama proses KMB dalam bentuk aksi nyata.

(c) Transinternalisasi Nilai

Pemahaman yang diberikan guru dengan kegiatan ini, secara spontanitas akan memunculkan kesadaran diri peserta didik untuk

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

meningkatkan dan mengasah ketrampilanyang dimiliki. Serta jadi panduan peserta didik untuk memilih pendidikan tingkat lanjut serta cita-cita yang sesuai dengan bakat minat dan keilmuan yang sesuai dengan peserta didik.

b. Temuan Penelitian Situs 2 SMAN 1 Genteng Banyuwangi

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI & BP di SMAN 1 Genteng Banyuwangi melalui kegiatan pembiasaan harian (pembiasaan 5S, pembiasaan membaca surat-surat al-Qur'an, asmaul Husna, Shalawat Nariyah, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya, shalat Dhuhur berjamaah) ; pembiasaan mingguan (shalat Jumat, Jumat berkah dan kajian fikih wanita); pembiasaan bulanan (istighosah dan Jumat versiah); pembelajarn di dalam kelas; serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (5P).

1) Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun)

(a) Transformasi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dilakukan dengan cara memberikan nasihat, penjelasana manfaat dari menebarkan senyum sepadan dengan bersedekah, menebarkan salam merupakan ajaran agama, bersalaman dapat melebur dosa kedua orang yang saling bersalaman. Bersalaman kepada guru bagian daripada bentuk ta'dhim kepada guru. Proses pelaksanaan tahapan ini dengan menekankan penanaman menghargai dan menghormati sesame dan kepada orang lebih tua apalagi kepada guru.

(b) Transaksi Nilai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Memberikan keteladan kepada peserta didik dengan menebarkan senyum sapa, salam, sopan santun kepada sesame guru, kepada peserta didik sehingga terbersit dalam diri peserta didik atas manfaat pembiasaan 5S dalam berinteraksi dengan sesame baik di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah.

(c) Transinternalisasi Nilai

Keteladanan yang terus menerus yang dilakukan guru akan menjadikan peserta didik, tanpa pendampingan, nasihat, arahan, akan melakukan pembiasaan tersebut. bagi peserta didik baru merasa tidak terbiasa, dengan senantiasa munculnya keteladanan yang diberikan, peserta didik kakak tingkat akan menjadi terbiasa dan tidak ada paksaan dan merasa nyaman untuk melakukannya.

2) Membaca Surat-surat al-Qur'an, Asmaul Husna, dan Shalawat Nariyah

(a) Tranformasi Nilai

Memberikan nasihat bahwa dalam belajar bukan hanya sekedar kesiapan jasmani, namu perlu sekali mempersiapkan rohani. Oleh karena itu penting artinya mengikuti pembiasaan Pra KBM membaca surat-surat al-Qur'an, Asmaul Husna, dan shalawat Nariyah. Pengenalan arti pentingnya pembiasaan tersebut dilaksanakan sebelum pembiasaan berlangsung.

(b) Transaksi Nilai

Kehadiran guru lebih awal dari pada pesera didik saat pembiasaan dimulai dan pendampingan yang dilakukannya serta tauladan yang diberikan guru, akan dapat memotivasi untuk mengikuti pembiasaan ini dan munculnya positif thingking dari peserta didik jika kegiatan ini bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(c) Transinternalisasi

Pendampingan secara kontinu, repetition dalam menasihati, memberikan tauladan, peserta didik akan terbiasa melakukan pembiasaan ini baik di sekolah, rumah, bahkan dalam lingkup masyarakat luas

3) Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

(a) Transformasi Nilai

Internalisasi Profil pelajar Pancasila dalam pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya di SMAN 1 Genteng Banyuwangi, dilakukan dengan memberikan edukasi kepada peserta didik arti pentingnya mencintai bangsa dan negara. Lagu kebangsaan merupakan salah satu lambang negara yang wajib dihormati sebagai bentuk rasa cinta kepada negara.

(b) Transaksi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasil dalam tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan penegakan aturan sekolah yang tertulis dalam buku tata tertib sekolah. Guru piket akan melakukan teguran bahkan panisment kepada peserta didik yang melanggar aturan. Penegakan aturan ini perlu adanya tauladan dari guru dalam melaksanakan aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Dengan adanya tauladan, maka akan muncul komitmen peserta didik untuk taat, dan melaksankan pembiasaan tersebut. Menyanyikan lagu Indonesia Raya merupakan wujud akhlak mulia kepada negara. Proses pelaksanaannya, tatkala pembiasaan mebaca surat-surat al-Qur'an, Asmaul Husna, dan shalawat Nariyah, dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya, bapak ibu yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bertugas di dalam kelas, yang di ruang guru, bersama-sama peserta didik menyanyikan lagu Indoensia raya dengan diiringi music dari kantor.

(d) Transinternalisasi Nilai

Peserta didik secara spontanitas melakukan pembiasaan menyanyikan lagu Indoensia raya. Perilaku spontanitas seperti ini perlu adanya pendampingan, nasihat, motivasi, serta tauladan dari guru dan munculnya semangat patriotism peserta didik sebagai bentuk berakhlak mulai kepada negara.

Pembiasaan ini melatih peserta didk agar memiliki *ghirah* atau semangat dalam mencintai negara dan bangsanya. Karena mencintai bangsa dan negara merupakan perwujudan akhlak mulai kepada negara serta implementasi dari iman seorang muslim/muslimat.

4) Pembiasaan shalat Dhuhur Berjamaah

(a) Transformasi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah dengan memberikan pemahaman tentang kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat yang sudah memenuhi syarat wajib shalat dan konsekuensi hukum bagi yang melanggarnya.

(b) Transaksi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan shalat Dhuhur ini, dilakukan melibatkan guru piket dan takmir masjid dalam pelaksanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

shalat Dhuhur berjamaah. Guru bertugas mengawasi dan mengawal serta melakukan pendampingan kegiatan ini. Guru PAI & BP melakukan kordinasi dengan takmir masjid sarana prasarana, jadwal imam dan seterusnya.

(c) Transinternalisasi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan shalat Dhuhur dalam tahapan ini guru memberikan pendampingan, tauladan dengan hadir dan ikut serta shalat Dhuhur berjamaah. Dengan demikian peserta didik juga akan terbiasa melakukan shalat Dhuhur berjamaah. Saat adzan Dhuhur dikumandangkan secara spontanitas, peserta dididk berbondong-bondong menuju masjid pesantren dan menuju tempat berwudlu yang ditempatkan terpisah antara tempat wudlu laki-laki dan Perempuan. Pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah merupakan salah satu wujud kerjasama antara sekolah dan pihak pesantren untuk bersinergi dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

5) Pembiasaan Shalat Jumat Berjamaah

(a) Trasnformasi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan shalat Jumat dengan menanamkan pemahaman atas kewajiban shalat Jumat bagi muslim laki-laki yang sudah baligh, berakal dan konsukuensinya bagi yang melanggarnya

(b) Transaksi Nilai

Tertulis dalam buku tata tertib sekolah, bagi peserta didik untuk mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Bagi peserta didik laki-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

laki wajib mengkuti pelaksanaan shalat Jumat, bagi peserta didik Perempuan mengikuti kajian fikih wanita, serta bagi peserta didik non muslim medapatkan jadwal kelas materi agama masing-masing.

(c) Transinternalisasi Nilai

Guru memberikan pendampingan dan bekerjasama dengan takmir masjid dalam pelaksanaan shalat Jumat. Guru juga mendapat tugas menjadi imam dan khotib shalat Jumat.

Pembiasaan shalat Jumat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab sebagai seorang hamba kepada Tuhannya. Juga melatih kesadaran diri bahwa manusia disisi Allah SWT yang dilihat adalah ketaqwaanya.

6) Pembiasaan Jumat Berkah

(a) Tasnformasi Nilai

Pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai, dengan mengenalkan keutamaann bersedekah dan manfaatnya untuk membangkitkan sifat simpati, empati peserta didik kepada sesama.

(b) Transaksi Nilai

Memberikan keteladanan dengan membuka donasi sesame guru dalam kegiatan Jumat berkah dan diwujudkan dalam bentuk mamiri dan diberikan kepada jamaah shalat Jumat, memberikan dampak keteladanan pada peserta didik untuk meniru dan berbagi rezeki kepada orang disekitarnya.

(c) Transinternalisasi Nilai

Guru melakukan pembagian mamiri kepada jamaah shalat jumat dengan melibatkan takmir masjid yang sekaligu menjadi peserta didik, dan juga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melakukan pendampingan saat pembagian. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan munculnya sifat simpatidan empati yang mengakar pada pribadi peserta didik.

7) Pembiasaan Kajian Fikih Wanita

(a) Transformasi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan kajian Fikih wanita dengan menanamkan pemahaman pentingnya memahami fikih wanita khususnya bab bersuci bagi wanita. Wanita harus memahami humu haid, wiladah, nifas, istihadoh, dan hal-hal yang berkaitan dengan thoharoh bagi wanita. Karena sesuci merupakan pondasi dasar bagi sah dan tidaknya ibadah.

(b) Transaksi Nilai

Tertulis dalam buku tata tertib sekolah, bagi peserta didik untuk mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Pada hari Jumat bagi peserta didik perempuan waib mengikuti kajian fikih wanita dan bagi peserta didik laki-laki wajib mengikuti pelaksanaan Shalat Jumat.

(c) Transinternalisasi Nilai

Guru memberikan pendampingan dan bekerjasama dengan anggota ektrakurikuler kerohanian dalam pelaksanaan kegiatan ini. Guru PAI & BP wanita menjadi narasumber kajian ini dan terkadang mendatangkan narasumber dari luar sekolah.

Pembiasaan kajia fikih Wanita ini mengajarkan kepada peserta didik perempuan bahwasanya ibadah tidak cukup asal menjalaninya , namun perlu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

adanya memahami Thaharoh sebagiai syarat mutlak ibadah diterima dan sah menurut agama. Hal ini bentuk dari implementasi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjaga perintah Allah SWT dengan terus belajra ilmu-ilmu yang menyempurnakan ibadahnya.

8) Pembiasaan Istiqhosah

(a) Transformasi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembiasaan ini dengan memberikan motivasi, nasihat, arahan tentang pentingnya istihgosah bagi nutrisi rohani, membantu mendoakan kakak tingkat yang memasuki tahap kelulusan serta mempererat silaturahmi dengan guru.

(b) Transaksi Nilai

Tertanamnya pemahaman pada peserta didik manfaat dari beristighosah, sehingga timbul rasa yakin dan percaya diri atas pertolongan Allah SWT. Dan munculnya sikap untuk saling membantu, dan mendoakan kepada sesama. Dan munculnya karakter peserta didik yang menggabungkan ikhtiar dan usaha dalam hidupnya.

(c) Trasninternalisasi Nilai

Melalui pendampingan guru, peserta didik terbiasa akan melakuan istighosah saat akan menghadapi ujian, sehingga akan menjadi perilaku peserta didik dalam setiap menghadapi ujian kehidupan akan senantiasa berdoa, bersandar diri kepada Allah SWT setelah melakukan ikhtiar.

9) Pembiasaan Jumat bersih

(a) Trasnformasi Nilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Jumat bersih memberikan penyadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Peserta didik diberikan penanaman dan motivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

(b) Transaski Nilai

Penanaman nilai arti pentingnya kebersihan bagi peserta didik. Akan munculnya pemahaman bahwa kebersihan merupakan Sebagian daripada iman. Sehingga kedepannya peserta didik senantiasa menjaga lingkungan sekolah dengan baik.

(c) Transinternalisasi Nilai

Pendampingan, keteladanan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadikan perserta didik terbiasa untuk hidup bersih dan sehat. pembiasaan tersebut akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, maupun luar sekolah.

Pembiasaan ini melatih peserta didik untuk memahami bahwa kebersihan termasuk bagian dari ajaran Islam.

10) Pembelajaran di dalam Kelas *(Intrakurikuler*)

(a) Transformasi Nilai

Pembelajaran itu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evalusi. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 13.40.00 WIB. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini, guru memberikan nasihat, motivasi dalam belajar, mengajak berdoa bersama, menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Memberikan gambaran sekilas dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

materi, sekaligus memantik pertanyaan kepada peserta didik. Pada tahapan ini guru harus mempersiapkan modul ajar sebagai acuan dalam pembelajara. Salah satu di dalam modul ajar memuat tahapan pembelajaran, yaitu tahapan pendahuluan, tahapan inti, dan tahapan evaluasi.

(b) Transaksis Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini, guru melakukan komunikasi dua arah, dengan melontarkan beberapa pertanyaan untuk dijawab peserta didik, juga menampilkan permasalahan yang ada dengan bantuan media pembelajaran kemudian dikaitkan materi pembelajaran. Juga guru memanfaatkan model pembelajaran untuk KMB dengan demikian pembelajaran lebih terstruktur, tertata, dan sistematis.

(c) Transinternalisasi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini guru memberikan penguatan materi, memberikan pertanyaan yang mendalam dan mengevaluasi dari setiap jawaban peserta didik. Guru juga memberikan pertanyaan terkait dengan materi lanjutan di minggu depan, sehingga memunculkan sikap keingintahuan peserta didik.

11) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(a) Tranformasi Nilai

Tema P5 di SMAN 1 Genteng Banyuwangi telah dilaksanakan meliputi tiga tema yaitu Gaya hidup berkelanjutan, Kewirausahaan, serta Bhineka Tunggal Ika. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini, guru memberikan anjuran, nasihat, motivasi arti pentingnya mengikuti P5 , karena

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan mengikuti berarti secara tidak langsung melatih peserta didik untuk meningkatkan dan mengasah ketrampilan, sekaligus mengaktualisasikan ilmu yang dipelajari di KBM dalam kehidupan nyata.

(b) Transaksi Nilai

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam tahapan ini, pemberian nasihat, arahan serta motivasi tentang pentingnya P5 dengan tema yang telah dipilih oleh sekolah, menjadikan peserta didik bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan ini. Peserta didik dapat menjadikan P5 sebagai alat untuk meningkatkan dan mengasah ketrampilan yang dimiliki sekaligus sebagai ajang aktualisasi keilmuan yang diperoleh selama proses KMB dalam bentuk aksi nyata.

(c) Transinternalisasi Nilai

Pemahaman yang diberikan guru dengan kegiatan ini, secara spontanitas akan memunculkan kesadaran diri peserta didik untuk meningkatkan dan mengasah ketrampilanyang dimiliki. Serta jadi panduan peserta didik untuk memilih pendidikan tingkat lanjut serta cita-cita yang sesuai dengan bakat minat dan keilmuan yang sesuai dengan peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi

a. Temuan Penelitian Situs 1 SMAN Glenmore Banyuwangi

1) Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun)

a) Pemberian Nasihat

Model yang dikembangkan SMAN Glenmore dalam pembiasaan 5S senantiasa melakuan pemberian nasihat. Nasihat dilaksanakan saat pra KBM, saat menemukan peserta didik yang melanggar atau teledor dalam pembiasaan 5S dengan memberikan keterangann mafaaat dan keutamaan dari pembiasaan ini bagi kehidupan peserta didik kedepannya.

b) Keteladanan

Pembinaan keteladanan dalam pembiasaan ini, guru terjun langusng dilapangan dengan memberi contoh kepada peserta didik baik dengan saling teguur sapa, mengucapkan salam, bersalaman, bersikap sopan santun kepada sesame guru maupun peserta didik baik tutur kata maupu perbuatan

c) Pemberian Motivasi

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa membiasakan senyum, sapa, salam, sopan santun pada saat Pra KBM, ataupun saat ditemukan permasalahan peserta didik terkait pembiasaan ini.Terutama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kepada peserta didik kelas X yang baru masuk dan berusahaa beradaptasi dengan budaya sekolah.

d) Kontinuitas

Guru melakukan pembiasaan pada kegiatan ini dengan hadir tepat waktu seblum pembelajaran dimulai dan hadir di gerbang sekolah, hal ini memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik

2) Pembiasaan Hormat Bendera

a) Pemberian nasihat

Pelaksanaan hormat bendera dilaksanakan saat pengibaran bendera sebelum pembelajaran masuk kelas 06.30 WIB dan penurunan bendera saat pembelajaran selesai pukul 15.00 WIB, dalam hal ini guru berperan memberikan nasihat saat Pra KBM dengan menerangkan maanfaat dan keharusan mencintai lambing negara sebagai wujud akhlak kepada negara atau saat menemui peserta didik yang teledor dalam pembiasaan ini.

b) Tauladan

Kehadiran guru dengan ikut serta hormat bendera saat dimanapun tempat guru berada memberikan manfaat edukasi berupa keteladanan arti pentngnya mencintai bangsa dan negaranya melalui pembiasaan hormat bendera.

3) Membaca surat pendek al-Qur'an dan Asmaul Husna

a) Pemberian Nasihat

Pelaksanaan membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan Asmaul Husna dilaksanakan ketika masuk kelas pukul 06.30 WIB pra KBM terkadang ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peserta didik yang datang terlambat ikut pembiasaan ataupun hadir namun tidak serius dalam kegiatan, guru bertugas memberikan nasihat, arahan kepada peserta didik yang demikian lebih tertib dalam pembiasaan ini.

b) Motivasi

Peserta didik dalam proses pelaksanaan pembiasaan ataupun kegiatan lainnya terkadang mengalami pasang surut semangat dalam belajar ataupun pembiasaan, tugas guru memberikan motivasi agar peserta didik senantiasa bersemangat, tertib mengikuti pembiasaan ini

c) Tauladan

Kehadiran yang lebih awal dalam setiap pembiasaan dan keikutsertaan membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna memberikan edukasi tauladan kepada peserta didik.

e) Zakiyah (Mensucikan)

Pada pembiasaan ini, guru menagajak dan memberikan pendampingan kepada peserta didik membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna agar hatinya menjadi bersih, bening, sehingga hatinya bisa menerima ilmu yang diajarkan.

4) Shalat Dhuhur Berjamaah

a) Pemberian Nasihat

Guru memberikan nasihat dalam setiap kesempatan baik dalam Pra BKM ataupun saat pembelaran berlangung tentang tanggung jawab seorang hamba kepada Allah SWT salah satunya menjalankan peritah dan menjauhi larangan-Nya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b) Motivasi

Disaat peserta didik mengalami problematika dalam memgikuti pembiasaan shalat Dhuhur perlu adanya motivasi dari guru dengan menjelaskan dampak kedepannya dari sisi negative jika melanggar peraturan sekolah ataupun aturan agama.

c) Tauladan

Kehadiran guru lebih awal pada masjid untuk ikut serta melaksanakan pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah dan aktif dalam pembiasaan ini menjadi suri tauladan bagi pesera didik.

d) Kontinuitas

Shalat Dhuhur merupakan kewajiban bagi umat Islam, namun dalam hal ini guru mengajak, mendampingi, dan memberikan tauladan kepada peserta didik akan pentingnya tanggung jawab hamba kepada Tuhannya maka dalam kegiatan ini guru melakukan pembiasaan yang nantinya dapat ditiru oleh peserta didik, missal dengan hadir lebih awal, duduk di barisan pertama dalam shalat Dhuhur.

5) Kajian Keislaman peserta didik perempuan

a) Nasihat

Pemberian nasihat kepada peserta didik yang teledor ikut pembiasaan ini ataupun sengaja tidak ikut karena alasan sakit ataupun alasan dibuat-buat dengan tutur kata yang santun

b) Kontinuitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Guru dalam kegiatan ini melakukan pembiasaan dengan senantiasa memberikan nasihat,motivasi, materi secara berulang-ulang yang baik dalam segi ucapan, tindakan sehingga ada kesadaran diri peserta didik uantuk iktu kegiatan ini.

c) *Repetition* (pengulangan)

Guru senantiasa memberikan penjelasan terkait materi keislaman secara berulang-ulang agar peserta didik tertanam dalam hatinya arti pentingnya memahami ajaran agama dan pentingnya meningkatkan kualitas diri melalui ajaran agama yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

6) Jumat Taqwa (Shalat Dhuha, Istighosah, Kajian keislaman)

a) Nasihat

Memberikan pencerahan, arahan kepada peserta didik untuk aktif dan berperan serta pembiasaan Jumat Taqwa dikarenakan kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama dengan pesantren dan bermanfaat bagi sekolah dan tentunya peserta didik dalam pembentukan Rohani yang optimal

b) Motivasi

Memberikan dorongan dikala peserta didik mengalami kegundahan, malas, teledor ataupun kurang aktif dalam pembiasaan ini tanpa harus memberikan panisment

c) Teladan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kehadiran dan aktifnya guru dalam pembiasaan Jumat Taqwa menjadi edukasi tersendiri bagi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih yakin apa yang dilakukan dan diajarkan kepada peserta didik perkara hak dan bermanfaat kedepannya.

7) Jumat Gizi

a) Nasihat

Memberikan nasihat pentinganya menghargai usaha orang yang telah menafkahinya, senantiasa bersyukur telah mendapatkan nikmat berupa sarapan yang telah disediakan orang tua dengan menu empat sehat lima sempurna. Tidak semua orang bisa menikmati makanan yang pantas untuk dimakan manusia pada umumnya.

b) Motivasi

Memberikan motivasi pesera didik untuk senantiasa mengikuti kegiatan Jmuat Gizi, karena dengan sarapan bersama dengan teman sekelas menumbuhkan kebersamaan dan rasa Syukur yang mendalam kepada Allah SWT dan kedua orang tua.

8) Jumat Cerdas

a) Nasihat

Memberikan nasihat kepada peserta didik pentingannya membuka cakrawala keilmuan dengan memperbanyak literasi serta mengajarkan membaca segala sesuatu secara kontekstual untuk diambil hikmahnya

b) Motivasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Memberikan motivasi peserta didik untuk tidak malas dalam membaca, mengkuti perkembangan informasi melalui media elektronik, cetak dan lain-lain untuk menambah wawasan

9) Jumat Sehat

a) Nasihat

Memberikan nasihat untuk aktif dalam pembiasaan Jumat sehat, karena dalam pembiasaaan ini mengajak untuk hidup sehat dan membangun kebersamaan serta silaturahmi dengan guru

b) Motivasi

Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk selalu belajar hidup sehat, karena dalam tubuh sehat terdapat jiwa yang sehat. Badan dan jiwa yang sehat sangat dibutuhkan dalam proses menuntut ilmu

10) Pembelajaran di dalam Kelas (*Intrakurikuler*)

a) Nasihat

Guru senantiasa Pra KBM memberikan nasihat dan mengingatkan untuk senantiasa memulai pembelajaran dengan berdoa, memberikan nasihat dan teguran ketika peserta didik datang terlambat, mengajarkan tata cara berdoa yang sesuai anjuran agama, tata cara ketika peserta didik izin masuk karena terlambat atupun izin keluar ruangan saat pembelajaran berlangung

b) Motivasi

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam belajar, kreatif dalam belajar, memancing rasa keingintahuan peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan memberikan umpan pertanyaan, memanfaatkan media LCD dan lain-lain untuk memotivasi peserta didik untuk aktif belajar

c) Teladan

Guru hadir lebih awal waktu pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, guru menyampaikan pembelajaran dengan tutur kata dan perbuatan yang sopan, merupan edukasi peserta didik untuk senantias meladaninya.

e) Pengorganisasian

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan modul ajar yang di dalamnya perincian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaranya

11) Pembelajaran di luar Kelas (*Kokurikuler*)

a) Nasihat

Memberikan nasihat arti pentingnya menghayati mendalami materi pembelajaran apalagi terkait hukum ibadah yang nantinya dijalani selama hidupnya seperti materi ketentuan pernikahan, karena ibadah terlama dan tersulit adalah menikah

b) Motivasi

Memotivasi peserta didik untuk terus berusaha menyukseskan praktik penghayatan materi ketentuan pernikahan dengan memberikan dorongan kepada peserta didik yang bertugas untuk menyiapkan sarana prasaran yang dibutuhkan dan persiapan jasmani rohaninya.

c) Pengorganisasian

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Guru melakukan pembelajaran di luar sekolah dengan menyiapkan kegiatan ini dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ini.

12) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a) Nasihat

Guru memberikan nasihat pentingnya tema P5 dipraktikkan yang didalamnya mengandung banyak pelajaran berharga seperti tema rekaya yang beisi kegiatan peserta didik mendapat tugas secara berkelompok membuat hasil karya rekayasa seperti perangkat elektronik

b) Motivasi

Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk ikut andil dalam kegiatan P5 yang didalamnya mengandung banyak manfaat bagi peserta didik salah satunya membuat artikel terkait Bhineka Tunggal Ika yang ada disekitar kecamatan Glenmore untuk melatih dan mengasah ketajaman analisis peserta didik.

b. Temuan Penelitian Situs 2 di SMAN 1 Genteng Banyuwangi

1) Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun)

a) Nasihat

Pemberian nasihat oleh guru ketika mendapati mendapati peserta didik tidak melaksanakan pembiasaan 5S dengan baik terutama kepada peserta didik baru kelas X yang belum terbiasa dengan pembiasaan 5S yang sudah membudaya dan mandarah daging warga SMAN 1 Genteng Banyuwangi

b) Motivasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Guru memberikan dorongan, arahan kepada peserta didik agar senantiasa melakukan pembiasaan 5S dengan tertib, istiqomah dan tidak putus asa, terutama kepada peserta didik baru yang belum terbiasa dengan budaya sekolah

c) Tauladan

Kehadiran guru lebih awal dengan memberikan senyum sapa, salam dan bertutur sopan santun kepada sesame guru, juga menerima salam dan bersalaman dengan peserta didik akan menjadi edukasi bagi peserta didik untuk senantiasa melaksanakan pembiasaan 5S dengan lebih baik lagi

d) Kontinuitas

Guru melakukan pembiasaan yang memberi salam kepada sesama guru, peserta didik yang ditemui, guru hadir lebih awal sebelum pembelajaran dimulai. Guru menjawab salam, bersalamaan kepada guru dan peserta didik yang memberi salam dan mengajak bersalaman.

2) Pembiasaan membaca surat-surat al-Qur'an, Asmaul Husna, Shalawat Nariyah

a) Nasihat

Guru memberikan nasihat pada saat Pra KBM ataupun di setiap kesempatan arti pentingnya mempersiapkan pembelajaran dengan mepersiapkan rohani juga, dengan membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, Shalawat Nariyah hati menjadi tenang, bersih dan siap menerima transformasi keilmuan yang diberikan bapak ibu guru.

b) Motivasi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Memberikan dorongan, arahan kepada peserta didik tatkala menemukan peserta didik yang belum serius mengikuti pembiasaan ini, menjelaskan manfaat dan kerugian jikalau meninggalkan atau menelantarkan pembiasaan ini

c) Tauladan

Kehadiran guru lebih awal saat pembiasaan sebelum dimulai, ikut serta dalam membaca surat al-Qur'an, Asmaul Husna, Shalawat Nariyah memberikan edukasi kepada peserta didik untuk serius dan senantiasa membiasakan pembiasaan ini.

d) *Zakiyah* (Mencusikan)

Guru mendampingi, dan ikut serta dalam kegiatan ini dalam rangka menyiapkan hati peserta didik menjadi bersih, bening sehingga mudah menerima Pelajaran kedepannya.

3) Pembiasaan Menyayikan Lagu Indonesia Raya

a) Nasihat

Pemberian nasihat kepada peserta didik ketika mendapati peserta didik tidak ikut atau tidak ada keseriusan mengikuti pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya, memberitahukan tujuan dilaksanakan pembiasaan ini, yaitu membangun cinta kepada bangsa dan negara, dan belajar dan menghargai jasa pahlawan yang telah memerdekakan bangsa dan negara Indoensia ini.

b) Motivasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Guru memberikan arahan, dorongan agar senantiasa peserta didik berperan serta dan aktif untuk membangun pribadi yang memiliki jiwa patriotism peserta didik.

c) Tauladan

Guru memberikan tauladan kepada peserta didik dengan hadir, mendampingi dan ikut menyayikan lagu Indonesia raya bersama-sama dengan peserta didik.

4) Shalat Dhuhur berjamaah

a) Nasihat

Guru memberikan nasihat kepada peserta didik saat Pra KBM, saat pembelaajaran berlangsung, ataupun dalam setiap kesempatan dengan menjelaskan kewajiban seorang hamba kepada Allah SWT sebagai bentuk akhlak mulia beragama dan akhlak pribadi.

b) Motivasi

Memberikan dorongan, arahan kepada peserta didik saat mendapati ada keteledoran, ketidakseriusan mengikuti pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah.

c) Tauladan

Guru memberikan edukasi kepada peserta didik dengan bergegas menuju masjid saat adzan shalat Dhuhur dikumandangkan, sholat dibarisan pertama, siap menjadi imam tatkala dijadwal oleh takmir masjid sekolah.

d) Kontinuitas

Pada kegiatan ini guru melakukan pembiasaan datang lebih awal dan duduk serta baris dibarisan (*shof)* depan jmaah shalat Dhuhur berjamaah. Agar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peserta didik terbiasa dan penih kesadaran diri untuk hadir dan ikut serta shalat Dhuhur berjamaah.

5) Shalat Jumat Berjamaah

a) Nasihat

Guru memberikan nasihat kepada peserta didik laki-laki atas kewajiban sebagai muslim yang sudah baligh, berakal untuk melaksanakan shalat Jumat dan menjelaskan dasar hukum serta ancaman bagi yang teledor ataupun sengaja meninggalkan shalat Jumat.

b) Motivasi

Guru memberikan araha, doronga kepada peserta didik untuk melaksanakan Shalat Jumat di sekolah agar ketika pulang sekolah sudah selesai tanggung jawab dan kewajiban kepada Allah SWT. Jika mendapati peserta didik yang teledor,telat guru senantiasa memberikan dorongan agar memperbaiki diri dan mempersiapkan diri lebih baik lagi untuk mengikuti pembiasaan Shalat Jumat di sekolah.

c) Tauladan

Guru bergegas menuju masjid saat adzan pertama shalat Jumat dikumandangkan, duduk dibarisan pertama shalat, berkenan dan bertanggung jawab ketika menjadi imam atapun khotib, merupakan bentuk edukasi tauladan kepada peserta didik.

d) Kontinuitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada kegiatan ini guru melakukan pembiasaan datang lebih awal dan duduk serta baris dibarisan (*shof)* depan jamaah shalat Jumat berjamaaah, serta aktif ketika ditunjuk menjadi Imam ataupun khotib.

6) Jumat Berkah

a) Nasihat

Guru menerangkan manfaat dan keutamaan bersedekah kepada peserta didik dalam setiap kesempatan, mengajak untuk menigkatkan rasa simpati dan empati kepada sesame lewat sedekah, infak, hadiah dan lain-lain.

b) Motivasi

Memberikan dorongan, arahan kepada peserta didik, berbagi itu tidak harus menunggu kaya. Bersedekah itu menjauhkan pelakunya dari bala' musibah dan bisa menambah umur bagi pelakunya.

c) Tauladan

Pengumpulan donasi oleh bapak ibu guru setiap satu minggu sekali untuk Jumat berkah memberikan tauladan yang nyata kepada peserta didik bahwa sedekah itu tidak menunggu kaya, justru dengan memperbanyak sedekah hidup lebih berkah dan bahagia.

7) Kajian Fikih wanita

a) Nasihat

Guru memberikan nasihat kepada peserta didik perempuan untuk senantiasa memperhatikan dan serius terkati dengan bersuci (thoharoh) bagi perempuan, karena perempuan memiliki permasalahan terkait haid, wiladah, nifas, istihadoh yang tidak didapati dalam diri laki-laki. Thoharoh kunci dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

segala ibadah, tidak memahami bab brsuci dengan baik berpotensi merusak ibadah semuanya.

b) Motivasi

Memberikan dorongan, arahan untuk senantiasa aktif dalam menimba imu dalam kajian fikih wanita, karean sudah menjadi kewajiban peserta didik Perempuan SMAN 1 Genteng mengikuti kegiatan ini dan sekaligus menambah wawasan keilmuan terkait fikih wanita.

c) Tauladan

Guru senantiasa hadir dan menyimak narasumber dengan khusyu', menjadi narasumber kegiatan ini menjadi tauladan bagi peserta didik untuk terbiasa melaksanakan kegiatan ini.

d) *Repettion* (Pengulangan)

Guru dalam kegiatan ini selalu mengulang-ulang dan mengarahkan peserta didik untuk hadir, mengulang materi fikih Wanita sehingga timbul pada peserta didik arti pentingnya fikih wanita sebagai seorang muslimah dalam menyempurnakan ibadah bahkan sah tidaknya ibadah tergantung dari fikih wanita ini.

8) Istighosah

a) Nasihat

Guru memberikan nasihat kepada peserta didik untuk mengikuti istighosah, dengan menjelaskan manfaat dan keutamaan istighosah. Isitghosah merupakan doa bersama yang dikhususkan kepada peserta didik kelas XII yang memasuki kelulusan dan umumnya kepada seluruh warga sekolah. Istighosah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

merupakan salah satu upaya membangun spritualitas peserta didik yang dapat menjadi jalan menuju kesuksesan peserta didik

b) Motivasi

Guru memberikan arahan, dorongan kepada peserta didik ketika didapati peserta didik teledor, tidak serius, ataupn terlambat mengikuti kegiatan istighosah.

c) Tauladan

Guru memberikan tauladan dengan hadir dan aktif dalam kegiatan isitghosah. Senantiasa hadir lebih awal, khusyu' dalam mengikuti selama pelaksanaan istighosah.

d) Kontinuitas

Pada kegiatan ini guru melakukan pembiasaan datang lebih awal dan , ikut serta istighosah dan aktif dalam kegiatan ini

9) Jumat Bersih

a) Nasihat

Guru memberikan nasihat tentang keutamaan menjaga kebersihan lingkungan, karena kebersihan merupakan sebagian daripada iman. Memberikan penjelasan dengan lingkungan yang bersih akan berpengaruh pada proses pembelajaran.

b) Motivasi

Mermberikan dorongan, arahan kepada peserta didik ketika didapati tidak hadir, tidak ada keseriusan mengikuti kegiatan ini. Kebersihan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama. Lingkungan yang bersih akan berdampak pada Kesehatan jasmani dan rohani peserta didik.

c) Tauladan

Kehadiran dan ikut serta membersihkan lingkungan sekolah bersama peserta didik merupakan tauladan yang sangat baik yang mengena dan terus dikenang oleh peserta didik.

10) Pembelajaran di dalam Kelas

a) Nasihat

Guru memberikan naishat mengawali pembelajaram dengan memulai dengan doa, memberikan nasihat untuk menjaga kesehatan, mempersiapkan jasmani rohani dengan baik agar selama proses mengikuti pembelajaran memperoleh keilmuan yang diharapkan

b) Motivasi

Memberikan arahan, dorongan agar peserta didik senantiasa serius dalam belajar demi masa depan, memberikan motivasi tatkala didapati peserta didik dalam pmbelajaran mengalami kemerosotan semangat belajar atau kurang focus dalam belajar

c) Pengorganisasian

Guru menyiapkan pembelajaran denngan menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

d) Tauladan

Guru memberi teladan berupa tanggung jawab dalam mengelola pembelajaran dengan mengajar membawa modul ajar, perangkat pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang lain, memanfaatkan media pembelajaran untuk mengedukasi peserta didik.

11) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a) Nasihat

Guru memberikan nasihat kepada peserta didik untuk aktif, berperan serta dan memanfaatkn kegiatan P5 sebagai ajang mengasah keterampilan, membangun sikap peduli lingkungan, dan sikap bekerjasama dengan sesama peserta didik

b) Motivasi

Memberikan arahan, dorongan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan P5 terkendala skill, keahlian, atapun kesulitan menyiapkan bahan yang diperlukan untuk kegiatan P5.

Selanjutnya untuk melihat persamaan dan perbedaan hasil temuan dari kedua situs penelitian, ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 4.2.3
Persamaan dan Perbedaan Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI & BP di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi

No	Fokus Penelitian	SMAN Glenmore BWI & SMAN 1 Genteng BWI	
		Persamaan	**Perbedaan**
1	Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan	Penanaman Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,	Penanaman Profil Pelajara Pancasila dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	berakhlak mulia dalam Pembelajaran PAI & BP	dan berakhlak mulia dalam Pembelajaran PAI & BP melalui kegiatan: ➢ Pembiasaan 5S ➢ Pembiasaan membaca surat-surat pendek al-Qur'an ➢ Membaca Asmaul Husna ➢ Shalat Dhuhur berjamaah ➢ Istighosah ➢ Pembelajaran di dalam kelas (*Intrakurikuler*) ➢ Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	mulia dalam Pembelajaran PAI & BP melalui kegiatan: ➢ Hormat bendera ➢ Menyanyikan Lagu Indonesia Raya ➢ Shalawat Nariyah ➢ Shalat Jumat ➢ Kajian Fikih Wanita ➢ Kajian keislaman bagi peserta didik Perempuan yang berhalangan/Haid ➢ Jumat Gizi ➢ Jumat Cerdas ➢ Jumat Sehat ➢ Shalat Dhuha ➢ Jumat Berkah ➢ Jumat Bersih ➢ Pembelajaran di Luar Kelas (*Kokurikuler*)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2	Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam Pembelajaran PAI & BP	Model internalisasi di SMAN Glenmore dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi menggunakan model *Tadzkiroh* : ➢ Pemberian Nasihat/Arahan ➢ Pemberian Motivasi/Dorongan ➢ Tunjukkan Tauladan ➢ Pengorganisasian ➢ *Kontinuita*s (pembiasaan) ➢ Zakiyah (Pemberishan hati) ➢ *Repettion* (Pengulangan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

Sesuai fokus penelitian, pada bab ini mendialogkan antara hasil temuan dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitianya meliputi internalisasi dan model internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMAN Glenmore dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini pembahasannya.

A. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi

Internalisasi Profil Pelajaran Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam pembelajaran PAI & BP di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi meliputi pembiasaan harian, pembiasaan mingguan, pembiasaan bulanan, pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran di luar kelas dan Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5). Untuk lebih jelasnya diuraikan sesuai tahapan internalisasi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Internalisasi Profil Pelajaran Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran PAI & BP di SMAN Glenmore Banyuwangi

a. Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun)

Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SMAN Glenmore dilakukan dengan memberikan edukasi kepada peserta didik dengan memberikan nasihat, motivasi, pendampingan serta tauladan. Edukasi dengan nasihat dengan tutur kata yang halus, santun akan lebih bisa diterima peserta didik. Nasihat yang baik menjadikan peserta didik lebih paham dari apa yang diharapkan penasehat, sebagaiman diungkapkan oleh Thomas Lickona, dengan istilah *moral knowing*[312] yaitu mengetahui bahwa senyum, sapa, salam, sopan santun merupakan ajaran agama yang diajarkan Rosulullah SAW yang bernilai ibadah, dan pelakunya disebut berakhlakul karimah.

Senyum kepada sesama dengan dan niat baik bernilai sedekah sebagaimana dijelaskan oleh Rosullah SAW.[313] Menurut Rahmadi, senyum merupakan proses penting bagaimana seseorang mampu menerima kehidupannya. Berawal dari senyum maka semua hal akan terasa ringan, sebab senyum dapat menstimuli seseorang berpikiran positif dan menghadirkan sikap

[312] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), 51, Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knonwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*)

[313] Sahih, HR at-Tirmidzi (no. 1956), Ibnu Hibban (no. 474 dan 529) dll, dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban, dan dinyatakan hasan oleh at-Tirmidzi

«تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ»

"Senyummu di depan saudaramu adalah sedekah bagimu"

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang lebih tulus dalam mengerjakan sesuatu.[314]. Demikian juga dengan kebiasaan memberikan salam, merupakan doa kepada yang diberi salam, hal ini menunjukan ajaran Islam mengajarkan untuk saling mendoakan dan menebar kasih sayang kepada sesama. Dengan salam akan meningkatkan persaudaraan *ukhuwah Islamiyah*, sikap toleransi yang tua menyayangi yang lebih muda, dan yang muda menghormati dan menghargai yang lebih tua. Oleh karena itu guru dalam memberikan nasihat dengan memberikan penguatan terkait dasar hukum mengucapkan salam,seperti yang telah disabdakan Rosulullah SAW.[315] Salam merupakan tindakan sederhana namun mampu membius seseorang, karena salam merupakan ucapan bentuk rasa kasih sayang, doa kepada sesama. Sebagaimana telah disampaikan oleh Rosulullah SAW dalam hadistnya yang berbunyi[316]

و أطعِمُوا الطعامَ ، وأَفشوا السَّلامَ ، تَدخُلوا الجَنَّةَ بسَلامٍ

Artinya: berikanlah makan (kepada yang membutuhkan), tebarkanlah salam, maka engkau akan masuk surga dengan selamat

[314] Abdurachman. Anatomi Senyum Kajian Kinesiologi. (Surabaya: Airlangga University Press Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR, 2018)

[315] Muslim, Shahih Muslim juz 1, (Surabaya, Dar al-Ilmi, tt), 42.

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا تدخلون الجنة حتى تؤمنوا ولا تؤمنوا حتى تحابوا أولا أدلكم على شيء إذا فعلتموه تحاببتم؟ أفشواالسلام بينكم (رواه مسلم)

Artinya: "Tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Dan kalian tidakdikatakan beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan sesuatu yang jika dilakukan akan membuat kalian saling mencintai? Sebarkan salam diantara kalian"

[316] Maktabah Syamila, Sunan Ibnu Majah (1395 juz 4 hal 299, 2008)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Mengucapkan salam antara muslim satu dengan yang lainnya akan menumbuhkan rasa cinta, bukan cinta biasa, namun cinta karena iman, cinta karena memiliki aqidah yang sama.

Selanjutnya sopan santun merupakan pencerminan dari pendidikan akhlak *(at-tarbiyyah al-akhlaqiyyah)* yaitu Pendidikan yang memberikan penekanan pada tingkah laku (akhlak) peserta didik.[317] Akhlak merupakan salah satu pokok ajaran agama Islam, bahkan Nabi Muhammad SaW diutus semata-mata untuk menyempurnakan akhlak.[318]

Berdasarkan penejelasan di atas, hasil peneltian dan temuan ini jika dikomparasikan dengan hasil penelitian Abdul Basid[319] menguatkan bahwa pembiasaan 5S harus dilakukan dengan melakukan pemberian nasihat, motivasi, pendampingan serta pemberian tauladan. Pengulangan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi budaya sekolah yang terbiasa dilakukan oleh peserta didik dengan penuh kesadaran.

b. Pembiasaan Hormat Bendera

Pembiasaan selanjutnya yang ada di SMAN Glenmore Banyuwangi, hormat bendera dengan diiringi lagu Indonesia Raya. Hormat bendera merupakan implementasi dari cinta seorang peserta didik kepada tanah airnya,

---

[317] Mudzakkir, *Pokok-Pokok Ajaran Ahlussunnah wal Jamaah*, (Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2014), 306

[318] Ibnu Abdil Barr, At-Tamhid fil Muwatto' minal ma'ani wal asanid,Jilid 24 (Maroko: Kementrian Wakaf dan Urusan Islam, 1967),333

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak

[319] Abdul Basid, "*Internalisasi Nilai Utama Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Religius SMP Negeri 3 Jember dan SMP Islamic Garden School Mumbulsari*" (Disertasi, Pascasarjana UIN KHAS Jember), 294-295

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

begitu pentingnya cinta kepada tanah air, sehingga cinta kepada tanah air merupakan sebagian daripada iman dan bentuk implementasi akhlak mulia kepada negaranya. Sebagaimana telah dijelaksan oleh Syech Wahbah Al Zuhaly dalam tafsirnya *al-Munir fil Aqidah wal Syari'ah wal Manhaj.*[320]

وفي قوله: (أَوِ اخْرُجُوْا مِنْ دِيَارِكُمْ) إِيْمَاءٌ إِلَى حُبِّ الوَطَنِ وتَعَلُّقِ النَّاسِ بِهِ، وَجَعَلَه قَرِيْنَ قَتْلِ النَّفْسِ، وَصُعُوْبَةِ الهِجْرَةِ مِنَ الأَوْطَانِ.

Artinya: "Di dalam firman-Nya (وِ اخْرُجُوْا مِنْ دِيَارِكُمْ) terdapat isyarat akan cinta tanah air dan ketergantungan orang dengannya, dan Allah menjadikan keluar dari kampung halaman sebanding dengan bunuh diri, dan sulitnya hijrah dari tanah air."

Pembiasaan hormat bendera yang dilakukan SMAN Glenmore Banyuwangi membutuhkan proses Panjang, karena untuk menanamkan sikap berakhlak kepada negara membutuhkan pengenalan nilai-nilai patriotisme kepada peserta didik. Dengan mengenalkan, baru dilanjutkan mengadakan pembiasan dengan guru memberikan nasihat, motivasi serta tauladan bagi peserta didik. Sebagaiman telah diungkapkan Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian

[320] Wahbah Al-Zuhaily, *al-Munir fil Aqidah wal Syari'ah wal Manhaj*, (Damaskus, Dar Al-Fikr Al-Mu'ashir, 1418 H, Juz 5) 144

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengetahuan (*cognitives*), sikap *(attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).[321],

c. Pembiasaan membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan Asmaul Husna

Pembiasaan membaca surat-surat pendek dari al-Qur'an dan Asmaul Husna merupakan Upaya yang dilakukan sekolah untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kesiapan Rohani selain sehat jasmani. Pembiasaan membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna merupakan usaha seorang pendidik memasukkan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran, agar hati menjadi bersih dan bersinar sehingga mudah menerima ilmu maupun nasehat dari manapun.[322] Kehadiran guru saat pembiasaan dan ikut membaca surat pendek al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna mendorong peserta termotivasi, meneladani apa yang dilakukan guru. Hal ini seperti diungkapkan oleh Albert Bandura, bahwa pembelajaran pada hakikatnya berlangsung melalui proses peniruan *(imitation*) atau pemodelan (*modeling*). Proses modeling meliputi perhatian, *representasi,* produksi perilaku, motivasi dan *reinforcement.*[323]

d. Pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah

Pelaksanaan Shalat Dhuhur berjamaah dilaksanakan di masjid sekolah dibawah pengawasan guru PAI & BP dibantu takmir masjid sekolah, dalam hal ini guru lebih dominan memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembiasaan shalat Dhuhur. Pada tahapan ini

---

[321] Thomas Lickona*, Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), 51
[322] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…140
[323] Albert Bandura. *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1997). 220

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

guru menyampaikan motivasi agamis nilai-nilai kemanfaatan jika melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah. Sebagaimana telah disampaikan oleh Rosulullah SAW tentang keutamaan dan pentingnya menjalankan shalat lima aktu dengan berjamaah[324]

Makna filosofis yang terkandung dalam shalat Dhuhur berjamaah di antaranya adalah saat takbiratul ihram dilakukan maka memiliki makna bentuk pengakuan seorang hamba, bahwa hanya Allah-lah yang Maha Besar sedangkan manusia semuanya kecil yang tidak memiliki daya dan upaya selain pertolongan dari Allah SWT. Demikian pula saat ruku' dan sujud maka mengandung makna bahwa manusia hendaknya bersikap rendah hati tidak sombong. Sedangkan berjamaah mengandung maksud bahwa umat Islam hendaknya bersatu padu tunduk patuh pada pemimpin (imam) baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bahkan berbangsa dan bernegara. Pada tataran perilaku peserta didik di sekolah hendaklah tawadhu saat ketemu guru, berbicara dengan bahasa yang lemah lembut. Inilah di antara nilai-nilai pendidikan yang tersirat pada shalat Dhuhur berjamaah Pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,dan

[324] Al-Qurthubi, al-Mufhim lima Asykala min Talkhish Kitab Muslim, [Beirut: Dar Ibn Katsir, 1996], jilid II), 276

لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلَاةِ فَتُقَامَ ثُمَّ آمُرَ رَجُلًا فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ ثُمَّ أَنْطَلِقَ بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزَمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ

Artinya, "Aku sangat berkeinginan agar shalat ditegakkan, lalu aku perintahkan seorang laki-laki shalat berjamaah, sedangkan aku bersama beberapa laki-laki pergi membawa kayu bakar menuju orang-orang yang tidak ikut shalat berjama'ah, hingga aku dapat membakar rumah mereka." (HR. Ibnu Majah)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berakhlak mulia elemen akhlak beragama, elemen akhlak pribadi serta akhlak kepada manusia, sedangkan terlaksananya pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah dengan tertib, teratur, dan isitiqomah merupakan bentuk aktualisasi dari dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia elemen akhlak beragama, elemen akhlak kepada manusia.

e. Kajian Keislaman bagi peserta didik Perempuan yang berhalangan

Pembiasaan ini dikhususkan kepada peserta didik perempuan yang berhalangan, waktunya bersamaan dengan pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah. Pembiasaan ini berlangsung dalam rangka memberikan pemahaman kepada peserta didik khususnya dalam hal kewajiban seorang muslimah dalam menjalankan ibadah, tidak terlepas dari kewajiban memahami *thoharoh.* Selain itu juga untuk mengkondisikan peserta didik perempuan tertib disiplin dalam setiap kegiatan sekolah. Sehingga nantinya peserta didik yang memahami thoharoh dalam kaitannya dalam ibadah, selain menjadikan pribadi yang berkualitas juga menjadikan ibadah lebih berkualitas. Seperti halnya peserta didik diberi pemahaman bahwa wudlu merupakan Sebagian dari iman[325], agar peserta didik dalam beribadah benar-benar memahami thoharoh. Makna filosofi dari pembiasaan ini, melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkualitas dalam segi kepribadian, dan ibadah.

[325] Jalaluddin as-Suyuthi, (Jâmi'us Shaghîr, juz II, tt) , 385

اَلْوُضُوْءُ شَطْرُ الْإِيْمَانِ (رواه ابن أبي شيبة. ضعيف)

Artinya, "Wudhu adalah sebagian dari iman." (HR. Ibnu Abi Syaibah).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

f. Pembiasaan Jumat Taqwa (Shalat Dhuha berjamaah, istighosah, kajian keislaman)

Setiap satu bulan sekali di SMAN Glenmore dilaksanakan pembiasan shalat Dhuha, Istighosah dan kajian keislaman yang bekerja sama dengan pesantren. Guru melaksanakan pendampingan dengan melakukan pengawasan, control sekaligus memberikan nasihat dan motivasi serta tauladan kepada peserta didik untuk hadir dan aktif dalam kegiatan ini.

Pada kegiatan ini, pemberian nasehat, motivasi, dan anjuran untuk mengikuti kegiatan shalat Dhuha, istighosah, serta kajian keislaman dengan dipimpin oleh pihak pesantren mengandung nilai-nilai filosofis di antaranya adalah rasa ketergantungan kita kepada Allah SWT serta mempererat silaturahim antara guru dan peserta didik serta keluarga pesantren serta untuk memperdalam dan menguatkan keimanan. Hal ini memberikan makna pemahaman bahwa jika seseorang suka bersilaturrahim, suka membangun relasi maka pintu-pintu rezeki terbuka lebar. Selain itu, nilai yang terkandung dalam pembiasaan ini, seseorang senantiasa memohon perlindungan, pertolongan Allah SWT dengan iktiar berdoa, menguatkan keimanan serta bertawakkal berserah diri kepada Allah SWT maka hidup menjadi tentram dan jauh dari kegelisahan hati sebagaimana telah dijelaskan dalam Al quran.[326]

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّى مُمِدُّكُم بِأَلْفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُرْدِفِينَ

[326] Al Qur'an dan Terjemahnya. (Khadim Al Haramain Asy Syarifain.), 261

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Artinya: (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut".

Selanjutnya kegiatan ini ditutup dengan bersalam-salam antara guru, peserta didik dan pihak pesantren. Bersalam-salaman merupakan wujud dari bentuk kasih sayang, saling memaafkan. Guru bersalaman dengan murid merupakan bentuk kasih sayang guru dengan peserta didik, sedangkan bagi peserta didik merupakan bentuk penghormatan dan penghargaan kepada guru dan orang lebih tua. Sedangkan bersalam-salaman antara warga sekolah dengan keluarga pesantren merupakan bentuk penghargaan, saling menghormati, Kerjasama, silaturrahim antar dua Lembaga yang sinergi dalam menciptakan atmosfir pendidikan yang posisitf di lingkungan pesantren dan sekolah. Tindakan saling bersalam-salaman dan saling memafaafkan merupakan wujud dari moral *behavior/action* yaitu perwujudan sikap dan perilaku seserorang.[327]

g. Jumat Gizi

Pembiasaan Jumat gizi dilaksanakan dalam bentuk kegiatan peserta didik melakukan sarapan pagi bersama dengan menu empat sehat lima sempurna yang dibawa dan dimasak oleh ibu peserta didik. Pembiasaan ini mengandung makna filosofi bahwa dalam pembiasaan ini mengajarkan agar pserta didik senantiasa berterimakasih kepada orang tua yang telah memberikan nafkah atau menu sarapan yang cukup dan bersyukur kepada

[327] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 51.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Allah SWT yang telah memberikan rejeki berupa menu sarapan yang layak dikonsumsi, karena tidak sedikit, ada sebagian orang untuk makan saja susah memperolehnya.

h. Jumat Cerdas

Pembiasaan bulanan yang ada di SMAN Glenmore selanjutnya adalah Jumat cerdas, yang bentuk kegiatannya peserta didik membawa dan membaca majalah, tabloid, koran yang dibawa dari rumah dengan didampingi oleh guru yang mengajar jam pertama selama 45 menit, untuk menambah wawasan bagi perserta didik.. pendampingan guru dalam rangka membangun mindset peserta didik akan pentingnya ilmu bagi peserta didik, sehingga guru pun melakukan pendampingan dalam pembiasaan ini.

Makna filosofi dari pembiasaan Jumat cerdas mengandung makna peserta didik harus senantiasa mengupdate wwasan keilmuan dan memperbanyak literasi. Perkembangan zaman yang sangat pesat tanpa diimbangi ikeilmuan yang mumpuni akan menjadikan boomerang bagi peserta didik.

i. Jumat Sehat

Pembiasaan Jumat sehat, merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menciptakan keseimbanagan antara jasmani dan rohani. Jasmani sehat tercukupi dengan memperhatikan nutrisi yang dikonsumsi dan menjaga kesehatan badan dengan bersenam bersama. Guru melakukan pendampingan dan turut serta dalam kegiatan senam memberikan makna filosofi bahwa

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kesehatan merupakan kunci kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntut ilmu.

j. Pembelajaran di dalam Kelas (*Intrakurikuler*)

Pembelajaran di dalam kelas SMAN Glenmore Banyuwangi menyediakan perangkat pembelajarannya, Tahapan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajarannya juga memanfaatkan media pembelajaran.

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang terjadi interaksi antar guru dengan peserta didik. Pembelajaran berhasil jikalau memiliki tujuan pembelajaran yang terencana, terukur dan target hasil. Itu semua bisa terjadi jikalau guru mampu mengola pembelajarannya. Pembelajaran yang dilakukan guru terdiri atas tiga tahap, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiaan penutup.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan berdoa, memberikan nasihat-nasihat perbuatan baik agar hidup pembelajaran dan hidup mendapat berkah dan manfaat dari Allah SWT sebagaimana telah disampaikan oleh KH Hasyim Asy'ari dalam kitabnya.[328]. Berdoa merupakan bentuk penghambaan seorang hamba kepada Allah SWT. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdoa sebelum pembelajaran mengandung makna filosofi ketidakberdayaan peserta didik kepada Allah SWT dengan senantiasa memohon pertolongan dan perlindungan

[328] Hasyim Asy'ari, Adab al-Alim wa al-Muta'alim..., (Jombang: Maktabah Turats al-Islami, tt), 73.
ويقدم على الشروع فى التدريس قراءة شئ من كتاب الله تعالى تبركا وتيمنا

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kepada Allah SWT agar diberikan kehidupan yang baik di dunia dan akhirat dengan dimudahkan dalam menuntut ilmu dan diberikan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat kelask. Berdoa sebelum pembelajaran merupakan bentuk akhlak seorang hamba kepada Allah SWT atas ketidakberdayaaannya dan memohon pertolongan Allah SWT agar senantiasan dimudahkan dalam belajar. Bagi kalangan penuntut ilmu adab lebih tinggi daripada ilmu itu sendiri, sebagaimana telah dijelaskan oleh Imam Ibnu al Mubarok.[329]

Keteladanan guru dalam memulai pembelajaran dengan berdoa, memberi nasihat, arahan serta dorongan, sekaligus menciptakan suasana pembejaran yang kondusif dengan penegakan aturan sekolah berdampak pada kesadaran peserta didik sehingga terbesrtsit senantiasa untuk berdoa,berbuat baik dan mematuhi peraturan.

Selanjutnya kegiatan inti dan penutup berisi kegiatan dimana guru membangun komunkasi dua arah dengan peserta didik dengan menampilkan permasalahan, memberikan ruang bertanya.memberi kesempatan peserta didik benyampaikan pendapatnya dan mengevaluasi sesama hasil pembelajaran antar peserta didik ataupun guru kepada peserta didik, merupakan bentuk teladan seorang guru kepada peserta didik dalm menghargai dan pendapat pendapat orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

---

[329] Syatha Dimyathi al-Bakri, Kifâyah al-Atqiyâ wa Minhâj al-Ashfiyâ, (Dar el-Kutub al-'Ilmiyah),262

نَحْنُ إِلَى قَلِيْلٍ مِنَ ٱلْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيْرٍ مِنَ ٱلْعِلْمِ

Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pendampingan guru tatkala sebelum dan sesudah pembelajaran dengan berdoa, dengan mengajarkan tata cara berdoa yang benar dan baik yaitu dengan mengangkat kedua telapak tangan,dengan dipimpin oleh ketua kelas, mengandung makna bahwa dalam kehidupan ini saling bekerja sama/gotong royong untuk berbuat baik. Berdoa yang baik adalah berdoa sesuai dengan anjuran agama, yaitu berdoa dengan duduk tenang, khusyu' dan menengedahkan tangan menunjukan ketidakmampuan hamba sehingga memohon pertolongan Allah SWT agar permohonan dan doanya dikabulkan. Berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas mengandung makna bahwa berdoa itu harus memiliki tujuan dan target doa yang jelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menuntut ilmu. Nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam pendampingan guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, agar senantiasa peserta didik melibatkan Allah SWT dalam setiap pembelajarannya dengan bertawakkal pada hasil pembelajarannya. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapatnya, membangun komunikasi dua arah dengan peserta didik, menghargai pendapat serta mengevaluasi pendapat peserta didik, memberikan dampak positip kepada peserta didik untuk membangun sikap terbuka, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab dan berakhlak kepada diri sendiri dan orang lain.

Sikap dan perilaku guru dalam bentuk pendampingan kepada peserta didik dalam pembiasan berdoa setiap akan melakukan sesuatu agar bernilai ibadah. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendapat, menghargai pendapat peserta didik, akan memberikan dampak positif positip dalam menciptakan budi pekerti, akhlak mulia peserta didik. Pembelajaran harus ada stimulus dari luar agar peserta didik dapat memberikan suatu respon yang memberikan penguatan pada diri peserta didik.[330]

k. Pembelajaran di Luar kelas (*Kokurikuler)*

Pembelajaran di luar kelas merupakan inovasi atau ide kreatif guru untuk meningkatkan pemahaman dan menghayati materi pembelajaran PAI & BP peserta didik. Bentuk kegiatan pembelajaran di luar kelas yang terjadi di SMAN Glenmore Banyuwangi yang pertama Praktik prosesi akad nikah dengan memadukan budaya adat suku Jawa, oleh peserta didik kelas XI, pengabdian mengajar mengaji di TPQ/TPA di lingkungan, oleh peserta didik kelas X, serta bersih-bersih sarana prasarana ibadah di sekolah, tidak serta merta muncul karena kesadaran peserta didik, namun merupakan upaya guru untuk menanamkan, menghayati serta hikmah dibalik semua pembelajaran yang disampaikan. Pemberian pesan-pesan moral kepada peserta didik sehingga termotivasi untuk melaksanakan praktik akad nikah, pengabdian serta bersih-bersih sarana prasarana ibadah di sekolah mengandung makna filosofi

Untuk menjadikan sesorang memiliki kepribadian yang baik, berupa simpati ataupun empati serta memahami serta menghayati permasalahan yang

[330] W.S. Winlel., *Psikologi Pengajaran* (Cetakan Ketujuh), (Yogyakarta: Penerbit Media Abadi, 2005), 102-103

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dihadapi perlu adanya terlibat dan terjung langsung di dalamnya dengan mengedepankan bekerja sama, ide-ide kreatif, berbagi tugas. Semua itu membutuhkan seorang *leader* untuk mengimplementasikannya. Seorang guru harus mampu mengorganisasikan dengan baik, dimulai dengan membuat perencanaan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi hasilnya, pengorganisasian harus didasarkan pada kebermanfaatan untuk peserta didik sebagai proses pendidikan menjadi manusia yang mampu menghadapi kehidupannya.[331]

Keterlibatan seorang guru dengan terjun langsung di dalam setiap kegiatan yang dikawalnya merupakan bentuk keteladanan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menyukseskan ide kreatif yang diajarkannya, sehingga tertanam nilai-nilai atau pesan-pesan moral pada diri peserta didik untuk menyukseskan dan terlibat secara langsung pada pembelajaran di luar kelas.

Pendampingan guru pada kegiatan pembiasaan di luar kelas, praktik prosesi akad nikah, pengabdian mengajar mengaji, serta bersih-bersih sarana prasarana ibadah memberikan makna filosofi bahwa setiap bentuk kegiatan hendaknya dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan baik, juga mengajarkan bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain, maupun alam sekitar.Juga mengajarkan kepada peserta didik untukmembangun sikap simpati, empati pada dirinya.

[331] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…138

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dari pembiasaan tersebut melalui tahapan internalisasi ini dapat membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Praktik prosesi akad nikah dengan memadukan adat budaya Jawa merupakan aktualisasi dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia dan negara.

l. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMAN Glenmore meliputi tiga tema, yaitu Rekayasa, Bhineka Tunggal Ika, serta Suara Demokrasi. P5 yang dilaksanakan SMAN Glenmore lebih dominan memperioritaskan potensi peserta didik dengan menjadikan lingkungan sebagai obyek P5.

Pada tema rekayasa tema P5 yang dilaksanakakan SMAN Glenmore Banyuwangi, guru memberikan nasihat, dorongan serta arahan kepada peserta didik agar bekerjasama membuat kerajinan elektronik yang mempunyai nilai inovasi dengan segala ide kreatifnya.

Pada tema Bhineka Tunggal Ika yag diusung SMAN Glenmore Banyuwangi, guru memberikan nasihat, dorongan dan arahan kepada peserta didik untuk bekerjasama mencari permasalahan berkaitan dengan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya, persatuan bangsa Indonesia, toleransi dan rasa cinta terhadap perbedaan, semangat gotong royong, prinsip pluralistik dan multikultural, serta sikap menghormati terhadap perbedaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang terjadi di sekitar wilayah Glenmore, untuk diamati, diteliti, dan dilaporkan dalam bentuk artikel ilmiah.

Pada tema yang ketiga, SMAN Glenmore Banyuwangi mengusung tema suara demokrasi, guru juga memberikan nasihat, dorongan dan arahan kepada peserta didik untuk menyukseskan Pilkades yang saat itu berlangsung di wilayah kecamatan Glenmore, dengan ikut aktif dalam pemberikan suara, mengamati, meneliti, dan melaporkan dalam bentuk artikel, dan dilaksanakan secara berkelompok.

Keteladanan guru dengan mengimplementasikan tema P5 yang ditetapkan oleh sekolah, dalam rangka melaksanakan aturan yang telah ditetapkan sekolah memberikan pengaruh kepada peserta didik memupuk nilai-nilai dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia elemen akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia serta kepada alam. Kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok dan pelaporan kegiatan secara berkelmpok juga akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia.

Keteladanan guru dengan mengimplementasikan tema P5 yang sudah ditetapkan oleh sekolah, dalam rangka melaksanakan aturan yang telah ditetapkan sekolah memberikan pengaruh kepada peserta didik memupuk nilai-nilai dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia elemen akhlak pribadi dan elemen akhlak kepada manusia.

Pendampingan yang dilakukan guru dalam setiap bentuk implementasi P5 dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik membiasakan diri sehingga secara spontanitas melaksanakan tugas dan kewajibannya. Bentuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kegiatan yang bersifat berkelompok akan mendorong bentuk tanggung jawab bersama untuk menyukseskan kegiatan P5 tersebut.[332]

Berdasarkan ulasan di atas menunjukkan kebaruan (*novelty*) dalam internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, di SMAN Glenmore dengan menerapkan pendekatan formal dan struktural melalui penyusunan buku tata tertib, buku sarana prasarana, pembentukan satgas, serta guru piket sebagai pengawas.

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi "beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia", merupakan bagian integral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Internalisasi yang digunakan di SMAN Glenmore ini lebih kea rah pendekatan internalisasi structural yaitu dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang terencana, sistemik, dan didukung oleh struktur kelembagaan sekolah serta lingkungan pembelajaran.

Pendekatan struktural menitikberatkan pada penguatan sistem dan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Strategi ini dilakukan dengan membangun kultur sekolah melalui kegiatan rutin, keteladanan guru, serta regulasi yang memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan tiga komponen penting, yaitu: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling*

[332] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…136

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(perasaan moral), dan *moral action* (perbuatan moral)[333]. Ketiga aspek ini terakomodasi dalam pendekatan struktural sebagai berikut:

a. *Moral Knowing* dibangun melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menyampaikan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak dalam ranah kognitif.
b. *Moral Feeling* diperkuat dengan pengalaman spiritual dan emosional melalui kegiatan seperti membaca Asmaul Husna, istighosah, dan kajian keislaman.
c. *Moral Action* dilatih secara nyata dalam pembiasaan salat berjamaah, Jumat Bersih, serta interaksi sosial melalui 5S dan pembelajaran luar kelas.

Dengan demikian, pendekatan struktural dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berperan strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Melalui keterpaduan antara keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman spiritual, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai religius, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[333] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), . 51.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Internalisasi Profil Pelajaran Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam Pembelajaran PAI & BP di SMAN 1 Genteng Banyuwangi

a. Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun)

Pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan santun) di SMAN 1 Genteng Banyuwangi berlangsung tanpa ada satgas, guru piket yang hadir di depan pintu gerbang menunggu kehaidran peserta didik. Pembiasaan 5S berlangsung dengan baik tanpa harus ada pengawasan. Guru senyum, bertegur sapa dengan tutur kata yang sopran, memberikan salam, bersalaman sesame guru, menerima salam dari peserta didik merupakan pemandangan sehari hari dan menjadi budaya di sekolah. Peserta didik melemparkan senyum, sapa, memberikan salam dan bertutur kata yang sopan kepada sesame peserta didik, guru, waga sekolah merupakan pemandangan yang biasa terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang berlangsung di SMAN 1 Genteng sudah berlangsung lama dan menjadi ciri khas budaya sekolah. Hal ini tidak lepas dari pembiasaan yang diulang-ulang, tauladan yang senantiasa diperlihatkan dan dilakukan secara teurs menerus, menjadikan pembiasaan yang awalnya dipaksakan menjadi pembiasaan yang membudaya dan dilakukan penuh kesadaran diri oleh warga sekolah. Sejatinya karakter yang baik adalah hasil dari pengajaran yang disengaja dari nilai-nilai moral, serta bimbingan dari orang dewasa dalam lingkungan yang mendukung.[334] Dan

[334] Thomas Lickona, Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility, (New York: Bantam Books, 1991), 51

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sesorang akan meniru pola dan sikap orang yang lebih tua sebagaimana telah diungkapkan oleh Bandura.[335]

b. Pembiasaan membaca surat-surat al-Qur'an, Asmaul Husna dan Shalawat Nariyah.

Seorang muslim berkewajiban untuk bisa membaca surat-surat al-Qur'an. Oleh karena itu perlu diajarkan dan didampingi agar peserta didik mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, dan mempunyai rasa mencintai membaca al-Qur'an. Mendengarkan bacaan al-Qur'an saja bisa mendatangkan Rahmat Allah SWT apalagi membaca al-Qur'an, sebagaimana dijelaskanoleh Allah SWT dalam surat al-A'raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan apabila dibacakan al- Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.[336]

Selanjutnya, guru juag memberikan penguatan kepada peserta didik dengan menjelaskan keutamaan membaca Asmaul Husna dan membaca shalawat. Asmaul husna memiliki keutamaan sebagaimana dijelaskan oleh syekh Shalih al Ja'fari yang mengatakan "Orang yang berdoa dengan Asmaul Husna maka telah meminta kebaikan seluruhnya, dan membuat pencegahan di antara dirinya dan keburukan seluruhnya. Jadi apabila engkau menyebut ar-

[335] Albert Bandura and Richard H. Walters, Social Learning and Personality Development (New York, Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1963), 47
[336] Al Qur'an dan Terjemahnya. (Khadim Al Haramain Asy Syarifain.), 256

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Rahmân ar-Rahîm, maka kamu telah meminta rahmat, dan jika kamu menyebut al-Lathîf maka kamu telah meminta kelembutan, dan seterusnya."[337]

Selanjutnya guru juga menjelaskan kepada peserta didik alasan mengapa dalam pembiasaan ada kegiatan membaca shalawat nariyah. Dalil yang menjelaskan perintah dan keutamaan membaca shalawat bahwa memabca shalawat sebagai indicator keimanan seseorang. Membaca shalawat Nariyah merupakan manesfestasi dari bukti kecintaaan seorang muslim yang beriman kepada Nabi Muhammad SAW.

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya[338].

Pada tahapan ini guru melakukan tauladan dan nasehat, dorongan dan arahan dengan memberikan penguatan dengan dasar-dasar hukum dari setiap pembiasaan tersebut. Hal tersebut akan menjadi pendorong peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sesuia dengan elemen dimensi tersebut yaitu

---

[337] Muhammad bin Alwi al-Aidarus, *Khawwâsh Asmâ`ul-Husnâ Littadâwi wa Qadhâ il-Hâjât*,(Dar el-Kutub, Shan'a, Cet. Ke-3 2011), 16

فَالَّذِي يَدْعُو بِهَا فَقَدِ اسْتَجْلَبَ الْخَيْرَ كُلَّهُ لِنَفْسِهِ وَجَعَلَ الْوِقَايَةَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الشَّرِّ كُلِّهِ، فَإِذَا قُلْتَ مَثَلًا الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ فَقَدِ اسْتَجْلَبْتَ الرَّحْمَةَ، وَإِذَا قُلْتَ: اللَّطِيْفُ فَقَدِ اسْتَجْلَبْتَ اللُّطْفَ... الخ

[338] Al-Qur'ran dan Terjemahnya. (Khadim Al Haramain Asy Syarifain.), 678

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada negara.[339]

c. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Menyanyikan lagu Indonesia Raya merupakan implementasi dari cinta seorang peserta didik kepada tanah airnya, begitu pentingnya cinta kepada tanah air, sehingga cinta kepada tanah air merupakan sebagian daripada iman dan bentuk implementasi akhlak mulia kepada negaranya.

Pada kegiatan ini guru memberikan tauladan dan nasihat baik berupa arahan, dorongan maupun motivasi yang akan masuk ke hati nurani peserta didik. Dengan nasihat, motivasi, dorongan dan arahan akan nilai-nilai yang terkandung dalam pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya, akan menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air, berdampak muncul komitmen dari peserta didik untuk senantiasa membiasakan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sebagaimana diungkapkan oleh Syech Wahbah Al Zuhayli yang mengatakan bahwa "Lagu-lagu kebangsaan, atau lagu-lagu yang memotivasi anak bangsa pada kemuliaan atau semangat perjuangan,tidak ada larangan (dalam agama) dengan syarat tidak ada campur baur laki Perempuan, dan (syarat lain) tutup tubuh Perempuan selain wajah dan telapak tangan".[340]

---

[339] Eni Susilawati Dan Saleh Sarifuddin, "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar", *Jurnal Teknodik* 25, no. 2 (2021): 161

[340] Syekh Wahbah Az-Zuhayli, *Al-Fiqhul Islami wa Adillatuh*, (Beirut, Darul Fikr, juz III,cetakan kedua, 1985 M/1305), 576

وأقول: إن الأغاني الوطنية أو الداعية إلى فضيلة، أو جهاد، لا مانع منها، بشرط عدم الاختلاط، وستر أجزاء المرأة ما عدا الوجه والكفين. وأما الأغاني المحرضة على الرذيلة فلا شك في حرمتها، حتى عند القائلين بإباحة الغناء، وعلى التخصيص منكرات الإذاعة والتلفاز الكثيرة في وقتنا الحاض

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal ini merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman bertaqa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, serta akhlak kepada negara.

d. Shalat Dhuhur Berjamaah

Pada awalnya guru memberikan anjuran, motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah. Dengan menyampaikan dalil keutamaan melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah berbeda keutamaannya dengan shalat sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Rosullah SAW bahwa shalat lima waktu dengan berjamaah memiliki dua puluh derajat dibanding shalat munfarid, dan menurut Riwayat lain lebih utama dua puluh lima derajat[341]

Manusia secara lahiriah memiliki potensi spiritual, dengan memberikana pemahaman dengan menunjukkan dalilnya, maka pemahaman peserta didik akan melekat dan timbul kesadaran akan pentignya shalat lima waktu dengan berjamaah.

e. Shalat Jumat

Pada pembiasan ini guru memberikan pemahaman dan penyadaran arti dari perintah seorang muslim untuk melaksanakan shalat Jumat, sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT di dalam kitab suci al-Qur'an.

[341] Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*. (Surabaya. Dar al-Jawahir. t. Th.), 107 & Abi 'Abdillah bin Isma'il al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. (Damaskus. Dar Ibn Kathir, 2002), 162-163
قوله صل الله عليه و سلم "صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفذّ، بشبع و عشرين درجة" رواه الشيخان من رواية إبن عمر ، و روي البخاري بخمس و عشرين درجة من رواية ابي سعيد

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْاْ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلْبَيْعَ

ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُو

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Dan dasar hukum wajibnya shalat Jumat bagi muslim laki-laki sebagaimana telah disampaikan oleh Rosulullah SAW.[342]

Juga di dalam hadist dijelaskan bahwa shalat Jumat merupakan kewajiban bagi muslim yang sudah baligh dan berakal kecuali empat orang yaitu hamba sahaya, Wanita, anak kecil dan orang sakit.[343]

Makna filosofi dan nilai yang terkandung di dalam pelaksanaan Shalat Jumat di sekolah, ketaatan seorang peserta didik kepada aturan yang dibuat oleh sekolah, ketaatan seorang muslim kepada Tuhannya, sikap khusyu' dan penghambaan seorang hamba menghadap Alllah SWT, pengakuan seorang hamba atas segala dosa-dosanya dan mohon ampunan kepadaNYa, saat seorang hamba takbiratul ihram, dan melatih disiplin waktu ketika seorang hamba dipanggil TuhanNya untuk segera menghadap dengan melepaskan segala urusan duniawinya. Makan lain yang tercermin dari shalat Jumat, disaat Khotib berkhutbah, mencerminkan adab seseorang ketika berhadapan dengan orang berbicara, menasihati, agar senantiasa mendengarkan dengan penuh khusyu' dan hikmat.

---

[342] -Qur'an dan Terjemahnya. (Khadim Al Haramain Asy Syarifain.), 933

[343] Hasyiyah I'anatut Thalibin, (Beirut, Dar Ibn 'Asshashah, 2005 M, juz II), 62

لْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ

Artinya: Jumat adalah kewajiban bagi setiap muslim kecuali empat orang. Hamba sahaya yang dimiliki, wanita, anak kecil, dan orang sakit. (HR Abu Daud dengan sanad sesuai standar syarat Bukhari dan Muslim)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kateladanan guru dalam keikutsertaan pelaksanaan shalat Jumat di sekolah, menjadi cermin bagi peserta didik untuk tidak mengikutinya, karena keteladanan guru sebagai bentuk tindak lanjut visi misi sekolah yang telah ditetapkan lewat budaya sekolah shalat Jumat sehingga muncul kesadaran peserta didik untuk melaksanakan shalat Jumat di sekolah. Nilai yang terkandung dalam hal ini adalah terbentuknya karakter peserta didik sejalan dengan nilai-nilai dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia khususnya elemen akhlak beragama dan akhlak kepada manusia.

Pendampingan dan keterlibatan secara langsung seorang guru pada kegiatan shalat Jumat di sekolah,mendorong peserta didik secara spontanitas untuk mengikutinya sehingga muncul kesadaran diri untuk juga melaksanakan shalat Jumat di masjid sekolah Nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam pembiasaan shalat Jumat di sekolah dapat membentuk karakter peserta didik secara optimal.

f. Jumat Berkah

Pembiasaan Jumat berkah dimulai dari donasi guru secara sukarela dan diwujudkan dalam bentuk makanan dan minuman ringan dan diberikan kepada jamaah shalat Jumat di sekolah, mengajarkan kepada peserta didik untuk berbagi sesama muslim, membangun sikap simpati dan empati. Dianjurkannya berinfak, bersedekah di hari Jumat sebagaimana telah dijelaskan oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Rasulullah SAW dalam hadisnya yang tertulis dalam kitab *Al Umm* Imam Syafii.[344]

Pengumpulan donasi oleh dewan guru dalam kegiatan Jumat berkah merupakan implementasi keteladanan yang diberikan kepada peserta didik, juga bentuk simbol rasa kasih sayang seorang guru kepada peserta didiknya. Hal ini yang nantinya memunculkan kesadaran peserta didik untuk memiliki akhlak mulia seperti simpati dan empati kepada sesama dan makhuk Allah SAW yang lain. Perilaku prososial, termasuk memberi dan berbagi, dapat ditanamkan dalam diri peserta didik melalui contoh langsung dari pendidik. Tindakan memberi tidak hanya mendidik peserta diik tentang nilai berbagi, tetapi juga membentuk karakter empati peserta didik.[345]

Keteladanan guru dalam kegitan Jumat berkah, dengan menyediakan makanan dan minuman ringan bagi jamaah shalat Jumat yang diambil dari donasi dewan guru, mendorong peserta didik untuk aktif, berperan serta dalam segala bentuk pembiasaan yang ada di sekolah juga terciptanya kesadaran moral, sikap dan karakter yang baik bagi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

---

[344] Imam al-Syafii, (Al-Umm, juz 1), 239

بَلَغَنَا عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى أَنَّ رَسُولَ اللهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْثِرُوا الصَّلَاةَ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَإِنِّي أُبَلَّغُ وَأَسْمَعُ قَالَ وَيُضَعَّفُ فِيهِ الصَّدَقَةُ

Artinya: Telah sampai kepadaku dari Abdillah bin Abi Aufa bahwa Rasulullah bersabda: Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku di hari Jumat, sesungguhnya shalawat itu tersampaikan dan aku dengar. Nabi bersabda: Dan di hari Jumat pahala bersedekah dilipatgandakan

[345] R. S. Sudarminta, Pendidikan Karakter: Konsep, Paradigma, dan Implementasinya (Bandung: Alfabeta), 45

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

g. Kajian Fikih Wanita

Pembiasaan kajian fikih Wanita yang dikhususkan untuk peserta didik perempuan dalam rangka guru memberikan pemahaman akan pentingnya fikih wanita bagi kalangan perempuan. Karena perempuan memiliki permasalahan hukum terkait dengan *thoharoh* yang lebih komplek dibanding laki-laki. Sehingga perlu adanya pengenalan dasar hukum, tata cara *thoharoh* yang sesuai dengan kebutuhan fikih wanita. Pembiasaan mingguan yang telah terselenggara dengan baik, isitqomah di SMAN 1 Genteng Banyuwangi merupakan cerminan dari nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia elemen beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia. Alasan diadakan kajian fikih Wanita, terkait dengan kebasahan ibadah, karena pengetahuan ini penting untuk memastikan keabsahan ibadah Wanita, memahami hak dan kewajiban wanita dalam Islam, serta menghadapi berbagai permasalahan kewanitaan dengan benar. Fiqih Wanita juga membantu wanita untuk mengerti hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan haid, nifas, dan kehamilan, yang penting untuk keabsahan ibadah Wanita.

Fiqih Wanita memberikan pemahaman yang benar tentang hukum-hukum Islam yang mengatur ibadah wanita, seperti haid, nifas, dan kehamilan, yang berpengaruh pada keabsahan ibadah seperti shalat dan puasa . Belajar Fiqih Wanita membantu wanita memahami hak dan kewajiban dalam Islam, termasuk dalam konteks rumah tangga, pendidikan, dan kehidupan sosial. Fiqih Wanita memberikan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi wanita, seperti kekerasan, diskriminasi, dan isu-isu sosial lainnya. Belajar Fiqih Wanita membantu wanita untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih berpengetahuan, beriman, dan mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam

h. Istighosah

Pembiasaan selapan hari yang dilakukan di SMAN 1 Genteng adalah istighosah yang dilaksanakan di masjid sekolah dengan dipimpin oleh Guru PAI & BP, yang mana kegiatan ini dikhususkan untuk mendoakan kesuksesan peserta didik kelas XII dan secara keseluruhan peserta didik, setiap Jumat manis. Kegiatan ini dikuti seluruh peserta didik bukan hanya saja kelas XII dengan bimbingan dan pengawasan bapak ibu guru. Isitghosah ini mengandung nilai-nilai dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia elemen akhlak beragama, akhlak pribadi serta akhlak kepada manusia, juga mengandung nilai dimensi bergotong royong, yang mana peserta didik kelas X dan XI secara rela ikut kegiatan isitghosah ini secara khusus mendoakan keberhasilan dan kesusksesan peserta didik kelas XII.

Pada tahapan ini, pemberian nasehat, motivasi, dan anjuran untuk mengikuti istighosah, mengandung nilai-nilai filosofis di antaranya adalah rasa ketergantungan hamba kepada Allah SWT serta mempererat silaturahim antara guru dan peserta didik serta untuk memperdalam dan menguatkan keimanan. Juga mengandung nilai tolon menolong dalam kebaikan sesame peserta didik, dikarenakan kegiatan istighosah ditujukan secara khusus untuk mendoakan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peserta didik kelas XII. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT di dalam Al Quran.[346]

...وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ

Artinya..."Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya"

Hal ini memberikan makna pemahaman bahwa jika seseorang suka menolong kepada sesama hakikatnya menolong pada dirinya sendiri dan memperoleh pahala sebanyak pahala orang-orang yang mengikutinya[347]. Selain itu, nilai yang terkandung dalam pembiasaan ini, seseorang senantiasa memohon perlindungan, pertolongan Allah SWT dengan iktiar berdoa, menguatkan keimanan serta bertawakkal berserah diri kepada Allah SWT agar hidup menjadi tenang, terarah sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[346] Al Qur'an dan Terjemahnya. (Khadim Al Haramain Asy Syarifain.), 156
[347] al-Munawi Faydh al-Qadir syarh Jami' al-Shagir (Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, cetakan pertama, jilid XVI), 162

مَن دَعا إلى هُدًى، كانَ له مِنَ الأجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَن تَبِعَهُ، لا يَنْقُصُ ذلكَ مِن أُجُورِهِمْ شيئًا، ومَن دَعا إلى ضَلالَةٍ، كانَ عليه مِنَ الإثْمِ مِثْلُ آثامِ مَن تَبِعَهُ لا يَنْقُصُ ذلكَ مِن آثامِهِمْ شيئًا.

Artinya: "Siapa pun yang mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, siapa pun yang mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun." (HR Imam Muslim)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pembiasaan isitighosah setiap Jumat Manis, merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk membantu, peserta didik kelas XII dalam mempersipakan diri dalam menghadapi ujian akhir dan persiapan masuk perguruan tinggi. Juga untuk menambah keimanan dan memunculkan rasa percaya diri dan tawakkal kepada Allah. jika Allah SWT akan senantiasa menolong hamba-Nya yang memohon pertolongan hanya kepada-Nya.

Pembiasaan istighosah yang dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan organisasi Takmir masjid dan Osis, serta pendampingan dan dikuti oleh semua dewan guru, mengandung makna filosofis bahwa dalam hidup dan kehidupan ini manusia harus saling tolong menolong, bekerjasama dalam kebaikan, senantiasa melibatkan Allah SWT dalam segala aktivitas hidupnya, Juga mengajak peserta didik untuk senantiasa menguatkan keimanan dan menambah keyakinan serta kepasrahan yang kuat agar menjadi hamba, manusia yang tangguh dan sukses di dunia dan akhirat. Pendampingan dalam pembiasan Jumat bersih mengandung makna filosofis bahwa faktor eksternal seperti lingkungan yang nyaman, bersih, kondusif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendorong kecerdasan peserta didik, sebagaimana telah diungkapkan oleh Howard Gardner. [348]

Pembiasaan ini juga mengandung makna filosofis bahwa dalam hidup dan kehidupan ini manusia jangan pernah bosan berdoa, memohon perlindungan hanya kepada Allah SWT karena tidak jarang realitas kehidupan

[348] Howard Gardner, Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences (New York: Basic Books0,1983), 60-80

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tidak sejalan dengan yang diharapkan. Dengan menguatkan keimanan dan menambah keyakinan serta kepasrahan yang kuat maka membentuk peserta didik yang tangguh, tidak mudah tergoyahkan dalam persoalan hidup karena mereka memandang persoalan hidup itu hanyalah ujian dari Allah SWT. Bahkan Allah SWT memerintahkan kepada hambaNya untuk senantiasa berdoa memohon kepadaNya.dan dijanjikan dikabulkan doa-doanya.[349]

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".

i. Jumat Bersih

Pembiasan Jumat bersih yang dilaksanakan di SMAN 1 Genteng mengajak peserta didik bersama guru melakukan bersih-bersih lingkungan sekolah. Kegiatan ini selain mengajak peserta didik bertanggung jawab atas lingkungan sekolah, juga mengajarkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab dan mencintai lingkungannya. Juga dengan adanya Jumat bersih untuk menyambung silaturrahmi antara peserta didik dengan guru.

Makna filosofi yang terkandung di dalamnya kepedulian manusia kepada alam sekitarnya yang merupakan bagian dari elemen dimensi beriman,

[349] Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Khadim Al Haramain Asy Syarifain.), 533

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ber akhlak mulia elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia.

j. Pembelajaran di dalam kelas (*Intrakurikuler)*

Tahapan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajarannya juga memanfaatkan media pembelajaran.

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang terjadi interaksi antar guru dengan peserta didik. Pembelajaran berhasil jikalau memiliki tujuan pembelajaran yang terencana, terukur dan target hasil. Itu semua bisa terjadi jikalau guru mampu mengola pembelajarannya. Pembelajaran yang dilakukan guru terdiri atas tiga tahap, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan berdoa, memberikan nasihat-nasihat perbuatan baik agar hidup pembelajaran dan hidup mendapat berkah dan manfaat dari Allah SWT sebagaimana telah disampaikan oleh KH Hasyim Asy'ari dalam kitabnya.[350]. Berdoa merupakan penghambaan seorang hamba kepada Allah SWT. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdoa sebelum pembelajaran mengandung makna filosofi ketidakberdayaan peserta didik kepada Allah SWT dengan senantiasa memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT agar diberikan kehidupan yang baik di dunia dan akhirat

[350] Hasyim Asy'ari, Adab al-Alim wa al-Muta'alim..., (Jombang: Maktabah Turats al-Islami, tt), 73.
ويقدم على الشروع فى التدريس قراءة شئ من كتاب الله تعالى تبركا وتيمنا

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan dimudahkan dalam menuntut ilmu dan diberikan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat kelask. Berdoa sebelum pembelajaran merupakan bentuk akhlak seorang hamba kepada Allah SWT atas ketidakberdayaaannya dan memohon pertolongan Allah SWT agar senantiasan dimudahkan dalam belajar. Bagi kalangan penuntut ilmu adab lebih tinggi daripada ilmu itu sendiri, sebagaimana telah dijelaskan oleh Imam Ibnu al Mubarok.[351]

Keteladanan guru dalam memulai pembelajaran dengan berdoa, memberi nasihat, arahan serta dorongan, sekaligus menciptakan suasana pembejaran yang kondusif dengan penegakan aturan sekolah berdampak pada kesadaran peserta didik sehingga terbesrtsit senantiasa untuk berdoa,berbuat baik dan mematuhi peraturan.

Selanjutnya kegiatan inti dan penutup berisi kegiatan dimana guru membangun komunkasi dua arah dengan peserta didik dengan menampilkan permasalahan, memberikan ruang bertanya, memberi kesempatan peserta didik benyampaikan pendapatnya dan mengevaluasi sesama hasil pembelajaran antar peserta didik ataupun guru kepada peserta didik, merupakan bentuk teladan seorang guru kepada peserta didik dalm menghargai dan pendapat pendapat orang lain.

Berdoa yang baik adalah berdoa sesuai dengan anjuran agama, yaitu berdoa dengan duduk tenang, khusyu' dan menengedahkan tangan menunjukan

---

[351] Syatha Dimyathi al-Bakri, Kifâyah al-Atqiyâ wa Minhâj al-Ashfiyâ, (Dar el-Kutub al-'Ilmiyah),262

نَحْنُ إِلَى قَلِيْلٍ مِنَ ٱلْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيْرٍ مِنَ ٱلْعِلْمِ

Artinya: Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ketidakmampuan hamba sehingga memohon pertolongan Allah SWT agar permohonan dan doanya dikabulkan. Berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas mengandung makna bahwa berdoa itu harus memiliki tujuan dan target doa yang jelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menuntut ilmu. Nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam pendampingan guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, agar senantiasa peserta didik melibatkan Allah SWT dalam setiap pembelajarannya dengan bertawakkal pada hasil pembelajarannya. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapatnya, membangun komunikasi dua arah dengan peserta didik, menghargai pendapat serta mengevaluasi pendapat peserta didik, memberikan dampak positip kepada peserta didik untuk membangun sikap terbuka, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab dan berakhlak kepada diri sendiri dan orang lain.

Sikap dan perilaku guru dalam bentuk pendampingan kepada peserta didik dalam pembiasan berdoa setiap akan melakukan sesuatu agar bernilai ibadah. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, menghargai pendapat peserta didik, akan memberikan dampak positif positip dalam menciptakan budi pekerti, akhlak mulia peserta didik

k. Projek Penguatan Profil Pelajr Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMAN 1 Genteng Banyuwangi meliputi tiga tema, yaitu Gaya hidup berkelanjutan, Kewirausahaan, serta Bhineka Tunggal Ika. P5 yang dilaksanakan SMAN 1 Genteng lebih mengajak peserta didik untuk mengadakan aksi menjaga alam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan menanam pohon, mengadakan kunjungan untuk studi bandiing dan berkarya.

Pada tema Gaya hidup berkelanjutan,tema P5 yang dilaksanakakan SMAN 1 Genteng Banyuwangi, guru mengajak dan pendampingan peserta didik menanam pohon Manggrove di Pulau Santen. Pada kegiatan P5 ini, guru memberikan penyadaran kepada peserta didik dengan aksi secara langusng untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

Pada tema kewirausahaan, guru mengajak dan melakukaan pendampingan peserta didik melakukan kunjungan di pabrik gula Glenmore dan dusun Kakao. Pada tema ini, guru memberikan penyadaran kepada peserta didik untuk mengasah potensi diri yang nantinya dapat bermanfaat bagi lingkungan dan Masyarakat.

Pada tema yang ketiga, Bhineka Tunggal Ika, guru mengajak, melakukan pendampingan peserta didik untuk membuat karya secara berkelompok berupa kostum BEC (*Banyuwangi Ethno Carnival*) dan diikutsertakan dalam festival BEC. Kegiatan ini, guru mengajak kepada peserta didik untuk menggali potensi diri,percaya diri, dan mencintai budaya bangsa Indonesia sesuai dengan dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia elemen akhlak kepada pribadi, akhlak kepada negara.

Keteladanan guru dengan mengimplementasikan tema P5 yang ditetapkan oleh sekolah, dalam rangka melaksanakan aturan yang telah ditetapkan sekolah memberikan pengaruh kepada peserta didik memupuk nilai-

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nilai dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia elemen akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia serta kepada alam.

Pendampingan yang dilakukan guru dalam setiap bentuk implementasi P5 dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik membiasakan diri sehingga secara spontanitas melaksanakan tugas dan kewajibannya. Bentuk kegiatan yang bersifat berkelompok mendorong bentuk tanggung jawab bersama untuk menyukseskan kegiatan P5 tersebut.

Pada lokus kedua yaitu SMAN 1 Genteng Banyuwangi pendekatan internalisasi melalui internalisasi secara kultural melalui budaya sekolah yang sudah mapan dan tertanam kuat dalam kehidupan warga sekolah yaitu berupa pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sosial sekolah. pendekatan lokus kedua berasal dari budaya yang terbentuk sejak sekoah berdiri, sehingga. dalam hal ini, budaya sekolah menjadi wahana utama bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai nilai profil pelajar Pancasila dalam setiap pembelajaran, dan semua kegiatan yang ada di sekolah. Artinya peserta didik diajarkan terlebih dahulu mengenal nilai-nilai kultural terlebih dahulu. Selanjutnya peserta didik akan mampu merasakan bahwa nilai-nilai tersebut baik dan penting. Ini membentuk sikap positif terhadap nilai-nilai budaya yang ada di sekolah. Akhirnya, peserta didik akan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaaan atau pengawasan ketaat dari pihak sekolah. Ketika dilakukan secara konsisten, nilai itu terinternalisasi menjadi bagian dari kepribadiannya[352]. Sedangakan menurut Bandura peserta didik

[352] Thomas Lickona, *Educating forCharacter: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 69

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan meniru (*imitation)* guru melalui proses peneladanan (*modelling)*[353] yang proses meniru ini dimulai dengan menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasikan nilai, dan karakteristik nilai.[354]

B. Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi

Hasil temuan peneliti dari internalisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran PAI dan BP di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi menemukan kesamaan dalam model internalisasinya, yaitu model tadzirah yang berisi pemberian nasihat, motivasi, pengorganisasian serta pemberian tauladan.

1. Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi.

SMAN Glenmore Banyuwangi berdiri tahun 2001, salah satu sekolah yang tergolong baru. Oleh karena itu perlu usaha keras untuk menciptakan sekolah yang sesuai visi misi, yaitu terwujudnya insan yang cerdas, berbudi pekerti luhur, mandiri dan berprestasi serta berbudaya lingkungan. Terlebih

[353] Albert Bandura and Richard H. Walters, Social Learning and Personality Development...., 47.
[354] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 176

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lagi SMAN Glenmore Banyuwangi lokasinya berada di lingkunngan pesantren. Oleh karenanya, dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran melibatkan pihak pesantren.

Model internalisasi diterapkan dalam pembiasaaan harian, pembiasaan bulanan, pembelajaran di dalam kelas *(Intrakurikuler*), pembelajaran di luar kelas *(Kokurikuler*), serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun model yang dikembangkan untuk membentuk peserta didik yang sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu:

a. Pemberian Nasihat

Model yang digunakan guru untuk internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI & BP di SMAN Glenmore adalah pemberian nasihat. Pemberian nasihat dilakukan guru setiap hari pada saat Pra KBM ataupun saat pembelajaran serta saat menemukan peserta didik teledor, atau bermasalah dalam pembiasaan sekolah. Guru memberikan nasihat terkait manfaat dan keutamaan dari setiap yang dikerjakan peserta didik dalam kegiatan pembiasaan, pembelajaran di dalam dan luar kelas serta kegiatan P5. Selain memberikan nasihat guru membimbing peserta didik melakukan perilaku melanggar dalam semua bentuk kegiatan sekolah

Nasihat adalah memberikan ilmu kepada seseorang mengenai kebaikan, nasihat merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan agar dapat berjalan lurus tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Di dalam dunia pendidikan nasehat adalah sesuatu yang harus dan pasti dilakukan agar peserta didik tidak melanggar atau keluar jalur dari tujuan yang telah ditetapkan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam al-Qur‘an nasihat itu disebut *mauidhoh* yang berarti mengingatkan terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hati dan bisa berwujud pahala sehingga orang tersebut menjadi teringat. Sesuai firman Allah SWT dalam al-Qur‘an Surah Al-Asr: 3 yaitu:

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ

Artinya: "kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.“[355]

Kekuatan dalam memberikan nasihat bukan hanya bersandar atas kepandaian dan kemahiran guru berbicara, tetapi nasihat harus memiliki kekuatan agar peserta didik mempunyai pemahaman yang benar dan selanjutnya muncul kesadaran sendiri untuk memperbaiki perilakunya dan menjalankan yang menjadi tugasnya. Nasihat itu harus ikhlas dan berangkat dari hati nurani yang didasari keimanan yang akhirnya dapat menyentuh hati nurani peserta didik. Nasihat yang berasal dari hati nurani dengan dibalut keimanan yang mendorong guru melakukan keikhlasan dalam menasihati serta dilakukan secara berulang-ulang, akan memunculkan kesadaran diri peserta didik untuk menerima, mempraktikkan dari isi nasihat.Hal ini tentunya butuh kesabaran guru dalam memberikan nasihat dan ada keterlibatan secara langsung seorang guru dalam kegiatan tersebut.

b. Pemberian Motivasi

[355] Al-Qur’an dan Terjemahnya. (Khadim Al Haramain Asy Syarifain.), 601

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Model yang digunakan guru untuk internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI & BP di SMAN Glenmore adalah pemberian motivasi. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa (*feeling*) afeksi seseorang.
3) Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan.[356]

Berdasarkan pengertian motivasi di atas, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia:

1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu.
2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku lingkungan sekitar harus menguatkanintensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.[357]

Berdasarkan pengertian di atas, guru dalam hal ini memposisikan diri sebagai motivator bagi peserta didik agar senantiasa aktif, bersikap positif

[356] Sardiman AM. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), 71-72.
[357] Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2000), 72.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam setiap pembiasaan sekolah, pembelajaran di dalam dan di luar kelas serta kegiatan P5. Kehadiran guru dalam setiap kegiatan untuk melakukan pendampingan akan memberikan ruang yang luas bagi guru untuk memahami kebutuhan peserta didik secara spiritual, rohani. Dorongan yang diberikan guru yang benar-benar memahami peserta didik baik dari segi jasmani dan rohani, akan memudahkan menggerakkan peserta didik dalam mengambil sikap, memperbaiki perilaku, maupun mengambil keputusan. Guru yang bijaksana adalah guru yang rela memberikan nasihat, motivasi, pendampingan serta tauladan kepada peserta didiknya.

c. Pengorganisasian

Model yang digunakan guru untuk internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI & BP di SMAN Glenmore adalah seorang guru harus mampu mengorganisasikan dengan baik, dimulai dengan membuat perencanaan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi hasilnya dalam pembelajaran di dalam dan di luar kelas.[358]

d. Kontinuitas

Memberikan pembiasaan kepada peserta didik baik dalam belajat, bersikap, dan berbuat agar dalam diri peserta didik tertanam sehingga peserta didik dalam belajat, bersikap, dan bertindak muncul kesadaran diri dan bersikap mulia[359].

[358] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…138
[359] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…130

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e. *Repettion* (Pengulangan)

Pengulangan dalam memberikan materi, nasihat, motivasi, teladan seorang guru kepada peserta didik akan mampu merubah midnset peserta didik yang awalnya antipati menjadi ketertarikan untuk mengikuti apa yang dilakukan guru. Sehingga segala bentuk kegiatan baik pembelajaran maupun kebiasaan akan menjadi biasa dan timbul kesadaran diri untuk melakukannya[360].

f. *Zakiyah* (Mensucikan)

Guru menyiapkan peserta didik agar memilik hati yang bersih, dan bening dalam menerima pembelajaran dengan memulai pembelajaran dengan pembiasaan membaca ayat al-Qur'an, Asmaul Husna, dan saat memasuki pembelajaran dengan berdoa bersama seblum pembelajaran di mulai.[361]

g. Pemberian Tauladan.

Guru senantiasa memberikan tauladan dari berbicara, bersikap, mau berbuat kepada peserta didik, agar dalam diri peserta didik timbul dorongan, motivasi untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan guru. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Thomas Lickona yang mengatakan karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap *(attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta

[360] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…137
[361] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…128

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).[362],Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knonwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).[363]

2. Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Genteng Banyuwangi.

SMAN 1 Genteng Banyuwangi berdiri sejak tahun 1967, sebagai sekolah yang tertua di wilayah Banyuwangi selatan, tentunya sudah memiliki budaya sekolah yang lebih mapan dibanding sekolah lainnya. Budaya yang sudah mendarah daging bagi warga sekolahnya memudahkan dalam pembentukan karakter peserta didiknya.

Model internalisasi Profil Pelajar Pancasila dikembangkan dalam kegiatan pembiasaan harian, pembiasaan mingguan, pembiasaan bulanan serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun model yang diterapkan sama dengan yang dilakukan SMAN 1 Genteng Banyuwangi sebagai berikut:

a. Pemberian Nasihat

Sebagai sekolah yang sudah memiliki budaya sekolah yang lebih mapan, model internalisasinya dilakukan lebih ke arah pemberian nasihat. Pemberian nasihat diberikan tatkala menemukan peserta didik melakukan keteledoran, keterlambatan, kesalahan dalam pembiasaan sekolah,

[362] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), 51
[363] Thomas Lickona, 69

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran ataupun P5. Guru memposisikan diri sebagai pengajar, pendidik sekaligus mengawasi dalam semua bentuk kegiatan.

Ketika guru memberi nasihat kepada orang lain, tentunya si pemberi nasihat telinganya ikut mendengar juga, maka otomatis guru juga sedang menasihati diri sendiri. Dan bisa jadi ketika guru memberi nasihat kepada peserta didik, justru Allah memberikan hidayah yang besar kepada guru tersebut. Oleh karena itu, dalam pemberian nasihat, guru di SMAN 1 Genteng selalu dibarengi dengan tauladan yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana telah dijelaskan Allah SWT dalam surat an-Nisa ayat 58.

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.[364]

Pemberian nasihat merupakan suatu rangkaian proses pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik perlu nasihat agar memperoleh informasi terkait dengan nilai-nilai kebaikan dalam segala bentuk kegiatan di sekolah. Dengan mengetahui informasi tersebut terdorong untuk mencintai dari kegiatan tersebut, dan pada akhirnya timbul kesadaran diri untuk melakukannya. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Thomas Lickona yang mengatakan bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu

[364] Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Khadim Al Haramain Asy Syarifain.), 128

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)[365]

b. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi sebagai bentuk kelanjutan dalam pemberian nasihat. Oleh karena itu dalam setiap pemberian nasihat dibanrengi dengan pemberian motivasi. Bedanya pemberian nasihat dikhususkan kepada peserta didik yang mengalami keteledoran, ketidaksiapan mengikuti pembiasaan atau budaya sekolah. Sedangkan pemberian motivasi diberikan setiap saat dan kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

Motivasi terdiri atas dua macam, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik.* Yang dimaksud dengan motivasi *intrinsik* adalah motivasi-motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, dan tidak usah dirangsang dari luar. Sedangkan Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar [366]. Perlu diketahui bahwa motivasi *intrinsik* ini akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu[367]. Dilihat dari fungsinya motivasi *ekstrinsik* ini cukup penting sebab keadaan peserta didik itu selalu berubah dan mungkin sebagai pelengkap dengan motivasi *intrinsik* sehingga tujuan belajar akan semakin dikejar.

[365] Thomas Lickona*, Educating forCharacter: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 69
[366] Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 29.
[367] Sardiman AM. *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), 71-72.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Guru di SMAN 1 Genteng ini, senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didiknya dalam setiap kesempatan, sehingga kemandirian peserta didik terbina dengan baik. Seperti pembiasaan 5S (Senyum, sapa, Salam, Sopan Santun) berjalan dengan baik, peserta didik sudah melaksanakan 5S tanpa ada pendampingan secara intens. Hal ini tidak lepas dari pemberian motivasi kepada peserta didik, sehingga budaya sekolah menjadi melekat dan dilaksanakanpeserta didik dengan penuh kesadaran.

c. Pengorganisasian

Model internalisasi selanjutnya yang dilaksanakan guru di SMAN 1 Genteng Banyuwangi berupa kemampuan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran di dalam kelas *(Intrakurikuler*), dan pembiasaan-pembaisaan yang ada dengan menjadikan budaya sekolah sebagai ujung tombak semua kegiatannya.

d. Kontinuitas

Guru senantiasa melakukan dorongan, motivasi, arahan kepada peserta didik agar segala bentuk kegiatan yang dilakukan menjadi pembiasan yang positif bagi peserta didik, baik dalam belajarr, bersikap ataupun berbuat.

e. *Repettion* (Pengulangan)

Pengulangan dalam memberikan materi, nasihat, motivasi, teladan seorang guru kepada peserta didik menjadikan yang awalnya belum paham, atau tidak ada ketertarikan, lambat laun muncul kesadaran diri untuk mengikutinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

f. Zakiyah (Mensucikan)

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan pembiasaan membaca ayat-ayat al-Qur'an, Asmaul Husna serta shalawat Nariyah, juga sebelum pembelajaran dimulai mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.hal ini dilakukan agar hati peserta didik menjadi bersih dan bening sehingga mampu menerima materi dari pembelajaran.[368]

g. Pemberian Tauladan

Model internalisasi selanjutnya adalah pemberian tauladan. Tauladan di SMAN 1 Genteng menjadi rujukan utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Hal ini didorong oleh budaya sekolah yang sudah mendarah daging warga sekolah. Guru memberikan tauladan dalam setiap waktu, kesempatan, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru hadir lebih awal dari peserta didik, masuk kelas sebelum pembiasaan dimulai, selalu aktif dan merespon kebutuhan peserta didik saat pelaksanaan pembiasaan sekolah. Pemilihan tauladan di SMAN 1 Genteng sebagai benteng pengawalan peserta didik dalam segala bentuk kegiatan sekolah tidak lepas dari budaya sekolah yang dibangun sejak awal pendirian sekolah tahun 1967. Juga mengacu dalam surat al-Ahzab ayat 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

[368] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*…128

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah[369].

Pemberian tauladan dengan meniru akhlak Rosulullah SAW, penuh keikhlasan, mengingat akan tanggung jawab guru kepada peserta didiknya serta disandarkan pada ridha Allah, pemberian tauladan guru kepada peserta didik mendorong hadirnya rahmat Allah SWT kepada guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah. Hadirnya rahmat bagi guru bisa diamati dengan keikhlasan guru dalam mengajar, mendidik, menasihatai, memotivasi, serta senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik, dari segi tutur kata, tindakan selalu mencerminkan akkhlak Rosulullah SAW, sehingga mendorong peserta didik untuk meniruya. Hadirnya rahmat Allah SWT pada diri peserta didik, bisa diamati dengan kesadaran diri untuk mengikuti, melaksanakan semua bentuk pembiasaan, kegiatan sekolah. Mudah menerima nasihat, arahan, dorongan, menerima pendampingan guru dengan suka cita.Hadirnya rahmat Allah SWT dalam lingkungan sekolah, adalah semua bentuk pembiasaan, kegiatan sekolah berjalan lancar dan diikuti warga sekolah penuh antusias dan kesadaran yang tinggi. Jikalau ada kendala bisa segera teratasi dengan baik.

Model internalisasi *Tadzkiroh* yang dikembangkan oleh Abdul Majid dan Dian Andaya**ni** merupakan pendekatan sistematis dalam pendidikan agama yang menekankan pada proses pembentukan karakter keagamaan melalui beberapa

[369] Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Khadim Al Haramain Asy Syarifain.), 128

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tahapan kunci, yaitu: keteladanan, motivasi, nasihat, pengorganisasian lingkungan, kontinuitas, pengulangan (repetition), dan pemurnian jiwa (zakiyah)**.**

Model ini sangat relevan dan aplikatif dalam internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila**,** khususnya dimensi "beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia**"** pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi.

a. Pemberian Keteladanan (*Uswah Hasanah***)**

Guru PAI menjadi figur yang mencerminkan akhlak mulia dan kesalehan, sehingga siswa belajar melalui proses observasi dan imitasi nilai-nilai tersebut.

b. Pemberian Motivasi

Motivasi diberikan melalui penguatan positif yang mendorong peserta didik untuk menjalankan ibadah dan berperilaku baik atas kesadaran, bukan paksaan.

c. Pemberian Nasihat *(Mau'idzhah Hasanah***)**

Penanaman nilai moral dan spiritual dilakukan melalui nasihat yang menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa, sesuai situasi dan kebutuhan psikologis mereka.

d. Pengorganisasian Lingkungan

Sekolah menciptakan iklim religius melalui kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan program keagamaan lain sebagai bagian dari struktur kehidupan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e. *Kontinuitas* (Istiqamah)

Nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia tidak diajarkan sekali waktu, tetapi dilatih dan diulang secara terus-menerus dalam jangka panjang untuk membentuk kebiasaan yang konsisten.

f. *Repetition* (Pengulangan)

Nilai-nilai diajarkan melalui pengulangan praktik keagamaan seperti membaca ayat-ayat al-Qur'an, salat dhuha, istighosah, asmaul Husna, shalawat Nariyah, guna memperkuat pembiasaan spiritual.

g. *Zakiyah* (Pemurnian Jiwa)

Melalui refleksi, dzikir dalam istighosah dan perenungan nilai keislaman dalam pembelajaran,peserta didik diarahkan pada proses pensucian hati dan pengendalian diri untuk membentuk karakter yang bersih dan luhur.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, model *Tadzkiroh* terbukti dapat menginternalisasi nilai-nilai religius secara mendalam dan berkesinambunga**n**, sejalan dengan tujuan dari dimensi *beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia* dalam Profil Pelajar Pancasila. Model ini bukan hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk jiwa, membiasakan perilaku, dan menguatkan identitas spiritual peserta didik sebagai bagian dari karakter bangsa yang beradab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, dan juga berisi impikkasi secara teoritik dan praktisnya, serta saran yang ditujukan kepada lembaga pendidikan, pendidik, peserta didik dan peneliti lain yang nantinya dapat meneliti dengan sudut pandang dan dimensi yang lain.

1. Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi

Internalisasi Profil Pelajar Pancasil dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa,dan berakhlak Mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan: pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun), Membaca surat-surat pendek dari al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, Pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah, istiqhosah, pembelajaran di dalam kelas (*Intrakurikuler*), Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hormat bendera, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Membaca shalawat Nariyah, Shalat Jumat, Kajian Fikih Wanita, Kajian Keislaman bagi peserta didik berhalangan/haid, Jumat Gizi (sarapan bersama-sama di dalam kelas dengan menu lima seha lima sempurna yang dibawa dari rumah), Jumat Cerdas (membawa majalah, tabloid, koran untuk dibaca bersama-sama di

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam kelas), Jumat Sehat (kegiatan senam bersama-sama antara guru dengan peserta didik), Jumat berkah (pembagian makanan ringan dan makan siang bagi jamaah shalat Jumat), Jumat bersih (memebrsihkan lingkungan sekolah bersma-sama), serta Pembelajaran di luar kelas (*Kokurikuler).*

2. Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi

Model untuk internalisasi Profil Pelajar Pancasil dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan oleh SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN1 Genteng Banyuwangi memiliki kesamaan yaitu model tadzkirah yang berisi kegiatan pemberian nasihat, motivasi, pengorganisaan, *kontinuitas* (pembiasaan), *repettion* (pengulangan), *zakiyah* (mensucikan hati) serta pemberian tauladan.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas merupakan ujung tombak untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik yang dari tahun ketahun mengalami degradasi moral. Tantangan yang semakin kompleks tentunya penting untuk memperhatikan internalisasi dan model yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Internalisasi

Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN 1 Genteng Banyuwangi membawa dampak positif dan signifikan dalam rangka membentuk karakter peserta didik sejalan dengan nilai-nilai yang berada dalam Pancasila maupun agama. Internalisasi memiliki tiga tahapan yang harus dilasanakakan dalam mengimpelentasikannya, sehingga akuaritas dan ketajaman dapat terukur dengan baik dikarenakan membutuhkan waktu dan proses yang panjang untuk melihat hasilnya. Tahapan demi tahapan yang dilakukannya akan memaksa peserta didik dari tidak terbiasa menjadi biasa, dari yang belum hafal menjadi hafal, dari karakter yang tidak baik menjadi baik. Juga perkembanngan perilaku, karakter peserta didik dapat terkontrol serta pembiasaan yang digunakan dalam proses internalisasi bahkan menjadi budaya dan pembiasaan di sekolah sekaligus untuk memperkuat teori Thomas Lickona pada pembentukan karakter melalui aspek *moral knowing, moral feeling, dan moral action* sekaligus memperkuat teori Alber Bandura tentang internalisasi nilai melalui *modeling, reinforcement*, dan interaksi sosial.

b. Model Internalisasi

Model internalisasi terdiri dari beberapa model yang meliputi pemberian nasihat, motivasi, pengorganisasian, kontinuitas (pembisaan), repettion (pengulangan) dan pemberian tauladan. Pemilihan model internalisasi tergantung atas kebutuhan sekolah untuk membangun karakter peserta didik sesuai dengan budaya sekolah yang dimiliki sebelumnya. Dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memperhatikan dan mengikuti tahapan demi tahapan dari model tersebut, pelaksanaan internalisasi dapat di realisasikan secara terencana, terukur sesuai dengan visi misi sekolah maupun tujuan dari pembelajaran.

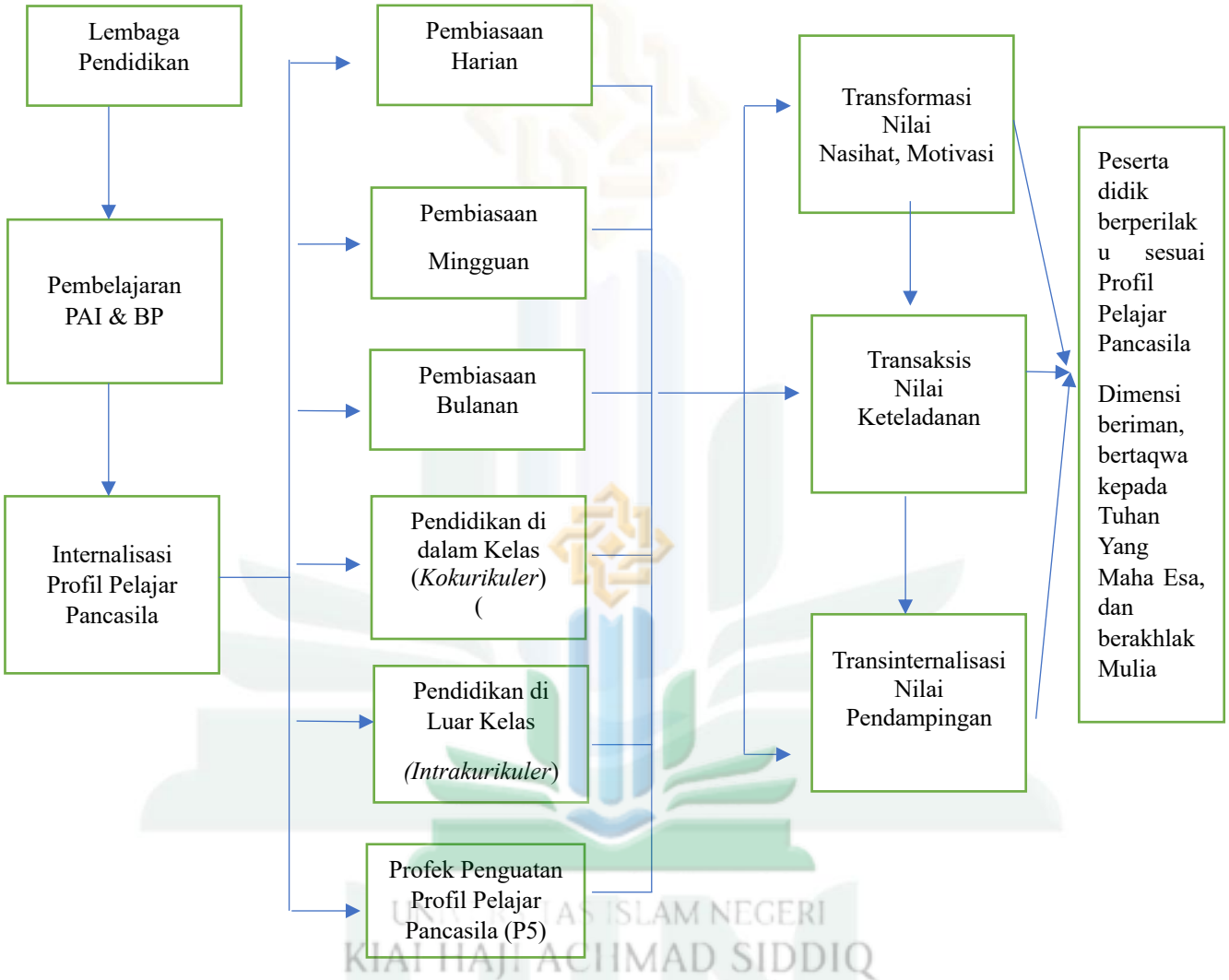
2. Implikasi Praktis

a. Dalam rangka mewujudkan peserta didik yang berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia diperlukan adanya pembiasan/budaya yang diciptakan di sekolah tersebut dan kegiatan pembelajaran yang terencana, terstruktur dan sistematis dengan baik kepada peserta didik melalui tahapan-tahapan internalisasi yang terdiri dari transformasi nilai (*moral knowing*), transaksi nilai (*moral feeling*), dan transinternalisasi nilai (*moral action*). Dalam proses internalisasi tersebut dibutuhkan dukungan semua elemen sekolah termasuk *stakeholde*r sehingga internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI & BP untuk membentuk peserta didik yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dapat terealisasi di lembaga-lembaga pendidikan.

b. Dari hasil temuan pada kedua lembaga tersebut dalam konteks internalisasi Profil Pelajar Pancasila dapat dipraktikkan dan diterapkan di lembaga lainnya dengan diberikannya rekomendasi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam kepada pihak sekolah.

Berikut ini konsep internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



6.1 Gambar Konsep Internalisasi Profil Pelajar Pancasila

C. Saran

Pada kajian ini ada beberapa rekomendasi saran yang dapat diberikan kepada lembaga pendidikan, pendidik, serta peserta didik.

1. Lembaga Pendidikan

Sekolah harus memperhatikan perkembangan perilaku positif dan negative peserta didik secara kontinuitas, dari informasi tersebut dapat dilakukan pembenahan, peningkatan kualitas pembelajaran melalui

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembiasaan, budaya sekolah, serta meningkatkan kualitas pembejalaran dengan meng *upgrade skill* pendidik

2. Pendidik

Guru harus mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi dan media digital sebagai sarana pembelajaran untuk memudahkan dan membuka cakrawala pemahaman peserta didik agar kedepannya peserta didik memiliki keilmuan, karakter terpuji sesuai dengan nilai yang terkandung agama dan Pancasila. Serta juga senantiasa meng *upgrade skill* yang dimilikinya karena tantangan pendidik di zaman ini adalah perubahan perilaku peserta didik yang terpengaruh dari derasnya globalisasi dunia.

3. Peserta didik

Untuk peserta didik, harus memiliki kesadaran, komitmen dan tanggung jawab dalam mengikuti pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah, serta berperan aktif dalam setiap bentuk pembelajaran di dalam atupun di luar kelas. Peserta didik juga harus mengambil pelajaran dan hikmah dari semua pembiasaan yang dijalaninya sehingga dapat menjadi pribadi yang berilmu, cerdas, serta memiliki perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai agama maupun Pancasila.

4. Peneliti Lain

Bagi penelitia lain, penelitian ini bisa menjadi acuan untuk meneliti Profil Pelajar Pancasila dimensi selain beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sekaligus untuk memperdalam penelitian terkait internalisasi dalam Profil Pelajar Pancasila.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

Abi ‘Abdillah bin Isma’il al-Bukhari.2002. *Shahih Bukhari*.Damaskus. Dar Ibn Kathir.

Abdurachman. 2018. *Anatomi Senyum Kajian Kinesiologi*.Surabaya: Airlangga University Press Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.

Abdil Barr, Ibnu. 1967. *At-Tamhid fil Muwatto’ minal ma’ani wal asanid*,Jilid 24. Maroko: Kementrian Wakaf dan Urusan Islam.

Ahmadi, Abu2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Al-Qurthubi,1996. *al-Mufhim lima Asykala min Talkhish Kitab Muslim Jilid III*. Beirut: Dar Ibn Katsir.

Arikunto, Suharsimi..2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta

Aulia, Ida Mawaddah dan Abdul Haris.2022.*Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di SDIT Insani Sumbawa*. Al Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, 14 (2): 42-56

Al Qur’an dan Terjemahnya.tt. Khadim Al Haramain Asy Syarifain.

al-Aidarus Muhammad bin Alwi.2011. *Khawwâsh Asmâ` ul-Husnâ Littadâwi wa Qadhâ il-Hâjât*,(Dar el-Kutub, Shan’a, Cet. Ke-3

al-Munawi Faydh al-Qadir syarh Jami’ al-Shagir. Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, cetakan pertama, jilid XVI

Asy’ari, Hasyim, tt, Adab al-Alim wa al-Muta’alim..., Jombang: Maktabah Turats al-Islami

Aziz, Ayka dan Uswatun Hasanah.2022. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan karakter Berbasis Nilai-nilai Islam di Madrash Ibtidaiyah*. Journal Of Education and Learning Sciences, 2 (2): 1-14

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Dimensi, Elemen, Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merde*ka. Jakarta:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Basid, Abdul. 2022. "*Internalisasi Nilai Utama Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Religius SMP Negeri 3 Jember dan SMP Islamic Garden School Mumbulsari*" (Disertasi, Pascasarjana UIN KHAS Jember)

Bambang Warsita, 'Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar', *Jurnal Teknodik*, XII.1 (2018), 064–078 <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>.

Bandura, Alabert, 1986, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall)

Berger, Peter L, and Thomas Luckmann, 1991, *The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociology of Knowledge*, England: Penguin Books

Burhan Bungin, 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

C. Bogdan and Biklen, 2007. *Qualitative Research for Education. An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc).

Chaplin, JP. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20, tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Daradjat, Zakiah.2000. *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Donni Juni Priansa. 2017. *Pengembangan Stratedi dan Model Pembelajaran* Bandung: Pustaka Setia.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20, tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Derici, Rianda, Marta dan Ermayanti. 2023. *Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang*. Research and Development Journal Of Education, 9 (1): 397-403

Eni Susilawati Dan Saleh Sarifuddin,2021. Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar, *Jurnal Teknodik* 25, no. 2

Fachri, M. 2014. *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. At-Turas.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gagne .1997. *The Conditions Of Learning (Edisi Ketiga).* Holt, Rinehart And Winston. New York USA:

Galloway, C. M. 2001. *Vygotsky's Constructionism. In M Orey (Ed.). Emerging Perspectives On Learning, Teaching, And Technology*. Georgia: College of Education University Of Georgia.

Gardner, Howard. 1983. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.

Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Agma Pendidikan Agama Islam.* Bandung : Alfabeta.

Hakam, Kama Abdul dan Nurdin, Encep Syarief, 2016, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*). Bandung: Maulana Media Grafika

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* .Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Hasyiyah I'anatut Thalibin.2005.Beirut, Dar Ibn 'Asshashah, 2005 M, juz II

Hardiyahsah, Yoga dan Dikdik Baehaqi Arif. 2022. *Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Mata Pelajaran PPKN di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Jurnal PPKN, 10 (2): 44-60

Hernawan, Asep Herry, and Novi Resmini.2009. "*Konsep Dasar Dan Model-Model Pembelajaran Terpadu*." Jakarta: Universitas Terbuka

Herman Anas and Khotibul Umam. 2020. Pengajaran PAI Dan Problematikanya Di Sekolah Umum Tingkat SMP. *RJS : Rechtenstudent Journal*, 1.1 : 3-4.

Herve Dumez, 2015. What Is a Case, and What Is a Case Study, Journal Bulletin de Methodologie Sociologiue, Universite Paris-Saclay

https://news.detik.com/berita/d-6746803/geng-remaja-yogya-jadikan-duel-acak-di-jalanan-syarat-perekrutan diaksses tanggal 18 Oktober 2023 pukul 12. 23 WIB

https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6750824/viral-remaja-ugal-ugalan-bawa-sajam-di-cimahi-berakhir-di-tangan-polisi diakses tanggal 18 Oktober 2023 pukul 12.32 WIB

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6950504/geger-guru-dibacok-murid-gegara-nilai-saat-ujian-tengah-semester-di-demak diakses tanggal 18 Oktober 2023 pukul 12. 38 WIB

Hornsby as 1995 Oxford Anvanced Learner's Dictionary of Current English, New York: Oxford University Press. H. 624

Imam al-Syafii, tt. Al-Umm, juz 1

Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya165 Mewujudkan Karakter Bangsa." Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6, no. 1 (2022): 1224–38. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Ismail, Shalahudin dkk. 2021. *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendiikan dan Ilmu Sosial (JMPIS), 2(1): 76-84

Imam Bukhari, 1987. *al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl allah Ṣallallah 'alaihi wa sallam wa Sunanihi wa Ayyāmihi* (Beirut: Dar I)

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Gaung Persada GP Press

I Wayan Eka Santika, "Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4,* no. 4 (2022): 6191

Jalaluddin as-Suyuthi,tt. Jâmi'us Shaghîr, juz II.

Jess Feist, Gregory J. Feist. 2009. *Theories of Pesonality*. Edisi keenam. (New York: McGraw Hill Companies, Inc).

Julia Bea Kurniawaty Dan Santyo Widayatmo, "Membumikan NilaiNilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia", *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 1 (2021): 20

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Jenjang Pendidikan Dasar dan Memengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan : Jakarta.

Kemmendikbudristek. No. 56. 2022 tentang "*Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*" (2022), 13-23

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kemendikbud, 2020. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024 (Jakarta: Dirjen Pengaturan Perundang-undangan)

Kementerian Agama RI. 2013. Al-Qur-an dan terjemahnya. Surabaya: Mahkota

Kementrian Agama RI, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Atas* (SMA)

Lickona, Thomas.1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.

Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.

Lickona,Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rodaskarya

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Maktabah Syamila, 2008. Sunan Ibnu Majah No.1395 juz 4

Marzano, Robert J. A Different Kind of Classroom: Teaching with Dimensions of Learning. ERIC, 1992.

Meilin Nuril Lubaba Dan Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar", *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi 9,* no. 3 (2022): 695

Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. . 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publicatio*ns. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakata: UI-Press

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Muhadjir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin

Muhammad. al-Husaini, Tt. *Kifayatul Akhyar*. Surabaya. Dar al-Jawahir.

Mu'allimah Rodhiyana, 2023. Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, JIES (*Journal of Islamic Education Studies*), 1 (2): 151-160

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin.2008. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munchit, M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.

Muslim, Shahih Muslim juz 1.Surabaya, Dar al-Ilmi

Mudzakkir, 2014, *Pokok-Pokok Ajaran Ahlussunnah wal Jamaah*, Semarang: Wahid Hasyim University Press

Moh Suardi. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish

Najibuddin, Azwan, dkk. 2022. *Strategi Implementasi Profi Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah di MA Al Islamiyah Uteran Geger Madiun*. JPK: Jurnal Paancasila dan Kewarganegaraan, 7 (2): 53-66

Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta

Neil J. Salkind, 2004. *An Introduction to theories of human development*. (London: Sage Publications).

Nur, Athika. Azizah, dkk. 2023. *Internalisasi Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di SMKN 4 Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 8 (5): 22-27

Nurani, Soyomukti. 2010. *Teori-Teori Pendidikan; Tradisional, (Neo) Liberal MarxisSosialis, Postmodern*. Yokyakarta: Ar-Ruzz Media Group.Persada

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, "Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar", *Jurnal Civic Hukum 7, no*. 1 (2022): 75

Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An, 7(1), 38–49.

Organisation for Economic Co-operation and Development, *OECD Skills Strategy 2019: Skills to Shape a Better Future* (OECD Publishing Paris, France, 2019).

O U R Futures, *Safeguarding and Transforming Schools*, *Reimagining Our Futures Together*, 2022 https://doi.org/10.18356/9789210012102c012

PP NO 04 Tahun 2022 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Priansa Donni Junni.2017.*Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia

Purwanto. Ngalim.2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya

Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan,1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Rais, Marmawi.2021.Internalisasi *Nilai Integrasi untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan antar Etnis*. Disertasi tidak diterbitkan. Baandung: Pasca sarjana PPU UPI

Rahman, Fazalur.1981. *Quranic Science*, London: The Muslim School Trust

Rahmawati, Andi Syukriani, and Rosmah, 'Teori Belajar Penemuan Brunner Dalam Pembelajaran Matematika', *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3 (2011), 9.

Rahardjo, Mudjia. 2012. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodelogi Penelitian PPs 2012*

Ristek, K. 2021. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108.

RITASARIFIANU LAGHUNG, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 1 (2023): 1–9, https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

R. S. Sudarminta, tt. *Pendidikan Karakter: Konsep, Paradigma, dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

Robert Wuthnow. 2010. CULTURAL ANALYSIS The Work of Peter L. Berger, Mary Douglas, Michel Foucault, and Jürgen Habermas 270 (Madison Avenue, New York, NY 10016, first published by Routledge)

Rusnaini, Dkk, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa", *Jurnal Ketahanan Nasional 27*, no. 2 (2021): 238-239

Sagala, Syaiful. 2003.*Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sardiman AM.2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada

Setyosari, 2001. *Model Pembelajaran Konstruktivistik; Sumber Belajar, Kajian Teori Dan. Aplikasinya* .Malang: LP3UM.

Sherina, Poppy. Dwi Vellycia dkk. 2023. *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi 1 dalam Pembelajaran PAIdi SDN Rungkut Managgal I Surabaya*. Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 4 (3): 450-460

Syatha Dimyathi al-Bakri, tt. *Kifâyah al-Atqiyâ wa Minhâj al-Ashfiyâ*. Dar el-Kutub al-'Ilmiyah

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta,

Suardi, Moh.2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Suhardi. 2022. *Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila*. Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Suhardi. 2022. *Analysis of the Application of Islamic Religious Education in the Dimensions of the Profile of Pancasila*. Book Chapter of Proceedings Journey Liasion Acedemia and Society, 1(1): 468-476

Suleman, Risman dan Buhari Luneto. 2023. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto*. Pekerti: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti, 5 (5): 13-22

Suliyanah, dkk. 2023. *The Teacher's Role as an Applicator of Profil Pelajar Pancasila in Merdeka Belajar Curricullum*. International Journal of Research and Community Empowerment, 1 (1): 29-32

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya,

Ulfatin,Nurul. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang : Banyu Media Publising

Uzer Usman, Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. 2006.(Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI)

UU Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan *Nasional*

Wahidah, Nurul, dkk. 2023. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8 (1b): 696-703

Wahbah Az-Zuhayli, 1985. *Al-Fiqhul Islami wa Adillatuh*. Beirut, Darul Fikr, juz III,cetakan kedua.

Wahbah Al-Zuhaily. *al-Munir fil Aqidah wal Syari'ah wal Manhaj*, (Damaskus, Dar Al-Fikr Al-Mu'ashir, 1418 H, Juz 5)

Waluyo, Bagja..2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama

Warsita, Bambang, 'Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar', *Jurnal Teknodik*, XII.1 (2018), 064–078 https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421

Winkel, W.S. 2005.*Psikologi Pengajaran (Cetakan Ketujuh).* Yogyakarta: Penerbit Media Abadi

Woolfolk, Anita.2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. (Boston: Allyn and Bacon,

Quin Patton, Michael. 1980. *Qualitative Evaluation and Research Methods* (Newbury Park London New Delhi, Sage Publications The International Professional Publisher, 1980).

Yin, Robert K. 2015. *Study Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Yulian Rizky Nurhantara, Ratnasari Diah Utami. 2023. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar*. Jurnal Elementaria Educasia, 6 (2):736-746

Zainul Umam, Mahrus.2022. "*Internalisasi Nilai Akhlak untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Metal Muslim Al Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan dan Pondok Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*" (Disertasi, Pascasarjana UIN KHAS Jember)

Zuhairini, 1993.*Metodologi Pendidikan Agama* . Solo: Ramadhani.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Imam Mashuri
NIM	: 223307020008
Program Studi	: S3 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruna Tinggi	: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
Alamat	: Dusun Kampung Baru RT007 RW 001 Jajag Gambiran Banyuwangi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Disertasi dengan Judul: "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN Glenmore Banyuwangi dan SMAN1 Genteng Banyuwangi".adalah benar-benar hasil karya, keculai kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Banyuwangi, 28 Juli 2025

Hormat Saya,



Imam Mashuri

NIM. 223307020008

Lampiran 1 : Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Abdul Basid Pascasrjana UIN KHAS Jember yang berjudul "Internalisasi Nilai Utama Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Religius SMP Negeri 3Jember dan SMP Islamic Garden School Mumbulsari	Penelitan Kualitatif Fokus Kajian yaitu internalisasi nilai	Fokus Kajiannya fokus pada internalisasi nilai-nilai utama karakter peserta didik	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas
2	Mahrus Zainul Umam Pascasarjana UIN KHAS Jember yang berjudul "Internalisasi Nilai Akhlak untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Metal Muslim Al Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan dan Pondok Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	Penelitian Kualitatif Fokus kajian yaitu internalisasi nilai	Fokus kajiannya fokus pada internalisasi nilai akhlak Dan kepribadian santri	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas
3	Ayka Aziz dan Uswatun Hasanah dengan judul	Penelitian kualitatif	Fokus kajiannnya pada penguatan Profil	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	"Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrash Ibtidaiyah	Fokus penelitian pada profil Pelajar Pancasila	pelajar Pancasila dan pendidikan karakter	internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
4	Risman Suleman dan Buhari Luneto dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto	Penelitian kualitatif Fokus penelitian Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran PAI	Fokus Penelitian yaitu implementasi Profil Pelajar Pancasila	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
5	Artikel oleh Rianda Marta Derici dan Ermayanti dengan judul "Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 10 Palembang	Penelitian kualitatif Fokus pada Profil Pelajar Pancasila	Fokus peneltian yaitu penghayatan nilai-nilai Pancasila	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
6	Artikel oleh Poppy Sherina Dwi Vellycia, Rudi Umar Susanto, Sukron Djazilan, Akhwani dengan judul "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi 1 dalam Pembelajaran PAIdi SDN	Penelitian kualitatif Fokus peneltian Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran PAI	Fokus penelitan pada analisis penerapan dimensi 1 dari Profil Pelajar Pancasila	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	Rungkut Managgal I Surabaya			
7	Yulian Rizky Nurhantara, Ratnasari Diah Utami dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar	Penelitian kualitatif Fokus penelitian pada Profil pelajar Pancasila dan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	Fokus penelitiannhya adalah implementasi Profil Pelajar Pancasila	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
8	Bagus Ulil Setiawan, Mohamad Ali dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agam Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri Weleri	Penelitian Kualitatif Fokus peneltian Profil Pelajar Pancasila	Fokus peneltiannya adalah Implementasi nilai_nilai PAI	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
9	Suhardi dengan judul "*Analysis of the Application of Islamic Religious Education in the Dimensions of the Profile of Pancasila*	Penelitian kualitatif Fokus penelitianny a adalah Profil Pelajar Pancasila	Fokus penelitiannya adalah penerapan Islam religius	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
10	Artikel Ida Aulia Mawaddah dan Abdul Haris dengan judul "Implementasi Profil Pelajar	Penelitian kualitatif Fokus penelitannya adalah Profil	Fokus peneltiannya adalah implementasi Profil Pelajar	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di SDIT Insani Sumbawa	Pelajar Pancasila	Pancasila dan Karakter siswa	pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
11	Yoga Hardiyahsah dan Dikdik Baehaqi Arif dengan judul 'Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Mata Pelajaran PPKN di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	Penelitian kualitatif Fokus penelitaannya adalah Profil Pelajar Pancasila	Fokus penelitiannya berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Mata Pelajaran PPKN	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
12	Athika Nur Azizah, Muhammad Fahmi Hidayatullah, Indhra Mustofa dengan judul "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di SMKN 4 Malang	Penelitian kualitatif Fokus penelitannya adalah internalisasi Profil Pelajar Pancasila	Fokus penelitiannya berfokus pada kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
13	Azwan Najibuddin, Sutrisno, Sunarto dengan judul "Strategi Implementasi Profi Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah di MA Al Islamiyah Uteran Geger Madiun	Penelitian kualitatif Fokus penelitianny a adalah Profil Pelajar Pancasila	Fokus penelitiannya adalah strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

14	Suliyanah, Uswatun Khasanah, Dita Alifia, Nur Afni Agustinaningrum, Nadya Mazayu Nur Sabrina, Utama Alan Deta dengan judul "*The Teacher's Role as an Applicator of Profil Pelajar Pancasila in Merdeka Belajar Curricullum*	Penelitian kualitatif Fokus penelitaannya adalah Profil Pelajar Pancasila	Fokus penelitiannya berfokus pada upaya guru megnaplikasikan Profil Pelajar Pancasila	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
15	Nurul Wahidah, M. Zubair, Ahmad Fauzan, Bagdawansyah Alqodri dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram	Penelitian kualitatif Fokus penelitian pada Profil Pelajar Pancasila	Fokus penelitannya berfokus pada penerapan Profil Pelajar Pancasila	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada penelitian internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2 : Tabel Internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN Gelnmore

Tabel 4.1.3
Internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN Glenmore

No	Kegiatan	Hasil	Dimensi
1	Pembiasaan harian	Pembiasaan 5S, hormat bendera diiringi lagu Indoensia Raya sebelum dan sesudah pembelajaran berakhir, Membaca surat-surat pendek al Qur;an, Asmaul Husna, Shalat Dhuhur berjamaah, Kajian Keislaman (khusus peserta didik perempuan yang berhalangan)	Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan ber akhlak mulia
2	Pembiasaan Bulanan	Jumat Taqwa (shalat Dhuha, Istighosah, kajian Keislaman),Jumat Gizi Jumat Cerdas, Jumat Sehat.	Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan ber akhlak mulia
3	Pembelajaran di dalam kelas (Kokurikuler)	Pembelajaran terdiri dai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan berpedoman pada modul ajar	Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan ber akhlak mulia
4	Pembelajaran di Luar Kelas	Praktik Ketentuan Pernikahan dengan mengadopsi adat istiadat Jawa oleh Kelas XI IPS4	Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Ber akhlak mulia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

5	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (5P)	Tema Rekayasa, Bhineka Tunggal Ika serta suara Demokrasi	Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Ber akhlak mulia

Sumber: Hasil Olahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3: Tabel Internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Genteng

Tabel 4.1.6
Internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Genteng

No	Kegiatan	Hasil	Dimensi
1	Pembiasaan harian	Pembiasaan 5S (Senyum Salam, Sapa, Sopan Santun) Pembacaan Surat-surat dalam kitab Suci al-Qur'an, Asmaul Husna, Shalawat Nariyah dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Dan Shalat Dhuhur berjamaah	Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Ber akhlak mulia
2	Pembiasaan Mingguan	Shalat Jumat dan Jumat berkah (memberi makanan dan minuman ringan untuk jamaah shalat Jumat), serta Kajian Fikih Wanita	Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Ber akhlak mulia
3	Pembiasaan Bulanan	Istighosah setiap Jumat Manis Jumat Bersih (membersihkan lingkungan sekolah)	Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Ber akhlak mulia
4	Pembelajaran di dalam Kelas	Pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran terdiri Kegiatan Pembuka,Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup	Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Ber akhlak mulia Kreatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

5	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Tema Gaya hidup berkelanjutan di Pulau Santen, Kewirausahaan di Pabrik Gula Glenmore dan dusun Kakao,serta Bhineka Tunggal Ika ikut Festival BEC	Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Ber akhlak mulia

Sumber : Olahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4 : Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN Glenmore

Tabel 4.2.1
Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasil di SMAN Glenmore Banyuwangi

No	Jenis	Kegiatan	Model
1	Pembiasaan harian	Pembiasaan 5S	Pemberian Nasihat, Motivasi, Pendampingan dan Tauladan Kontiunitas
		Hormat Bendera	Nasihat dan Tauladan
		Membaca Surat Pendek dan Asmaul Husna	Nasihat, Motivasi, pendampingan dan Tauladan Zakiyah (Mensucikan)
		Shalat Dhuhur	Nasihat, Motivasi , Pendampingan dan Tauladan Kontiunitas
		Kajian Keislaman bagi Peserta didik Perempuan berhalangan	Nasihat, *Kontiunitas Repettion* (pengulangan)
2	Pembiasaan Bulanan	Jumat Taqwa (Shalat Dhuha, Istighosah dan Kajian Keislaman	Nasihat, , Motivasi, dan Tauladan
		Jumat Gizi	Nasihat, Motivasi,
		Jumat Cerdas	Nasihat, Motivasi,
		Jumat Sehat	Nasihat, Motivasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3	Pembelajaran di dalam Kelas (*Intrakurikuler*)	Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi	Nasihat, Motivasi, Tauladan, Pengorganisasia
4	Pembelajaran di Luar Kelas (*Kokurikuler*)	Pemahaman dan Penghayatan materi ajar	Nasihat, Motivasi dan Pengorganisasia
5	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Tema Rekayada, Bhineka Tunggal Ika dan Suara Demokrasi	Nasihat, dan , Motivasi

Sumber : Olahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5 : Tabel Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasil di SMAN 1 Genteng Banyuwangi

Tabel 4.2.2

Model Internalisasi Profil Pelajar Pancasil di SMAN 1 GentengBanyuwangi

No	Jenis	Kegiatan	Model
1	Pembiasaan Harian	Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam,Sopan Santun)	Nasihat,,Motivasi Tauladan dan *Kontinuitas*
		Pembiasaan Memabaca syrat-surat al-Qur'an, Asmaul Husna, Shalawat Nariyah	Nasihat, Motivasi, dan Tauladan serta *Zakiyah* (mensucikan)
		Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Nasihat, Motivasi, dan Tauladan
		Shalat Dhuhur berjamaah	Nasihat, Motivasi *Kontinu*itas dan Tauladan
2	Pembiasaan Mingguan	Shalat Jumat Berjamaah	Nasihat, Motivasi, *Kontinuitas* dan Tauladan
		Jumat Berkah	Nasihat, Motivasi, dan Tauladan
		Kajian Fikih Wanita	Nasihat, Motivasi, *Repettion* dan Tauladan
3	Pembiasaan Bulanan	Istighosah	Nasihat, Motivasi, *Kontiunitas* dan tauladan
		Jumat Bersih	Nasihat, Motivasi, dan Tauladan
4	Pembelajaran di dalam Kelas	Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi	Nasihat, Motivasi, Pengorganisasian dan Tauladan
5	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Tema Gaya hidup berkelanjutan, Kewirausahaan, Bhineka Tunggal Ika	Nasihat, Motivasi,

Sumber : Olahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 6: Surat Izin Penelitin di SMAN Glenmore Banyuwangi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 48755
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http//www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS/273/Un.22/PP.00.9/1/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala SMAN Glenmore Banyuwangi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Imam Mashuri
NIM : 223307020008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S3
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Multisitus SMAN 1 Genteng Banyuwangi dan SMAN Glenmore Banyuwangi)
Promotor : Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd
Co Promotor : Dr.Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 31 Januari 2024

Direktur,
A.n. Direktur,
Wakil Direktur

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

Lampiran 7: Surat Izin Penelitin di SMAN 1 Ganteng Banyuwangi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 48755
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http//www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS/273/Un.22/PP.00.9/1/2024
Lampiran : -
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala SMAN 1 Genteng Banyuwangi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Imam Mashuri
NIM : 223307020008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S3
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Multisitus SMAN 1 Genteng Banyuwangi dan SMAN Glenmore Banyuwangi)
Promotor : Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd
Co Promotor : Dr.Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 31 Januari 2024

Direktur,
A.n. Direktur,
Wakil Direktur

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

Lampiran 8 : Surat Telah melaksanakan Penelitian di SMAN Glenmore Banyuwangi

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMAN GLENMORE BANYUWANGI
Jl. RS Bhakti Husada, Tegalharjo, Glenmore, Banyuwangi 68466
Website : http//www.sman1glenmore.sch.id E-mail : smanglenmore@gmail.com
BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.6 / 174 / 101.6.7.14 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri Glenmore :
Nama : MINARTO, S.Pd, M.T.
NIP : 19700704 199512 1 003
Jabatan : Kepala SMA Negeri Glenmore

Menerangkan dengan sesunguhnya bahwa :
Nama : IMAM MASHURI
NIM : 223307020008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S3
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri Glenmore mulai tanggal 21 Februari - 29 Maret 2024
Guru Pendamping : Ahmad Fikri Luqoni, S.Pd.
Muhammad Sukron Habibi, S.Pd.
Dasar : Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tanggal 31 Januari 2024 Nomor B-PPS/273/Un.22/PP.00.9/1/2024
Penelitian tentang : "Internalisasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti" (Studi Multisitus SMAN 1 Genteng Banyuwangi dan SMAN Glenmore Banyuwangi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Glenmore, 20 Maret 2024
Kepala SMA Negeri Glenmore

MINARTO, S.Pd, M.T.
NIP 19700704 199512 1 003

Lampiran 9 : Surat telah melaksanakan Penelitian di SMAN 1 Genteng Banyuwangi

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 GENTENG
Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 20 Genteng, Telp/Fax: (0333) 845134, NPSN : 20525854
Pos-El : sman1genteng@gmail.com, Laman : sman1genteng.sch.id
BANYUWANGI Kode Pos: 68465

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.8/376/101.6.7.5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: I KETUT RENEN, S.Pd., M.Si.
NIP	: 19691123 199702 1 001
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan	: Plt. Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: IMAM MASHURI
NIM	: 223307020008
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S3
Universitas/Institut	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achma Siddiq Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Genteng mulai tanggal 19 Februari - 15 Mei 2024 dengan judul " INTERNALISASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (STUDI MULTISITUS SMAN 1 GENTENG BANYUWANGI DAN SMAN GLENMORE BANYUWANGI)".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 20 Mei 2024
Plt. Kepala,

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR SMAN 1 GENTENG BANYUWANGI DINAS PENDIDIKAN

I KETUT RENEN, S.Pd., M.Si.
NIP. 19691123 199702 1 001

BIOGRAFI PENULIS



Imam Mashuri, dilahirkan di Banyuwangi, pada 23 Desember 1971 sebagai putra keempat dari pasangan H.Moch.Nasir dan Hj.Sutimah.Ia mengawali Pendidikan formal di SDN 4 Jajag/Sosro Kecamatan Gambiran Banyuwangi, dan lulus tahun 1985. Setelah itu melanjutkan di SMPN Benculuk/ SMPN 1 Cluring Kecamatan Cluring Banyuwangi dan lulus tahun 1988, kemudian menempuh Pendidikan di SMAN 1 Genteng Kecamatan Genteng Banyuwangi dan lulus tahun 1991. Pada 2010, Imam Mashuri menempuh S1 jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi, lulus tahun 2014, dan ditahun yang sama langsung melanjutkan S2 ambil jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan lulus tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2022 dengan beasiswa kampus melanjutkan program Doktoral Pendidikan Agama Islam di UIN KHAS Jember dan dinyatakan lulus di tahun 2025. Selain Pendidikan formal, penulis juga menempuh Pendidikan non formal tahun 1992 di Pondok Pesantren Darul Amien Kecamatan Gambiran, dan Pondok Riyadul Falah Glowong Ringinagung Kecamatan Gambiran sampai tahun 2004

Pengalaman Organisasi:

Aktif di IPNU tahun 1988-1992,
Ansor tahun 2015-2017,
Pengurus MWCNU 2025-2030.

Pengalaman Kerja

Guru Madin 1997-sekarang,
Guru MTs Darul Amien 2010-2022,
Guru MA Darul Amien 2019-2022,
Sekretaris LPPM 2019-2022
Ka.Prodi PAI S1 2023-sekaang
Dosen UNIIB 2015-sekarang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER